



RANCANGAN TEKNOKRATIK RPJMD KOTA PANGKAL PINANG 2025-2029



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET, DAN INOVASI DAERAH
KOTA PANGKAL PINANG
BEKERJA SAMA DENGAN
LPPM UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG**

**PANGKAL PINANG BERKELAS 2045
(BERDAYA SAING, BERKELANJUTAN, MAJU DAN SEJAHTERA)**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan	5
1.3 Hubungan Antar Dokumen	13
1.4 Maksud dan Tujuan.....	16
1.5 Sistematika Penelitian.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	19
2.1 Kondisi Umum Daerah	19
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	58
2.3 Aspek Pelayanan Umum	102
2.4 Aspek Daya Saing Daerah.....	180
BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	198
3.1 Gambaran Ringkas Keuangan Kota Pangkal Pinang.....	198
3.2 Proyeksi Keuangan Kota Pangkal Pinang 2025-2029.....	211
BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	215
4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah	216
4.2 Isu Strategis	239
BAB V REKOMENDASI KEBIJAKAN	261
5.1 Lokasi untuk Program-program prioritas/unggulan dengan mempertimbangkan arahan RTRW.	264
BAB VI PENUTUP	273

LAMPIRAN	274
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Pembagian Wilayah Administratif Kota Pangkal Pinang ...	24
Tabel 2. 2	Klimatologi Kota Pangkal Pinang Tahun 2023	33
Tabel 2. 3	Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang Menurut Kelompok Umur Tahun 2022	55
Tabel 2. 4	Kontribusi Sektor Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023	62
Tabel 2. 5	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan di Kota Pangkal Pinang tahun 2019-2023	69
Tabel 2. 6	Kemiskinan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023....	76
Tabel 2. 7	Angka Partisipasi Kasar Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023.....	86
Tabel 2. 8	Angka Pendidikan yang ditamatkan di Kota Pangkal Pinang Tingkat TK/PAUD/Sederajat, SD/MI/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat (%)	88
Tabel 2. 9	Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Pangkal Pinang	89
Tabel 2. 10	Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023 per1000 Kelahiran Hidup	91
Tabel 2. 11	Angka Kesakitan Tahun 2018-2023 Kota Pangkal Pinang (%)	94
Tabel 2. 12	Persentase Balita Gizi Buruk di Kota Pangkal Pinang	96
Tabel 2. 13	Jumlah Balita Stunting dan Angka Prevelensi Stunting ...	97
Tabel 2. 14	Data Perkembangan Organisasi, Kegiatan, Club Olahraga, dan Geranggang/Balai Remaja di Kota Pangkal Pinang tahun 2022-2023	102
Tabel 2. 15	Angka Partisipasi Sekolah Kota Pangkal Pinang	103
Tabel 2. 16	Angka Partisipasi Kasar Kota Pangkal Pinang.....	104
Tabel 2. 17	Angka Partisipasi Murni Kota Pangkal Pinang	105
Tabel 2. 18	Jumlah Sekolah Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	107

Tabel 2. 19	Jumlah Guru dan Murid TK/Paud/ Sederajat, SD/Mi/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat Kota Pangkal Pinang	110
Tabel 2. 20	Jumlah Siswa Putus Sekolah di Kota Pangkal Pinang....	111
Tabel 2. 21	Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) per 1.000 Balita di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018 – 2023	113
Tabel 2. 22	Jumlah Puskesmas, Poliklinik, Puskesmas Pembantu dan Rumah Sakit Kota Pangkal Pinang.....	113
Tabel 2. 23	Rasio Dokter Per Satuan Penduduk di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	115
Tabel 2. 24	Jumlah Tenaga Paramedis di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	116
Tabel 2. 25	Kondisi Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018–2023.....	117
Tabel 2. 26	Genangan Banjir dan ROB Kota Pangkal Pinang	118
Tabel 2. 27	Penanganan Kawasan Kumuh di Kota Pangkal Pinang 2023	122
Tabel 2. 28	Daftar Kawasan Prioritas Penataan dan Peningkatan Kualitas dan Permukiman di Kota Pangkal Pinang	123
Tabel 2. 29	Persentase Jumlah Polisi PP Per 10.000 Penduduk di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	126
Tabel 2. 30	Penyelesaian Pelanggar Perda di Kota Pangkal Pinang ...	127
Tabel 2. 31	Jumlah Panti Asuhan dan Anak yang Diasuh di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018 – 2023.....	128
Tabel 2. 32	Jumlah PSKS di Kota Pangkal Pinang Tahun 2015-2019	129
Tabel 2. 33	Rasio Sengketa Pekerja- Pengusaha Tahun 2018-2023..	130
Tabel 2. 34	Jumlah Pencari Kerja di Kota Pangkal Pinang	131
Tabel 2. 35	Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	133
Tabel 2. 36	Ketersediaan Pangan Utama Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	134
Tabel 2. 37	Lahan Bersertifikat Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	136

Tabel 2. 38	Jumlah Aset pemerintah Kota Pangkal Pinang yang bersertifikat Tahun 2018-2023	138
Tabel 2. 39	Volume Produksi Sampah dan Jumlah Sampah yang Ditangani di TPA Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	139
Tabel 2. 40	Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	140
Tabel 2. 41	Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang yang memiliki KTP berbasis NIK, dan RASIO kepemilikan KTP tahun 2018-2023	141
Tabel 2. 42	Rasio Akseptor KB Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	142
Tabel 2. 43	Cakupan Peserta Program KB Aktif Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	143
Tabel 2. 44	Jumlah Terminal dan Angkutan Darat Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	146
Tabel 2. 45	Rasio Izin Trayek Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023	147
Tabel 2. 46	Pemasangan Rambu-Rambu Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	148
Tabel 2. 47	Jumlah Penyiaran radio dan televisi di Kota Pangkal Pinang	149
Tabel 2. 48	Presentase Koperasi Aktif Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	150
Tabel 2. 49	Jumlah Investor, Nilai investasi Penyerapan Tenaga kerja dan Realisasi PMDN Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023	151
Tabel 2. 50	Jumlah Gedung Olahraga Kota Pangkalpinang Tahun 2018-2023	152
Tabel 2. 51	Data Perkembangan Organisasi, Kegiatan, dan Club Olahraga, di Kota Pangkal Pinang tahun 2022-2023	153
Tabel 2. 52	Penyelenggaraan festival / pentas seni/ event di Kota Pangkal Pinang	154

Tabel 2. 53	Rasio Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	156
Tabel 2. 54	Jumlah Arsip yang Dipelihara dan Diselamatkan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	157
Tabel 2. 55	Secara Lengkap Perkembangan Produksi Perikanan di Kota Pangkal Pinang 2018-2023.....	158
Tabel 2. 56	Konsumsi Ikan di Kota Pangkal Pinang	159
Tabel 2. 57	Cakupan Bina Kelompok Nelayan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	160
Tabel 2. 58	Produksi Ikan Kelompok Nelayan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	161
Tabel 2. 59	Jumlah Hotel, restoran dan Jumlah Kunjungan Wisata di Kota Pangkal Pinang	162
Tabel 2. 60	Penyelenggaraan festival / pentas seni/ event di Kota Pangkal Pinang	163
Tabel 2. 61	Jumlah Kunjungan Wisata dan pendapatan Daerah di Obyek wisata di Kota Pangkal Pinang	164
Tabel 2. 62	Jumlah dan Jenis Pasar di Kota Pangkalpinang Tahun 2019-2023.....	167
Tabel 2. 63	Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan publik di Kota Pangkal Pinang	172
Tabel 2. 64	Jumlah Diklat Aparatur di Pemerintah di Kota Pangkal Pinang	175
Tabel 2. 65	Banyaknya Kasus Tindak Kejahatan yang Terjadi di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	177
Tabel 2. 66	Jumlah Kegiatan Pembinaan Politik Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	178
Tabel 2. 67	Konsumsi Rumah Tangga Perkapita Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	180
Tabel 2. 68	Nilai PDRB Atas Dasar Harga Belaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha di Kota Pangkal Pinang tahun 2020-2023	181

Tabel 2. 69	Distribusi PDRB atas Dasar Harga Belaku menurut Lapangan Usaha di Kota Pangkal Pinang tahun 2020-2023	183
Tabel 2. 70	Perkembangan Jumlah Sekolah Kota Pankgla Pinang Tahun 2018-2023	189
Tabel 2. 71	Fasilitas Sekolah (Kondisi Bangunan Sekolah) Kota Pangkal Pinang dari Tahun 2018-2023	190
Tabel 2. 72	Jumlah Guru dan Murid Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	190
Tabel 2. 73	Kondisi Infrastruktur Kesehatan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022	191
Tabel 2. 74	Perkembangan Tenaga Medis di Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023	192
Tabel 2. 75	Panjang Jalan di Kota Pangkal Pinang dan Presentasi jalan dalam kondisi baik Tahun 2018-2023	193
Tabel 2. 76	Persentasi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Dan Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Tahun 2018-2022	193
Tabel 2. 77	Indikator Prasarana Dasar di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022	194
Tabel 2. 78	Kondisi Keamanan dan Ketertiban Di Kota Pangkal Pinang	196
Tabel 3. 1	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023	201
Tabel 3. 2	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah	203
Tabel 3. 3	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2024	205
Tabel 3. 4	Defisit Riil Anggaran Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023	205
Tabel 3. 5	Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023	206

Tabel 3. 6	Ringkasan Neraca Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023	208
Tabel 3. 7	Neraca Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023 .	209
Tabel 3. 8	Proyeksi Pendapatan Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029	211
Tabel 3. 9	Proyeksi Belanja Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029	213
Tabel 4. 1	Ketersediaan Pangan Utama Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	217
Tabel 4. 2	Volume Produksi Sampah dan Jumlah Sampah yang Ditangani di TPA Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	223
Tabel 4. 3	Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	223
Tabel 4. 4	Persentase Balita Gizi Buruk di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	229
Tabel 4. 5	Jumlah Balita Stunting dan Angka Prevalensi Stunting Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022	230
Tabel 4. 6	Data Perkembangan Organisasi, Kegiatan, Club Olahraga, dan Gelanggang/Balai Remaja di Kota Pangkal Pinang tahun 2022-2023	232

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan Antar Dokumen.....	13
Gambar 2. 1	Perbandingan Luas Wilayah Kota/ Kabupaten (Persen) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	21
Gambar 2. 2	Peta Orientasi Kota Pangkal Pinang	23
Gambar 2. 3	Peta Administrasi Kota Pangkal Pinang	24
Gambar 2. 4	Perbandingan Luas Wilayah Antar Kecamatan (Persen) di Kota Pangkal Pinang	25
Gambar 2. 5	Peta Ketinggian Kota Pangkal Pinan.....	28
Gambar 2. 6	Gambar Peta Geologi Kota Pangkal Pinang	31
Gambar 2. 7	Peta Hidrologi Kota Pangkal Pinang.....	32
Gambar 2. 8	Luas Penggunaan Lahan Kota Pangkal Pinang Tahun 2016.....	34
Gambar 2. 9	Peta Penggunaan Lahan Kota Pangkal Pinang	35
Gambar 2. 10	Peta Pengembangan Kawasan Strategis Daerah Kota Pangkal Pinang	47
Gambar 2. 11	Tingkat Kerawanan Banjir Berdasarkan Kecamatan	50
Gambar 2. 12	Peta Kerawanan Banjir Kota Pangkal Pinang	51
Gambar 2. 13	Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang 2010-2022	51
Gambar 2. 14	Perbandingan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023	52
Gambar 2. 15	Perbandingan Kepadatan Penduduk Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2022.....	53
Gambar 2. 16	Laju Pertumbuhan penduduk Kota Pangkal Pinang dari Tahun 2010-2022	54
Gambar 2. 17	Penduduk Kota Pangkal Pinang yang bekerja berdasarkan Pendidikan tahun 2022	56
Gambar 2. 18	Jumlah Pekerja berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Pangkal Pinang tahun 2022	57
Gambar 2. 19	Peta Kepadatan Penduduk Kota Pangkal Pinang.....	58

Gambar 2. 20	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun.....	59
Gambar 2. 21	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pangkal Pinang dibandingkan dengan daerah sekitarnya 2018-2022.....	60
Gambar 2. 22	Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pangkal Pinang tahun 2019-2023	69
Gambar 2.23	Perbandingan Inflasi Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2018-2023 (%)	71
Gambar 2. 24	PDRB Perkapita Kota Pangkal Pinang tahun 2018 -2023	73
Gambar 2. 25	Indeks Gini Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022	74
Gambar 2. 26	Rasio TPAK dan Bukan Angkatan kerja di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	77
Gambar 2.27	Rasio Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK) di Kota Pangkal Pinang..	78
Gambar 2. 28	Angka Kriminalitas (AK) yang terjadi di Kota Pangkal Pinang.....	79
Gambar 2. 29	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pangkal Pinang dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	81
Gambar 2.30	Rata-rata Lama Sekolah Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Nasional tahun 2018-2023.....	82
Gambar 2.31	Angka Harapan Lama Sekolah Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2018-2023	83
Gambar 2.32	Usia Harapan Hidup Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Nasional Tahun 2018-2023.....	85

Gambar 2.33	Perkembangan Angka Kematian Balita di Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023.....	92
Gambar 2.34	Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	94
Gambar 2.35	Perbandingan IPG di Kota Pangkal Pinang dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022	98
Gambar 2.36	Perkembangan IDG Kota Pangkal Pinang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022	99
Gambar 2.37	Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Jenjang SD/Mi dan SMP/MTs Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	109
Gambar 2.38	Rasio Guru dan Murid Jenjang SD/Mi dan SMP/MTs Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	109
Gambar 2.39	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	120
Gambar 2.40	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022	122
Gambar 2.41	Jumlah Pemohon Rumah Susun di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	124
Gambar 2.42	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Pangkal Pinang 2023.....	135
Gambar 2.43	Total Fertility Rate Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	144
Gambar 2.44	Jumlah PNS di lingkungan Kota Pangkal Pinang tahun 2021-2022	174
Gambar 2.45	Jumlah ORMAS, LSM dan OKP Kota Pangkal Pinang..	179
Gambar 2.46	PDRB Perkapita Kota Pangkal Pinang tahun 2018 -2023	185
Gambar 2.47	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Dan Harapan lama Sekolah Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023	186
Gambar 2.48	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2018-2023	187

Gambar 2.49	Angka Ketergantungan Kota Pangkal Pinang Tahun 2020-2022.....	188
Gambar 3. 1	Perkembangan Pendapatan, Belanja Daerah dan Pembiayaan Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023 (dalam juta rupiah)	199
Gambar 4. 1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak.....	218
Gambar 4. 2	Tingkat Kerawanan Banjir Berdasarkan Kecamatan ...	220
Gambar 4. 3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023	227
Gambar 4. 4	Megatren Global 2045	240

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun, yang disusun oleh pemerintah daerah dengan sepenuhnya menggunakan pendekatan teknokratik sebelum terpilihnya kepala daerah dan wakil kepala daerah. Hal tersebut mengacu pasal 27 dan pasal 42 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa proses perencanaan nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri atas rencana jangka panjang untuk periode 20 tahun yang dituangkan ke dalam Rencana Jangka Panjang (RPJP), rencana jangka pendek untuk periode 5 tahun yang dituangkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan rencana jangka pendek untuk periode satu tahun yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Pada tingkat kabupaten/kota, rencana

pembangunan jangka menengah untuk periode 5 (lima) tahun dijabarkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Pangkal Pinang merupakan Perangkat Daerah sesuai dengan bidang tugasnya membantu Walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan pada urusan perencanaan serta penelitian dan pengembangan. Untuk melaksanakan urusan tersebut dan dalam rangka membantu Walikota dalam mencapai Visi dan Misinya, Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kota Pangkal Pinang berkewajiban menyusun dokumen perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan tahunan daerah, serta mengkoordinir perangkat daerah dalam penyusunan rencana strategis dan rencana kerja perangkat daerah.

Pemerintah Kota Pangkal Pinang saat ini sedang menyusun Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Tahun 2025-2045, yang berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045. Mempedomani UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 65 dan Pasal 265 ayat (1), bahwa RPJPD menjadi pedoman dalam perumusan Visi, Misi dan Program calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, dimana periode Tahun 2025-2029 merupakan tahapan pertama/periode pertama pelaksanaan RPJPD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029. Arah kebijakan dan sasaran pokok RPJPD menjadi acuan bagi calon kepala daerah untuk menyusun visi dan misi dan program dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. RPJPD selanjutnya dijadikan pedoman dalam penyusunan RPJMD, khususnya arah

kebijakan dan sasaran pokok RPJPD.

Pada Peraturan Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD, pada Pasal 41-41 menjelaskan bahwa sebagai salah satu tahapan persiapan penyusunan RPJMD adalah penyusunan rancangan teknokratik RPJMD yang disusun sebelum penetapan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih.

Mendasar pada kebijakan diatas, maka Kota Pangkal Pinang perlu menyusun dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 dengan mengacu dan berpedoman kepada :

1. Rancangan Akhir RPJPN Tahun 2025-2045;
2. Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029;
3. Rancangan Awal RPJPD Provinsi Bangka Belitung Tahun 2025-2045;
4. Rancangan Teknokratik RPJMD Provinsi Bangka Belitung Tahun 2025-2029;
5. Rancangan Awal RPJPD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2045.

RPJPD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2045 dan Rancangan Teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang akan menjadi pedoman dan acuan bagi Calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Pangkal Pinang untuk menyusun visi dan misi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah periode masa jabatan 2025-2029.

1.1.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Penyusunan rancangan teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan output/ keluaran yang dihasilkan. Adapun waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penyusunan tersebut selama 6 (enam) bulan mulai bulan Februari s.d Juli 2024

1.1.3 Output / Keluaran

Output yang akan dihasilkan sebagai berikut :

1. Laporan induk berupa Dokumen Rancangan Teknoratik RPJMD Kota Pangkalpinang Tahun 2025-2029 dengan sistematika sebagai berikut :
 - a) Pendahuluan
 - b) Gambaran Umum Kondisi Daerah
 - c) Gambaran Keuangan Daerah
 - d) Permasalahan dan Isu Strategis Daerah
 - e) Penutup
2. Kertas Kerja atau Matriks yaitu hubungan keterkaitan/ keselarasan antara Permasalahan Daerah, Isu Strategis Daerah, Tujuan dan Sasaran Daerah, Strategi dan Arah Kebijakan Daerah, Program Daerah, Indikator Kinerja Utama (IKU Daerah), dan Indikator Kinerja Program Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029
3. Ringkasan eksekutif (*executive summary*) Rancangan Teknoratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Undang-Undang nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Negara Republik Indonesia 3851);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 68,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725)
9. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4868);
 10. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
 11. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
 12. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 13. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 149, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5068);
 14. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
 15. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5315);
 16. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil

Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);

17. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
18. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
19. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara

- Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
23. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
 24. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 25. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815
 26. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
 27. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
 28. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);

29. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
30. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
31. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
32. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
33. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
34. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6633);

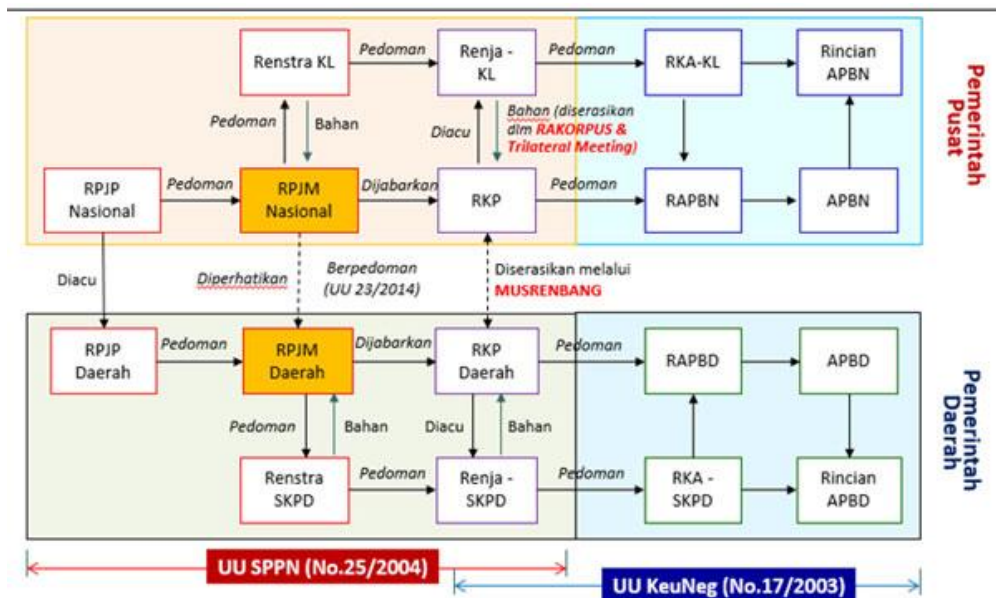
35. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
36. Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional Tahun 2025-2029;
37. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
39. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 459);
40. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
41. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
42. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang

- Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1419);
43. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
 44. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2022 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah berakhir Pada Tahun 2023 dan Daerah Otonom Baru;
 45. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 2 Tahun 2014 tentang Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014 Nomor 11 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 52);
 46. Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pangkal Pinang, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pangkal Pinang (Lembaran Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2020 Nomor 1);
 47. Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 14 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023-2026 (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 Nomor 11 Seri E);
 48. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor

- 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bangka Belitung Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017 Nomor 3 Seri E);
49. Peraturan Daerah Provinsi Bangka Belitung Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2022;
50. Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah;
51. Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkal Pinang Tahun 2011-2030;
52. Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 08 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2007-2026;
53. Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pangkal Pinang;
54. Inmendagri Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Jangka Panjang Daerah Tahun 2025-2045.
55. Surat Menteri Dalam Negeri No. 000.8.2.2./4075/Banda tertanggal 12 Juni 2024 Tentang Tata Cara Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029.

1.3 Hubungan Antar Dokumen

Untuk mewujudkan dokumen perencanaan pembangunan sebagai satu kesatuan yang utuh dengan sistem perencanaan pembangunan nasional dan pembangunan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 disesuaikan dan berpedoman pada Rancangan Akhir RPJPD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029, Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkal Pinang Tahun 2022-2041 dan memperhatikan Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2025-2029. Berikut ini merupakan bagan keterhubungan antar dokumen perencanaan.



Gambar 1.1 Hubungan Antar Dokumen

Sumber: Bapperida Kota Pangkal Pinang, 2024

- **Hubungan Antara RPJMD dan RPJPD Kota Pangkal Pinang**
 RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 merupakan pelaksanaan dari arah kebijakan RPJPD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2045 pada tahap pertama. RPJMD Kota Pangkal

Pinang Tahun 2025-2029 adalah perencanaan awal untuk mencapai kondisi Kota Pangkal Pinang yang BERKELAS (Berdaya Saing, Berkelanjutan, Maju, dan Sejahtera) pada tahun 2045. Arah kebijakan pada tahap pertama RPJPD menjadi pedoman dalam penyusunan RPJMD Kota Pangkal Pinang, dengan tujuan memastikan bahwa pembangunan jangka panjang dapat terlaksana secara maksimal. Berikut ini adalah misi RPJPD yang menjadi acuan dalam penyusunan

Misi 1: Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pada tahap pertama, kebijakan transformasi sosial di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada Pemenuhan layanan dasar kesehatan.

Misi 2: Mewujudkan Transformasi Ekonomi yang Tumbuh, Kreatif, dan Inklusi. Pada tahap pertama, transformasi ekonomi di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada peningkatan hilirisasi, pemantapan kawasan-kawasan industri, penguatan komoditas unggulan, serta penyiapan kompetensi tenaga kerja.

Misi 3: Mewujudkan Transformasi Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Melayani. Pada tahap pertama, transformasi tata kelola di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada kelembagaan dan regulasi tepat fungsi, kualitas ASN berbasis merit, digitalisasi pelayanan publik, serta penguatan kapasitas masyarakat sipil.

Misi 4: Mewujudkan Daerah yang Taat Hukum, Demokratis dan Memiliki Stabilitas Ekonomi Makro. Pada tahap pertama, kondusivitas wilayah di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada meningkatkan kondusivitas wilayah yang damai dan demokratis.

Misi 5: Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi Berbasis Kearifan Lokal. Pada tahap pertama, ketahanan sosial

budaya dan ekologi di Kota Pangkal Pinang dapat diarahkan pada Pembangunan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan Hidup.

➤ **Hubungan Antara RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkal Pinang Tahun 2022-2041**

Penyusunan RPJMD Kota Pangkal Pinang harus memperhatikan RTRW Kota Pangkal Pinang , strategi dan kebijakan pengembangan wilayah Kota Pangkal Pinang dalam RPJMD merupakan bagian tidak terpisahkan dari RTRW. RTRW sebagai pedoman dalam memperhatikan, menentukan lokasi/lokus pembangunan daerah dengan berdasarkan potensi wilayahnya. Suatu pembangunan yang berdimensi kewilayahan harus memperhatikan pentingnya pembangunan terhadap suatu kawasan terpilih atau strategis berdasarkan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi program pembangunan secara terpadu yang memperhatikan kondisi dan potensi serta pemanfaatan ruang sesuai dengan kewenangan pemerintah daerah.

➤ **Hubungan Antara RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah Kota Pangkal Pinang**

Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah merupakan bagian dari RPJMD yang tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya Renstra Perangkat Daerah merupakan bagian dari RPJMD. Sasaran RPJMD termasuk program prioritas akan dicapai melalui Renstra Perangkat Daerah selama lima tahun. Implementasi dari RPJMD Kota Pangkal Pinang dituangkan didalam Renstra masing-masing Perangkat Daerah sesuai tugas dan fungsinya. Kepala Daerah terpilih bertanggungjawab

terhadap pencapaian tujuan RPJMD, sedangkan Kepala Perangkat Daerah bertanggungjawab terhadap pencapaian sasaran Renstra masing-masing perangkat daerah.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 adalah untuk memberikan arahan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembangunan dalam 5 (lima) tahun ke depan. Selain itu, untuk menjamin keterpaduan dan kesinambungan pembangunan yang berkelanjutan.

Disusunnya Rancangan Teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh komponen daerah dalam mewujudkan cita-cita masyarakat Kota Pangkal Pinang sesuai dengan RPJPD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2045.

Tujuan penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 adalah:

- 1) Merumuskan gambaran umum kondisi daerah sebagai dasar perumusan permasalahan dan isu strategis daerah sebagai dasar prioritas penanganan pembangunan daerah untuk lima tahun ke depan;
- 2) Sebagai rancangan awal penyusuna RPJMD Kota Pangkal Pinang 2025- 2029;
- 3) Memberikan masukan kepada Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota dalam menyusun Visi dan Misi, sehingga tetap terjaga konsistensi dengan dokumen perencanaan di tingkat Provinsi dan Nasional;
- 4) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi

perencanaan pembangunan daerah antara Pemerintah Kota Pangkal Pinang dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Pemerintah Pusat; dan

- 5) Memberikan informasi berkaitan dengan isu strategis bagi calon Walikota dan Wakil WaliKota Pangkal Pinang dalam menyusun Visi dan Misi RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika Rancangan Teknokratik RPJMD Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029 disusun berdasarkan Pasal 44 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Penyusunan
- 1.2 Dasar Hukum
- 1.3 Hubungan Antardokumen
- 1.4 Maksud dan Tujuan
- 1.5 Sistematika Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029

BAB II : Gambaran Umum Kondisi Daerah

- 2.1 Aspek Geografi dan Demografi
 - 2.1.1 Geografi
 - 2.1.2 Demografi
- 2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat
 - 2.2.1 Kesejahteraan Ekonomi
 - 2.2.2. Kesejahteraan Sosial Budaya
- 2.3 Aspek Daya Saing
 - 2.3.1 Daya Saing Ekonomi Daerah
 - 2.3.2 Daya Saing SDM
 - 2.3.3 Daya Saing Fasilitas/Infrastruktur Wilayah
 - 2.3.4 Daya Saing Iklim Investasi

	2.4	Aspek Pelayanan Umum
BAB III	:	Gambaran Keuangan Daerah
	3.1	Gambaran Ringkas Kondisi Keuangan Daerah Lima Tahun Terakhir
	3.2	Proyeksi Keuangan Daerah Lima Tahun ke Depan
BAB IV	:	Permasalahan dan Isu Strategis Daerah
	4.1	Permasalahan
	4.2	Isu Strategis Daerah
BAB V	:	Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Kondisi Umum Daerah

Kota Pangkal Pinang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berada di sebelah timur Pulau Bangka yaitu daerah kelurahan Bukit Intan dan pusat pemerintahan Provinsi dan instansi vertikal di kelurahan Air Itam. Kantor pusat PT. Timah Tbk juga berada di sini. Pangkal Pinang juga merupakan pusat aktivitas bisnis atau perdagangan dan industri di Bangka Belitung.. Kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Bangka di bagian Utara dan Barat, Kabupaten Bangka Tengah di bagian Selatan, dan Laut Cina Selatan di bagian Timur.

Secara administratif pada tanggal 9 Februari 2001 Kota Pangkal Pinang ditetapkan sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembentukan Pangkal Pinang dimulai sejak adanya perintah Sultan Susuhunan Ahmad Najamuddin Adi Kesumo, yang memerintah pada tanggal 17 september 1757, kepada Abang Pahang bergelar Tumenggung Dita Menggala dan kepada Depati serta Batin Pengandang dan kepada para Krio yang ada di Pulau Bangka untuk mencari Pangkal atau pengkal sebagai tempat kedudukan Demang dan Jenang yang akan bertugas untuk mengawasi parit-parit penambangan timah, mengawasi pekerja-pekerja yang disebut kuli tambang dari Cina, Slam, Kocin dan Melayu dan mengawasi distribusi timah dari parit-parit penambangan hingga sampai ke Kesultanan Palembang Darussalam.

Di antara Pangkal atau pengkal yang didirikan masa itu adalah Pangkal Bendul, Bijat, Bunut, Rambat, Parit Sungai Buluh, Tempilang, Lajang, Sungailiat, Cegal, Pangkal Koba, Balar, Toboali dan Pangkal Pinang. Setelah pendirian Pangkal dan Pengkal lalu Sultan Palembang mengangkat dan mengirim Demang dan Jenang langsung dari Palembang untuk segera bertugas dimasing-masing Pangkal atau Pengkal. Umumnya Demang dan Jenang yang diangkat Sultan Palembang berasal dari Keluarga dan kerabat terdekat Sultan Palembang

Secara etimologi, nama 'Pangkal Pinang' berasal dari dua kata yaitu Pangkal yang berarti pusat atau awal mula (bahasa Melayu Bangka) sedangkan kata Pinang berasal dari pohon Pinang. Kota yang sudah berkembang sejak tahun 1757 ini memiliki luas wilayah sebesar 104,49 km² dan terbagi atas tujuh kecamatan, 42 Kelurahan, 114 Rukun Warga (RW), dan 355 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data BPS, Kota Pangkal Pinang memiliki jumlah penduduk sebanyak 216.893 orang (tahun 2020) dan laju pertumbuhan sebesar 2,02%. Dengan kepadatan penduduk sebesar 1.755 orang per km², Kota Pangkal Pinang menjadi daerah terpadat di Kepulauan Bangka Belitung jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Provinsi tersebut.

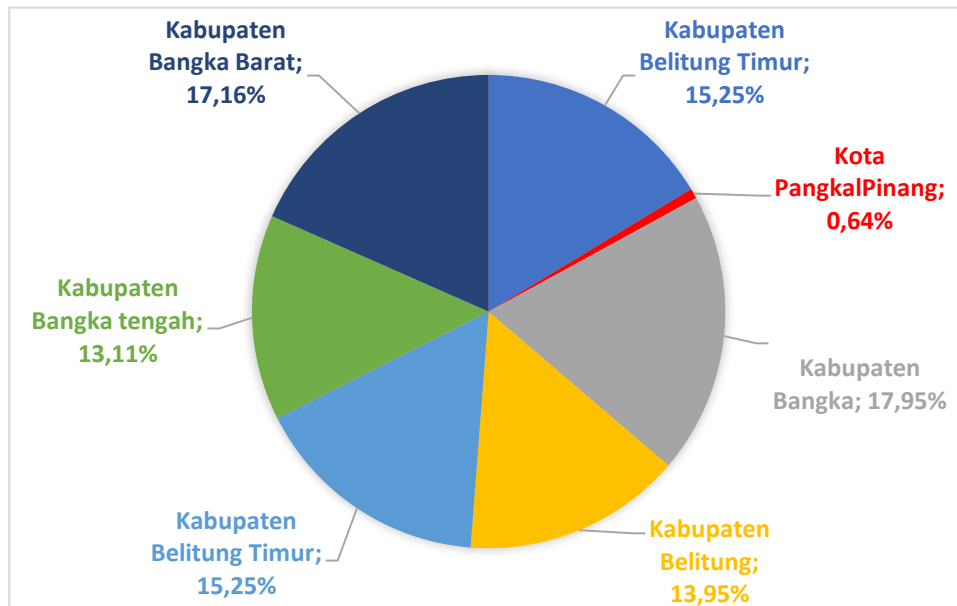
2.1.1 Aspek Geografis dan Demografis

Kota Pangkal Pinang merupakan daerah Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berada disebelah timur pulau Bangka. Secara geografis Kota Pangkal Pinang berada pada posisi antara 20,4' sampai dengan 20,10' Lintang Selatan dan antara 106,04' sampai dengan 106,07' Bujur Timur. Batas wilayah Kota Pangkal Pinang secara administratif adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bangka

- Sebelah Selatan : Kabupaten Bangka Tengah
- Sebelah Timur : Laut Karimata
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangka

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2019 tentang Batas Daerah Antara Kota Pangkal Pinang Dengan Kabupaten Bangka dan Antara Kota Pangkal Pinang Dengan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta Peraturan Daerah Kota Pangkal Pinang Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pemekaran Kelurahan dan Pembentukan Kecamatan Dalam Wilayah Kota Pangkal Pinang, luas wilayah Kota Pangkal Pinang adalah $\pm 104,49 \text{ km}^2$ atau ± 10.449 hektare. Apabila dibandingkan dengan luas wilayah Provinsi, luas wilayah Kota Pangkal Pinang hanya sebesar 0,64 persen dan merupakan wilayah kota/kabupaten terkecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2. 1 Perbandingan Luas Wilayah Kota/ Kabupaten (Persen) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Meskipun memiliki wilayah yang tergolong kecil di bandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung Kota Pangkal Pinang merupakan daerah yang strategis karena Posisinya di tengah-tengah pada bagian timur Pulau Bangka yang merupakan pulau terbesar di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, mudah diakses dari berbagai penjuru wilayah di Pulau Bangka, sehingga menguntungkan dan bernilai strategis bagi pengembangan sektor transportasi sebagai penghubung berbagai wilayah di Pulau Bangka, selanjutnya Kota Pangkal Pinang merupakan wilayah pesisir karena merupakan bagian dari propinsi kepulauan yang berbatasan langsung dengan laut, yaitu Selat Karimata, di mana perpaduan wilayah darat dan wilayah laut memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan.

Kota Pangkal Pinang terletak dekat jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I yang dikenal sebagai jalur perdagangan laut internasional, sehingga potensi pelabuhan transit, kawasan perdagangan dan pergudangan perlu dikembangkan. Kota Pangkal Pinang juga terletak di antara kota besar di kawasan Asia Tenggara, yaitu Jakarta dan Singapura, sehingga dapat memanfaatkan potensi jalur perdagangan internasional secara maksimal.

Kota Pangkal Pinang mempunyai hilir Sungai Batu Rusa yang merupakan sungai terbesar di Pulau Bangka, dengan topografi relatif landai, di mana potensi perairannya dapat dan perlu dikembangkan. Selanjutnya kota ini merupakan wilayah bebas gempa, sehingga pengembangan wilayah terutama infrastruktur fisik tidak terkendala kerawanan gempa. Dan yang terakhir Kota Pangkal Pinang Sangat dekat dengan Ibu kota Negara (Jakarta) serta sangat mudah dijangkau dari berbagai kota-kota besar melalui jalur udara, laut, dan darat.

Sebagai daerah yang strategis dan berkembang, perekonomian Kota Pangkal Pinang di tahun 2022 mengalami

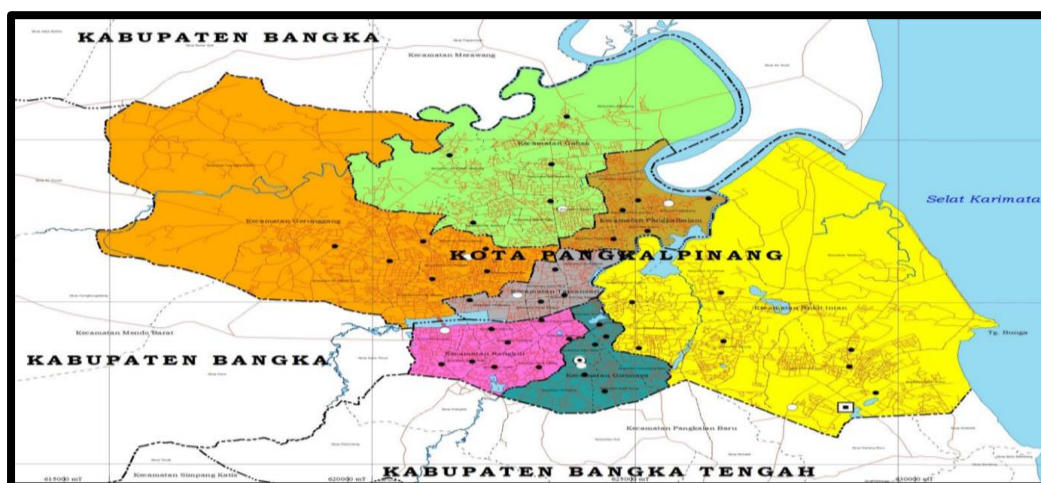
peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan sebesar 6,21 Persen lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,25 Persen. Distribusi PDRB tertinggi terhadap struktur perekonomian di Kota Pangkal Pinang disumbangkan oleh sektor perdagangan yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 25,71 persen, penyumbang terbesar kedua adalah Industri Pengolahan / *Manufacturing* sebesar 18,35 persen dan urutan ketiga adalah sektor konstruksi sebesar 10,60 persen (BPS Kota Pangkal Pinang, 2023). Dengan didukung posisi strategis Pangkal Pinang di ibu kota Provinsi dan dekat dengan jalur laut kepulauan Indonesia (AKLI) di apit oleh dua kota besar di Asia Tenggara yaitu Singapura dan Jakarta maka Kota Pangkal Pinang memiliki keunggulan kooperatif (*comperative advantage*) dibandingkan dengan daerah lainnya. Keunggulan ini diharapkan dapat menjadi lokomotif bagi kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 2. 2 Peta Orientasi Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Jarak antara Kota Pangkal Pinang (Ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung) dengan daerah ibu kota Kabupaten yang terjauh ialah belitung timur sejauh ± 226,20 Km dan yang terdekat adalah Kabupaten Bangka yaitu sejauh 33,00 Km. Kota Pangkal Pinang terdiri dari 7 Kecamatan dan terdiri dari 42 Kelurahan, 114 Rukun Warga (RW), dan 355 Rukun Tetangga (RT).



Gambar 2. 3 Peta Administrasi Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Berdasarkan peta adminitratif tersebut Kota Pangkal Pinang berada cukup dengan daerah pantai dan hal ini tertuang dalam RTRW Kota Pangkal Pinang dimana arah pengembangan wilayah Kota Pangkal Pinang bertujuan untuk “Mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai Kota Perdagangan, Jasa, Pariwisata, dan Industri Dengan Konsep Kota Tepi Air Yang Berwawasan Lingkungan”. Kota Pangkal Pinang memiliki 7 kecamatan yang diantaranya adalah :

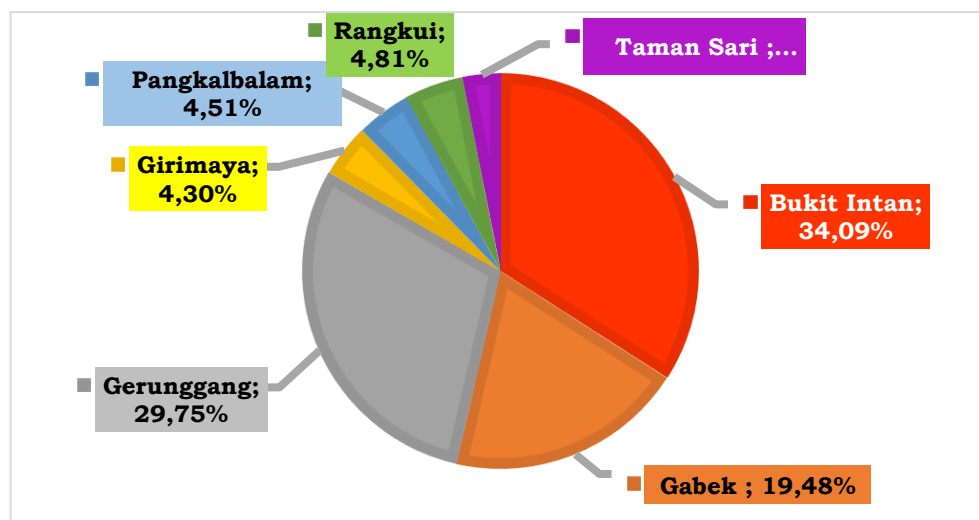
Tabel 2. 1 Pembagian Wilayah Administratif Kota Pangkal Pinang

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Kecamatan Bukit Intan	3.652,373

2.	Kecamatan Gabek	2.045,527
3.	Kecamatan Gerunggang	3.109,082
4.	Kecamatan Girimaya	434,721
5.	Kecamatan Pangkal Balam	474,215
6	Kecamatan Rangkui	501,101
7	Kecamatan Taman Sari	321,483
Total Luas Wilayah Kota Pangkal Pinang		10.448,502

Sumber : Permendagri No.114 Tahun 2019 dan Perda Kota Pangkal Pinang No.02 Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa Kota Pangkal Pinang Mempunyai 3 wilayah kecamatan terluas di bandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Bukit intan, Kecamatan Gabek, dan Kecamatan Gerunggang, sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Taman Sari. Berikut adalah Persentasi luas wilayah kecamatan di Kota Pangkal Pinang.



Gambar 2. 4 Perbandingan Luas Wilayah Antar Kecamatan (Persen) di Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Kecamatan Bukit Intan Terdiri dari 7 kelurahan yaitu Kelurahan Air Itam, Kelurahan Air Mawar, Kelurahan Bacang, Kelurahan Pasir Putih, Kelurahan Semabung Lama, Kelurahan Sinar Bulan, dan Kelurahan Temberan.

Kemudian Kecamatan Gabek terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Air Salemba, Kelurahan Gabek Dua, Kelurahan Gabek Satu, Kelurahan Jerambah Gantung, Kelurahan Selindung dan Kelurahan Selindung Baru. Selanjutnya Kecamatan Gerunggang terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Air Kepala Tujuh, Kelurahan Bukit Merapin, Kelurahan Bukit Sari, Kelurahan Kacang Pedang, Kelurahan Taman Bunga, Kelurahan Tua Tunu Indah.

Selanjutnya Kecamatan Girimaya memiliki 5 kelurahan yaitu Kelurahan Batu Intan, Kelurahan Bukit Besar, Kelurahan Pasar Padi, Kelurahan Semabung Baru, Kelurahan Sriwijaya. Kemudian Kecamatan Pangkal Balam terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Ampui, Kelurahan Ketapang, Kelurahan Lontong Pancur, Kelurahan Pasir Garam, dan Kelurahan Rejosari. Kemudian Kecamatan Rangkui terdiri dari 8 kelurahan yaitu Kelurahan Asam, Kelurahan Bintang, Kelurahan Gajah Mada, Kelurahan Keramat, Kelurahan Masjid Jamik, Kelurahan Melintang, Kelurahan Parit Lalang, dan Kelurahan Pintu Air. Dan yang terakhir adalah Kecamatan Taman Sari terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Batin Tikal, Kelurahan Gedung Nasional, Kelurahan Kejaksaan, Kelurahan Opas Indah dan Kelurahan Rawa Bangun.

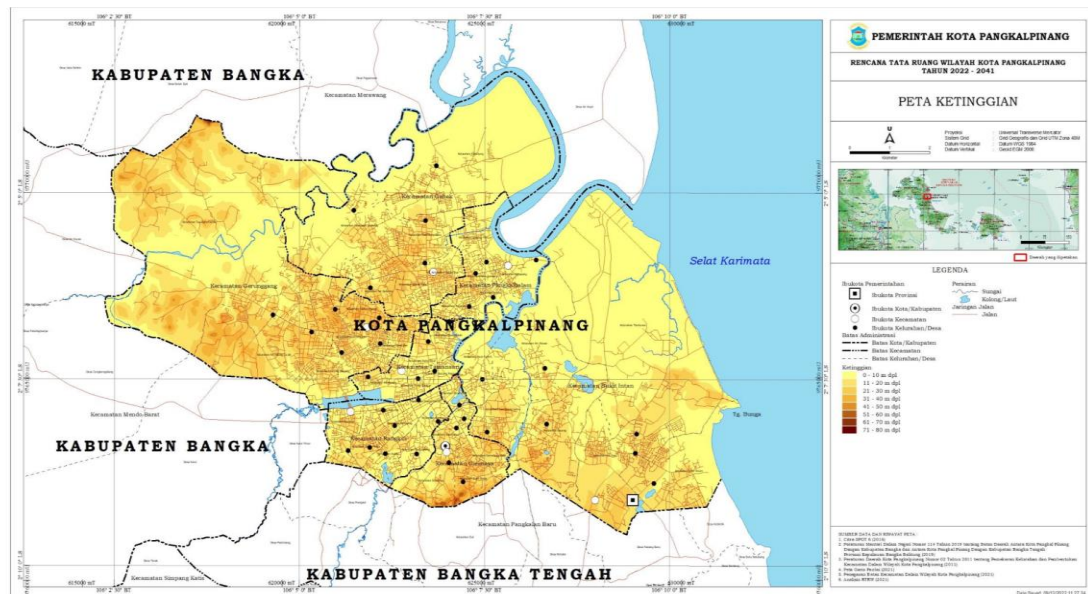
2.1.2 Fisiografi

Fisiografi merupakan kondisi relief topografi, ketinggian/kontur dan kelerengan suatu daerah yang menggambarkan faktor dan proses pembentukan dari permukaan bumi. Kenampakan fisiografi merupakan hal yang sangat penting

dalam membantu proses perencanaan. Fisiografi/bentuk lahan (landform) adalah kenampakan medan yang dibentuk oleh proses-proses alami, yang mempunyai komposisi, karakteristik fisik dan visual tertentu. Fisiografi ditentukan oleh faktor-faktor topografi, struktur/batuan, dan proses endogenetik. Secara umum proses pembentukan permukaan bumi terdiri atas :

1. Proses degradasi : berupa pelarutan, gerakan massa batuan, dan erosi;
2. Proses aggradasi : kebalikan dari degradasi, merupakan penyusunan permukaan deposit sehingga terjadi timbunan-timbunan, misalnya fluvial karena timbunan oleh air, gisik pantai oleh gelombang dan gundukan pasir; dan
3. Proses ekstra terestrial : berupa kawah meteorik sisa meteor yang sampai ke permukaan bumi hingga membuat lubang seperti kawah.

Fisiografi Kota Pangkal Pinang berupa dataran dengan sedikit perbukitan, yang dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok fisiografi, yaitu : dataran berbukit bergelombang, dataran alluvial, dataran pasang surut, dataran banjir lembah sempit, delta atau dataran estuarin, jalur aliran sungai dan pesisir pantai. Kota Pangkal Pinang secara umum mempunyai ketinggian antara 0 hingga 70 meter dari permukaan laut (m dpl), yang terbagi ke dalam 5 kelas yaitu : 0–5 m dpl, 5–15 m dpl, 15–30 m dpl, 30–45 m dpl, dan 45–70 m dpl. Ketinggian tempat yang paling tinggi adalah Bukit Jurumudi dengan ketinggian 69 m dpl. Sebagian besar Kota Pangkal Pinang merupakan daerah yang bergelombang sampai dengan datar yakni berkisar dari 0-30 m dpl. Sedangkan ketinggian 30-70 m dpl terletak di Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Pangkal Balam, dan Kecamatan Bukit Intan.



Gambar 2. 5 Peta Ketinggian Kota Pangkal Pinan

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.1.3 Geologi

Geologi Kota Pangkal Pinang menurut Bemmelen (1949) struktur utamanya merupakan depresi lipatan geo antiklin yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Batuan alluvium (Qa) merupakan endapan permukaan berupa endapan/sedimen klastik atau endapan yang terbentuk oleh proses mekanik. Alluvium (Qa) merupakan endapan batuan klastik yang terjadi pada zaman/ berumur Holosen. Endapan alluvial tersebut berupa bongkah, kerakal, kerikil, pasir, dan lumpur. Lumpur pasir berwarna kelabu, plastisitas rendah dan lunak. Batu pasir berwarna putih keabu-abuan, berbutir halus-sedang seragam, bentuk butir menyudut tanggung–keras. Komposisi satuan batu lempung/ lumpur, pasir, kerakal, bahan tumbuhan dengan perbandingan tidak selaras, di atas batuan dasar yang terlupuk. Sebarannya alluvial (Qa) terletak di dataran pantai

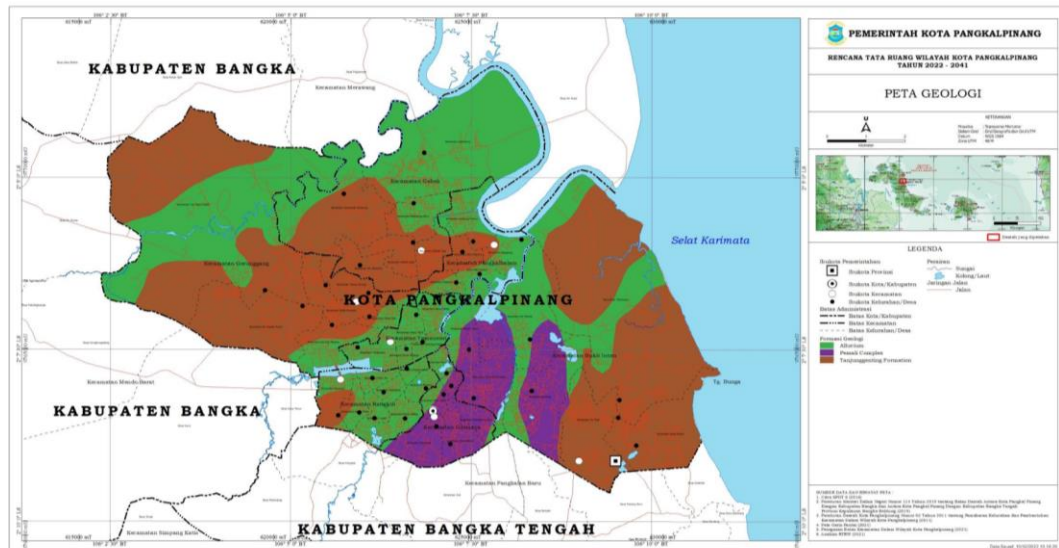
dan dataran banjir sungai-sungai yang menyebar hampir merata di Kota Pangkal Pinang, yaitu di Kecamatan Pangkal Balam, Kecamatan Rangkui, Kecamatan Taman sari, Kecamatan Bukit Intan, dan Kecamatan Gerunggang;

2. Formasi Tanjung Genting (TRt) merupakan batuan sedimen terbentuk dari hasil pemisahan atau penguraian batuan asal. Formasi Tanjung Genting (TRt) berupa batu pasir (sandstone) dan batu liat (shale), yang terbentuk karena pemisahan dan atau penguraian disebabkan oleh pengaruh fisik alam dan atau kimia alam. Penguraian (pelapukan) batuan disebabkan oleh faktor hujan, pendinginan, isolasi atau perubahan temperatur antara siang dan malam, dan angin. Partikel-partikel yang terpisah dibawa oleh air atau mineral lain ke suatu tempat dan diendapkan dan mengeras karena litifikasi (sementasi dan pemadatan karena timbunan endapan), sehingga terbentuk batuan sedimen, yang berlapis-lapis. Formasi Tanjung Genting (TRt) di Kota Pangkal Pinang berdasarkan tekstur dan komposisi mineralogisnya, berupa sedimen klastik, terbentuk oleh proses pengendapan, yang merupakan endapan neritik dari batuan lempung dengan sisipan batu pasir, sebagian glokonit, umumnya mempunyai ketebalan sekitar 900 meter, berumur Trias. Formasi ini merupakan punggung gunung/perbukitan bersisi terjal di atas endapan tufa, dan dataran endapan bertufa perbukitan, terletak di Kecamatan Pangkal Balam, Kecamatan Gerunggang, dan Kecamatan Bukit Intan; dan
3. Formasi Pemali Kompleks (CPp) merupakan batuan malihan (metamorfosis) yang terbentuk karena pengaruh tekanan besar (kuat) dan temperatur tinggi, sehingga batuan mengalami perubahan bentuk (pemalihan/metamorfosa).

Terjadinya batuan malihan tersebut karena ada kontak tubuh batuan beku yang panasnya tinggi akibat tekanan besar (kuat). Formasi Pemali Kompleks (CPp) berasal dari batuan beku dan batuan sedimen, terjadi dari batuan malihan yang ada sebelumnya. Mineral dalam batuan malihan terdiri atas mineral yang stabil dan mineral yang mengalami rekristalisasi. Formasi Pemali Kompleks (CPp) di Kota Pangkal Pinang terdapat di daerah kontak antara batuan intrusi dengan batuan lama (batuan dasar), klastik yang terjadi pada zaman/berumur Karbon hingga Perm. Di daerah kontak tersebut dijumpai bahan galian (timah), karena terjadi mineralisasi yang disebabkan oleh panas tinggi dan batuan mencair sehingga terjadi pertukaran atau pengayakan unsur-unsur kimia. Formasi Pemali Kompleks (CPp) di Kota Pangkal Pinang merupakan batuan malihan (metamorfosa) dari struktur direksional tingkat malihan regional rendah (phyllite) berupa timah dari campuran batuan beku dan sedimen, tefra berbutir halus dan kasar. Formasi Pemali Kompleks (CPp) di Kota Pangkal Pinang terletak perbukitan tidak teratur dan perbukitan berurutan dengan lembah sangat curam dan lereng sangat terjal di atas batu beku asam. Mineral timah yang sudah berbentuk remah ikut terbawa air sungai, yang sering ditambang oleh masyarakat. Formasi ini ada di Kecamatan Bukit Intan dan Kecamatan Rangkui

Struktur geologi yang terdeteksi di Kota Pangkal Pinang adalah perlipatan (antiklin dan sinklin) dengan arah barat laut – tenggara dan patahan/sesar, yaitu sesar naik dan sesar geser. Antiklin Kayu besi terdeteksi di sekitar Sungai Penyerang dan sinklin Songhin–Petaling. Patahan berupa Sesar geser Cengkong Abang (terdeteksi dari kelurusan) dan sesar naik Air Pelawan di

sekitar G. Mangkol. Ditinjau dari kondisi geologinya, sesar-sesar tersebut relatif sudah tidak aktif.



Gambar 2. 6 Gambar Peta Geologi Kota Pangkal Pinang

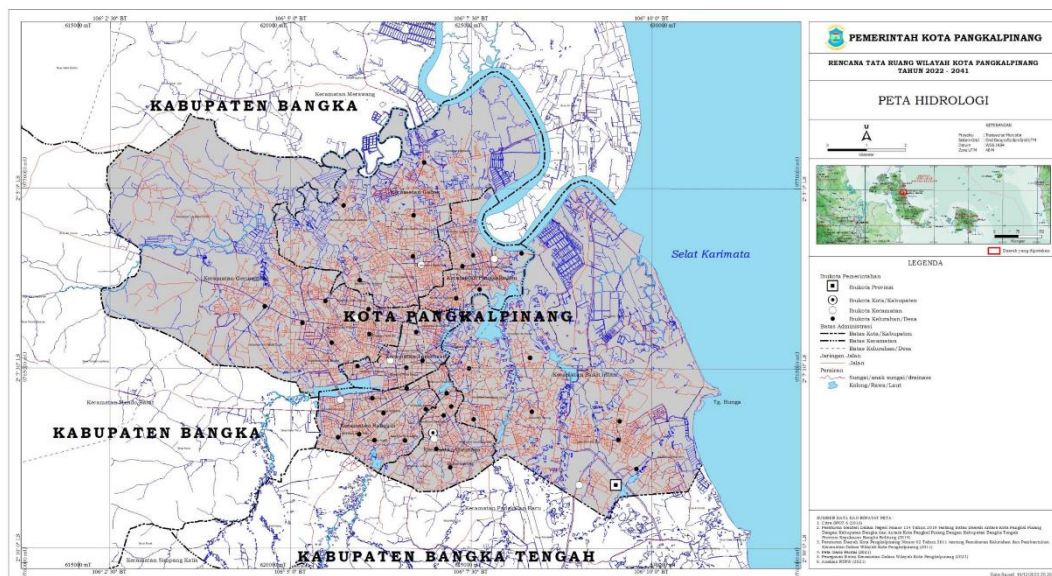
Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.1.4 Hidrologi

Kota Pangkal Pinang merupakan bagian dari Wilayah Sungai (WS) Bangka yang meliputi 5 Kabupaten/Kota di Pulau Bangka, yaitu : Kota Pangkal Pinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, dan Kabupaten Bangka Selatan. Wilayah Sungai Bangka terletak antara $105^{\circ}05'06''$ - $107^{\circ}06'04''$ BT serta $01^{\circ}30'04''$ - $03^{\circ}08'00''$ LS. Wilayah Sungai Bangka merupakan Wilayah Sungai strategis nasional dengan luas sekitar 11.623,50 km². Terdapat 63 daerah aliran sungai (DAS) pada Wilayah Sungai ini, DAS yang terbesar adalah DAS Batu Rusa.

Wilayah Sungai Bangka mempunyai potensi pariwisata karena dikelilingi oleh banyak pantai yang indah. Potensi daerah irigasi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten

Bangka Tengah. Di Wilayah Sungai Bangka banyak dijumpai lubang bekas galian timah, masyarakat setempat menyebutnya dengan “Kolong”. Kolong-kolong ini setelah melalui proses waktu yang cukup lama, airnya dapat dimanfaatkan untuk sumber air baku. Selain hasil timah, di daerah ini juga berpotensi untuk perkebunan terutama kelapa sawit. Selain itu juga potensi perikanan laut menjadi andalan Provinsi ini. Alih fungsi lahan juga terjadi di daerah ini, demikian pula dengan kerusakan lingkungan akibat galian tambang tidak bisa dihindari. Akibat gelombang laut yang begitu besar mengakibatkan terjadi abrasi pantai, juga terjadi sedimentasi pada muara sungai yang mengakibatkan transportasi air menjadi terkendala. Masalah lainnya adalah air sungai yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai air baku untuk air minum, sedimentasi dan penyempitan air sungai serta naiknya air laut mengakibatkan terjadinya banjir.



Gambar 2. 7 Peta Hidrologi Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.1.5 Klimatologi

Iklim di kota Pangkal Pinang termasuk dalam kategori yang tropis basah. Curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim, geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Bulan yang terkering adalah bulan Agustus. Hawa di daerah ini dipengaruhi oleh laut, baik angin maupun kelembabannya. Suhu udara selama tahun 2003, misalnya bervariasi antara 23,3 - 32,4 derajat Celcius, sedangkan kelembabannya berkisar antara 76 - 88 persen. Angin bergerak setiap hari dengan arah dari Timur pada siang hari dan dari Barat pada malam hari. Rata-rata kecepatan angin cukup bervariasi setiap bulannya yaitu 3 knot pada bulan Februari dan yang tertinggi terjadi tercatat pada bulan Juli, Agustus dan September, yaitu 5 knot.

Dilihat dari Kondisi maka daerah kota Pangkal Pinang menurut Smith dan Ferguson adalah Tipe A. Tipe A merupakan jenis iklim sangat basah ($Q < 14,3$) dan vegetasinya adalah hutan hujan tropis.

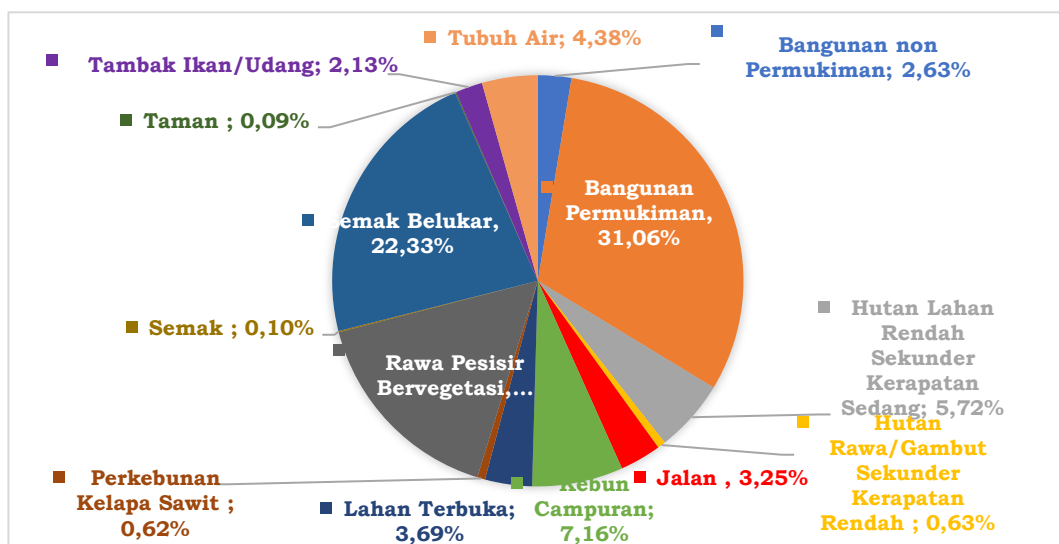
Tabel 2. 2 Klimatologi Kota Pangkal Pinang Tahun 2023

Iklim	Satuan Unit	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Suhu	°C	22,0	27,3	35,4
Kelembaban	%	63	86,2	100
Kecepatan Angin	M/s	0,0	3,9	10,3
Tekanan Udara	mb	1008,3	1009	1010
Jumlah Curah Hujan	mm	-	2970,9	
Jumlah Hari Hujan	Hari/Day		264	
Penyinaran Matahari	%		43,8	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pangkal Pinang 2024

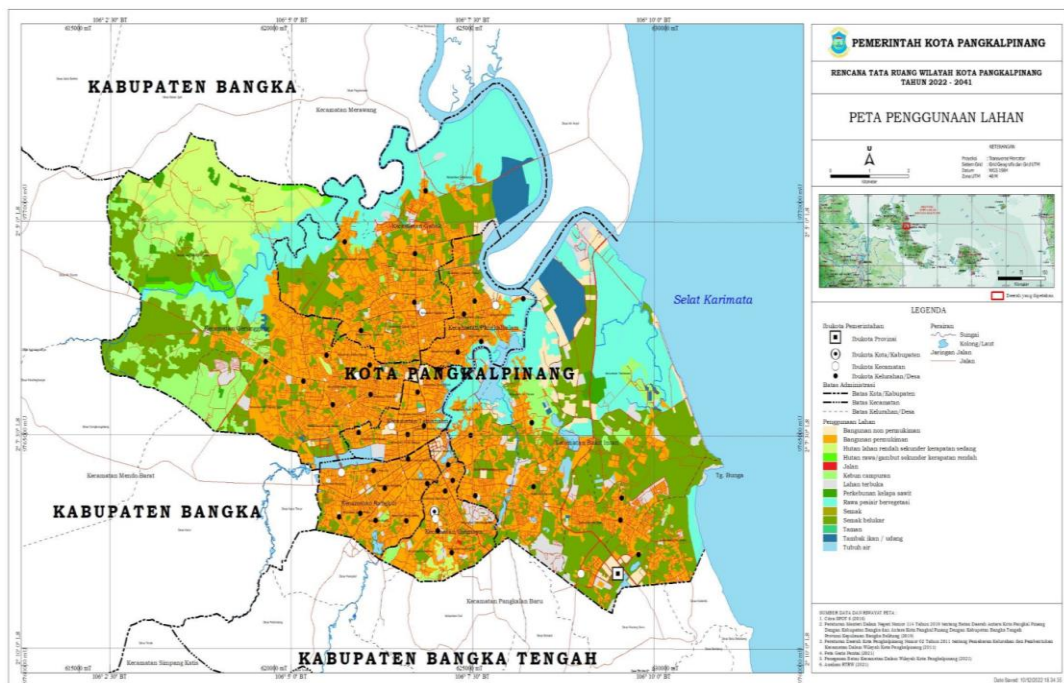
2.1.6 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah semua jenis penggunaan atas lahan oleh manusia, mencakup penggunaan untuk pertanian hingga lapangan olah raga, rumah mukim, hingga rumah makan, rumah sakit hingga kuburan (Lindgren, 1985). Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan, misalnya permukiman, perkotaan, atau pesawahan. Penggunaan lahan adalah bentuk penggunaan kegiatan manusia terhadap lahan, termasuk keadaan alamiah yang belum dipengaruhi oleh manusia (Karmono, 1986). Lillesand dan Kiefer (1994) memberikan batasan mengenai penggunaan lahan yang berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu (permukiman, perkotaan, pesawahan). Penggunaan lahan Kota Pangkal Pinang terakhir diinterpretasi dari Citra SPOT 6 tahun 2016, dengan hasil sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2. 8 Luas Penggunaan Lahan Kota Pangkal Pinang Tahun 2016
 Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Persentase penggunaan lahan di Kota Pangkal Pinang tertinggi ada pada Bangunan Permukiman sebesar 31,09 Persen. Selebihnya merupakan daerah semak belukar sebesar 22,33 Persen dan Rawa Pesisir Bervegetasi 16,22 Persen, sedangkan yang terkecil adalah Lahan Penggunaan Taman Sebesar 0,09 Persen dan semak 0,10 Persen.



Gambar 2. 9 Peta Penggunaan Lahan Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.1.7 Potensi Pengembangan Wilayah

Kota Pangkal Pinang memiliki kawasan strategis yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung eksistensi pengembangan wilayah kota dimasa mendatang. Kawasan yang berpotensi ini disebut sebagai kawasan strategis kota (KSK) yang merupakan bagian wilayah kota yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup wilayah kota dari sudut kepentingan:

1. Kawasan Strategis Kota Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi atau kawasan strategis ekonomi memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dengan kriteria:

a. Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan Perdagangan dan Jasa yang merupakan Kawasan Strategis Kota dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi meliputi :

- 1) Kawasan Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kranas yang terletak di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Bukit Intan, Kelurahan Pasar Padi Kecamatan Girimaya, dan Kelurahan Semabung Baru Kecamatan Girimaya; dan
- 2) Kawasan Teluk Bayur CBD (Central Business District) di Kelurahan Pasir Putih (Kecamatan Bukit Intan), meliputi areal seluas ± 32 ha yang dibatasi oleh Sungai Rangkui dan Kolong Teluk Bayur, yang merupakan pengembangan kawasan baru khusus untuk pemusatan kegiatan perdagangan dan jasa. Terletak di tengah-tengah Kota Pangkal Pinang, di antara wilayah timur dan barat Kota Pangkal Pinang, sehingga mudah diakses dari berbagai wilayah. Kawasan ini merupakan pengembangan dari kawasan Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kranas.

Tujuan pengembangan Kawasan Strategis Kota Kawasan Perdagangan dan Jasa yaitu mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai pusat perdagangan dan jasa terkemuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Arah pengembangan Kawasan Strategis Kota Kawasan Perdagangan dan Jasa yaitu, pertama

perencanaan pengembangan pusat perdagangan dan jasa berbasis kearifan lokal, Kedua peningkatan promosi daya tarik investasi, Ketiga peningkatan infrastruktur penunjang kawasan, Keempat pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dampak lingkungan hidup, dan Kelima peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal.

b. Kawasan Peruntukan Industri

Kawasan peruntukan industri ini terbagi atas tiga wilayah yaitu Temberan, Selindung, dan Ketapang. Kawasan Peruntukan Industri Temberan Kawasan Peruntukan Industri Temberan merupakan kawasan strategis ekonomi bagi pengembangan industri dan pergudangan di Kota Pangkal Pinang, dalam rangka menunjang kebutuhan lahan industri dan pergudangan yang semakin mendesak. Kegiatan industri dan pergudangan sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan di tengah kota, sehingga perlu dilokalisir di suatu kawasan tersendiri dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Kawasan ini terhubung dengan kawasan lainnya melalui jaringan jalan yang sesuai dengan moda angkutannya. Kawasan Strategis Kota Peruntukan Industri Temberan meliputi Kelurahan Air Mawar, Kelurahan Bacang, dan Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan. Kawasan ini bernilai strategis karena :

- 1) merupakan lahan yang kurang produktif dan cukup luas untuk menunjang kegiatan industri dan pergudangan;
- 2) terletak di kawasan timur Kota Pangkal Pinang yang berbatasan dengan laut, bukan di tengah kota atau di tengah permukiman penduduk;

- 3) dilalui jaringan jalan nasional dan jalan provinsi yang terhubung dengan Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah;
- 4) dekat dengan Pelabuhan Pangkal Balam yang akan dilengkapi dengan terminal pelabuhan bertaraf internasional di muara Sungai Batu Rusa;
- 5) berkembangnya kegiatan industri terutama industri pengolahan timah ; dan
- 6) sebagai pemusatan kegiatan industri dan pergudangan yang terpisah dengan kawasan permukiman.

Strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah pertama penataan kawasan melalui upaya penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) tersendiri, Kedua peningkatan jaringan jalan utama dan jaringan jalan dalam kawasan, ketiga penyediaan dan pengembangan jaringan air minum, Keempat memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup; dan yang terakhir kelima pengembangan sabuk hijau (green belt) sebagai pembatas dengan kawasan lain di sekitarnya.

Kawasan Peruntukan Industri Selindung di Kelurahan Selindung (Kecamatan Gabek) merupakan kawasan strategis ekonomi bagi pengembangan industri dan pergudangan di Kota Pangkal Pinang, dalam rangka menunjang kebutuhan lahan industri dan pergudangan yang semakin mendesak. Kegiatan industri dan pergudangan sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan di tengah kota, sehingga perlu dilokalisir di suatu kawasan tersendiri dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Kawasan ini terhubung dengan kawasan lainnya

melalui jaringan jalan yang sesuai dengan moda angkutannya. Kawasan ini bernilai strategis karena :

- 1) merupakan lahan yang kurang produktif dan masih sangat luas untuk pengembangan;
- 2) terletak di kawasan utara kota Pangkal Pinang yang berbatasan dengan sungai, bukan di tengah kota atau di tengah permukiman penduduk;
- 3) dilalui jaringan jalan nasional dan jalan provinsi yang terhubung dengan kabupaten bangka;
- 4) dekat dengan pelabuhan Pangkal Balam yang akan dilengkapi dengan terminal pelabuhan bertaraf internasional di muara sungai Batu Rusa; dan
- 5) sebagai pemusatan kegiatan industri dan pergudangan yang terpisah dengan kawasan permukiman.

Strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah yang pertama penataan kawasan melalui upaya penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) tersendiri, kedua peningkatan jaringan jalan utama dan jaringan jalan dalam kawasan, ketiga memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup; dan yang keempat pengembangan sabuk hijau (green belt) sebagai pembatas dengan kawasan lain di sekitarnya.

Kawasan Peruntukan Industri Ketapang di Kelurahan Ketapang Kecamatan Pangkal Balam merupakan kawasan baru untuk pengembangan industri dan pergudangan di Kota Pangkal Pinang, dalam rangka menunjang kebutuhan lahan industri dan pergudangan yang semakin mendesak. Kegiatan industri dan pergudangan sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan di tengah kota, sehingga perlu dilokalisir di suatu kawasan tersendiri dengan dukungan infrastruktur yang

memadai. Kawasan ini terhubung dengan kawasan lainnya melalui jaringan jalan yang sesuai dengan moda angkutannya. Kawasan ini bernilai strategis karena :

- 1) merupakan lahan yang kurang produktif dan masih cukup luas untuk pengembangan;
- 2) dilalui jaringan jalan nasional dan jalan propinsi yang terhubung dengan Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Tengah;
- 3) terletak berbatasan langsung dengan kawasan transportasi dan Pelabuhan Pangkal Balam yang akan dilengkapi dengan terminal pelabuhan bertaraf internasional di muara Sungai Batu Rusa; dan
- 4) sebagai pemusatan kegiatan industri dan pergudangan yang terpisah dengan kawasan permukiman.

Strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah yang pertama penataan kawasan melalui upaya penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) tersendiri, kedua peningkatan jaringan jalan utama dan jaringan jalan dalam kawasan, Ketiga memperhatikan aspek kelestarian lingkungan hidup, dan dan yang keempat pengembangan sabuk hijau (green belt) sebagai pembatas dengan kawasan lain di sekitarnya.

Tujuan pengembangan Kawasan Strategis Kota Peruntukan Industri yaitu mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai pusat industri terkemuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Arah pengembangan Kawasan Strategis Kota Kawasan Peruntukan Industri yaitu :

- 1) perencanaan pengembangan pusat industri berbasis kearifan lokal;

- 2) peningkatan promosi daya tarik investasi;
- 3) peningkatan infrastruktur penunjang Kawasan pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dampak lingkungan hidup; dan
- 4) peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal.

2. Kawasan Strategis Kota Sosial Budaya

Kawasan strategis sosial dan budaya memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan sosial dan budaya dengan kriteria: pertama merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau cagar budaya baik yang terletak di daratan dan/atau di perairan, Kedua memiliki pusat kegiatan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, dan situs cagar budaya; Ketiga merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya, Keempat merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan, Kelima merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya, Keenam memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya, Ketujuh hasil karya cipta budaya masyarakat kota yang dapat menunjukkan jati diri maupun penanda (focal point, landmark) budaya kota, Kedelapan tempat yang memiliki sejarah dan keterkaitan sosial budaya lokal kota; dan, kesembilan kriteria lainnya yang dikembangkan sesuai dengan kepentingan pembangunan wilayah kota

1. Kawasan Pariwisata Pantai Pasir Padi

Kawasan pariwisata Pantai Pasir Padi di Kelurahan Temberan (Kecamatan Bukit Intan) merupakan penunjang salah satu visi Kota Pangkal Pinang, yaitu sebagai kota tujuan wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Saat ini kawasan ini telah tumbuh sebagai kawasan wisata di Kota Pangkal Pinang

yang telah dilengkapi dengan sarana hotel, rumah makan, arena permainan dan memiliki pantai yang relatif landai. Namun secara keseluruhan, pengembangan kawasan ini belum optimal sehingga masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kawasan wisata yang lebih baik. Kawasan ini bernilai strategis karena :

- a. kondisi pantai yang landai dengan dengan jarak kelandaian yang relatif jauh sehingga sangat potensial dikembangkan wisata permainan di wilayah perairannya;
- b. yang unik yang dapat dikembangkan lebih lanjut;
- c. memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangannya; dan
- d. tersedia sarana hotel dan rumah makan yang representatif sarana pendukung pengembangan objek wisata lainnya.

Strategi pengembangan yang perlu dilakukan ialah yang pertama penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Pariwisata sehingga dalam pengembangannya lebih terarah dan tertata lebih baik; kedua peningkatan jalan akses sehingga akan lebih memberi kenyamanan dan keamanan dalam menuju kawasan ini; ketiga penyediaan sarana dan prasarana air bersih yang memadai sehingga dapat lebih memberi kenyamanan bagi wisatawan dan menarik bagi investor untuk pengembangan lebih lanjut; keempat pembuatan bangunan pemecah ombak untuk mengurangi dampak abrasi pada kawasan pantai; dan yang kelima penanaman pohon pelindung pada kawasan pantai yang berfungsi sebagai pembatas kawasan sempadan pantai dan sekaligus pengaman dari pengaruh abrasi pada kawasan pantai.

2. Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Bunga

Kawasan pariwisata Pantai Tanjung Bunga di Kelurahan Sinar Bulan (Kecamatan Bukit Intan) merupakan penunjang salah satu visi Kota Pangkal Pinang, yaitu sebagai kota tujuan wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbeda dengan Pantai Pasir Padi, meskipun letaknya bersebelahan, kawasan ini dikenal sebagai salah satu lokasi mangrove yang relatif terjaga, cenderung berlumpur sehingga cocok untuk tumbuh kembang mangrove. Namun secara keseluruhan pengembangan kawasan ini belum optimal sehingga masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kawasan wisata yang lebih baik. Kawasan ini bernilai strategis karena :

- a. kondisi pantai berlumpur yang landai dengan dengan jarak kelandaian yang relatif jauh sehingga sangat potensial dikembangkan wisata permainan di wilayah perairannya;
- b. memiliki potensi ekosistem mangrove di sekitar pantai untuk melindungi daratan dari abrasi; dan
- c. Memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangannya.

Strategi pengembangan yang perlu dilakukan pertama penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Pariwisata sehingga dalam pengembangannya lebih terarah dan tertata lebih baik; kedua peningkatan jalan akses sehingga akan lebih memberi kenyamanan dan keamanan dalam menuju kawasan ini; Ketiga penyediaan sarana dan prasarana air bersih yang memadai sehingga dapat lebih memberi kenyamanan bagi wisatawan dan menarik bagi investor untuk pengembangan lebih lanjut; Keempat pembuatan bangunan pemecah ombak untuk mengurangi dampak abrasi pada kawasan pantai; dan kelima

penanaman pohon pelindung pada kawasan pantai yang berfungsi sebagai pembatas kawasan sempadan pantai dan sekaligus pengaman dari pengaruh abrasi pada kawasan pantai

Tujuan pengembangan Kawasan Strategis Kota Kawasan Pariwisata yaitu mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai destinasi pariwisata andalan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Arah pengembangan Kawasan Strategis Kota Kawasan Pariwisata yaitu :

- a. perencanaan pengembangan kawasan dan obyek daya tarik wisata berbasis kearifan local;
- b. peningkatan promosi daya tarik investasi;
- c. peningkatan infrastruktur penunjang kawasan;
- d. pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dampak lingkungan hidup; dan
- e. peningkatan penyerapan tenaga kerja lokal.

3. Kawasan Strategis Kota Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup

Kawasan strategis lingkungan hidup memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan kriteria:

1. merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
2. merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
3. memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;

4. memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
5. menuntut prioritas tinggi untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup;
6. memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan
7. merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Rimba kota terletak di Kelurahan Tua Tunu Indah (Kecamatan Gerunggang). Fungsi kawasan ini adalah memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air dan memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim mikro. Saat ini kawasan ini merupakan kawasan hutan dengan kondisi tutupan lahan yang sudah mengalami degradasi dengan luasan kurang lebih 1.000 ha, sehingga dengan kondisi ini harus diupayakan perbaikan pada kawasan tersebut. Keberadaan kawasan ini perlu tetap dipertahankan dan dilindungi dari upaya perambahan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kawasan ini bernilai strategis karena :

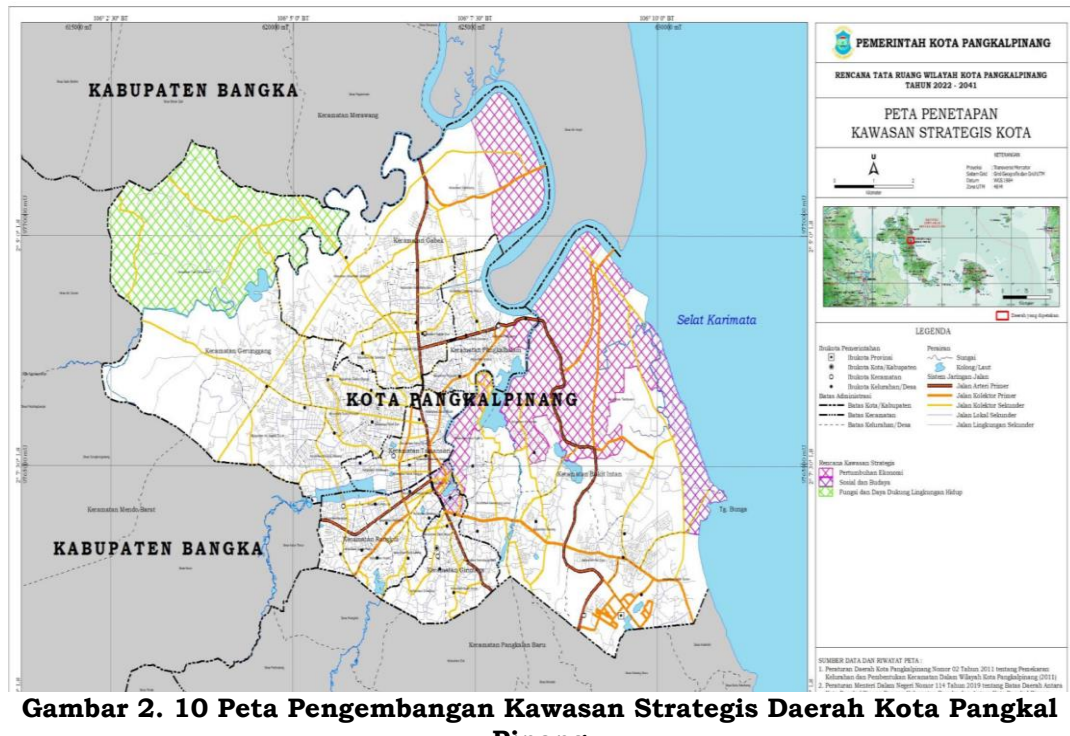
1. merupakan lahan yang belum dikelola secara baik dan cukup luas;
2. terletak di kawasan barat Kota Pangkal Pinang yang relatif berbukit dan masih berupa lahan belum terbangun; dan
3. sebagai RTH kota yang dapat dioptimalkan sebagai lokasi wisata alam dan pendidikan.

Strategi yang perlu diupayakan dalam rangka mempertahankan keberadaan kawasan ini antara lain adalah :

1. penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) sehingga dalam pengembangannya lebih terarah dan tertata lebih baik;
2. penetapan kawasan hutan kota sebagai kawasan lindung dengan penatabatasan secara jelas di lapangan, sehingga tidak terjadi perambahan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab;
3. pengembangan kawasan pertanian perkotaan di sekitar kawasan ini sebagai kawasan RTH dengan mengembangkan pertanian perkebunan yang memiliki tegakan tanaman keras atau tanaman buah, sehingga diharapkan penetapan kawasan ini sebagai kawasan RTH di Kota Pangkal Pinang dapat tetap dipertahankan; dan
4. pengembangan prasarana jaringan jalan pada kawasan ini perlu dibatasi sebagai suatu upaya disinsentif, agar upaya pengembangan pada kawasan ini dapat terkendali.

Tujuan pengembangan Kawasan Strategis Kota Rimba Kota yaitu mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai kota berwawasan lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Arah pengembangan Kawasan Strategis Kota Rimba Kota yaitu :

1. perencanaan pengembangan RTH berbasis kearifan lokal;
2. peningkatan keanekaragaman hayati;
3. peningkatan infrastruktur penunjang kawasan; dan
4. pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dampak lingkungan hidup.



Gambar 2. 10 Peta Pengembangan Kawasan Strategis Daerah Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.1.8 Daerah Rawan Banjir

Kota Pangkal Pinang terletak pada bagian hilir DAS Batu Rusa serta merupakan wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut (Selat Karimata). Dengan topografi yang cenderung datar hingga landai, maka bencana alam yang rawan terjadi adalah banjir, sebagaimana juga dialami oleh banyak kota pesisir atau kota pantai lainnya. Kawasan rawan bencana banjir Kota Pangkal Pinang merupakan kawasan yang secara rutin setiap musim hujan mengalami genangan lebih dari 6 jam pada saat turun hujan dalam keadaan musim hujan normal.

Banjir genangan di Kota Pangkal Pinang estimasinya menggunakan 6 parameter mencakup kelerengn,bentuk lahan, vegetasi penutup atau penggunaan lahan, kelolosan tanah,tekstur tanah, dan kedalaman tanah. Sebagaimana menurut hukum air

dan gravitasi, wilayah yang berpotensi banjir adalah daerah dataran rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi sekunder, daerah banjir adalah Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Rangkui dan Kecamatan Taman Sari, yang selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut dalam Rencana Pola Ruang, khususnya Kawasan Rawan Banjir. Daerah ini, pada bagian permukaannya dibentuk oleh lempung hingga lanauan (berdasarkan proses pengendapan, butiran yang lebih halus dan ringan diendapkan pada bagian paling atas). Lapisan lempung lanauan ini, bersifat tidak meluluskan air, khususnya pada endapan aluvium sungai

Banjir di daerah ini umumnya disebabkan meluapnya air sungai pada musim penghujan karena tidak mampu menampung kapasitas air. Sungai-sungai tersebut adalah Sungai Rangkui, Sungai Selindung, Sungai Pedindang, dan Sungai Batu Rusa. Pada kondisi normal, genangan air di sungai tersebut di atas maupun rawa yang terbentuk di sekitar bantaran Sungai Batu Rusa, cepat surut. Namun, pada saat air laut sedang pasang, air sungai akan tertahan dan berbalik ke arah hulu. Dalam kondisi demikian, air genangan banjir menjadi lambat surutnya.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengembangkan aplikasi bernama Ina Risk yang bertujuan untuk menyajikan informasi potensi bencana alam. Tujuan awal dibuatnya aplikasi Ina Risk adalah untuk mengidentifikasi potensi bahaya di suatu koordinat atau titik tertentu. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan informasi mengenai potensi bencana suatu lokasi dan dilengkapi dengan rekomendasi langkah antisipasi terhadap bencana. Dengan rekomendasi tersebut, masyarakat bisa secara mandiri melakukan antisipasi pada saat sebelum bencana, saat terjadi atau setelah terjadinya bencana.

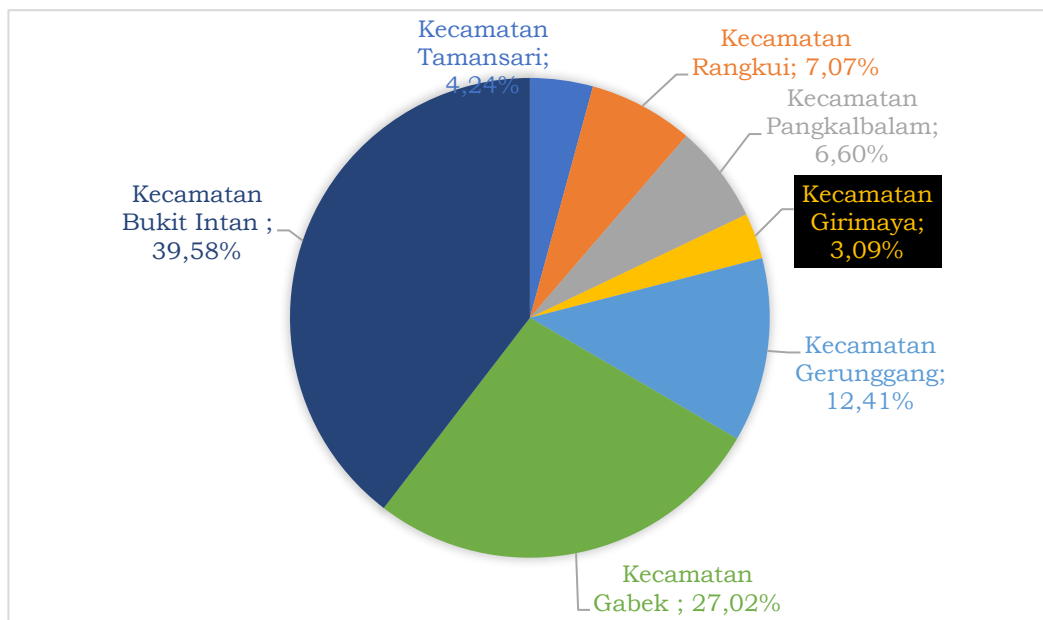
Saat ini sudah ada 13 jenis bencana yang dapat dilihat potensi risikonya melalui aplikasi Ina Risk maupun Ina Risk Web. Bencana tersebut meliputi banjir, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, letusan gunung api, tanah longsor, tsunami, multi bahaya, dan Covid19. Ina Risk merupakan portal hasil kajian risiko bencana yang menampilkan informasi ancaman bencana, kerentanan (populasi, kerugian fisik, ekonomi, dan lingkungan), kapasitas, dan risiko bencana. Ina Risk juga dapat menampilkan pantauan indeks risiko bencana.

Ina Risk telah secara resmi diluncurkan penggunaannya oleh Kepala BNPB pada tanggal 10 November 2016 yang mana peluncurannya juga dihadiri Kementerian/Lembaga, perwakilan dari Badan PBB, perwakilan organisasi darinegara-negara donor lain (NGO) dan institusi pemerintah terkait lainnya. Diharapkan Ina Risk dapat digunakan oleh semua pihak, termasuk masyarakat dalam menyusun rencana-rencana penanggulangan bencana dan selain sebagai portal untuk sharing data spasial dalam bentuk service gis adalah sebagai:

1. membantu diseminasi hasil kajian risiko bencana kepada pemerintah, pemerintah daerah, dan pengambilan keputusan lainnya sebagai dasar perencanaan program pengurangan risiko bencana;
2. membantu pengambilan keputusan dalam menyusun strategi, kebijakan, dan kegiatan untuk mengurangi risiko bencana di tingkat nasional hingga daerah;
3. Membantu pemerintah dalam melakukan pemantauan terhadap capaian penurunan indeks risiko bencana di Indonesia; dan

4. Menyediakan data spasial untuk kepentingan analisis lainnya, seperti system peringatan dini multi bahaya (MHEWS) dan revisi tata ruang.

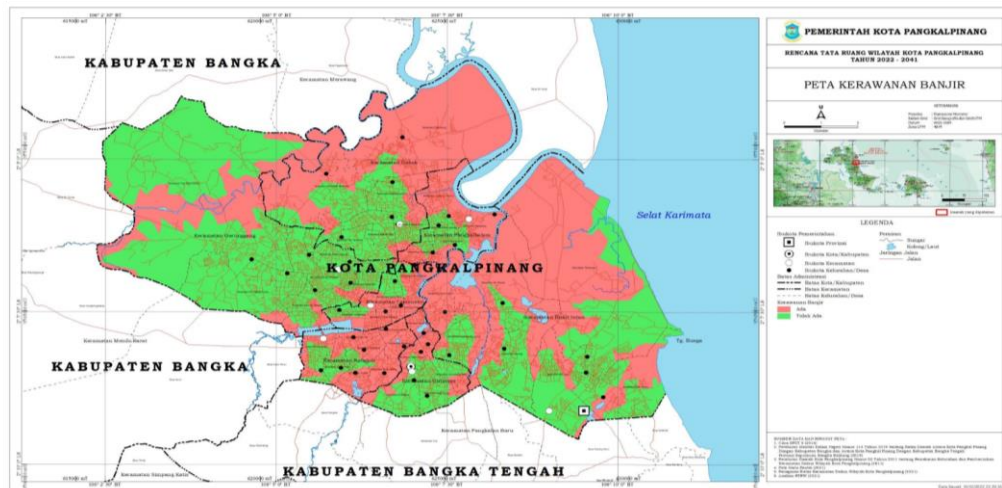
Berdasarkan data Ina Risk tersebut, tingkat kerawanan banjir di Kota Pangkal Pinang sudah teridentifikasi sebagaimana diringkas dalam gambar berikut:



Gambar 2. 11 Tingkat Kerawanan Banjir Berdasarkan Kecamatan

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Berdasarkan gambar 2.11 tingkat kerawanan banjir Kota Pangkal Pinang yang berpotensi paling tinggi adalah di Kecamatan Bukit Intan yaitu sebesar 39,58 Persen, diikuti oleh Kecamatan Gabek sebesar 27, 02 Persen, sedangkan yang terendah adalah di Kecamatan Girimaya sebesar 3,09 persen, dan Kecamatan Taman Sari sebesar 4,24 Persen.

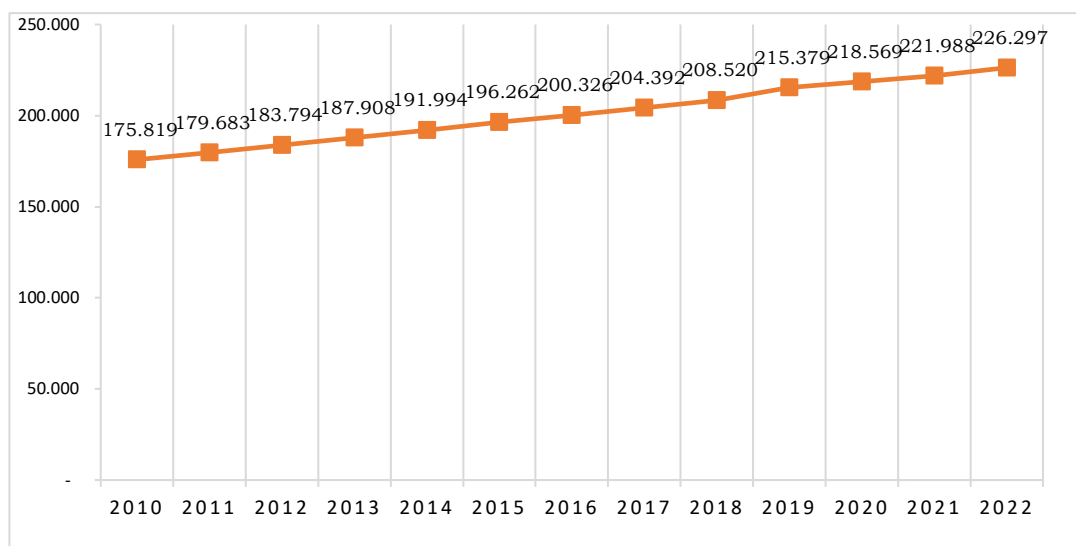


Gambar 2. 12 Peta Kerawanan Banjir Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.1.9 Aspek Demografi

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dan telah menetap/berniat menetap selama minimal 1 tahun.

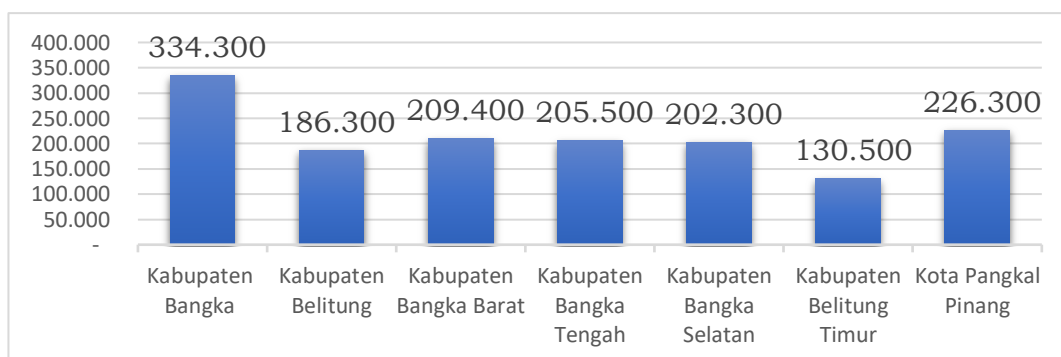


Gambar 2. 13 Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang 2010-2022

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Penduduk merupakan modal sosial dan ekonomi bagi pembangunan dan pengembangan wilayah, tidak terkecuali bagi Kota Pangkal Pinang yang dalam 11 tahun terakhir (2010-2021) mencatat laju pertumbuhan penduduk 2,19 Persen (2010-2020) dan 1,02 Persen (2020-2021) atau rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,605 Persen. Sebagaimana tercatat oleh BPS Pangkal Pinang (2010-2022), jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang pada tahun 2010 adalah 175.819 jiwa, sedangkan pada tahun 2022 adalah 226.297 jiwa, atau bertambah sebesar 50.478 jiwa dalam waktu 12 tahun terakhir. Dengan rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun di hitung dari tahun 2020-2022 adalah sebesar 2,01 Persen.

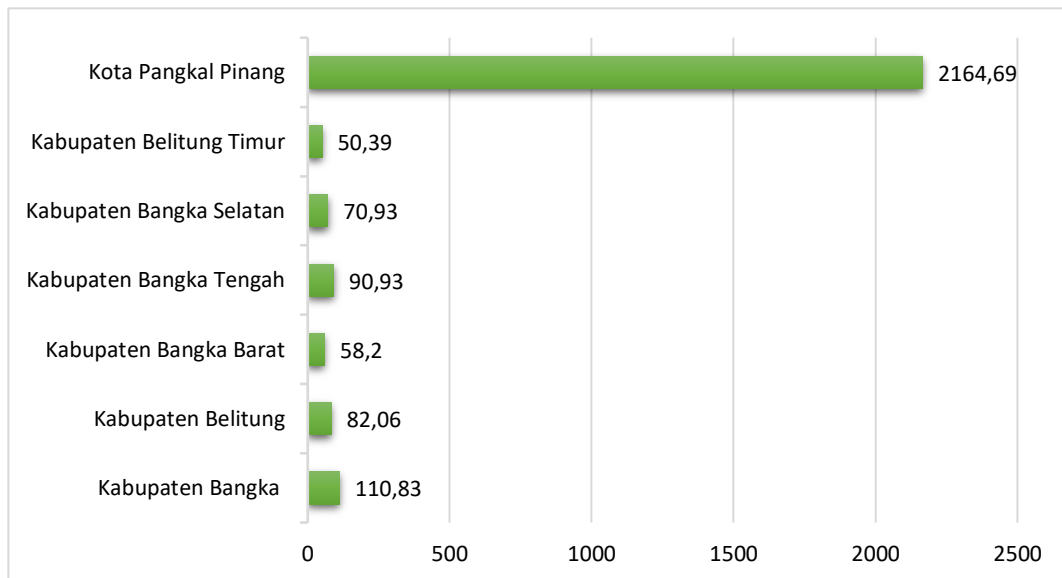
Jika dipandang dalam konteks regional, jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang tahun 2022 mencakup 15,14 % dari jumlah penduduk Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, terbanyak kedua setelah Kabupaten Bangka, tetapi tetap merupakan wilayah terpadat Berikut adalah Jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang di bandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 2. 14 Perbandingan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan
Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023

Data pada gambar 2.14 menjelaskan perbandingan jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung dimana

jumlah penduduk tertinggi adalah Kabupaten Bangka sebanyak 334.000 jiwa disusul dengan Kota Pangkal Pinang sebanyak 226.300 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit adalah Kabupaten Belitung Timur yang hanya sebanyak 130.500 jiwa.



Gambar 2. 15 Perbandingan Kepadatan Penduduk Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2022

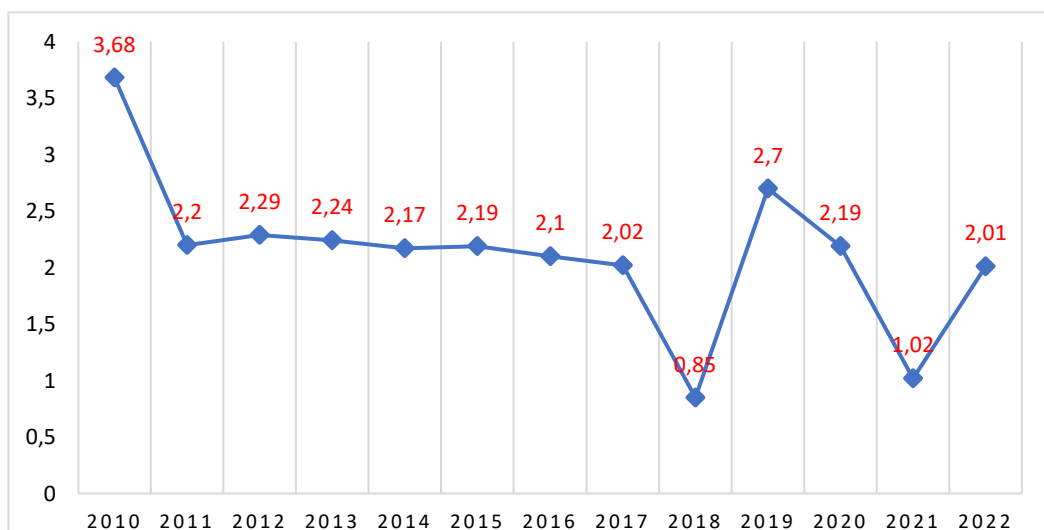
Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023

Berdasarkan Gambar 2.15 dapat di lihat bahwa Kota Pangkal Pinang merupakan daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 2.164,69 Km². Sedangkan yang terenda adalah Kabupaten Belitung Timur yang hanya sebesar 50,39 Km².

Laju pertumbuhan penduduk Kota Pangkal Pinang yang tinggi akan berimplikasi pada diperlukannya strategi dan kebijakan pembangunan yang mendorong penciptaan lapangan kerja yang memadai, sehingga penduduk yang ada saat ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut di Kota Pangkal Pinang. Tingginya pertambahan dan pertumbuhan penduduk kota ini tidak terlepas dari status Kota Pangkal Pinang sebagai ibu kota Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung. Adanya Provinsi ini menciptakan pusat pemerintahan baru serta perkantoran, baik swasta maupun sektor publik, sebagai pusat dari aktivitas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam jangka panjang, seiring dengan peningkatan urgensi Provinsi ini, tekanan pertumbuhan penduduk di Kota Pangkal Pinang juga akan tetap terjadi.

Keadaan kependudukan demikian, bila dikombinasikan dengan kondisi penggunaan lahan di Kota Pangkal Pinang, maka prioritas penyebaran kegiatan perekonomian secara spasial niscaya akan menjadi fokus pemerintah daerah. Hal ini dilakukan untuk pemerataan pembangunan antar kecamatan. Pemerintah Kota Pangkal Pinang juga perlu mempertimbangkan kebijakan fiskal atau alokasi dana yang lebih besar untuk peningkatan pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah kecamatan di lingkungan pemerintahan daerah. Diharapkan dengan adanya bentuk alokasi dana APBD seperti ini, dapat meningkatkan kualitas dari perencanaan bottom up pada tingkatan kelurahan dan kecamatan serta memperkuat fungsi pemerintah kecamatan dalam memberikan stimulus pembangunan daerah. Berikut adalah data laju pertumbuhan penduduk kota Pangkal Pinang dari tahun 2010-2022.



Gambar 2. 16 Laju Pertumbuhan penduduk Kota Pangkal Pinang dari Tahun 2010-2022

Laju Pertumbuhan penduduk kota Pangkal Pinang mengalami Fluktuasi meskipun secara trend mengalami penurunan di setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,68 persen, kemudian menurun di tahun 2011 menjadi 2,2 persen terus menurun sampai di tahun 2018 penurunan laju pertumbuhan penduduk di Kota Pangkal Pinang sebesar 0,85 persen. Kemudian mengalami fluktuasi di tahun 2019 dan 2021, hingga di tahun 2022 laju pertumbuhan penduduk di kota Pangkal Pinang adalah sebesar 2,01 persen.

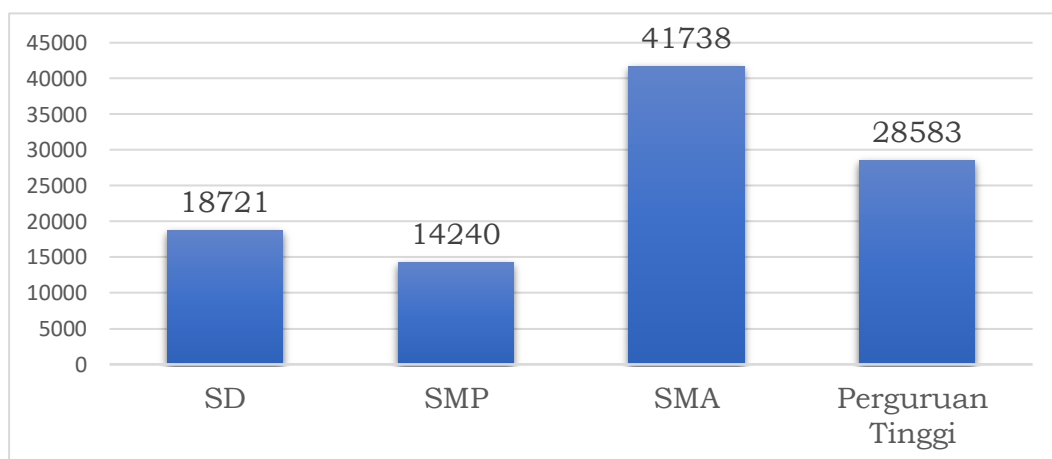
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang Menurut Kelompok Umur Tahun 2022

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0–4	10.574	10.135	20.709
5–9	9.096	8.435	17.531
10–14	9.182	8.685	17.867
15–19	9.001	8.426	17.427
20–24	9.174	9.084	18.258
25–29	9.693	9.791	19.484
30–34	9.916	9.689	19.605
35–39	9.607	9.220	18.627
40–44	8.700	8.200	16.900
45–49	7.510	7.050	14.560
50–54	6.275	6.112	12.387
55–59	5.072	5.198	10.270

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
60–64	4.384	4.354	8.738
65–69	3.271	3.271	6.542
70–74	1.837	2.005	3.842
75+	1.396	1.954	3.350

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023

Dari data pada tabel 2.3 di atas, dapat di lihat bahwa Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk perempuan di Kota Pangkal Pinang. Jika dilihat secara rata-rata jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 7.168 Jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan hanya sebesar 6.975 jiwa. Akan tetapi, hal ini tidak timpang terlalu jauh yakni hanya berbeda sebesar 192 jiwa.



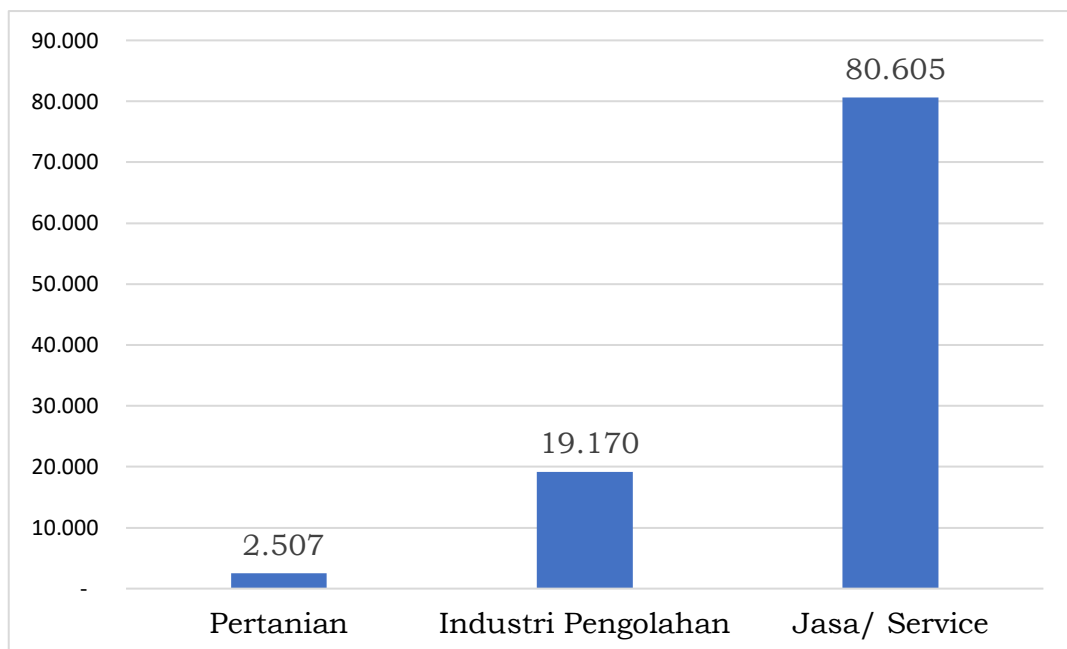
Gambar 2. 17 Penduduk Kota Pangkal Pinang yang bekerja berdasarkan Pendidikan tahun 2022

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023

Pada Gambar 2.17, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang yang bekerja berdasarkan pendidikan adalah

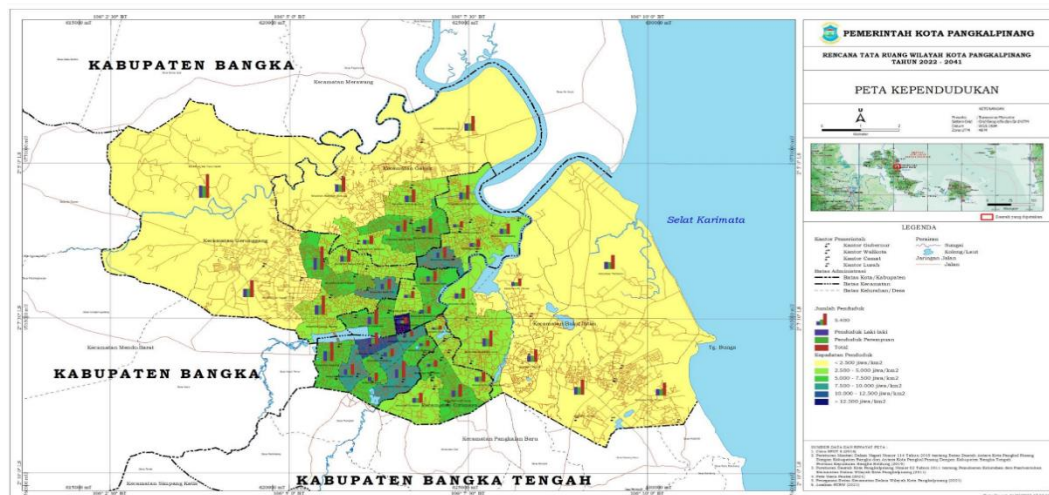
lulusan SMA sebanyak 41.783 orang, tamatan perguruan tinggi sebanyak 28.583 orang dan yang terendah tamatan SMP yakni sebanyak 14.240 orang, serta tamatan SD sebanyak 18.721 orang.

Jumlah pekerja di Kota Pangkal Pinang tahun 2022 berdasarkan data BPS Kota Pangkal Pinang adalah sebanyak 103.282 yang di kategorikan berdasarkan tiga jenis pekerjaan utama yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kota Pangkal Pinang yaitu Pertanian, Industri pengolahan dan Jasa/Service. Berikut adalah Data Lapangan Pekerjaan utama masyarakat Kota Pangkal Pinang.



Gambar 2. 18 Jumlah Pekerja berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Pangkal Pinang tahun 2022

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023



Gambar 2. 19 Peta Kepadatan Penduduk Kota Pangkal Pinang

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

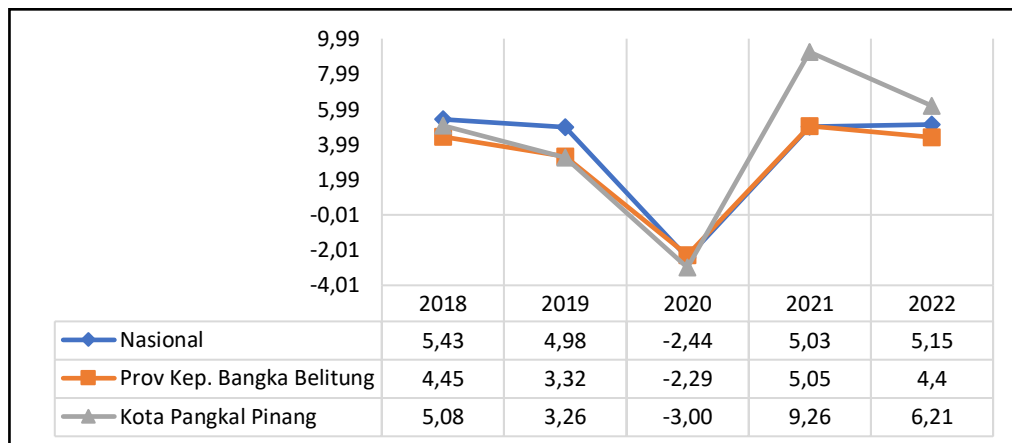
Aspek kesejahteraan masyarakat mencakup terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga dapat hidup layak dan berkembang secara sosial. Aspek ini meliputi kesejahteraan ekonomi dan pemerataan, kesejahteraan sosial, serta seni, budaya, dan olahraga, serta faktor-faktor lainnya.

Untuk menganalisis aspek kesejahteraan masyarakat, langkah awalnya adalah menyusun tabel yang memuat capaian indikator setiap variabel yang akan dianalisis menurut kecamatan di Kota Pangkal Pinang untuk penyusunan RPJMD.

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kemampuan ekonomi suatu daerah untuk berkembang. Kota Pangkal Pinang mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif namun secara riil terus meningkat setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir, Kota Pangkal Pinang tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang positif

meskipun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.



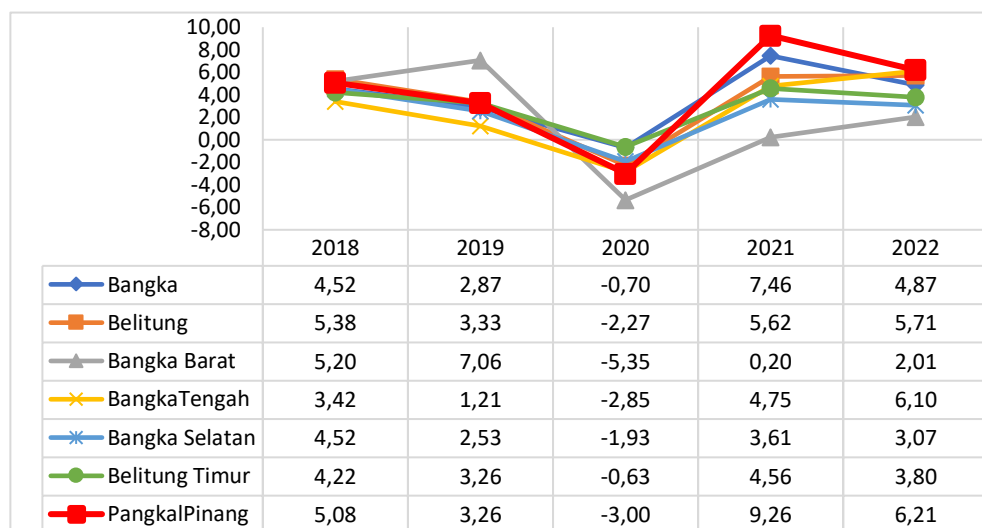
Gambar 2. 20 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun **2018-2022**

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023

Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran mengenai dampak kebijakan pembangunan yang telah diambil oleh pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi dan menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang secara riil tercermin dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Kota Pangkal Pinang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tergolong moderat, dengan rata-rata 4,16 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang selama dua tahun terakhir berada di atas pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maupun tingkat nasional. Namun, dari tahun 2018 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang berada di bawah tingkat nasional maupun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada

tahun 2021 dengan angka 9,36 persen, merupakan pertumbuhan tertinggi dalam lima tahun terakhir, sementara yang terendah terjadi pada tahun 2020 dengan angka -3,00 persen, penurunan ini disebabkan oleh wabah Covid-19 yang melanda dunia termasuk Kota Pangkal Pinang



Gambar 2. 21 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pangkal Pinang dibandingkan dengan daerah sekitarnya 2018-2022

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023

Secara umum, Kota Pangkal Pinang berada di posisi paling atas jika dibandingkan dengan Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Selatan, Bangka Tengah, Belitung Timur, dan Kabupaten Belitung. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang masih berada di bawah Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka Barat. Di tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang masih di bawah Kota Bangka Barat dan Kabupaten Belitung.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di semua sektor di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akibat pandemi Covid-19. Penurunan yang signifikan

terjadi di Kota Pangkal Pinang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan penurunan paling parah terjadi di Kabupaten Bangka Barat. Namun, setelah wabah Covid-19 usai pada tahun 2021 dan 2022, terjadi pemulihan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka termasuk Kota Pangkal Pinang, yang mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam dua tahun terakhir.

2.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur lapangan usaha di Kota Pangkal Pinang didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta industri pengolahan. Selama lima tahun terakhir, sumbangan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor terhadap PDRB rata-rata sebesar 25,34 persen. Kontribusi tertinggi dari sektor ini terjadi pada tahun 2019 dengan 26,60 persen dari total PDRB, sedangkan yang terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 24,43 persen.

Sementara itu, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi rata-rata 17,58 persen terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang selama lima tahun terakhir. Kontribusi tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 19,18 persen dari total PDRB, dan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 15,73 persen dari total PDRB.

Di samping kedua sektor tersebut, sektor konstruksi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang dengan rata-rata 10,82 persen selama lima tahun terakhir. Kontribusi tertinggi dari sektor konstruksi terjadi pada

tahun 2020 dengan 11,44 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 10,06 persen dari total PDRB

Tabel 2. 4 Kontribusi Sektor Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

No .	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.53	4.96	4.67	4.37	4.22
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	15.95	15.73	18.63	19.18	18.40
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.09	0.09	0.08	0.08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
6	Konstruksi	11.27	11.44	10.91	10.06	10.44
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26.60	25.69	24.61	25.34	24.43
8	Transportasi dan Pergudangan	6.34	5.94	5.93	6.18	6.28
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.61	3.55	3.59	3.75	3.95
10	Informasi dan Komunikasi	4.71	5.72	5.71	5.96	6.51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.83	4.64	4.43	4.35	4.63

No	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
12	Real Estate	5.20	5.57	5.43	5.41	5.37
13	Jasa Perusahaan	0.46	0.40	0.38	0.40	0.41
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.21	6.93	6.62	6.14	6.10
15	Jasa Pendidikan	5.03	5.14	4.81	4.63	4.86
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.11	2.19	2.31	2.22	2.28
17	Jasa lainnya	2.04	1.98	1.87	1.91	2.01

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2019-2023

PDRB Kota Pangkal Pinang menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 Kategori Lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi sub kategori. Pemecahan menjadi sub sektor ini disesuaikan dengan klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) 2009. Berikut rinciannya:

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor ini mencakup subkategori usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, serta subkategori usaha kehutanan dan penebangan kayu, serta subkategori usaha perikanan. Lapangan usaha ini tetap menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Sumbangsih sektor ini terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang selama lima tahun terakhir adalah sebesar 4,55 persen.

Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup subsektor usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas:

1. Industri Batu Bara dan Pengilangan Minyak
2. Industri Makanan dan Minuman
3. Pengolahan Tembakau
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, serta Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman
8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
10. Industri Barang Galian Bukan Logam
11. Industri Logam Dasar
12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
13. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL
14. Industri Alat Angkutan
15. Industri Furnitur
16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin serta Peralatan

Sektor ini merupakan salah satu kategori penyumbang terbesar bagi sektor PDRB Kota Pangkal Pinang, yaitu sebesar 17,58 persen dari total PDRB selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Pengadaan Listrik dan Gas

Pengadaan listrik dan gas hanya memberikan sumbangsih sebesar 0,08 persen selama kurun waktu lima tahun terakhir. Peran sektor ini dalam perekonomian cukup stabil.

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian tidak termasuk dalam sektor ini. Sumbangsih sektor ini terhadap PDRB selama kurun waktu lima tahun terakhir sebesar 0,03 persen.

Kontruksi

Sektor ini memberikan sumbangsih sebesar 10,44 persen selama kurun waktu 5 tahun terakhir, sektor ini merupakan sektor yang menyumbangkan PDRB terbesar setelah perdagangan besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor dan Industri pengolahan.

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda

Sektor ini memberikan Kontribusi paling besar dibandingkan dengan sektor-sektor lain, selama 5 tahun terakhir 25 persen dari PDRB di sumbangkan dari sektor ini hal ini membuktikan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor adalah sektor basis (unggulan) di Kota Pangkal Pinang

Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 (enam) sub Sektor, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut,

Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir sektor ini memberikan sumbangsih terhadap PDRB sebesar 6.13 Persen.

Penyediaan Akomodasi dan Makan

Penyediaan Akomodasi dan Makan selama kurun waktu 5 tahun terakhir memberikan sumbangsih kepada PDRB sebesar 3,69 persen.

Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama jasa telekomunikasi. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir kontribusi sektor ini terhadap PDRB adalah sebesar 5,72 persen.

Jasa Keuangan dan Asuransi

Kontribusi Sektor ini terhadap PDRB selama kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebesar 4,58 persen.

Real Estate

Kontribusi Sektor ini terhadap PDRB selama kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebesar 5,40 persen

Jasa Perusahaan

Kontribusi Sektor ini terhadap PDRB selama kurun waktu 5 tahun terakhir adalah 0,41 persen. Kontribusi sektor ini termasuk kecil dibandingkan sektor lainnya.

Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB dari tahun 2019-2023 adalah sebesar 6,60 persen.

Jasa Pendidikan

Sektor selama kurun waktu 2019-2023 sebesar 4,89 persen.

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kontribusi sektor ini selama 2019-2023 adalah sebesar 2,22 persen.

Jasa Lainnya

Sumbangsih sektor ini di Kota Pangkal Pinang relatif kecil yaitu selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 1,96 persen.

2.2.3 Pertumbuhan PDRB

Kota Pangkal Pinang merupakan ibu kota dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki fungsi strategis dalam perekonomian provinsi. Hal ini dikarenakan Kota Pangkal Pinang memiliki infrastruktur yang mendukung aktivitas perekonomian, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Maka, penting untuk melihat pertumbuhan ekonomi di Kota Pangkal Pinang.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang berdasarkan lapangan usaha menunjukkan pergerakan yang

beragam dan cukup fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang sebesar 3,26 persen, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi -3,00 persen. Penurunan ini terjadi akibat adanya wabah COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia, yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Pangkal Pinang. Selanjutnya, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang meningkat secara signifikan menjadi sebesar 9,26 persen. Peningkatan ini menjadi bukti keseriusan pemerintah dalam memperbaiki keadaan perekonomian di Kota Pangkal Pinang.

Pada tahun 2022-2023, terjadi perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya dengan tren yang cenderung menurun. Jika dirinci, sektor pertumbuhan ekonomi di Kota Pangkal Pinang berdasarkan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan rata-rata tertinggi selama kurun waktu 2019-2023 adalah Informasi dan Komunikasi sebesar 14,07 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,09 persen, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,44 persen.

Adapun sektor lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan yang rendah yaitu Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Jasa Perusahaan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang rata-rata pertumbuhan per tahunnya selama 2019-2023 hanya berkisar 2,50 persen. Berdasarkan rincian pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang, hampir seluruh sektor lapangan usaha pembentuk PDRB Kota Pangkal Pinang mengalami pertumbuhan yang positif, meskipun ada beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan yang rendah



Gambar 2. 22 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pangkal Pinang tahun 2019-2023

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2019-2023

Tabel 2. 5 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan di Kota Pangkal Pinang tahun 2019-2023

No.	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.20	6.24	2.90	-0.59	1.60
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	-10.35	-4.34	29.40	9.34	1.06
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	31.21	0.84	2.43	-3.84	3.59
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.03	5.72	1.69	4.24	0.32
6.	Konstruksi	9.98	-1.53	4.16	-2.01	9.23
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.27	-6.31	4.68	9.36	1.52
8.	Transportasi dan Pergudangan	4.92	-9.14	9.02	10.74	7.08

No.	Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12.54	-4.59	10.40	11.16	10.76
10.	Informasi dan Komunikasi	17.58	17.84	9.04	10.91	14.97
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	5.26	-6.72	4.19	4.24	12.32
12.	Real Estate	2.20	3.90	6.38	5.78	4.68
13.	Jasa Perusahaan	2.20	-16.95	6.17	10.31	9.10
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.86	-6.76	4.40	-1.51	4.51
15.	Jasa Pendidikan	8.72	-0.97	2.20	2.37	10.53
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.69	1.05	15.00	2.02	8.42
17.	Jasa lainnya	11.05	-6.04	3.25	8.25	11.23
Produk Domestik Regional Bruto		3.26	-3.00	9.26	6.21	5.32

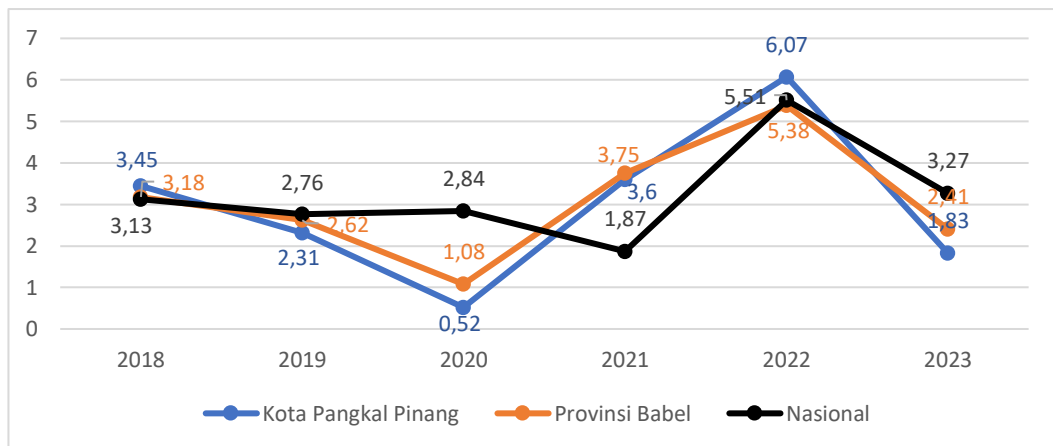
Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2019-2023

Pertumbuhan ekonomi di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Meskipun terjadi penurunan di beberapa sektor tertentu, tren keseluruhan masih menunjukkan peningkatan. Banyak sektor lain yang menunjukkan pertumbuhan positif setiap tahunnya.

2.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum yang berlangsung secara terus-menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Kenaikan harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Inflasi berkaitan dengan permintaan dan penawaran dari kegiatan ekonomi di suatu daerah. Inflasi menjadi indikator penting untuk

dianalisis karena mampu menunjukkan bagaimana kemampuan daya beli masyarakat pada momen tertentu. Dengan demikian, analisis inflasi dapat dijadikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam mengendalikan inflasi daerah.



Gambar 2. 23 Perbandingan Inflasi Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2018-2023 (%)

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

Inflasi di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, inflasi Kota Pangkal Pinang sebesar 3,45 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Bangka Belitung maupun nasional. Pada tahun-tahun berikutnya, inflasi Kota Pangkal Pinang terus menurun hingga mencapai 0,52 persen pada tahun 2020, penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melemahkan perekonomian di Kota Pangkal Pinang, termasuk di Provinsi Bangka Belitung yang turut turun menjadi 1,08 persen.

Pada tahun 2022, inflasi mengalami kenaikan menjadi 6,07 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Bangka Belitung maupun nasional yang masing-masing sebesar 5,38 persen dan 5,52 persen. Kemudian pada tahun 2023, inflasi kembali turun

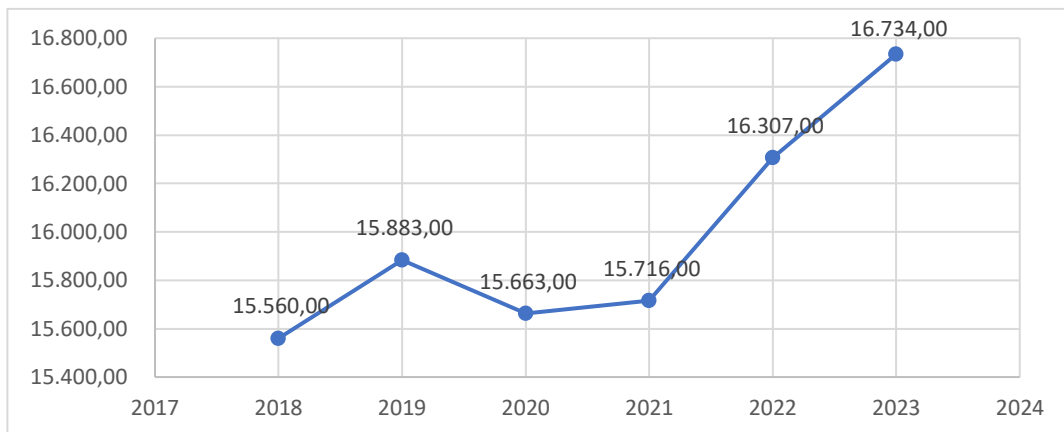
menjadi 1,83 persen, lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebesar 2,41 persen dan nasional sebesar 3,27 persen.

Secara rata-rata, tingkat inflasi di Kota Pangkal Pinang selama tahun 2018-2023 adalah sebesar 2,96 persen, lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebesar 3,07 persen dan nasional yang sebesar 3,23 persen selama periode yang sama.

2.2.5 PDRB Perkapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar atau kecil akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per orang penduduk.

Pengeluaran per kapita Kota Pangkal Pinang selama tahun 2018-2023 rata-rata sebesar 15.977 ribu rupiah dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, pengeluaran PDRB per kapita di Kota Pangkal Pinang terendah sebesar 15.560 ribu rupiah dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 menjadi 16.734 ribu rupiah

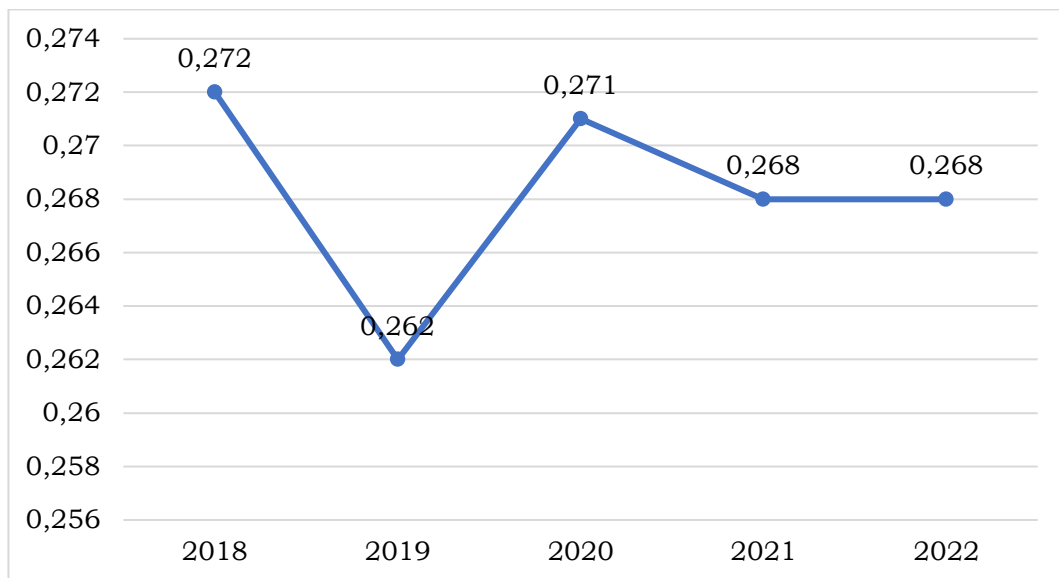


Gambar 2. 24 PDRB Perkapita Kota Pangkal Pinang tahun 2018 -2023

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

2.2.6 Indeks Gini

Gini Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. Indeks Gini berkisar antara 0 hingga 1. Jika Indeks Gini Ratio bernilai 0, artinya pemerataan terjadi secara sempurna. Sebaliknya, jika Indeks Gini Ratio mendekati angka 1, maka ketimpangan telah terjadi. Gini Ratio merupakan salah satu instrumen penting bagi pembuat kebijakan dalam menentukan kebijakan pembangunan guna mencapai kesejahteraan.



Gambar 2. 25 Indeks Gini Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

Pergerakan Indeks Gini Kota Pangkal Pinang selama lima tahun terakhir bersifat fluktuatif. Penurunan terjadi pada tahun 2019 dan 2021, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2020. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2019, dari 0,272 menjadi 0,262, dengan penurunan sebesar 0,01. Peningkatan Indeks Gini pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan pemutusan hubungan kerja secara massal dan penurunan faktor produksi. Pada tahun berikutnya, Indeks Gini kembali menurun hingga mencapai 0,268 pada tahun 2022.

2.2.7 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang kompleks, baik dari faktor penyebabnya maupun dampaknya. Selain itu, kemiskinan menjadi salah satu indikator yang sangat diperhatikan oleh pemerintah karena menjadi salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan digambarkan sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan demikian, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan menjadi permasalahan kompleks yang multidimensional karena berkaitan dan saling mempengaruhi antara aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya.

Kemiskinan harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Pangkal Pinang untuk senantiasa berupaya menurunkan angka kemiskinan sehingga penduduk dapat memenuhi kebutuhan dasar dan hidup dengan layak dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengukur kemiskinan maka ada beberapa kategori yang di perhitungkan diantaranya ialah:

1. Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan;
2. Jumlah Penduduk Miskin adalah total penduduk yang dikategorikan miskin;
3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan, dan yang terakhir; dan

4. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Tabel 2. 6 Kemiskinan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu Jiwa)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)	Tingkat Keparahan Kemsikinan (%)
2019	748,487.00	9.00	0.59	0.10
2020	795,653.00	9.40	0.60	0.12
2021	808,839.00	10.10	0.57	0.13
2022	858,840.00	9.76	0.79	0.21
2023	894,224.00	9.27	0.62	0.17

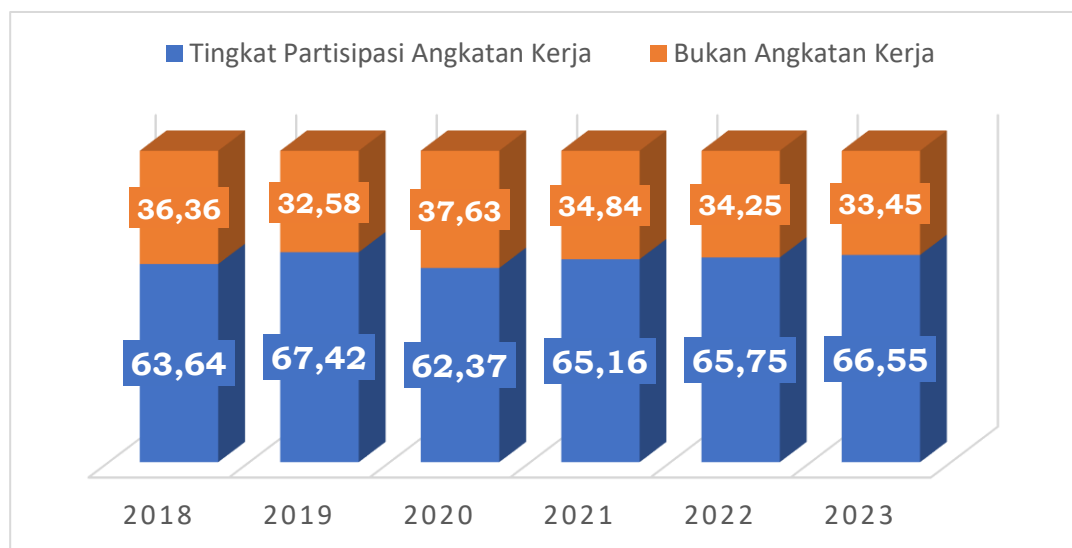
Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

Tingkat kemiskinan Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mencapai 9.000 jiwa, dengan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,59 persen dan tingkat keparahan kemiskinan sebesar 0,10 persen. Garis kemiskinan pada tahun tersebut adalah Rp. 748.487 per kapita per bulan. Jumlah penduduk miskin tertinggi tercatat pada tahun 2021 dengan mencapai 10.100 jiwa, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 9.270 jiwa. Indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2021 adalah 0,57 persen, sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,62 persen. Tingkat keparahan kemiskinan juga mengalami peningkatan dari 0,13 persen pada tahun 2021 menjadi 0,17 persen pada tahun 2023.

2.2.8 Angka Rasio Penduduk yang Bekerja

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan jumlah penduduk yang bekerja. Dalam setiap kegiatan pembangunan, perlu memperhatikan peningkatan daya saing dan produktivitas tenaga kerja, serta perluasan kesempatan kerja. Hal ini mencakup terwujudnya hubungan industrial yang harmonis, peningkatan peran kelembagaan industri, dan pengembangan program Jamsostek. Selain itu, penting juga meningkatkan penerapan peraturan ketenagakerjaan di tempat kerja, perlindungan tenaga kerja, dan pengembangan sistem pengawasan ketenagakerjaan.

Untuk menggambarkan seberapa besar penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu daerah, digunakan pendekatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai persentase antara jumlah angkatan kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan) dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah rasio penduduk usia kerja yang tidak termasuk dalam angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah total penduduk usia kerja



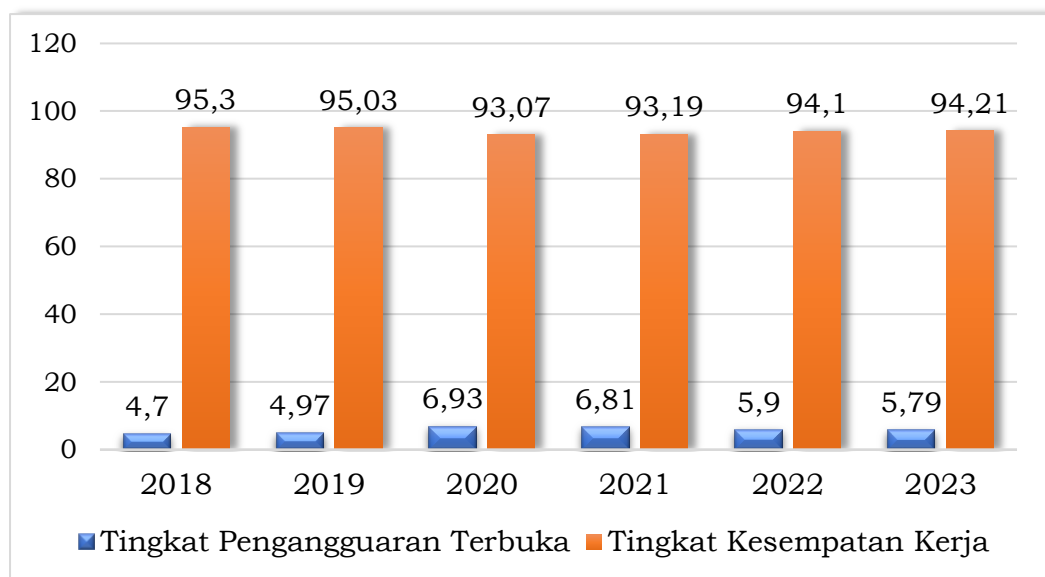
KOTA PANGKAL PINANG 2025-2029

Gambar 2. 26 Rasio TPAK dan Bukan Angkatan kerja di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

Berdasarkan data, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi selama periode 2018-2023. Pada tahun 2018-2019, terjadi peningkatan TPAK dari 63,64 persen menjadi 67,42 persen, meningkat sebesar 3,78 poin. Sementara itu, pada tahun 2019, bagian yang bukan angkatan kerja mengalami penurunan dari 36,36 persen menjadi 32,58 persen. TPAK kemudian mengalami penurunan terendahnya pada tahun 2020, mencapai 62,37 persen, sebelum kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 2,79 poin. Pada tahun 2022, TPAK meningkat lagi sebesar 0,59 poin, dan mencapai 66,55 persen pada tahun 2023, meningkat 0,8 poin dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kota Pangkal Pinang tergolong cukup baik, dengan persentase penduduk yang termasuk angkatan kerja yang bekerja mencapai 94,21 persen. Tingkat pengangguran terbuka di tahun 2023 mencapai 5,79 persen, artinya dari setiap 100 orang yang termasuk angkatan kerja, terdapat 6 orang yang menganggur secara faktual.



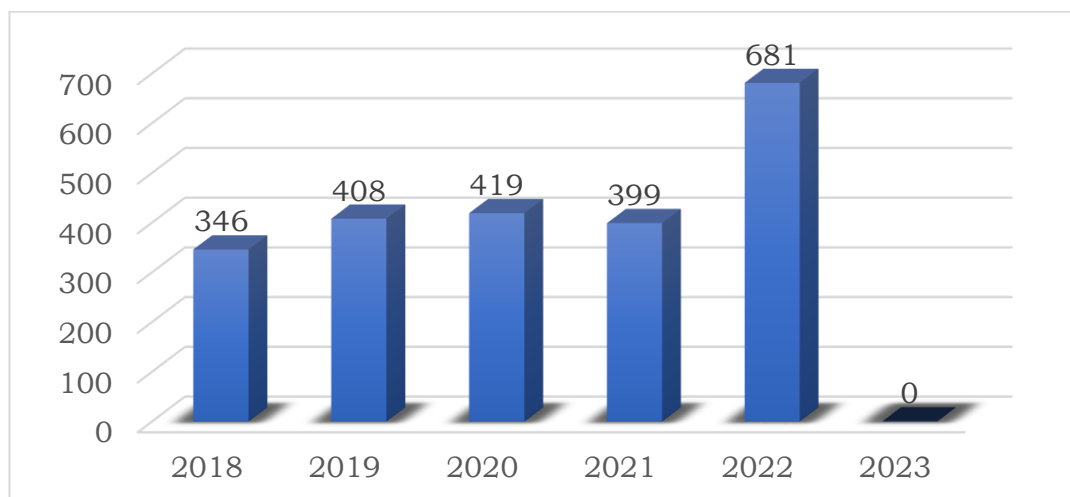
Gambar 2. 27 Rasio Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPK) di Kota Pangkal Pinang

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

Peningkatan Tingkat Pengangguran di tahun 2020 terjadi dikarenakan Wabah Covid-19 yang menyebabkan terjadinya pelemahan perekonomian yang menyebabkan terjadinya pengurangan tenaga kerja di berbagai sektor di Kota Pangkal Pinang.

2.2.9 Angka Kriminalitas yang Ditangani

Angka Kriminalitas merupakan angka yang menggambarkan seberapa aman suatu daerah, semakin tinggi angka kriminalitas maka akan semakin rendah keamanan suatu wilayah. Angka Kriminalitas Kota Pangkal Pinang mengalami Fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung meningkat. Pada tahun 2018 angka kriminalitas yang terjadi di Kota Pangkal Pinang adalah di angka 346, terus meningkat di sampai tahun 2020 menjadi 419, kemudian turun di tahun 2021 menjadi 399, dan meroket naik di tahun 2022 menjadi 681.



Gambar 2. 28 Angka Kriminalitas (AK) yang terjadi di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022

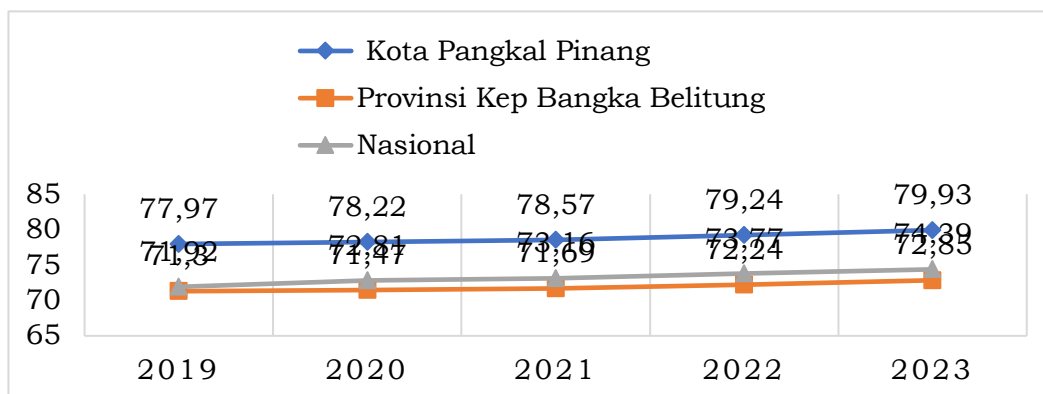
Sumber : Kesbangpol Kota Pangkal Pinang.

2.2.10 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi ini mencakup banyak faktor yang luas.

Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diukur dengan kombinasi indikator melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan dimensi hidup layak diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok, dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita yang mencerminkan kemampuan untuk hidup layak.

Perkembangan IPM Kota Pangkal Pinang terus meningkat setiap tahunnya, dari 77,97 persen pada tahun 2019 menjadi 79,93 persen pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Pangkal Pinang yang lebih baik. IPM Kota Pangkal Pinang juga lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Bangka Belitung dan nasional, yang pada tahun 2019 hanya mencapai 71,3 persen untuk provinsi dan 71,93 persen untuk nasional, dan meningkat menjadi 72,85 persen dan 74,39 persen secara berturut-turut pada tahun 2023

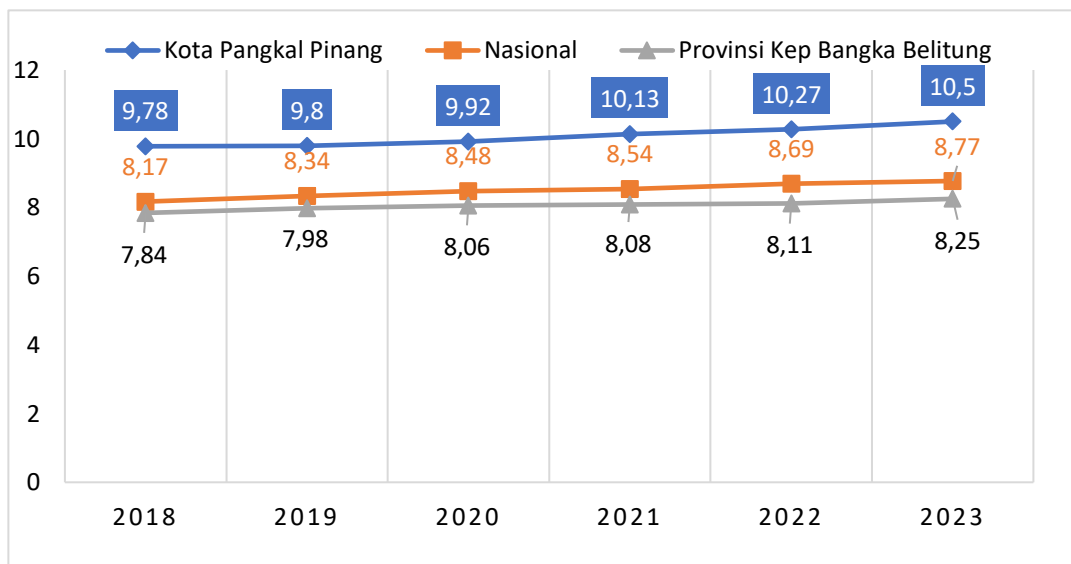


Gambar 2. 29 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Pangkal Pinang dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

2.2.11 Angka Rata-rata Lama Sekolah

Angka rata-rata sekolah menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia di atas 25 tahun untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani, tanpa mempertimbangkan putus sekolah atau kemudian melanjutkan kembali, serta tidak memperhitungkan naik kelas atau masuk SD pada usia terlalu muda atau terlambat. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah diselesaikan.



Gambar 2. 30 Rata-rata Lama Sekolah Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Nasional tahun 2018-2023

Sumber : Badan Pusat Statistika Nasional 2018-2023

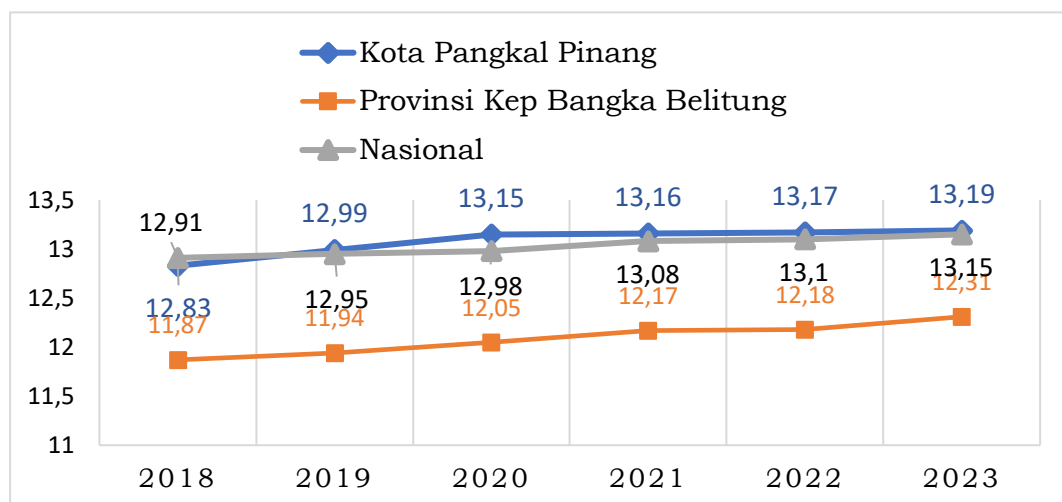
Rata-rata lama sekolah di Kota Pangkal Pinang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maupun nasional, dan trennya terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2023. Penduduk Kota Pangkal Pinang dengan usia 25 tahun ke atas rata-rata telah menempuh pendidikan selama 10 tahun atau setara dengan menamatkan pendidikan kelas X dalam periode tersebut.

Pada tahun 2018, rata-rata lama sekolah di Kota Pangkal Pinang adalah 9,78 tahun, sementara di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya 7,84 tahun, dan secara nasional adalah 8,17 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah Kota Pangkal Pinang meningkat menjadi 10,13 tahun, naik sebanyak 0,35 poin dari tahun 2018. Nasional juga mengalami peningkatan menjadi 8,54 tahun (naik 0,37 poin dari tahun 2018), dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung naik menjadi 8,08 tahun (naik 0,24 poin dari tahun 2018).

Pada tahun 2022 hingga 2023, rata-rata lama sekolah Kota Pangkal Pinang terus meningkat menjadi 10,5 tahun pada tahun 2023. Rata-rata lama sekolah nasional juga meningkat menjadi 8,77 tahun pada tahun 2023, sementara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 8,25 tahun pada tahun yang sama.

2.2.12 Angka Harapan Lama Sekolah

Angka HLS (Harapan Lama Sekolah) merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada usia tertentu di masa mendatang. Angka HLS digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Penghitungan HLS dilakukan terhadap penduduk yang berusia 7 tahun ke atas, mengikuti kebijakan pemerintah terkait program wajib belajar



Gambar 2. 31 Angka Harapan Lama Sekolah Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Nasional Tahun 2018-2023

Sumber : Badan Pusat Statistika Nasional 2018-2023

Rata-rata Angka Harapan Lama Sekolah penduduk Kota Pangkal Pinang dari tahun 2018 hingga 2023 adalah 13,08 tahun. Ini berarti penduduk diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan hingga lulus jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Capaian ini

lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional maupun Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan sudah mencapai target penuntasan wajib belajar selama 12 tahun. Namun, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan dan mempertahankan capaian Angka Harapan Lama Sekolah sehingga penduduk dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana atau perguruan tinggi.

2.2.13 Usia Harapan Hidup

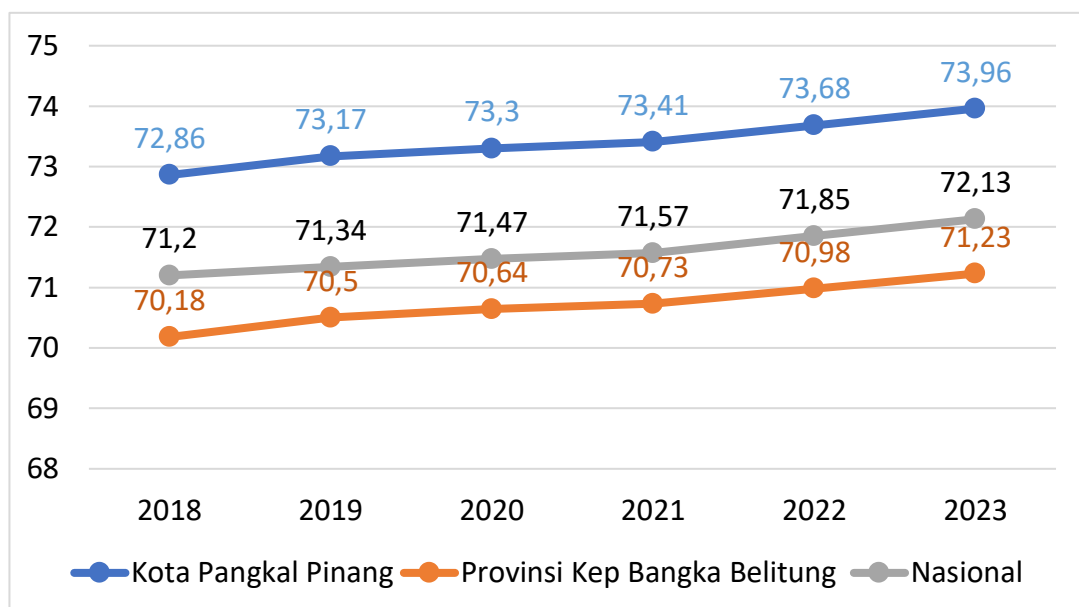
Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan ukuran kesejahteraan penduduk secara umum dan kesehatan secara khusus. UHH menggunakan angka harapan hidup saat lahir, yang merupakan perkiraan tahun-tahun yang dapat dihabiskan seseorang sejak lahir. Faktor-faktor yang mempengaruhi UHH sangat kompleks, meliputi aspek ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan. Aspek kesehatan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi UHH, karena kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus dilindungi dan menjadi investasi untuk masa depan.

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diperlukan paradigma sehat melalui upaya promotif dan preventif. Ini mencakup pemberdayaan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, perbaikan kesehatan ibu, bayi, dan balita, peningkatan gizi, perubahan perilaku, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, kesehatan lingkungan, serta pelayanan kesehatan yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan.

Usia Harapan Hidup Kota Pangkal Pinang secara riil lebih tinggi daripada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maupun Nasional. Selama periode 2018-2023, Usia Harapan Hidup Kota

Pangkal Pinang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Indeks Harapan Hidup Kota Pangkal Pinang mencapai 72,86 persen, sedangkan Provinsi Bangka Belitung hanya mencapai 70,18 persen dan nasional sebesar 71,2 persen. Pada tahun 2023, Usia Harapan Hidup Kota Pangkal Pinang meningkat menjadi 73,96 persen, meningkat 1,1 poin dari tahun 2018. Provinsi Bangka Belitung juga mengalami peningkatan menjadi 71,23 persen di tahun 2023, meningkat 1,05 poin dari tahun 2018, sementara tingkat nasional mencapai 72,13 persen di tahun 2023, meningkat 0,93 poin dari tahun 2018.

Peningkatan ini didorong oleh peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan, kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi, peningkatan daya beli, dan peningkatan tingkat pendidikan, serta faktor lainnya.



Gambar 2. 32 Usia Harapan Hidup Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Nasional Tahun 2018-2023
Sumber : Badan Pusat Statistika Nasional 2018-2023

2.2.14 Angka Partisipasi Kasar

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah Perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Pangkal Pinang mengalami Fluktuasi baik untuk tingkat TK/PAUD/Sederajat, SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat.

Tabel 2. 7 Angka Partisipasi Kasar Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	TK/PAUD/Sederajat	SD/MI/ Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	35,90	106,43	105,38
2019	33,49	101,19	101,39
2020	37,60	101,61	102,24
2021	32,87	99,65	98,89
2022	39,16	98,18	96,81

2023	46,96	102,96	99,23
------	-------	--------	-------

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pangkal Pinang 2023.

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Pangkal Pinang menunjukkan fluktuasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, APK untuk Tingkat TK/PAUD/Sederajat adalah 35,90 persen. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi 32,87 persen, turun sebesar 3,03 poin. Di tahun 2023, APK ini mengalami lonjakan yang cukup besar menjadi 46,96 persen, meningkat sebesar 14,09 poin dari tahun sebelumnya.

Untuk Tingkat Partisipasi Kasar SD/MI/Sederajat, pada tahun 2018 APK adalah 106,43 persen. Namun, terjadi penurunan berturut-turut hingga tahun 2022 menjadi 98,18 persen, turun sebanyak 8,25 poin dalam empat tahun terakhir. Di tahun 2023, terjadi peningkatan menjadi 102,96 persen, naik sebesar 4,78 poin dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, APK untuk Tingkat SMP/MTs/Sederajat pada tahun 2018 adalah 105,38 persen. Terjadi penurunan hingga tahun 2023 menjadi 99,23 persen, turun sebesar 6,15 poin dari tahun 2018. Pergerakan APK ini mencerminkan dinamika dalam partisipasi pendidikan di Kota Pangkal Pinang selama beberapa tahun terakhir.

2.2.15 Angka Pendidikan Yang Ditamatkan

Angka pendidikan yang ditamatkan adalah indikator penting untuk mengukur kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Di Kota Pangkal Pinang dalam kurun waktu 6 tahun terakhir, yaitu 2018-2023, angka pendidikan yang ditamatkan untuk tingkat

TK/PAUD/Sederajat dan SD/MI/Sederajat mencapai 100 persen. Artinya, semua murid tingkat TK/PAUD/Sederajat dan SD/MI/Sederajat berhasil menyelesaikan pendidikannya.

Sementara untuk tingkat SMP/MTs/Sederajat, pada tahun 2018 terdapat 99,91 persen siswa yang berhasil menamatkan pendidikan mereka, hanya 0,009 persen siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan SMP/MTs/Sederajat. Selanjutnya, dari tahun 2019 hingga 2023, tercatat bahwa 100 persen siswa berhasil menyelesaikan pendidikan tingkat SMP/MTs/Sederajat. Hal ini menunjukkan komitmen dan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Kota Pangkal Pinang selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 2. 8 Angka Pendidikan yang ditamatkan di Kota Pangkal Pinang Tingkat TK/PAUD/Sederajat, SD/MI/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat (%)

Tahun	TK/PAUD	SD/Mi/ Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	100	100	99.91
2019	100	100	100
2020	100	100	100
2021	100	100	100
2022	100	100	100
2023	100	100	100

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pangkal Pinang 2023.

2.2.16 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan

penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi APM berarti makin banyak anak usia sekolah yg bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu, dan nilai ideal IPM adalah 100 persen.

**Tabel 2. 9 Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Pangkal Pinang
Tahun 2018-2023**

Tahun	TK/PAUD/ Sederajat	SD/MI/ Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	35.90	88.17	73.80
2019	32.57	87.89	67.28
2020	36.36	88.54	62.30
2021	31.54	84.90	65.23
2022	38.98	90.16	74.08
2023	44.49	88.18	76.65

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pangkal Pinang 2023.

Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Pangkal Pinang dari semua jenjang pendidikan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Untuk tingkat TK/PAUD/Sederajat, APM mengalami fluktuasi dimana angka tertinggi terjadi pada tahun 2023, mencapai 44,49 persen, sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar 31,54 persen. Meskipun mengalami fluktuasi, APM untuk tingkat TK/PAUD/Sederajat menunjukkan kecenderungan peningkatan.

Sementara untuk tingkat SD/MI/Sederajat, APM juga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Angka tertinggi tercatat pada tahun 2022, mencapai 90,16 persen, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2021 dengan 84,90 persen. Secara

umum, APM untuk tingkat SD/MI/Sederajat tergolong cukup baik karena angkanya selalu di atas 80 persen.

Untuk tingkat SMP/MTs/Sederajat, APM juga mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, APM mencapai 62,30 persen sebagai nilai terendah selama periode 2018-2023, dan mencatatkan angka tertinggi pada tahun 2023 sebesar 76,65 persen.

Perlu dicatat bahwa fluktuasi ini mencerminkan dinamika dalam upaya peningkatan partisipasi dalam pendidikan di Kota Pangkal Pinang selama beberapa tahun terakhir

2.2.17 Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate mengacu pada jumlah kematian bayi yang tercatat dalam satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB sangat dipengaruhi oleh jumlah kematian neonatal, yang umumnya disebabkan oleh infeksi seperti pneumonia, tetanus, dan diare, prematuritas atau bayi dengan berat badan rendah lahir, serta kelainan bawaan.

Di Kota Pangkal Pinang, Angka Kematian Bayi pada tahun 2018 adalah 3,20 per 1.000 kelahiran hidup, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 2,60 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Penurunan ini menyebabkan peningkatan Angka Kelangsungan Hidup Bayi dari 96,80 per 1.000 kelahiran pada tahun 2018 menjadi 97,40 per 1.000 kelahiran pada tahun 2021.

Namun demikian, terjadi peningkatan yang signifikan pada Angka Kematian Bayi di Kota Pangkal Pinang pada tahun 2022,

mencapai 4,10 per 1.000 kelahiran hidup, dan meningkat lebih lanjut menjadi 7,50 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Kenaikan ini menyebabkan penurunan Angka Kelangsungan Hidup Bayi dari 95,90 per 1.000 kelahiran pada tahun 2022 menjadi 92,50 per 1.000 kelahiran pada tahun 2023.

Peningkatan drastis ini menjadi tantangan serius dalam upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi di Kota Pangkal Pinang dan menjamin kelangsungan hidup bayi yang lebih baik. Perlu perhatian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab seperti kesehatan ibu selama kehamilan, akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai, dan upaya pencegahan penyakit yang mempengaruhi kematian neonatal.

Tabel 2. 10 Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023 per1000 Kelahiran Hidup

Tahun	Angka Kematian Bayi	Angka Kelangsungan Hidup Bayi
2018	3.20	96.80
2019	3.20	96.80
2020	2.60	97.40
2021	2.60	97.40
2022	4.10	95.90
2023	7.50	92.50

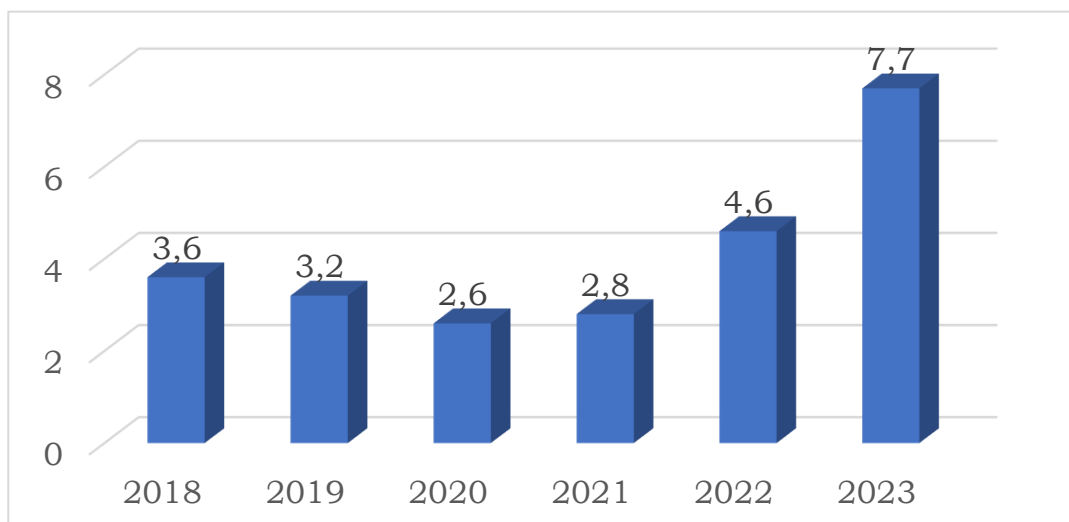
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

2.2.18 Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKBa) mengukur jumlah kematian anak dalam rentang usia 0-4 tahun pada satu tahun tertentu, dinyatakan per 1.000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun

yang bersangkutan. AKBa merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal anak-anak, termasuk pemeliharaan kesehatan mereka.

Secara normatif, nilai AKBa di atas 140 dianggap sangat tinggi, antara 71-140 dianggap sedang, dan kurang dari 20 dianggap rendah. AKBa yang tinggi biasanya menunjukkan adanya kesulitan ekonomi dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kelangsungan hidup anak-anak.



Gambar 2. 33 Perkembangan Angka Kematian Balita di Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

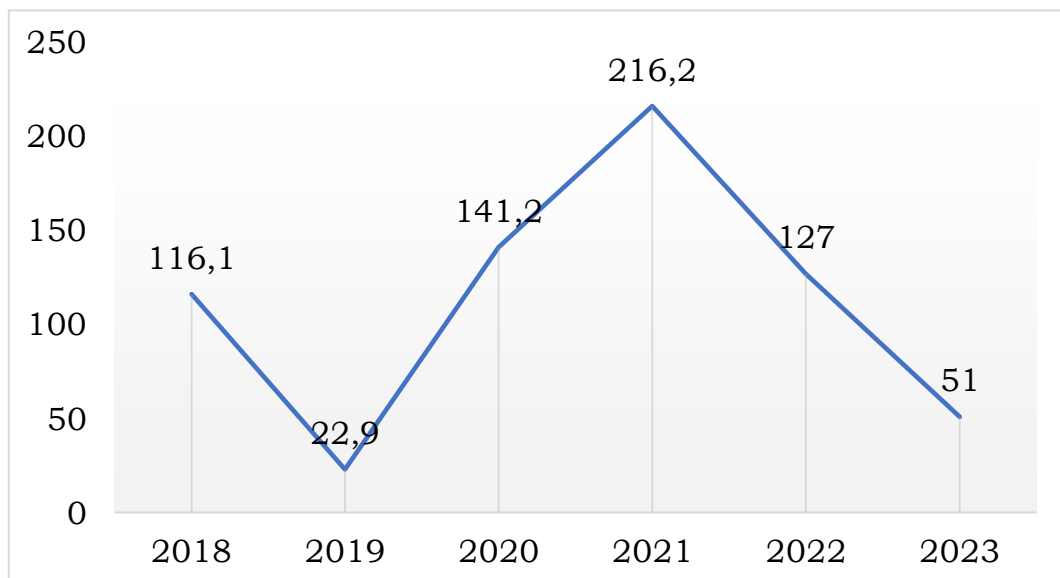
Capaian Angka Kematian Balita (AKBa) di Kota Pangkal Pinang dalam rentang tahun 2018-2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Angka AKBa terendah tercatat pada tahun 2020, yaitu sebesar 2,6 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH), namun kemudian mengalami kenaikan secara berturut-turut hingga mencapai 7,7 per 1.000 KH pada tahun 2023. Faktor utama yang menjadi penyebab kematian pada balita dan bayi meliputi

Demam Berdarah Dengue (DBD), kelainan bawaan, penyakit jantung, hidrosefalus, dehidrasi berat, pneumonia, dan sepsis.

2.2.19 Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya Angka Kematian Ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.



Gambar 2. 34 Angka Kematian Ibu Per 100.000 Kelahiran Hidup Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

Angka Kematian ibu Kota Pinang Mengalami Fluktuasi tiap tahunnya dimana pada tahun 2021 jumlah Kematian ibu sebesar 216,2 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 9 jiwa dan yang terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 22,9 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 1 jiwa. Meskipun memiliki tren yang fluktuatif namun selama 3 tahun terakhir kecendrungan Kematian Ibu mengalami penurunan.

2.2.20 Angka Kesakitan

Angka kesakitan (Morbiditas) merupakan angka yang menunjukkan tingkat kesakitan akibat gangguan struktur maupun fungsi tubuh seseorang yang merupakan derajat sakit, cedera maupun gangguan pada populasi yang merupakan penyimpangan dari status sehat atau kesejahteraan suatu masyarakat. Angka Morbiditas merupakan indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat umum yang dilihat dari persentase penduduk dengan keluhan kesehatan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan dari masyarakat bersangkutan.

Tabel 2. 11 Angka Kesakitan Tahun 2018-2023 Kota Pangkal Pinang (%)

Tahun	Angka Kesakitan (%)
2018	n/a

2019	n/a
2020	n/a
2021	33.63
2022	16.95
2023	23.57

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

Angka Kesakitan di Kota Pangkal Pinang selama 3 tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, angka kesakitan mencapai 33,63 persen, kemudian turun drastis menjadi 16,95 persen di tahun 2022, dan naik kembali pada tahun 2023 menjadi 23,57 persen. Kenaikan kasus kesakitan pada tahun 2021 terjadi akibat adanya wabah COVID-19 yang melanda Indonesia, yang berdampak pada peningkatan angka kesakitan pada tahun tersebut.

2.2.21 Persentasi Balita Gizi Buruk dan Stunting

Gizi buruk adalah kondisi di mana tubuh tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi tubuh. Pada bayi dan balita, kondisi ini sangat kritis karena masa ini adalah periode penting untuk pertumbuhan otak, organ tubuh, dan pembentukan sistem imun.

Gizi buruk juga dapat menyebabkan Stunting dan Wasting pada bayi dan balita. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya, menurut definisi WHO (2020), yaitu kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Kondisi ini terjadi akibat asupan nutrisi yang tidak mencukupi dan/atau infeksi yang berulang atau kronis, dan bersifat irreversibel.

Tabel 2. 12 Persentase Balita Gizi Buruk di Kota Pangkal Pinang

Tahun	Jumlah Balita Gizi Buruk	Jumlah balita	Presentasi Jumlah balita Gizi Buruk
2018	11	20.587	0.05
2019	14	20.823	0.07
2020	30	20.484	0.15
2021	47	20.826	0.23
2022	32	20.772	0.15
2023	47	20.245	0.23

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

Jumlah kasus balita gizi buruk di Kota Pangkal Pinang selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Meskipun terjadi peningkatan jumlah kasus pada tahun 2021 dan 2023, yaitu sebanyak 47 balita dengan persentase 0,23 persen dari total 20.826 balita pada tahun 2021 dan 20.245 balita pada tahun 2023, ini merupakan jumlah tertinggi dalam 6 tahun terakhir. Jumlah terendah tercatat pada tahun 2018 dengan hanya 11 balita atau 0,05 persen dari total 20.587 balita.

Angka Stunting di Kota Pangkal Pinang mengalami penurunan setiap tahunnya, yang tercermin dari prevalensi stunting yang terus menurun. Penurunan prevalensi stunting ini juga berdampak pada jumlah balita yang mengalami stunting yang ikut mengalami penurunan.

**Tabel 2. 13 Jumlah Balita Stunting dan Angka Prevelensi Stunting
Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022**

Tahun	Prevelensi Stunting (%)	Jumlah Balita
2018	7.99	385
2019	1.29	84
2020	0.88	145
2021	0.77	123
2022	0.65	109

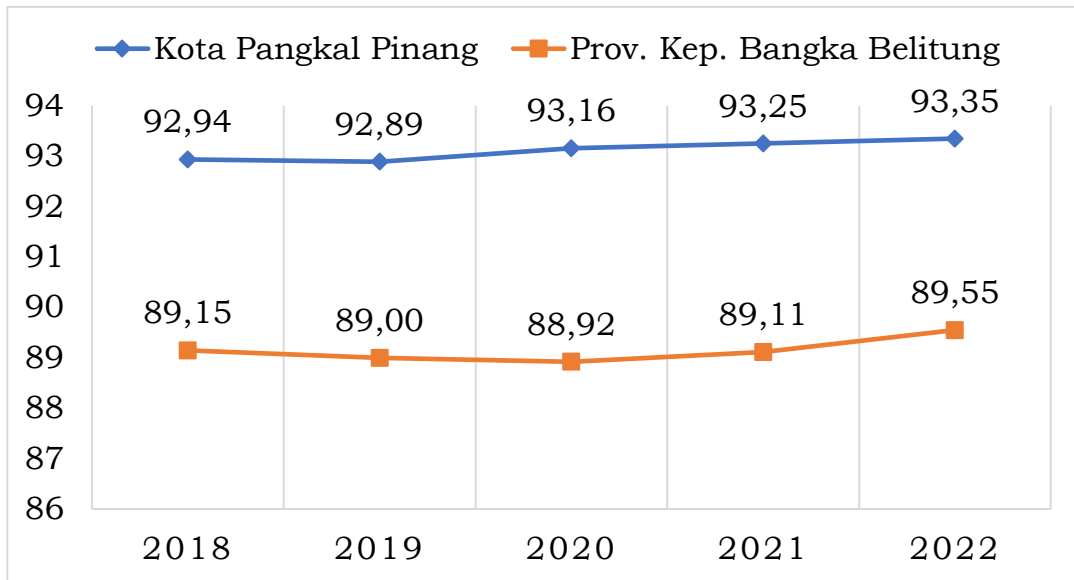
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

Berdasarkan Tabel 2.13, dapat dilihat bahwa jumlah prevalensi stunting tertinggi terjadi pada tahun 2018, sebesar 7,99 persen dengan jumlah balita stunting sebanyak 385 balita. Prevalensi ini terus mengalami penurunan hingga tahun 2019, di mana angka prevalensi stunting Kota Pangkal Pinang menurun menjadi 1,29 persen dan jumlah balita stunting terendah dalam kurun waktu 2018-2022, yaitu 84 balita. Pada tahun 2022, prevalensi stunting mencatatkan angka 0,65 persen, yang merupakan angka prevalensi terendah selama periode 2018-2022.

2.2.22 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender. IPG merupakan ukuran pembangunan manusia yang merupakan komposit dari empat indikator, yang lebih menekankan status perempuan khususnya

dalam mengukur kemampuan dasar. IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 2. 35 Perbandingan IPG di Kota Pangkal Pinang dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022

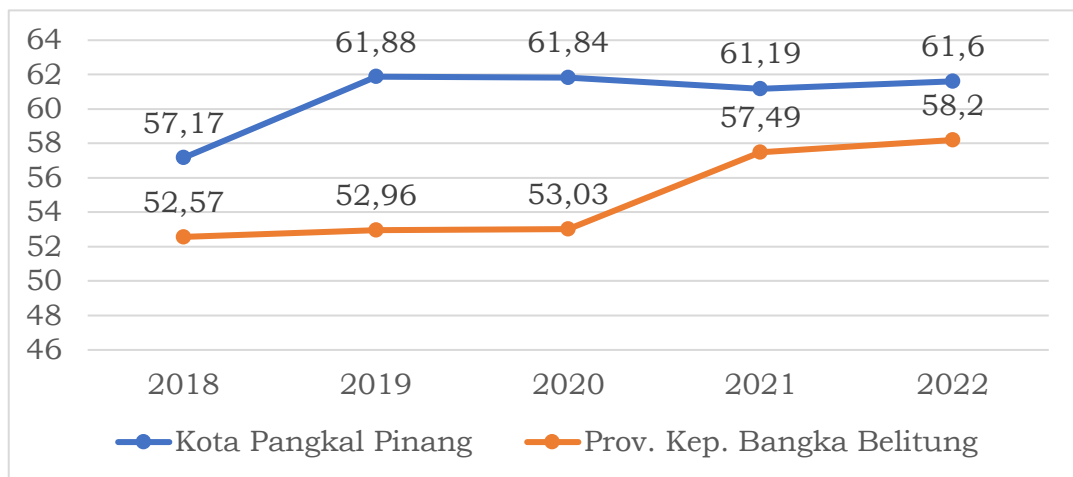
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018-2023

Perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota Pangkal Pinang cenderung stabil namun mengalami peningkatan seiring waktu. Menurut data dari BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, IPG Kota Pangkal Pinang lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2018, IPG Kota Pangkal Pinang mencapai 92,94, lebih tinggi daripada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang hanya mencatatkan 89,15. IPG Kota Pangkal Pinang terus mengalami kenaikan, dan pada tahun 2023 mencapai 93,35, sementara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatatkan 89,55. Rata-rata IPG Kota Pangkal Pinang selama periode 2018-2022 adalah 93,11, sedangkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 89,14. Peningkatan IPG

menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia perempuan di Kota Pangkal Pinang semakin membaik dari tahun ke tahun.

2.2.23 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (Gender Empowerment Index) yang selanjutnya disingkat IDG adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur terlaksananya keadilan dan kesetaraan gender berdasarkan partisipasi politik dan pengambilan keputusan yang dilihat dari proporsi laki-laki dan perempuan dalam parlemen.



Gambar 2. 36 Perkembangan IDG Kota Pangkal Pinang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2018-2023

Selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022, nilai Indeks Pembangunan Gender (IDG) Kota Pangkal Pinang relatif stabil. Pada tahun 2018, IDG Kota Pangkal Pinang adalah 57,17, kemudian meningkat menjadi 61,88 pada tahun 2019, dan cenderung stabil pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai

61,6 pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode yang sama, nilai IDG Kota Pangkal Pinang selalu lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif penduduk perempuan dalam kehidupan politik dan ekonomi di Kota Pangkal Pinang lebih baik daripada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang menunjukkan penurunan dalam aspek tersebut.

2.2.24 Kebudayaan

Kebudayaan adalah totalitas gagasan, perilaku, dan karya cipta manusia yang memberikan panduan untuk kehidupan yang lebih bermartabat. Dalam konteks pembangunan kebudayaan di era globalisasi, pengaruh budaya global disesuaikan dengan identitas nasional yang mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan falsafah Pancasila.

Masyarakat Kota Pangkal Pinang masih sangat menghargai adat istiadat, meskipun telah terbuka terhadap pengaruh budaya luar. Nilai-nilai tradisi, budaya, dan kearifan lokal tetap dijunjung tinggi. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Melayu dengan variasi dialek dan pelafalan yang beragam. Mayoritas penduduk menganut Agama Islam, namun pengaruh Agama Kong Hu Cu tetap dominan di kalangan penduduk etnis Cina, terlihat dari adanya kelenteng sebagai tempat peribadatan. Meskipun minoritas, kegiatan keagamaan Kong Hu Cu cukup berperan dalam memperkaya kebudayaan Kota Pangkal Pinang.

Di Kota Pangkal Pinang, diskriminasi antara penduduk asli Indonesia dengan keturunan asing, khususnya etnis Cina, hampir tidak ada. Mereka hidup berdampingan, saling mendukung dalam kegiatan sosial ekonomi, serta berpartisipasi dalam pembangunan

kota. Potensi ini perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan proses pembangunan. Dengan jumlah yang signifikan, penduduk etnis Cina di Kota Pangkal Pinang juga turut mengembangkan tradisi-tradisi mereka, yang menjadi daya tarik baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan, seperti perayaan Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Sembahyang Kubur (Ceng Beng), Sembahyang Kue Cang (Pek Cun), Sembahyang Rebut, dan Pesta Lentera

2.2.25 Pemuda dan olahraga

Pemuda memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak pembangunan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan melalui organisasi kepemudaan yang ada di Kota Pangkal Pinang. Pada tahun 2021, terbentuk Dinas Pemuda dan Olahraga yang mengawasi organisasi kepemudaan, menyebabkan peningkatan jumlah organisasi tersebut dari 333 organisasi pada tahun tersebut menjadi 599 organisasi pada tahun 2022, dan mencapai 992 organisasi pada tahun 2023. Secara bertahap, ini menunjukkan perkembangan aktivitas organisasi kepemudaan di kota ini.

Jumlah klub olahraga di Kota Pangkal Pinang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, terdapat 29 klub olahraga, yang meningkat menjadi 30 klub pada tahun 2020, dan mencapai 33 klub olahraga pada tahun 2023. Selain itu, fasilitas gelanggang remaja/balai remaja yang dimiliki oleh pemerintah kota juga bertambah dari 3 unit pada tahun sebelumnya menjadi 4 unit pada tahun 2023..

Tabel 2. 14 Data Perkembangan Organisasi, Kegiatan, Club Olahraga, dan Geranggang/Balai Remaja di Kota Pangkal Pinang tahun 2022-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Organisasi Kepemudaan	ORGANISASI	-	-	-	333	599	992
Jumlah kegiatan Kepemudaan	KEGIATAN	-	-	-	3	3	3
Jumlah Club Olah Raga Di Kota Pangkal Pinang	CLUB	29	29	30	31	31	33
Jumlah Gelanggang/Balai remaja (selain milik swasta)	UNIT	3	3	3	3	3	4

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pangkal Pinang 2023

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Urusan Pemerintah Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar

1. Pendidikan

Pelayanan pemerintahan di bidang pendidikan memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan pendidikan akan mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya insan yang mandiri dan bermanfaat. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan kompetensi masyarakat dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Berikut adalah pelayanan bidang Pendidikan di Kota Pangkal Pinang.

a. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Makin tinggi APS berarti makin banyak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah.

Tabel 2. 15 Angka Partisipasi Sekolah Kota Pangkal Pinang

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah Kota Pangkal Pinang		
	TK/PAUD/Sederajat	SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	55.05	88.17	73.80
2019	58.72	87.89	67.28
2020	63.3	88.54	62.30
2021	67.89	84.90	65.23
2022	77.06	90.16	74.08
2023	86.24	88.18	76.65

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

Dalam lima tahun terakhir (2018-2023), Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang TK/PAUD/Sederajat di Kota Pangkal Pinang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, APS ini mencapai 88,24, menunjukkan pertumbuhan sebesar 9,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, APS pada jenjang SD/MI/Sederajat mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022, meskipun mengalami penurunan sebesar 1,98 persen pada tahun 2023. Sedangkan APS untuk jenjang SMP/MTs/Sederajat juga mengalami fluktuasi, namun mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2023 sebesar 76,65, menunjukkan pertumbuhan sebesar 2,57 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar merupakan proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu atau dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

Tabel 2. 16 Angka Partisipasi Kasar Kota Pangkal Pinang

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah Kasar kota Pangkal Pinang		
	TK/PAUD/Sederajat	SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	35.90	106.43	105.38
2019	33.49	101.19	101.39
2020	37.60	101.61	102.24

2021	32.87	99.65	98.89
2022	39.16	98.18	96.81
2023	46.96	102.96	99.23

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

Selama periode 2018-2023, Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang TK/PAUD/Sederajat, SD/MI/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat di Kota Pangkal Pinang bersifat fluktuatif. Pada kurun waktu lima tahun tersebut, APK pada jenjang TK/PAUD/Sederajat mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2023, mencapai 46,96 atau mengalami pertumbuhan sebesar 7,80 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, APK pada jenjang SD/MI/Sederajat mengalami penurunan dari tahun 2018-2022, namun mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 menjadi 102,96. Sedangkan APK pada jenjang SMP/MTs/Sederajat mengalami penurunan selama periode lima tahun tersebut.

c. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam presentase. Indikator kesempatan memperoleh pendidikan antara perempuan dan laki-laki diukur dari rasio APM yang menunjukkan kesetaraan dan keadilan gender di bidang pendidikan.

Tabel 2. 17 Angka Partisipasi Murni Kota Pangkal Pinang

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah Murni Kota Pangkal Pinang		
	TK/PAUD/Sederajat	SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	35.90	88.17	73.80

2019	32.57	87.89	67.28
2020	36.36	88.54	62.30
2021	31.54	84.90	65.23
2022	38.98	90.16	74.08
2023	44.49	88.18	76.65

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

Selama periode 2018-2023, Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang TK/PAUD/Sederajat, SD/MI/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, APM jenjang TK/PAUD/Sederajat mengalami kenaikan signifikan sebesar 7,44 poin dari 31,54 pada tahun 2022, menjadi 38,98 pada tahun 2023. Sementara itu, APM pada jenjang SD/MI/Sederajat mengalami penurunan sebesar 1,98 poin dari 90,16 pada tahun 2022 menjadi 88,18 pada tahun 2023. Di sisi lain, APM pada jenjang SMP/MTs/Sederajat mengalami peningkatan sebesar 2,57 poin, dari 74,08 pada tahun 2022 menjadi 76,65 pada tahun 2023.

Secara umum, kenaikan APM pada jenjang TK/PAUD/Sederajat, SD/MI/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perluasan akses layanan pendidikan yang semakin baik dengan meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan, ketersediaan tenaga guru dan tenaga kependidikan, informasi pendidikan yang memadai, pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu, serta koordinasi yang lebih baik antara lembaga pemerintahan. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan peran penting pendidikan dalam meningkatkan

kualitas hidup dan kesejahteraan, serta perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, juga turut berperan dalam meningkatkan APM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

d. Jumlah Sekolah di Kota Pangkal Pinang

Tabel 2. 18 Jumlah Sekolah Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah		
	TK/PAUD	SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/Sederajat
2018	59	90	27
2019	62	92	27
2020	66	96	29
2021	66	97	30
2022	63	99	32
2023	72	99	32

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

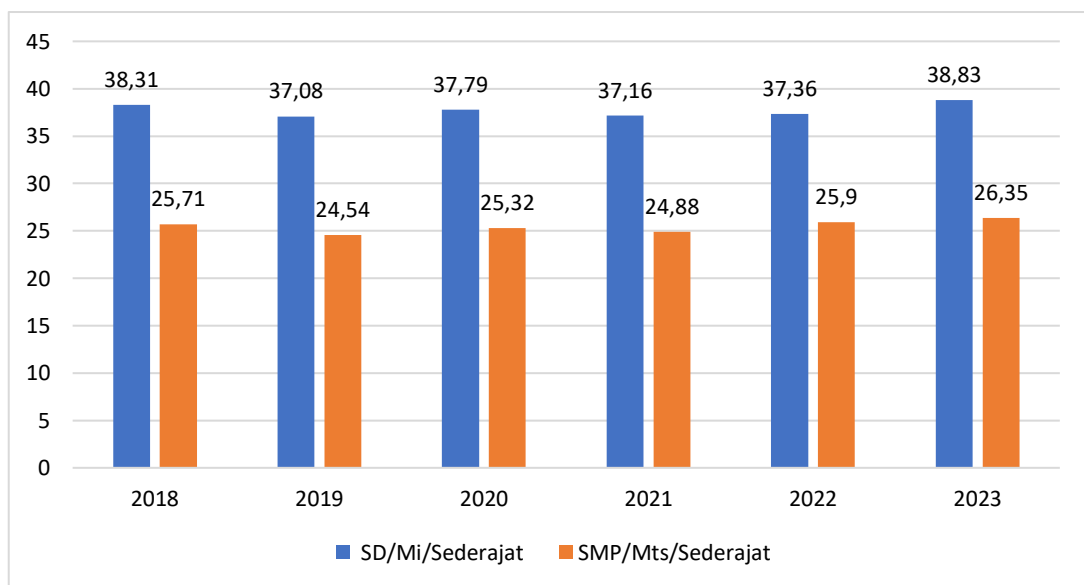
Dalam kurun waktu lima tahun, jumlah sekolah jenjang TK/PAUD/Sederajat mengalami peningkatan di setiap tahunnya akan tetapi pada tahun 2022 jumlah sekolah mengalami penurunan sebanyak 3 sekolah yakni pada angka 63 dibandingkan pada tahun sebelumnya pada tahun 2021 berjumlah 66 sekolah, kemudian pada tahun 2023 jumlah sekolah mengalami peningkatan Kembali yakni menjadi 72 Sekolah. Selanjutnya Jumlah sekolah pada jejang SD/MI/Sederajat terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya serta jumlah sekolah pada Jenjang SMP/MTs/ sederajat juga mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

e. Rasio Ketersediaan Sekolah Per 10.000 Penduduk Usia Sekolah

Selama periode tahun 2018-2023, rasio ketersediaan jumlah sekolah jenjang SD/MI mengalami penurunan dari 38,31 persen pada tahun 2018 menjadi 37,36 persen dari tahun 2019 hingga 2022. Namun, pada tahun 2023, rasio ketersediaan sekolah kembali mengalami peningkatan menjadi 38,83 persen.

Sementara itu, rasio ketersediaan sekolah pada jenjang SMP/MTs mengalami fluktuasi selama periode yang sama. Pada tahun 2018, rasio ketersediaan sekolah adalah 25,71 persen. Kemudian, mengalami penurunan menjadi 24,54 persen pada tahun 2019, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 25,32 persen. Pada tahun 2021, rasio ketersediaan sekolah kembali turun menjadi 24,88 persen, dan terakhir mengalami peningkatan lagi pada tahun 2022 dan 2023.

Ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu tersebut, terjadi dinamika dalam ketersediaan sekolah, dengan upaya untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih baik, terutama pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

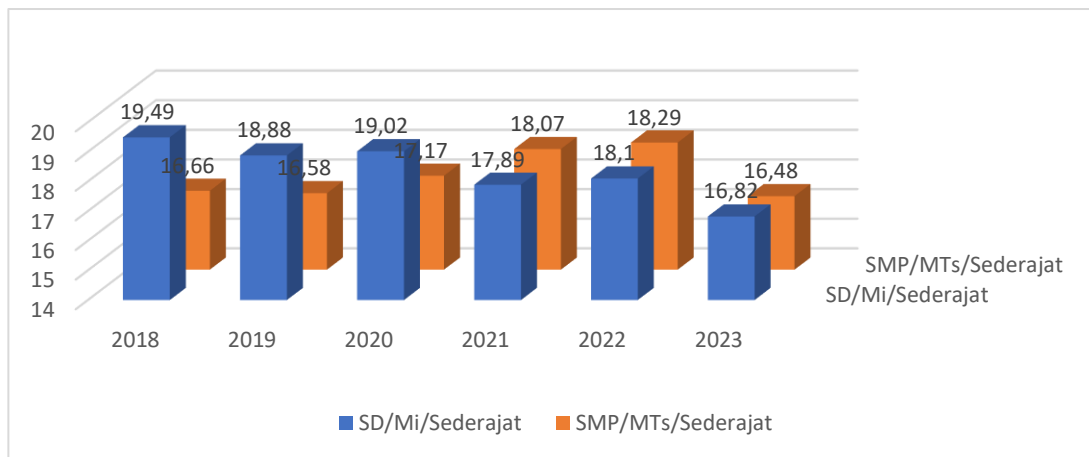


Gambar 2. 37 Rasio Ketersediaan Sekolah Usia Sekolah Jenjang SD/Mi dan SMP/MTs Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

f. Rasio Guru terhadap Murid

Rasio guru terhadap murid rata-rata adalah perbandingan guru sekolah per kelas dengan jumlah murid per 10.000 anak usia sekolah.



Gambar 2. 38 Rasio Guru dan Murid Jenjang SD/Mi dan SMP/MTs Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

Selama periode tahun 2018-2023, rasio guru dan murid pada sekolah jenjang SD/MI mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, rasio guru dan murid mencapai tertinggi yaitu 19,49 persen, namun kemudian turun menjadi 18,88 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020, rasio ini kembali mengalami kenaikan menjadi 19,02 persen, tetapi pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan yang signifikan, mencapai 16,82 persen pada tahun 2023, merupakan rasio terendah dalam lima tahun terakhir.

Sementara itu, rasio guru dan murid pada jenjang SMP/MTs juga mengalami fluktuasi selama periode yang sama. Mulai dari tahun 2018 dengan rasio 16,66 persen, terus meningkat hingga mencapai 18,29 persen pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 rasio ini kembali mengalami penurunan menjadi 16,48 persen.

Fluktuasi ini menunjukkan dinamika dalam pengaturan rasio antara jumlah guru dan jumlah murid di sekolah-sekolah jenjang SD/MI dan SMP/MTs di Kota Pangkal Pinang selama beberapa tahun terakhir.

g. Jumlah Guru dan Murid Kota Pangkal Pinang

Selama enam tahun terakhir (2018-2023), jumlah guru TK/PAUD/Sederajat mengalami fluktuasi. Jumlah guru terendah tercatat pada tahun 2022 dengan 306 orang, mengajar untuk 3.387 murid. Sedangkan jumlah guru tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan 359 orang, mengajar untuk 4.128 murid.

Untuk jenjang SD/MI/Sederajat, jumlah guru terbanyak terjadi pada tahun 2023 dengan 1.588 orang, mengajar untuk 26.714 siswa. Sedangkan jumlah guru terendah terjadi pada tahun 2018 dengan 1.283 orang, mengajar untuk 25.001 siswa.

Tabel 2. 19 Jumlah Guru dan Murid TK/Paud/ Sederajat, SD/Mi/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat Kota Pangkal Pinang

NO.	Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	TK/PAUD	4.414	4.243	3.240	2.744	3.387	4.128	22.156
1.1	Jumlah Guru	324	336	341	341	306	359	2.037
2	SD/Mi	25.001	25.709	25.812	26.015	26.467	26.714	155.718

2.1	Jumlah Guru	1.283	1.362	1.357	1.454	1.462	1.588	8.506
3	SMP/MTs	11.065	11.157	11.709	11.924	11.960	11.436	69.251
3.1	Jumlah Guru	664	673	682	660	654	694	4.027

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

Selama enam tahun terakhir (2018-2023), jumlah guru dan murid di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah guru SMP/MTs/Sederajat mencapai puncak tertinggi pada tahun 2023 dengan 694 orang, mengajar untuk 11.436 murid, sementara jumlah terendah tercatat pada tahun 2022 dengan 654 guru dan 11.960 murid.

Perkembangan ini menunjukkan tren peningkatan jumlah siswa dan guru di Kota Pangkal Pinang selama kurun waktu enam tahun terakhir..

h. Jumlah Siswa Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah mencerminkan anak-anak usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Hal ini sering digunakan sebagai salah satu indikator berhasil/tidaknya pembangunan di bidang pendidikan. Penyebab utama putus sekolah antara lain kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sebagai investasi masa depannya, kondisi ekonomi orang tua yang miskin, dan keadaan geografis.

Tabel 2. 20 Jumlah Siswa Putus Sekolah di Kota Pangkal Pinang

Tahun	SD/Mi/Sederajat	SMP/MTs/Sederajat
2018	6	24

2019	5	30
2020	20	28
2021	18	12
2022	18	8
2023	11	31
Jumlah	78	133

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Pangkal Pinang 2023

Selama periode 2018-2023 di Kota Pangkal Pinang, jumlah siswa putus sekolah pada Jenjang SD/MI/Sederajat adalah 78 orang. Tahun 2020 mencatat jumlah tertinggi dengan 20 siswa putus sekolah. Sementara itu, pada Jenjang SMP/MTs/Sederajat, jumlah siswa putus sekolah mencapai 133 orang. Tahun 2019 dan 2023 menjadi tahun dengan jumlah siswa putus sekolah tertinggi, yaitu masing-masing 30 dan 31 siswa. Secara keseluruhan, jumlah siswa putus sekolah pada kedua jenjang ini selama periode tersebut mencapai 211 orang.

Adapun beberapa faktor penyebab siswa putus sekolah di Kota Pangkal Pinang, diantaranya karena keadaan ekonomi yang sangat rendah, latar belakang pendidika orangtua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua, lingkungan pertemanan yang buru, serta kurangnya motivasi dan kurangnya minat siswa terhadap Pendidikan.

2. Kesehatan

a) Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan sebagaimana tertuang di dalam dokumen Sistem Kesehatan Nasional adalah meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat.

Tabel 2. 21 Rasio Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) per 1.000 Balita di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018 – 2023

Tahun	Satuan	Jumlah Posyandu	Jumlah balita
2018	PER 100 BALITA	116	16408
2019		116	16520
2020		108	16123
2021		117	16578
2022		116	20772
2023		117	20245

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023

Selama periode 2018-2023, jumlah Posyandu di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Namun, rasio Posyandu per 1000 balita tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan asumsi bahwa pertambahan jumlah Posyandu hampir sebanding dengan jumlah balita, rata-rata rasio pos pelayanan terpadu per 1000 Balita selama lima tahun terakhir (2015-2019) adalah 17,16. Artinya, setiap seribu balita dilayani oleh 17 posyandu atau setiap posyandu melayani rata-rata 56 balita di wilayah tersebut.

Tabel 2. 22 Jumlah Puskesmas, Poliklinik, Puskesmas Pembantu dan Rumah Sakit Kota Pangkal Pinang

Tahun	Satuan	Puskesmas	Pustu	poliklinik	Rumah Sakit
-------	--------	-----------	-------	------------	-------------

2018	UNIT	9	19	-	7
2019		9	19	-	7
2020		9	19	-	7
2021		9	19	-	7
2022		9	19	-	7
2023		9	19	-	7

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023

Rasio Puskesmas, Poliklinik, Puskesmas Pembantu dan Rumah Sakit di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023 berdasarkan data pada Tabel secara agregat, jumlah puskesmas, puskesmas pembantu, poliklinik, dan rumah sakit tidak mengalami perubahan jumlah. Yakni untuk jumlah puskesmas pada tahun 2018 sampai dengan 2023 yakni sebanyak 9, sedangkan untuk jumlah Puskesmas pembantu pada tahun 2018-2023 berjumlah 19, serta untuk jumlah Rumah sakit di Kota Pangkal Pinang dari tahun 2018-2023 yakni sebanyak 7 Rumah sakit. Rasio tersebut, menggambarkan rasio Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik dan Rumah Sakit terhadap 1.000 penduduk setiap tahunnya.

b) Ketersediaan Tenaga Kesehatan

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Ketersediaan dokter per satuan penduduk di Kota Pangkal Pinang, dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di masyarakat. Kesehatan masyarakat penting sebagai modal masyarakat dalam

menjalani aktifitas kehidupan. Kurun waktu 2018 – 2023, rasio dokter umum di Kota Pangkal Pinang lebih besar dibandingkan dokter spesialis dan dokter gigi.

**Tabel 2. 23 Rasio Dokter Per Satuan Penduduk di Kota Pangkal Pinang
Tahun 2018-2023**

Indikator	Jumlah Dokter di Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Dokter Spesialis	30	68	78	114	118	173
Doker Umum	74	120	118	204	211	261
Dokter Gigi	29	32	31	38	40	47
Jumlah	133	220	227	356	369	481
Rasio Dokter Per Satuan Penduduk	6:1	7:1	7:1	7:1	7:1	7:1

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023

Tenaga paramedis dibutuhkan masyarakat sebagai penunjang aktivitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan, tenaga paramedis yang terdiri dari perawat, bidan dan bidang kefarmasian perlu terus ditambah agar tercapai rasio per 1.000 penduduk minimal terdapat satu tenaga para medis. Keberadaan tenaga paramedis sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat. Rasio tenaga paramedis (perawat, bidan, tenaga farmasi) di Kota Pangkal Pinang dari Tahun 2018 – 2023 semakin membaik. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. 24 Jumlah Tenaga Paramedis di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Indikator	Jumlah Tenaga Paramedis di Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Perawat	635	666	661	731	796	815
Bidan	214	220	227	244	244	226
Farmasi	81	223	133	126	125	247
Jumlah	930	1109	1021	1101	1165	1288

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Jalan

Pada tahun 2018, panjang jalan dalam kondisi baik di Kota Pangkal Pinang adalah 222.966 km, yang merupakan 53.31% dari total panjang jalan 403.137 km. Pada tahun 2019, panjang jalan dalam kondisi baik meningkat menjadi 266.164 km, atau 66.02% dari total panjang jalan. Tahun 2020 mencatat peningkatan lebih lanjut menjadi 352.090 km, yang merupakan 87.34% dari total panjang jalan. Pada tahun 2021, panjang jalan dalam kondisi baik mencapai 377.932 km atau 93.75% dari total panjang jalan. Pada tahun 2022, persentase jalan dalam kondisi baik mencapai 99.77%, dengan panjang jalan mencapai 382.045 km. Terakhir, pada tahun 2023, panjang jalan dalam kondisi baik meningkat menjadi 383.383 km atau 95.10% dari total panjang jalan.

Ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, persentase panjang jalan dalam kondisi baik di Kota Pangkal Pinang mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase panjang jalan kondisi baik di Kota Pangkal Pinang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 25 Kondisi Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018–2023

Tahun	Jalan Kota		
	Panjang Jalan dalam Kondisi Baik (KM)	Panjang Jalan (KM)	Persentase jalan Dalam Kondisi baik
2018	222.966	403.137	55.31
2019	266.164	403.137	66.02
2020	352.090	403.137	87.34
2021	377.932	403.137	93.75
2022	382.045	403.137	94.77
2023	383.383	403.137	95.10

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pangkal Pinang 2023

b. Genangan Banjir dan Rob di Kota Pangkal Pinang

Secara topografis, Kota Pangkal Pinang terletak di dataran tinggi yang bergelombang dan berbukit, dengan ketinggian 20-50 m dari permukaan laut dan kemiringan 0-25%. Sedangkan secara morfologi, daratan kota Pangkal Pinang berbentuk cekung dimana bagian pusat kota berada di daerah rendah. Ditinjau dari kemiringan, kota Pangkal Pinang termasuk daerah yang relatif datar, hal ini memberikan dampak negatif, yaitu rawan banjir terutama pada musim hujan atau adanya pengaruh pasang surut

laut melalui Sungai Ragkui yang membelah kota Pangkal Pinang. Kondisi ini secara topografis akan menyulitkan pengaturan Saluran Drainase, karena persentase kemiringan lahan relatif kecil. Akibatnya di beberapa kawasan Kota Pangkal Pinang sering mengalami gangguan genangan banjir. Data genangan Kota Pangkal Pinang ditunjukkan dalam Tabel berikut.

Tabel 2. 26 Genangan Banjir dan ROB Kota Pangkal Pinang

Tahun	Luas Wilayah Kota Pangkal Pinang (Km ²)	Luas Genangan Air (Km ²)	Persentase (%)
2018	N/A	N/A	N/A
2019	N/A	N/A	N/A
2020	N/A	N/A	N/A
2021	104.50	2.893	2.77
2022	104.50	2.893	2.77
2023	104.50	2.887	2.76

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pangkal Pinang 2023

Beberapa hal yang mengakibatkan rawan genangan banjir dan rob adalah sebagai berikut :

- Persentase Kemiringan Lahan relatif kecil 0-25%;
- Adanya pengaruh pasang surut laut melalui Sungai Rangkui yang membelah kota Pangkal Pinang;
- Banyaknya wilayah dengan dataran rendah;
- Berkurangnya kawasan tangkapan air (*catchment area*) karena semakin tingginya kepadatan bangunan sehingga air aliran permukaan akibat hujan (*run off*) yang semakin membesar; dan
- Pendangkalan Sungai di wilayah Hilir.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

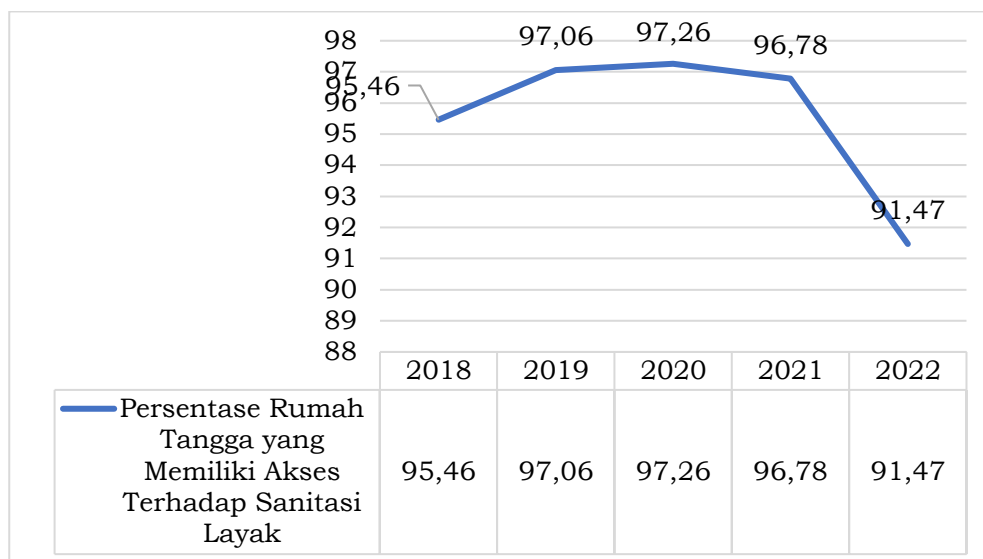
Urbanisasi yang cepat menyebabkan pertumbuhan penduduk di perkotaan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko meluasnya permukiman kumuh. Masalah utama di kawasan permukiman termasuk kondisi lingkungan yang kurang memadai seperti jalan, sanitasi (termasuk sampah, IPAL komunal, dan MCK), serta sistem drainase yang perlu ditingkatkan.

Pemerintah telah menetapkan target nasional untuk menangani permukiman kumuh melalui Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020, yang mencakup peremajaan 10 kawasan permukiman kumuh dan peningkatan kualitas 10.000 hektar permukiman kumuh dalam RPJMN Tahun 2020-2024.

Penyusunan dokumen RP2KPKPK Kota Pangkal Pinang bertujuan untuk secara menyeluruh dan berkelanjutan mencegah dan meningkatkan kualitas permukiman kumuh. Ini dilakukan untuk memastikan penanganan yang komprehensif dan tuntas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh yang telah ditetapkan melalui keputusan Walikota Pangkal Pinang.

a. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Kota Pangkal Pinang

Sanitasi adalah usaha dalam kesehatan masyarakat yang fokus pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan untuk mencegah timbulnya penyakit dan penularannya. Tujuannya adalah untuk mengendalikan faktor-faktor lingkungan sehingga kesehatan masyarakat dapat optimal.



Gambar 2. 39 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pangkal Pinang 2023

Cakupan pelayanan sanitasi di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, cakupannya mencapai 95,46%. Kemudian, pada tahun 2019 dan 2020, cakupan ini mengalami peningkatan menjadi 97,06% dan 97,26%. Namun, pada tahun 2021, cakupan pelayanan sanitasi mengalami penurunan menjadi 96,78%, dan pada akhir tahun 2022 terus mengalami penurunan menjadi 91,47%. Penurunan sanitasi di Kota Pangkal Pinang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- Kurangnya akses ke fasilitas sanitasi yang layak: Menurut data Susenas, sejak tahun 1998, pertumbuhan akses ke fasilitas sanitasi di Indonesia melambat, dan tingkat aksesibilitas masih rendah;
- Pencemaran lingkungan: Pencemaran lingkungan yang tidak diatur dapat menyebabkan penurunan sanitasi, seperti

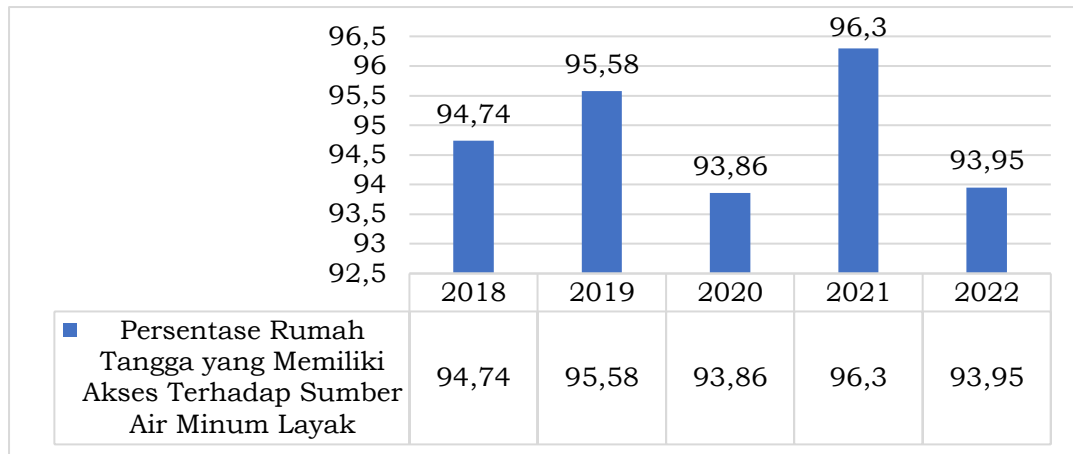
pencemaran air dan udara, yang mampu menyebabkan penyakit;

- Kesehatan masyarakat: Sanitasi yang buruk dapat menyumbang kepada kematian, seperti diare yang menjadi penyebab utama kematian anak di seluruh dunia;
- Pengelolaan sampah: Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan sanitasi, seperti pencemaran lingkungan dan penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah yang tidak disusun;
- Pencemaran air: Pencemaran air dapat menyebabkan penurunan sanitasi, seperti air yang tidak bersih yang dapat menyebabkan penyakit; dan
- Efek samping industri: Limbah industri dapat menjadi ancaman serius bagi lingkungan, seperti air, tanah, dan udara, jika tidak diatur dengan baik.

Untuk mengurangi penurunan sanitasi, diperlukan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah, serta pengembangan sarana sanitasi yang layak.

b. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum

Cakupan penduduk yang mendapatkan akses air minum yang aman di Kota Pangkal Pinang pada tahun 2018 adalah sebesar 94,74% dari jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang. Selama lima tahun terakhir, cakupan ini mengalami fluktuasi. Pada akhir tahun 2019, cakupan meningkat menjadi 95,58%. Namun, pada tahun 2020, cakupan mengalami penurunan menjadi 93,86%. Pada tahun 2021, cakupan kembali mengalami kenaikan menjadi 96,3%, tetapi pada akhir tahun 2022, cakupan air minum yang aman kembali turun menjadi 93,95% dari jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang.



Gambar 2. 40 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Kota Pangkalpinang Tahun 2018-2022

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pangkal Pinang 2023

c. Penanganan Kawasan Kumuh Kota Pangkal Pinang

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman yang disingkat Dinperkim merupakan Dinas teknis pada urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman. Dinperkim dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Tabel 2. 27 Penanganan Kawasan Kumuh di Kota Pangkal Pinang 2023

No	Satuan	Kelurahan	Luas Kumuh (Tahun Penanganan)			Capaian Pengurangan Kumuh		sisa luasan kumuh (Ha)	KETERANGAN
			2020	2021	2022	Luas	%		
1	Hektar	Opas Indah	12.6			12.6	100%	0	SK Kumuh 2022
2	Hektar	Gedung Nasional	11.7			11.7	100%	0	SK Kumuh 2022
3	Hektar	Asam		5.8		5.8	100%	0	SK Kumuh 2021
4	Hektar	Keramat		32.52	12.5	32.52	100%	0	SK Kumuh 2021
5	Hektar	Rejosari		13.9		13.9	100%	0	SK Kumuh 2021
6	Hektar	Temberan		17.1		17.1	100%	0	
7	Hektar	Parit Lalang		50.92	32.09	40.62	80%	10.3	SK Kumuh 2021 dan 2022
8	Hektar	Bintang			3.94	3.94	100%	0	SK Kumuh 2022

9	Hektar	Pintu Air			7.74	7.74	100%	0	SK Kumuh 2022
10	Hektar	Kejaksanaan			18.13	0	0%	18.13	SK Kumuh 2022
11	Hektar	Selindung			10.9	10.9	100%	0	SK Kumuh 2022

Sumber : Dinas Perumahan Dan Pemukiman Kota Pangkal Pinang 2023

d. Daftar Kawasan Prioritas Penataan dan Peningkatan Kualitas dan Permukiman

Tabel 2. 28 Daftar Kawasan Prioritas Penataan dan Peningkatan Kualitas dan Permukiman di Kota Pangkal Pinang

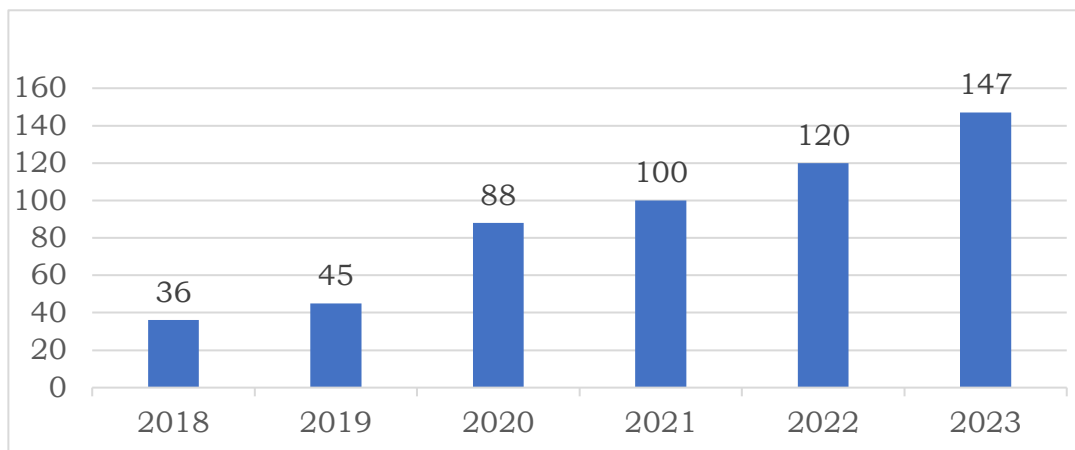
No	Kecamatan	Kelurahan	Keterangan	Nama Kawasan	Sumber
1	Taman Sari	Kejaksanaan	Prioritas I	Kluster- 1 Pintu Air dan Kejaksanaan	RP2KPKPK 2021-2025
2	Rangkui	Pintu Air			
3	Rangkui	Parit Lalang	Prioritas 2	Kluster- 2 Parit Lalang, Bintang dan Asam	
4	Rangkui	Bintang			
5	Rangkui	Asam			
6	Rangkui	Keramat	Prioritas 3	Kluster- 3 Keramat	
7	Pangkal Balam	Rejosari	Prioritas 4	Kluster- 4 Rejosari	
8	Bukit Intan	Temberan	Prioritas 6	Kluster- 5 Temberan	
9	Gabek	Selindung	-	Kawasan Selindung	SK Kumuh 2022

Sumber : Dinas Perumahan Dan Pemukiman Kota Pangkal Pinang 2023

Pemerintah Kota Pangkal Pinang telah menetapkan 9 kelurahan sebagai kawasan prioritas untuk peningkatan kualitas dan permukiman. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan sarana prasarana dasar permukiman seperti jalan lingkungan, sanitasi, drainase lingkungan, dan perbaikan kualitas kawasan permukiman.

e. Jumlah Pemohon Rumah Susun Di Kota Pangkal Pinang

RSDK Kota Pangkal Pinang merupakan kegiatan pembangunan berdasar partisipasi masyarakat (*community-based development*). Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada warga masyarakat setempat agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri dan berkelanjutan. Selain dengan melakukan perbaikan rumah tidak layak huni secara bertahap, penanganan rumah tidak layak huni di Kota Pangkal Pinang juga dilaksanakan melalui penyediaan rumah susun sederhana sewa bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Secara rinci jumlah pemohon rumah susun dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 41 Jumlah Pemohon Rumah Susun di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Dinas Perumahan Dan Pemukiman Kota Pangkal Pinang 2023

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni 2018-2023 jumlah pemohon rumah susun selalu mengalami peningkatan, yang dimana pada tahun 2019 semula jumlah pemohon rumah susun berada di angka 45 hingga diakhir pada tahu 2023 jumlah pemohon rumah susun mengalami peningkatan yang drastis yakni hingga 147 pemohon.

5. Ketentraman, ketertiban umum, dan Perlindungan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat, perlindungan masyarakat merujuk pada kondisi dinamis di mana warga masyarakat dipersiapkan dan dilengkapi dengan pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola kegiatan penanggulangan bencana guna mengurangi dampak bencana, serta berpartisipasi dalam memelihara keamanan, ketertiban, dan kesejahteraan sosial masyarakat. Pemerintah Kota Pangkal Pinang berupaya untuk menjamin ketertiban umum dan perlindungan masyarakat melalui penegakan peraturan daerah, penyelesaian pelanggaran K3, pencegahan dan penanggulangan banjir, serta berbagai upaya lain terkait penanganan gangguan ketertiban masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta kepatuhan warga terhadap peraturan yang berlaku. Sebagai unsur strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, kepatuhan masyarakat serta disiplin aparatur dalam menjalankan peraturan menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan umum.

a. Penegakan Perda dan Penyelenggaraan Kamtramtibum

Pelaksanaan tugas penegakan Peraturan Daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dilaksanakan oleh Polisi Pamong Praja. Untuk melaksanakan semua tugas tersebut, salah satunya, ditentukan dengan ketersediaan Polisi Pamong raja. Selama kurun waktu 2018-2023. Persentase Polisi Pamong Praja di Kota Pangkalpinang sempat mengalami fluktuasi yaitu penurunan dan kenaikan.

Tabel 2. 29 Persentase Jumlah Polisi PP Per 10.000 Penduduk di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	JUMLAH SATPOL PP	Persentase / 10.000 Penduduk PKP
2018	173	1.73
2019	164	1.64
2020	200	2
2021	254	2.54
2022	256	2.56
2023	266	2.66

Sumber : Satpol PP dan Damkar Kota Pangkal Pinang 2023

Pada tahun 2019, ketersediaan Polisi Pamong Praja mengalami penurunan menjadi 1,64 personel untuk setiap 10.000 penduduk, dengan persentase sebesar 1,64%. Namun, pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 200 personel untuk setiap 10.000 penduduk, dengan persentase mencapai 2,00%. Selanjutnya, pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2021, 2022, dan 2023, ketersediaan Polisi Pamong Praja mengalami peningkatan signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 2,66 personel dan persentase sebesar 2,66% untuk setiap 10.000 penduduk.

Adapun pelanggaran terhadap Peraturan Daerah (Perda) di Kota Pangkal Pinang selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, tercatat 85 kasus pelanggaran Perda, yang meningkat tajam menjadi 120 kasus pada tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya, terjadi penurunan drastis pada tahun 2021 dan 2022 dengan hanya 3 kasus pelanggaran. Namun, pada tahun 2023, terjadi lonjakan kembali dengan 152 kasus pelanggaran. Meskipun demikian, Satpol PP Kota Pangkal Pinang terus berupaya menangani pelanggaran Perda yang terjadi, seperti yang terbukti

dari persentase penyelesaian pelanggaran Perda yang mencapai lebih dari 100% dari tahun 2018 hingga 2023.

Tabel 2. 30 Penyelesaian Pelanggar Perda di Kota Pangkal Pinang

Tahun	Jumlah pelanggar Perda	Jumlah Penyelesaian Pelanggaran Perda	Persentase
2018	85	85	100
2019	120	118	98.33
2020	120	120	100
2021	3	3	100
2022	3	3	100
2023	152	152	100

Sumber : Satpol PP dan Damkar Kota Pangkal Pinang 2023

6. Sosial

Pembangunan sosial dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat baik melalui kebijakan pada aspek sosial maupun aspek lainnya seperti sumber daya ekonomi dan teknologi.

a. Sarana Sosial Seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi

Penanganan Penyadang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), salah satunya dikaitkan dengan panti asuhan. Kepemilikan panti ini dapat oleh pemerintah daerah maupun swasta. Jumlah Panti Asuhan pada tahun 2023 adalah 11 panti, bertambah 1 Panti dibandingkan tahun 2022. Namun untuk jumlah anak yang diasuh lebih sedikit dibandingkan tahun 2022. Secara lengkap jumlah

Panti Asuhan dan jumlah anak yang diasuh selama 5 tahun terakhir (2018-2023) tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. 31 Jumlah Panti Asuhan dan Anak yang Diasuh di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018 – 2023

Tahun	Jumlah Panti Asuhan	Jumlah Anak yang di asuh
2018	8	304
2019	8	304
2020	10	439
2021	10	439
2022	10	384
2023	11	356

Sumber : Dinas Sosial Kota Pangkal Pinang 2023

b. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penanganan PMKS di Kota Pangkal Pinang juga melibatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha. Jumlah partisipasi masyarakat dalam bentuk organisasi/yayasan sampai dengan tahun 2023 untuk organisasi sosial berjumlah 22 organisasi, karang taruna berjumlah 50 organisasi, WKKS sebanyak 0 orang dan jumlah PSM sebanyak 42 orang serta perintis / pejuang kemerdekaan sejumlah 0 orang. Selanjutnya dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut.

Tabel 2. 32 Jumlah PSKS di Kota Pangkal Pinang Tahun 2015-2019

Keteraengan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Perintis / Pejuang Kemerdekaan	6	3	3	1	0	0
Wanita Kader Kepemimpinan Sosial	-	-	-	-	-	-
Pekerja Sosial Masyarakat	42	42	42	42	42	42
Karang Taruna	30	30	30	50	50	50
Organisasi Sosial	16	16	16	17	17	22

Sumber : Satpol PP dan Damkar Kota Pangkal Pinang 2023

2.3.2 Urusan Pemerintah wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar

1. Ketenagakerjaan

a. Sengketa Pekerja-Pengusaha

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, perselisihan hubungan industrial diharapkan dapat diselesaikan melalui perundingan bipartit, dalam hal perundingan bipartit gagal, maka penyelesaian dilakukan melalui mekanisme mediasi atau konsiliasi. Bila mediasi dan konsiliasi gagal, maka perselisihan hubungan industrial dapat dimintakan untuk diselesaikan di Pengadilan Hubungan Industrial.

Pelayanan ketenagakerjaan terkait penanganan sengketa antara pekerja dan pengusaha dilakukan oleh Pemerintah Kota Pangkalpinang. Faktor yang menyebabkan terjadinya sengketa antara pekerja dengan pengusaha antara lain adanya pengaduan terkait masalah jam sosterk, masalah upah pekerja, dan sistem kontrak kerja waktu tertentu. Secara rinci rasio jumlah sengketa pekerja-pengusaha terhadap jumlah perusahaan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 33 Rasio Sengketa Pekerja- Pengusaha Tahun 2018-2023

Uraian	Persentase Sengketa (%)					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Sengketa Pekerja Pengusaha	42	56	16.67	5.36	4.24	0.01

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pangkal Pinang 2023

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yakni tahun 2018-2023, rasio jumlah sengketa antara pekerja dan pengusaha di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2018, rasio jumlah sengketa mencapai 42%, kemudian meningkat menjadi 56% pada tahun 2020. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, rasio jumlah sengketa pekerja-pengusaha di Kota Pangkal Pinang terus menurun hingga pada tahun 2023 mengalami penurunan drastis menjadi hanya sebesar 0,01%. Penurunan rasio jumlah sengketa ini diyakini sebagai dampak dari upaya pemeliharaan hubungan industrial yang semakin membaik.

b. Jumlah Pencari Kerja

Dalam rangka menurunkan angka pengangguran terbuka, Pemerintah Kota Pangkal Pinang berupaya memfasilitasi para pencari kerja dengan kegiatan pelatihan keterampilan kerja, pemagangan, bimbingan keterampilan *softskill*, bursa kerja, dan sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran terbuka dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi para pengangguran. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, jumlah angkatan kerja yang ditempatkan semakin meningkat setiap tahunnya.

Tabel 2. 34 Jumlah Pencari Kerja di Kota Pangkal Pinang

Tahun	Satuan	Jumlah Pencari Kerja
2018	Orang	442
2019	Orang	508
2020	Orang	654
2021	Orang	702
2022	Orang	364
2023	Orang	256

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Pangkal Pinang 2023

Pada tahun 2018, jumlah pencari kerja di Kota Pangkal Pinang sebanyak 442 orang. Pada tahun 2019, jumlah pencari kerja meningkat menjadi 508 orang. Pada tahun 2020 dan 2021, jumlah pencari kerja terus bertambah hingga mencapai 702 orang pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, jumlah pencari

kerja di Kota Pangkal Pinang mengalami penurunan, hanya sebanyak 256 orang pada akhir tahun 2023.

2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dalam rangka mengoptimalkan implementasi pengarusutamaan gender dan hak anak, diperlukan upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak melalui perluasan akses bagi perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan serta pemenuhan hak anak. Indikator untuk mengukur keberhasilan pengarusutamaan gender dan hak anak meliputi jumlah perempuan yang bekerja, jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan, dan jumlah tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Pada tahun 2018, jumlah pekerja perempuan di lingkungan Pemerintah Kota Pangkal Pinang sebanyak 1.817 orang. Pada tahun 2019, jumlah pekerja perempuan meningkat menjadi 1.951 orang. Namun, pada tahun 2020, jumlah pekerja perempuan mengalami penurunan menjadi 1.860 orang. Akan tetapi, dalam tiga tahun berikutnya, jumlah pekerja perempuan di lingkungan Pemerintah Kota Pangkal Pinang terus meningkat hingga mencapai 2.156 orang pada tahun 2023.. Adapun Data Partisipasi Perempuan dapat di Lihat pada tabel 2.35 di bawah ini.

**Tabel 2. 35 Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kota Pangkal
Pinang Tahun 2018-2023**

URAIAN	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah pekerja perempuan di lembaga pemerintah (org)	Orang	1817	1951	1860	1877	2113	2156
Jumlah pekerja perempuan (org)	Orang	34670	40004	35053	37596	40668	41014
Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (%)	%	60.47	62.02	62.15	62.19	64.38	70.97

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Kota Pangkal Pinang 2023

Pada Tabel 2.35 menunjukkan bahwa banyak perempuan yang bekerja di luar sektor pemerintahan, dan persentasenya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Selain itu, jumlah partisipasi pekerja perempuan di Kota Pangkal Pinang pada tahun 2018, sebesar 34.670 orang atau 60,47% dari jumlah pekerja perempuan dan meningkat di 2019 menjadi sebesar 40.004 orang atau 62,02%. Pada tahun 2020, jumlah pekerja Perempuan perempuan menurun menjadi 35.053 orang atau 62,15%, selanjutnya pada tiga tahun selanjutnya jumlah Pekerja Perempuan di Kota Pangkal Pinang mengalami kenaikan Kembali hingga mencapai 41014 orang atau dengan persentase 70,07% pada tahun 2023.

3. Pangan

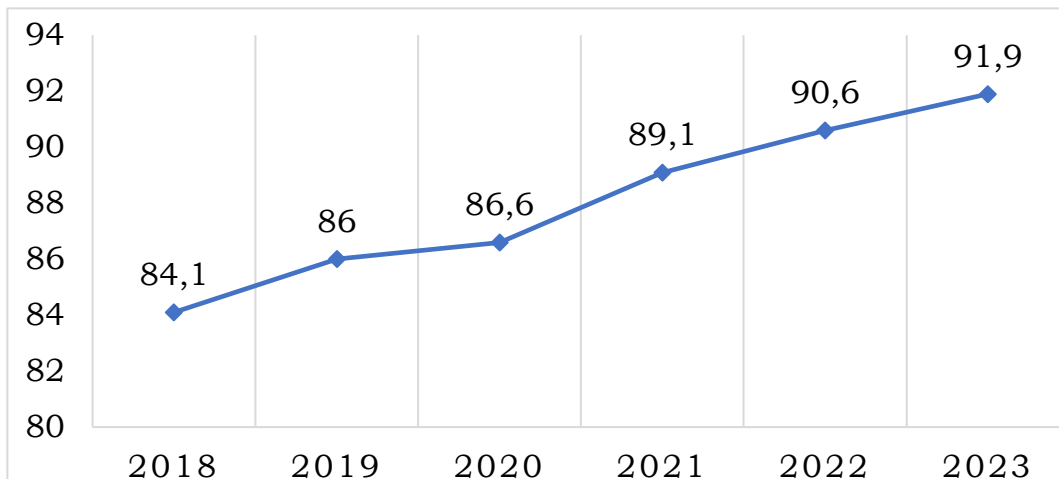
Ketahanan pangan diukur dari ketersediaan pangan utama (beras) dibandingkan dengan tingkat konsumsi pangan utama (beras). Tabel di bawah menunjukkan bahwa ketersediaan pangan utama di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2019, ketersediaan pangan utama di Kota Pangkal Pinang sebesar 96,975 kg/kapita/tahun. Selanjutnya, pada tahun 2020 meningkat menjadi 170,896 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2021, ketersediaan pangan utama mengalami penurunan menjadi 169,936 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2022, ketersediaan pangan utama kembali menurun menjadi 122,169 kg/kapita/tahun. Namun, pada tahun 2023, ketersediaan pangan utama mengalami kenaikan kembali menjadi 130,275 kg/kapita/tahun. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya produksi beras dari daerah penghasil pangan.

Tabel 2. 36 Ketersediaan Pangan Utama Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama	Kg	N/A	20,220,000	35,635,160	35,831,161	27,121,200	30,101,710
Jumlah Penduduk	Orang	N/A	208,520	208,520	218,569	221,998	231,062
Ketersediaan pangan utama	%	N/A	96.97	170.896	169.936	122.169	130.275

Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkal Pinang 2023

Selain diukur dari ketersediaan pangan utama, ketahanan pangan diukur juga dengan menggunakan skor Pola Pangan



Gambar 2. 42 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Pangkal Pinang 2023

Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkal Pinang 2023

Pada Gambar 2.42 Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat kota Pangkal Pinang selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. pada tahun 2018 Skor PPH mencapai 84.1%. Selanjutnya pada tahun 2019 Skor PPH Masyarakat kota Pangkal Pinang meningkat ke angka 86% pada tahun selanjutnya yakni tahun 2020 Skor PPH di kota Pangkal Pinang Kembali mengalami peningkatan menjadi 86,6%, kemudain di tahun-tahun selanjutnya Skor PPH di Kota Pangkal Pinang terus mengalami peningkatan hingga di akhir tahun 2023 Skor PPH kota Pangkal Pinang berada di angka 91,9%.

4. Pertanian

Seiring dengan perkembangan pembangunan Kota Pangkal Pinang, maka kebutuhan akan penyediaan sarana, prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan masyarakat akan semakin meningkat pula. Penyediaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan meliputi penyediaan sarana penunjang kegiatan masyarakat, sistem jaringan jalan dan drainase yang membutuhkan ruang dan

lahan. Namun ketersediaan lahan aset Pemerintah Kota Pangkal Pinang yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan masyarakat sangatlah terbatas. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pangkal Pinang dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut melalui pengadaan lahan untuk merealisasikan rencana pembangunan sehingga dapat terwujud sarana, prasarana dan fasilitas yang terpadu dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pemerintah Kota Pangkal Pinang memiliki cukup banyak aset, khususnya aset tak bergerak berupa tanah yang tersebar di tiap-tiap wilayah Kota Pangkal Pinang yang pemanfaatannya dapat dimaksimalkan dan disesuaikan dengan arahan pemanfaatan ruang.

Tabel 2. 37 Lahan Bersertifikat Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Luas Wilayah							
Luas Tanah bersertifikat	m2	12,758.00	20,484.00	26,617.00	229,416.00	629,979	700,235
Hak milik	-	-	-	-	-	-	-
HGB	-	-	-	-	-	-	-
Hak Guna Usaha	-	-	-	-	-	-	-
Hak Pakai	jumlah sertifikat	26	7	4	68	168	381
Hak Pengelolaan	-	-	-	-	-	-	-

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Hak Wakaf	-	-	-	-	-	-	-
Lahan Bersertifikat	m2	12,758.00	20,484.00	26,617.00	229,416.00	629,979	700,235

Sumber : Badan Keuangan Daerah (ASET-BPN) Kota Pangkal Pinang 2023

Pada tahun 2018, sebanyak 26 aset Pemerintah Kota telah bersertifikat. Pada tahun 2019, 11,02 persen dari keseluruhan aset tanah Pemerintah Kota telah bersertifikat. Pada tahun 2020, tanah aset yang bersertifikat mencapai 11,22 persen dari total tanah aset Pemerintah Kota. Pada tahun 2021, tanah aset yang bersertifikat meningkat menjadi 13,33 persen dari total tanah aset Pemerintah Kota. Selanjutnya, pada tahun 2022, tanah aset yang bersertifikat mencapai 19,36 persen dari total tanah aset Pemerintah Kota. Hingga akhir tahun 2023, jumlah total tanah aset yang bersertifikat meningkat menjadi 33,32 persen. Pengamanan administrasi berupa pencatatan/inventarisasi aset, sertifikasi, dan pengamanan fisik berupa pemasangan pagar, papan, dan patok terus dilakukan oleh Pemerintah Kota untuk meningkatkan pengelolaan tanah aset bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Namun, masih terdapat aset tanah dan bangunan yang belum diamankan secara administrasi dan fisik.

Pada tahun 2018, sebanyak 26 aset Pemerintah Kota telah bersertifikat. Pada tahun 2019, sebesar 11,02 persen dari keseluruhan aset tanah Pemerintah Kota telah bersertifikat. Pada tahun 2020, tanah aset yang bersertifikat mencapai 11,22 persen dari total tanah aset Pemerintah Kota. Pada tahun 2021, tanah aset yang bersertifikat meningkat menjadi 13,33 persen dari total tanah aset Pemerintah Kota. Selanjutnya, pada tahun 2022, tanah aset

yang bersertifikat mencapai 19,36 persen dari total tanah aset Pemerintah Kota. Hingga akhir tahun 2023, jumlah total tanah aset yang bersertifikat meningkat menjadi 33,32 persen.

Pengamanan administrasi berupa pencatatan/inventarisasi aset, sertifikasi, dan pengamanan fisik berupa pemasangan pagar, papan, dan patok merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan oleh Pemerintah Kota dalam meningkatkan pengelolaan tanah aset bagi pembangunan untuk kepentingan umum. Namun, masih terdapat aset tanah dan bangunan yang belum diamankan secara administrasi dan fisik.

Tabel 2. 38 Jumlah Aset pemerintah Kota Pangkal Pinang yang bersertifikat Tahun 2018-2023

Jumlah Aset pemerintah yang telah bersertifikat	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Total aset pemerintah	26	7	4	68	168	381
Persentase aset pemerintah yang telah bersertifikat	14.29%	11.02%	11.22%	13.33%	19.36 %	33.32 %

Sumber : Badan Keuangan Daerah (ASET-BPN) Kota Pangkal Pinang 2023

5. Lingkungan Hidup

Pertumbuhan kota dan penduduk Kota Pangkal Pinang, menyebabkan terjadinya peningkatan pembangunan dan penggunaan kendaraan bermotor yang menjadi pemicu terjadinya pencemaran lingkungan, antara lain tingginya produksi sampah kota serta pencemaran udara dan air, sehingga pengendalian

pencemaran lingkungan, pengelolaan persampahan dan optimalisasi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau menjadi upaya yang utama untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Volume produksi sampah Kota Pangkal Pinang didasarkan pada asumsi timbunan sampah yang dihasilkan tiap orang per hari.

Tabel 2. 39 Volume Produksi Sampah dan Jumlah Sampah yang Ditangani di TPA Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Volume Produksi Sampah	147	150	151	160	163	165
Jumlah Sampah yang di tangani di TPA	118	146	140	151	156	150
Persentase Sampah yang di tangani di TPA	80.5	97.51	92.48	94.31	95.71	91.2

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkal Pinang 2023

Volume produksi sampah Kota Pangkal Pinang dalam/hari yaitu pada tahun 2018 sebanyak 147/hari, pada tahun 2017 meningkat sebanyak 150/hari, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 151/hari, pada tahun 2021 meningkat menjadi 163/hari serta pada akhir tahun 2023. Seiring dengan peningkatan volume produksi sampah diperlukan adanya peningkatan daya tampung TPS yang dapat melayani pertumbuhan penduduk dan perlunya upaya pengoptimalan fungsi TPS dalam mereduksi volume sampah yang akan diangkut ke TPA melalui pembangunan TPS 3R. Data pertumbuhan jumlah TPS tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2. 40 Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Pangkal
Pinang Tahun 2018-2023**

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	213,573	215,379	217,753	225,162	231,062	236,267
Jumlah TPS (Unit)	1	1	1	1	1	1

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkal Pinang 2023

6. Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

a. Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang yang memiliki KTP berbasis NIK, dan RASIO kepemilikan KTP tahun 2018-2023

Salah satu bentuk tertib administrasi kependudukan bagi penduduk yang wajib ber-KTP adalah kepemilikan KTP. Dengan diberlakukannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 26 tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk PAD secara Nasional, maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 2015 KTP non elektronik tidak berlaku lagi dan hanya berlaku KTP elektronik.

**Tabel 2. 41 Jumlah Penduduk Kota Pangkal Pinang yang memiliki KTP
berbasik NIK, dan RASIO kepemilikan KTP tahun 2018-2023**

Tahun	Jumlah Penduduk wajib KTP	Jumlah Penduduk yang memiliki KTP	Rasio Kepemilikan KTP
2018	148.092	154.827	1045
2019	147.625	207.810	1408
2020	149.197	145.940	978
2021	155.054	153.631	682
2022	163.217	159.413	690
2023	167.776	165.131	984

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pangkal Pinang 2023

Jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang yang wajib memiliki KTP terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk wajib KTP adalah 148.092 jiwa, menurun pada tahun 2019 menjadi 147.628 jiwa, dan meningkat kembali di tahun berikutnya hingga pada tahun 2023 jumlah penduduk wajib KTP mencapai 167.776 jiwa. Hampir 100 persen dari jumlah penduduk yang wajib KTP telah memilikinya, dengan rasio kepemilikan KTP pada tahun 2023 sebesar 984.

b. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas dilakukan melalui pengendalian angka kelahiran. Keberhasilan pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera dapat diukur melalui indikator jumlah akseptor KB, jumlah cakupan peserta KB aktif, dan jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I. Akseptor KB baru merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) yang pertama kali menggunakan alat kontrasepsi atau PUS yang kembali

menggunakan alat kontrasepsi setelah mengalami keguguran/melahirkan.

Tabel 2. 42 Rasio Akseptor KB Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah PUS	Jumlah Akseptor KB	Rasio (%)
2018	26.731	19.514	73.00
2019	27.186	21.212	78.03
2020	27.565	20.571	74.63
2021	23.889	18.618	77.94
2022	27.721	14.953	53.94
2023	29.497	19.709	66.82

Sumber : Dinas PPPA dan KB Kota Pangkal Pinang 2023

Jumlah akseptor KB pada tahun 2018 sebanyak 19.514 atau sebesar 73,00 persen dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 26.731. Pada tahun 2019, jumlah akseptor KB meningkat menjadi 21.212 atau sebesar 78,03 persen dari jumlah PUS sebanyak 27.186. Namun, pada tahun 2020, jumlah akseptor KB menurun menjadi 20.571 atau sebesar 74,63 persen dari jumlah PUS sebanyak 27.565. Pada tahun 2021, jumlah akseptor KB kembali menurun menjadi 18.618 atau sebesar 77,94 persen dari jumlah PUS sebanyak 23.889. Kemudian, pada tahun 2022, jumlah akseptor KB turun lagi menjadi 14.953 atau 53,94 persen dari jumlah PUS sebanyak 27.721. Pada tahun 2023, jumlah akseptor KB kembali meningkat menjadi 19.709 atau sebesar 66,82 persen dari jumlah PUS sebanyak 29.479. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pasangan usia subur dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya KB.

Peserta KB aktif adalah PUS yang saat ini masih menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi. Peserta KB aktif mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang diakibatkan oleh tingginya angka drop out peserta KB jenis pil, suntik, dan kondom. Upaya yang dilakukan untuk menekan turunnya angka peserta KB aktif adalah revitalisasi program Keluarga Berencana melalui pembinaan kelompok KB pria dan pembentukan Kampung KB. Selengkapnya untuk data jumlah pasangan usia subur dan jumlah peserta program KB aktif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 43 Cakupan Peserta Program KB Aktif Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah pasangan Usia subur	Jumlah Peserta KB aktif	Cakupan Peserta Aktif KB
2018	26.731	19514	73.00
2019	27.186	21212	78.03
2020	27.565	20571	74.63
2021	23.889	18618	77.94
2022	27.721	14953	53.94
2023	29.497	19709	66.82

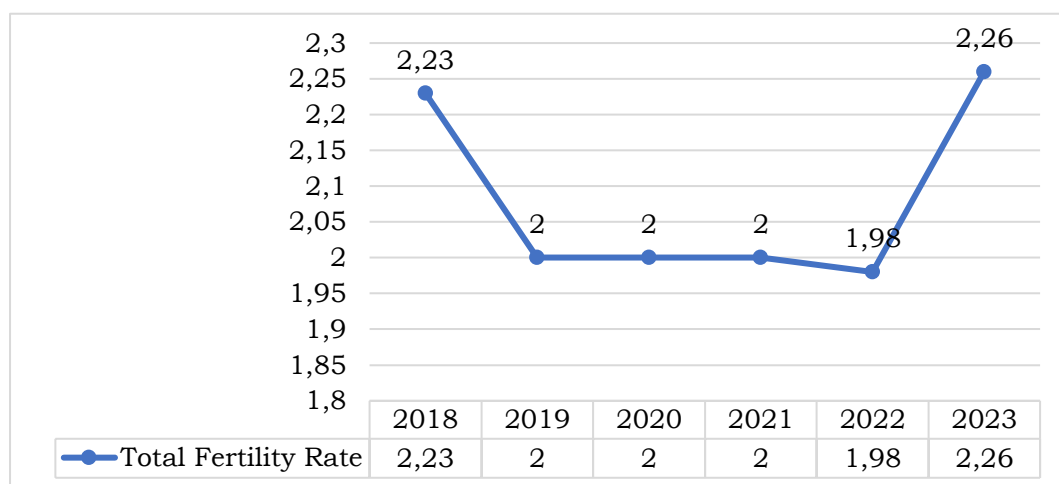
Sumber : Dinas PPPA dan KB Kota Pangkal Pinang 2023

Sehubungan dengan upaya pengendalian penduduk melalui pelayanan KB, maka salah satu targetnya adalah Pasangan Usia Subur yaitu wanita usia 15-49 tahun yang telah menikah. Pada tahun 2018 terdapat PUS, tahun 2017 terdapat 512.066 PUS, pada tahun 2018 terdapat 26.731 PUS dan pada tahun 2020, mengalami peningkatan terdapat 27.186 PUS. Sampai dengan tahun 2023

terdapat 29.497 PUS dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 19.709.

Keberhasilan program Keluarga Berencana, salah satunya diukur dari indikator *Total Fertility Rate* (TFR) yang merupakan indikator untuk melihat jumlah anak rata-rata yang akan dilahirkan oleh seorang perempuan pada akhir masa reproduksinya apabila perempuan tersebut mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung. Fungsi TFR yaitu untuk membantu para perencana program pembangunan dalam meningkatkan rata-rata usia kawin, meningkatkan program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan Ibu hamil dan perawatan anak, serta untuk mengembangkan program penurunan tingkat kelahiran.

Pada tahun 2018, total Fertility Rate di Kota Pangkal Pinang sebesar 2,23 persen, sedangkan pada tahun-tahun selanjutnya total Fertility Rate di Kota Pangkal Pinang terus mengalami penurunan hingga pada angka 1,98 persen pada tahun 2022 akan tetapi pada tahun 2023 total Fertility Rate di Kota Pangkal Pinang Kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 2,26 persen.



Gambar 2. 43 Total Fertility Rate Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Sumber : Dinas PPPA dan KB Kota Pangkal Pinang 2023

Salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah dengan mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dengan pengendalian kuantitas penduduk melalui keluarga berencana. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penyediaan pelayanan KB gratis bagi masyarakat yang berasal dari Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I). Selain itu secara mikro kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas keluarga dengan kecilnya jumlah anggota suatu keluarga diharapkan dapat meningkatkan gizi, tingkat kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya.

7. Perhubungan

Kota Pangkal Pinang saat ini memiliki total tiga terminal yang melayani angkutan umum dengan jenis bus dan/atau angkutan kota (angkot). Jumlah angkutan darat di Kota Pangkal Pinang terus meningkat. Pada tahun 2019, jumlah angkutan darat sebanyak 76 kendaraan. Hingga tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 93 kendaraan. Pada tahun 2021, jumlah angkutan darat yang beroperasi di Kota Pangkal Pinang bertambah menjadi 94 kendaraan. Pada tahun 2022, jumlah ini meningkat lagi menjadi 98 kendaraan. Hingga akhir tahun 2023, jumlah angkutan darat yang beroperasi di Kota Pangkal Pinang mencapai 214 kendaraan.

Untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum di Kota Pangkal Pinang, Pemerintah Kota berencana melakukan restrukturisasi angkutan kota (mikrolet dan bus kota) agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat di bidang transportasi..

**Tabel 2. 44 Jumlah Terminal dan Angkutan Darat Kota Pangkal Pinang
Tahun 2018-2023**

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Keterangan
Jumlah terminal tipe C	Unit	3	3	3	3	3	3	Data jumlah terminal berupa terminal tipe C yang menjadi kewenangan Dinas Perhubungan Kota Pangkal Pinang
Jumlah angkutan darat	Unit	-	76	93	94	98	214	Jumlah angkutan darat berupa angkot yang menjadi kewenangan Dinas Perhubungan Kota Pangkal Pinang

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pangkal Pinang 2023

Dalam merealisasikan restrukturisasi angkutan kota, Pemerintah Kota Pangkal Pinang tetap menjamin pelayanan transportasi (angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek) yang sudah ada. Salah satu contohnya adalah pemberian izin trayek yang dikeluarkan kepada pemilik angkutan umum. Dalam pemberian izin trayek tersebut, angkutan umum harus

memenuhi syarat layak jalan dan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Tabel 2. 45 Rasio Izin Trayek Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Keterangan
Jumlah Penduduk	-	-	-	-	-	Data jumlah penduduk tidak tersedia di Dinas Perhubungan
Jumlah Izin Trayek yang dikeluarkan	-	-	-	-	-	Terhitung mulai tahun 2018 penerbitan izin trayek menjadi kewenangan DPMPTSP dan NAKER Kota Pangkal Pinang
Rasio Izin Trayek	16	19,58	19,79	19,79	93,93	Data tahun 2018 tidak diketahui

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pangkal Pinang 2023

Berdasarkan Tabel 2.45, pada tahun 2019, izin trayek yang dikeluarkan mencapai 16 persen. Pada tahun 2020, izin trayek yang dikeluarkan mengalami peningkatan menjadi 19,58 persen. Tahun 2021 juga mencatat izin trayek yang dikeluarkan sebesar 19,72 persen. Hingga pada tahun 2023, izin trayek yang dikeluarkan terus meningkat menjadi 93,93 persen.

Untuk menjaga kondisi lalu lintas di Kota Pangkal Pinang, Pemerintah Kota Pangkal Pinang melakukan penyediaan dan pemeliharaan perlengkapan jalan setiap tahunnya, termasuk pemasangan rambu-rambu seperti rambu peringatan, larangan,

perintah, dan petunjuk. Jumlah pemasangan rambu di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, terpasang sebanyak 100 unit rambu. Pada tahun 2019, jumlah pemasangan rambu meningkat menjadi 230 unit. Namun, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 171 unit. Pada tahun 2021, pemasangan rambu lalu lintas kembali meningkat menjadi 207 unit. Pada tahun 2022, jumlahnya bertambah menjadi 235 unit, dan hingga triwulan tahun 2023, pemasangan rambu terus meningkat menjadi 291 unit seperti yang tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 46 Pemasangan Rambu-Rambu Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah pemasangan Rambu-rambu	Unit	100	230	171	207	235	291

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Pangkal Pinang 2023

Dengan adanya penambahan jumlah rambu tersebut, diharapkan mampu mengubah perilaku berkendara para pengguna kendaraan serta menjadi lebih taat dan tertib terhadap peraturan.

8. Komunikasi dan Informatika

Pemerintah Kota Pangkal Pinang melalui Dinas Komunikasi dan Informasi berusaha meningkatkan pelayanan publiknya dengan mendayagunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satu bentuk pendayagunaan ini adalah dengan menggunakan aplikasi sebagai sarana untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik.

Tabel 2. 47 Jumlah Penyiaran radio dan televisi di Kota Pangkal Pinang

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penyiaran Radio	11	11	11	10	10	10
Jumlah penyiaran TV	17	17	17	16	16	20

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pangkal Pinang 2023

9. Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK) serta Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian. Daya saing usaha-usaha ekonomi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif di Kota Pangkal Pinang adalah daya saing UMK pada sektor pertanian, barang dan jasa serta koperasi. UMK menjadi satu sektor yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian Kota Pangkal Pinang, yang antara lain ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang melalui peningkatan produktivitas usaha.

Pemberdayaan usaha mikro dan kecil (UMK) serta Koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian. Daya saing usaha-usaha ekonomi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif di Kota Surabaya adalah daya saing UMK pada sektor pertanian, barang dan jasa serta koperasi. UMK menjadi satu sektor yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian Kota Surabaya, yang antara lain ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Kota Pangkal Pinang melalui peningkatan produktivitas usaha.

Tabel 2. 48 Presentase Koperasi Aktif Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	satuan	Jumlah Koperasi Aktif	Jumlah seluruh Koperasi	Persentase koperasi aktif
2018	Unit	69	119	57.98%
2019	Unit	64	119	53.78%
2020	Unit	65	119	54.62%
2021	Unit	66	119	55.46%
2022	Unit	68	121	56.20%
2023	Unit	68	120	56.67%

Sumber : Dinas Koperasi, Umkm Dan Perdagangan Kota Pangkal Pinang 2023

Pembinaan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pangkal Pinang dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah koperasi aktif setiap tahunnya. Pada tahun 2018, Kota Pangkal Pinang memiliki 119 koperasi dengan 69 koperasi yang aktif. Pada tahun 2019, jumlah koperasi tetap 119 dengan koperasi aktif sebanyak 64. Pada tahun 2020 dan 2021, jumlah koperasi juga tetap 119 dengan koperasi aktif berturut-turut 65 dan 66 koperasi. Pada tahun 2022, jumlah koperasi meningkat menjadi 121 dengan 68 koperasi yang aktif. Namun, pada tahun 2023, jumlah koperasi kembali menurun menjadi 120, meskipun koperasi aktifnya tetap sebanyak 68.

10. Penanaman Modal

Pengaruh penanaman modal atau investasi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dapat dilihat melalui *multiplier effect* yang ditimbulkannya. *Multiplier effect* atau efek pengganda dari investasi dipengaruhi oleh besarnya minat masyarakat. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) dapat dilakukan dalam bentuk

penanaman modal langsung (*direct investment*) maupun penanaman modal portofolio surat berharga (*portofolio investment*). Jumlah proyek PMDN dan PMA kota Pangkalpinang.

Tabel 2. 49 Jumlah Investor, Nilai investasi Penyerapan Tenaga kerja dan Realisasi PMDN Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023

Uraian	Jumlah Investor (PMA/PMDN)	Jumlah Nilai Investasi (Rp. Milyar)	Jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan PMA/PMDN	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	Realisasi PMDN
Satuan	perusahaan	Rp	ORG	%	Rp
2018	678	258.289.557.336	-	-	50.322.419.500
2019	206	368.638.115.109	-	-	1.462.371.667.878
2020	328	2.041.393.876.256	3.047	48,37 %	231.608.000.000
2021	3.544	3.312.974.474.099	1.249	14,36 %	438.146.631.380
2022	5.853	3.956.674.829.280	599	5,87	479.675.343.959
2023	6.546	2.748.123.344.741	920		1.605.577.373.463

Sumber : Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Satu Pintu Kota Pangkal Pinang 2023

Jumlah investor di Kota Pangkal Pinang dari tahun 2018 hingga 2023 mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2018, tercatat 678 perusahaan investor (PMA/PMDN) dengan nilai investasi mencapai Rp. 238 miliar, dan realisasi PMDN sebesar Rp. 50 miliar. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah investor menjadi 206 perusahaan, meskipun nilai investasinya meningkat menjadi Rp. 268 miliar dengan realisasi PMDN mencapai Rp. 1,462 triliun. Pada tahun-tahun berikutnya, jumlah investor terus meningkat setiap tahunnya, mencapai 6.458 perusahaan pada tahun 2023 dengan nilai investasi mencapai Rp. 2,748 triliun dan jumlah tenaga kerja perusahaan PMA/PMDN sebanyak 920 orang. Realisasi PMDN juga meningkat menjadi Rp. 1,605 triliun pada tahun tersebut.

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di tahun 2020 sebanyak 48,37 persen, dimana angka ini didapat dari Jumlah Tenaga kerja bekerja di perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh PMA. Ditahun 2021 jumlah Penyerapan Tenaga Kerja mnurun menjadi 14,36 persen dan turun kembali pada tahun 2022 menjadi 5,87 persen penurunan ini terjadi akibat berkurangnya tenaga kerja pada perusahaan PMDN/PMA sedangkan PMA meningkat.

11. Kepemudaan dan Olahraga

Pencapaian prestasi olahraga tidak terlepas dari fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang memadai bagi pelaku olahraga. Prasarana olahraga milik Pemerintah Kota Pangkal Pinang bersifat terbuka (*outdoor*) maupun tertutup (*indoor*) yang tersebar di seluruh wilayah Kota Pangkal Pinang.

Tabel 2. 50 Jumlah Gedung Olahraga Kota Pangkalpinang Tahun 2018-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Gedung	GEDUNG	1	1	1	1	1	1

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pangkal Pinang 2023

Namun, sebaran prasarana olahraga di Kota Pangkal Pinang masih belum merata dikarenakan keterbatasan lahan kosong di beberapa wilayah kota. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Pangkal Pinang terus berupaya untuk mewujudkan pemerataan prasarana olahraga di setiap kelurahan dengan cara utama melalui pengadaan lahan baru. Dengan penyediaan fasilitas tersebut, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang positif. Ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara umum dan mendorong perkembangan atlet olahraga.

Pembangunan di bidang kepemudaan juga menjadi fokus, dengan dilaksanakannya tiga kegiatan utama dari tahun 2021 hingga 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi pemuda dalam organisasi dan kegiatan bermasyarakat. Pelaksanaan kegiatan kepemudaan ini didukung dengan pembentukan organisasi kepemudaan. Pada periode tersebut, terdapat penambahan 922 organisasi kepemudaan pada tahun 2023, sesuai catatan dari Dispora Provinsi Bangka Belitung.

Tabel 2. 51 Data Perkembangan Organisasi, Kegiatan, dan Club Olahraga, di Kota Pangkal Pinang tahun 2022-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Organisasi Kepemudaan	ORGANISASI	-	-	-	333	599	992
Jumlah kegiatan Kepemudaan	KEGIATAN	-	-	-	3	3	3
Jumlah Club Olah Raga Di Kota Pangkal Pinang	CLUB	29	29	30	31	31	33

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pangkal Pinang 2023

12. Kebudayaan

Pembangunan kebudayaan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan ketahanan budaya. Ketahanan budaya sangat penting mengingat dampak globalisasi yang dapat mengancam kelestarian budaya daerah dan nasional.

Pemerintah Kota Pangkal Pinang aktif mendukung bidang pariwisata dengan mengadakan berbagai festival seni dan budaya, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta memberikan kesempatan bagi seniman Pangkal Pinang untuk

memamerkan karya mereka. Selain itu, penyelenggaraan festival seni dan budaya juga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi kelompok seni di Pangkal Pinang. Perkembangan penyelenggaraan festival seni dan budaya sebagai berikut:

Tabel 2. 52 Penyelenggaraan festival / pentas seni/ event di Kota Pangkal Pinang

Kegiatan	Satuan	Tahun	Tempat
Pangkal Pinang Travel Mart	Event	2018	Alun Alun Taman Merdeka
Pangkal Pinang Fair (Pameran dan Carnival Fest)	Event	2019	Alun Alun Taman Merdeka
Pemilihan Duta Wisata	Event	2021	Fox Harris & Bangka City Hotel
Muskomwil II APEKSI Sumbagsel	Event	2022	Fox Harris Hotel
Festival Pasir Padi I (Colour Run & Lomba Muket)	Event	2022	Pantai Pasir Padi
Festival Pasir Padi II (Peresmian Amenitas Pasir Padi, Lomba masak Lempah kuning dan Pagelaran Band)	Event	2023	Pantai Pasir Padi
Festival Pasir Padi III bersama Basarnas (Lomba Dayung dan Nuis Lokan)	Event	2023	Pantai Pasir Padi

Kegiatan	Satuan	Tahun	Tempat
Festival Pasir Padi IV (Pemecahan Rekor MURI Mendirikan Telur, Lomba Barongsai, Lomba Menghias Telur Seroja)	Event	2023	Pantai Pasir Padi
Festival Beribu Senyuman (HUT Pangkal Pinang, Festival Burung Berkicau, Pangkal Pinang Fashion Carnival & Festival Band)	Event	2023	Alun Alun Taman Merdeka

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pangkal Pinang 2023

13. Perpustakaan

Perpustakaan tetap menjadi sumber informasi yang diminati oleh berbagai kalangan, khususnya pelajar, di Kota Pangkal Pinang meskipun jumlah pengunjungnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, tercatat 33.587 pengunjung perpustakaan, yang meningkat menjadi 48.194 pada tahun 2019. Namun, jumlah ini kemudian turun drastis menjadi 14.444 pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat menjadi 19.573 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung perpustakaan mengalami lonjakan signifikan menjadi 148.400, dan terus meningkat hingga mencapai 249.432 pada akhir tahun 2023.

Penurunan jumlah pengunjung perpustakaan sebagian besar disebabkan oleh mudahnya akses informasi melalui berbagai media, termasuk media online yang kini telah tersedia secara luas.

Berikut jumlah pengunjung perpustakaan mulai tahun 2018 sampai tahun 2023.

Tabel 2. 53 Rasio Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Pengunjung	Populasi yang harus di layani	Rasio (Belum Sesuai Meta Data)
2018	33,587	213,573	15.73%
2019	48,194	215,379	22.38%
2020	14,444	217,753	6.63%
2021	19,573	225,162	8.69%
2022	148,460	231,062	64.25%
2023	249,432	236,267	105.57%

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pangkal Pinang 2023

14. Kearsipan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, penyelenggaraan kearsipan adalah keseluruhan kegiatan meliputi kebijakan, pembinaan kearsipan dan pengelolaan arsip dalam suatu sistem kearsipan nasional yang didukung oleh sumber daya manusia, prasarana dan sarana, serta pendampingan dan monitoring penerapan penggunaan sistem pola baru yang dikembangkan dengan sistem aplikasi kearsipan berbasis IT. Kinerja Pemerintah Kota Pangkal Pinang dalam bidang Kearsipan salah satunya diukur dari ketertiban Perangkat Daerah terhadap sistem tata kearsipan.

Adapun pelestarian arsip merupakan tindakan memperpanjang usia simpan arsip di lembaga kearsipan melalui kegiatan pemeliharaan, perawatan dan pengawetan arsip dari kerusakan yang disebabkan oleh faktor kimia, fisika, dan biota baik

secara manual maupun mekanik. Tabel 2.54 menunjukkan bahwa arsip yang diselamatkan selama kurun waktu lima tahun terakhir yakni 2018-2023 mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa dokumen penting layak diarsipkan.

Tabel 2. 54 Jumlah Arsip yang Dipelihara dan Diselamatkan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Arsip yang di pelihara	Jumlah Arsip yang diselamatkan
2018	3,278	3,278
2019	4,469	4,469
2020	3,277	3,277
2021	2,880	2,880
2022	13,900	13,900
2023	620	620

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pangkal Pinang 2023

2.3.3 Urusan Pemerintahan Pilihan

1. Kelautan dan perikanan

Sektor kelautan dan perikanan tetap menjadi potensi utama yang diperhitungkan oleh Pemerintah Kota Pangkal Pinang melalui Dinas Kelautan dan Perikanan. Perikanan tangkap di Kota Pangkal Pinang memiliki potensi ekonomi strategis, terutama dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang representatif sebagai pusat pendaratan ikan.

Pada tahun 2023, pencapaian produksi perikanan tangkap melebihi target yang ditetapkan, mencapai 1.466,09 ton dibandingkan dengan target 1.363,00 ton. Sementara itu, produksi budidaya ikan payau hampir mencapai target yang diharapkan,

dengan mencatat produksi sebesar 1.616,42 ton dari target 2.805,00 ton. Produksi ikan air tawar pada tahun 2023 mencapai 3.230,27 ton dari target 4.168,00 ton yang ditetapkan.

Tabel 2. 55 Secara Lengkap Perkembangan Produksi Perikanan di Kota Pangkal Pinang 2018-2023

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Ikan Tangkap						
a. Jumlah Produksi Ikan	3,529.67	930.08	1,099.34	1,180.19	1,355.81	1,466.09
b. Target Daerah	20,641.00	3,149.00	3,212.00	1,126.51	1,239.16	1,363.00
Ikan Budidaya Air Payau						
Jumlah Produksi Ikan	5,660.45	2,086.08	1,066.26	612.61	2,223.27	1,616.42
b. Target Daerah	3,137.00	842.66	2,000.00	2,250.00	2,475.00	2,805.00
Ikan Budidaya Air Tawar						
Jumlah Produksi Ikan	107.04	109.88	235.68	142.63	175.56	147.76
Jumlah Produksi (ton)	9,297.16	3,126.04	2,401.28	1,935.43	3,754.64	3,230.27
Target Produksi	23,778.00	3,991.66	5,212.00	3,376.51	3,714.16	4,168.00

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkal Pinang 2023

Konsumsi ikan di Kota Pangkal Pinang perkapita dari tahun 2018-2023 secara kuantitas per kapita mengalami peningkatan. Dari tahun 2018 sampai tahun 2023 sudah bisa mencapai target

yang ditentukan yaitu 30 kg/kapita/tahun. Yakni pada tahun 2018 Konsumsi ikan di Kota Pangkal Pinang mencapai 52,09, selanjutnya pada tahun 2019 meningkat menjadi 26,57, kemudian pada tahun 2020 konsumsi ikan Kembali mengalami peningkatan dengan angka 69,38, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan Kembali menjadi 72,97. Perkembangan konsumsi ikan di Kota Pekalongan tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 2. 56 Konsumsi Ikan di Kota Pangkal Pinang

Tahun	Jumlah Konsumsi Ikan	Target Daerah	Persentase Konsumsi Ikan
2018	52.09	49.80	104.60
2019	56.57	51.18	110.53
2020	69.38	52.20	132.91
2021	62.58	53.24	117.54
2022	72.97	54.30	134.38
2023	72.97	55.38	131.76

Sumber : Dinas Keluatan dan Perikanan Kota Pangkal Pinang 2023

Jumlah kempok nelayan dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang dimana semula pada tahun 2018 jumlah kelompok nelayan hanya sebanyak 43 kelompok akan tetapi pada tahun 2023 jumlah kelompok nelayan mengalami peningkatan yang drastis yakni sebanyak 61 kelompok nelayan, kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan berupa pemberian bantuan/hibah. Dengan pada tahun 2023 sebanyak 28 nelayan yang mendapatkan bantuan Pemda.

Tabel 2. 57 Cakupan Bina Kelompok Nelayan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Kelompok Nelayan Mendapatkan Bantuan Pemda	Jumlah kelompok nelayan	Persentase Cakupan Bina Nelayan (%)
2018	4	43	9.30
2019	6	45	13.33
2020	8	45	17.78
2021	12	61	19.67
2022	15	49	30.61
2023	28	61	45.90

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkal Pinang 2023

Di sisi produksi perikanan, mulai tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah nelayan di Kota Pangkal Pinang cukup banyak terlebih lagi Kota Pangkal Pinang merupakan daerah pesisir dengan potensi perikanan tinggi. Peningkatan produksi ikan baik dari kontribusi hasil kelompok nelayan, jumlah produksi ikan di daerah serta persentasi produksi perikanan berkomponen petani dapat dilihat pada Tabel 2.58 berikut:

Tabel 2. 58 Produksi Ikan Kelompok Nelayan di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Produksi Ikan Kontribusi hasil kelompok nelayan	Jumlah Produksi Ikan di Daerah	Presentase Produksi Perikanan berkolompok nelayan
2018	N/A	10,440	
2019	N/A	14,616	
2020	20,880	17,748	117.65
2021	54,060	48,654	111.11
2022	107,520	59,136	181.82
2023	148,440	66,798	222.22

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkal Pinang 2023

Peran Pemerintah Kota Pangkal Pinang meningkatkan persentase perikanan dari kelompok nelayan cukup besar melalui inisiasi Gemar Makan Ikan yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kondisi ini harus tetap dipertahankan sehingga akan terdapat kecenderungan yang semakin meningkat.

2. Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan yang efektif harus didukung dengan ketersediaan akomodasi yang memadai, terutama hotel sebagai sarana utama di Kota Pangkal Pinang. Jumlah hotel di Kota ini mengalami peningkatan signifikan dari 46 hotel pada tahun 2018 menjadi 54 hotel pada tahun 2023. Hotel-hotel ini bervariasi kelasnya, mulai dari bintang 1 hingga bintang 4, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pariwisata serta pertumbuhan ekonomi Kota Pangkal Pinang.

Selain hotel, restoran juga merupakan sarana akomodasi penting yang mendukung pariwisata. Restoran tidak hanya menawarkan kuliner nasional dan internasional yang terkenal di kalangan wisatawan, tetapi juga menjadi tempat menarik bagi mereka untuk menikmati makanan khas Kota Pangkal Pinang. Jumlah restoran di Kota Pangkal Pinang mengalami perkembangan yang pesat, dari hanya 10 restoran pada tahun 2018 menjadi 370 restoran pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan perkembangan positif dalam sektor kepariwisataan dan perekonomian kota.

Pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Pangkal Pinang mencapai 351.906 pengunjung, menunjukkan bahwa upaya pengembangan infrastruktur pariwisata dan akomodasi telah memberikan dampak positif yang signifikan..

Tabel 2. 59 Jumlah Hotel, restoran dan Jumlah Kunjungan Wisata di Kota Pangkal Pinang

Tahun	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran dan rumah makan	Jumlah Kunjungan Wisata
2018	46	10	228.473
2019	42	14	315.888
2020	34	23	133.648
2021	38	138	195.230
2022	44	309	273.952
2023	54	370	351.906

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pangkal Pinang 2023

Untuk memajukan pariwisata di Kota Pangkal Pinang, pemerintah beserta masyarakat menyelenggarakan kegiatan budaya dan seni. Tujuannya selain mendongkrak jumlah

wisatawan, juga untuk meningkatkan citra wisata Kota Pangkalpinang sebagai tujuan wisata di pantai Utara Pulau Bangka dan Belitung, dan berbagai macam wisata lainnya. Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya tersaji pada Tabel. 2.60 berikut:

Tabel 2. 60 Penyelenggaraan festival / pentas seni/ event di Kota Pangkal Pinang

Kegiatan	Satuan	Tahun	Tempat
Pangkal Pinang Travel Mart	Event	2018	Alun Alun Taman Merdeka
Pangkal Pinang Fair (Pameran dan Carnival Fest)	Event	2019	Alun Alun Taman Merdeka
Pemilihan Duta Wisata	Event	2021	Fox Harris & Bangka City Hotel
Muskomwil II APEKSI Sumbagsel	Event	2022	Fox Harris Hotel
Festival Pasir Padi I (Colour Run & Lomba Muket)	Event	2022	Pantai Pasir Padi
Festival Pasir Padi II (Peresmian Amenitas Pasir Padi, Lomba masak Lempah kuning dan Pagelaran Band)	Event	2023	Pantai Pasir Padi
Festival Pasir Padi III bersama Basarnas (Lomba Dayung dan Nuis Lokan)	Event	2023	Pantai Pasir Padi
Festival Pasir Padi IV (Pemecahan Rekor MURI Mendirikan Telur, Lomba Barongsai, Lomba Menghias Telur Seroja)	Event	2023	Pantai Pasir Padi
Festival Beribu Senyuman (HUT Pangkal Pinang, Festival Burung Berkicau, Pangkal Pinang Fashion Carnival & Festival Band)	Event	2023	Alun Alun Taman Merdeka

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pangkal Pinang 2023

Daya tarik lain yang ditawarkan Kota Pangkal Pinang adalah obyek wisata. Kota Pangkal Pinang memiliki banyak obyek wisata,

dengan cukup banyak pengunjung yang berwisata di KotaPangkal Pinang, antara lain di pantai Pasir Padi, Green land, Pantai koala, Jembatan Emas, Batik Cual dan wisata lainnya.. Obyek-obyek wisata tersebut yang menjadi andalan kepariwisataan di Kota Pekalongan. Bahkan Pemerintah Kota Pangkalpinnag menata kawasan Alun-alun untuk menambah daya tarik wisata.

Tabel 2. 61 Jumlah Kunjungan Wisata dan pendapatan Daerah di Obyek wisata di Kota Pangkal Pinang

NAMA OBJEK WISATA	SATUAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PANTAI PASIR PADI							
WISNU	ORANG	828.398	476.736	242.218	275.900	403.200	465.000
WISMAN	ORANG						
PENDAPATAN							
BBG							
WISNU	ORANG	63,533	34.211	17.558	22.543		
WISMAN	ORANG						
GALERI DESTIANI CUAL							
WISNU	ORANG			1204	1354	1505	1155
WISMAN	ORANG						
GALERI ISHADI CUAL							
WISNU	ORANG			470	1453	3259	1667
WISMAN	ORANG					9	
GALERI MASLINA CUAL							
WISNU	ORANG			332	412	500	788
WISMAN	ORANG						

NAMA OBJEK WISATA	SATUAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
MUSEUM TIMAH							
WISNU	ORANG	28136	41007	7146	7330	15434	16846
WISMAN	ORANG		177	14		86	50

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Pangkal Pinang 2023

Jumlah pengunjung wisata di Pantai Pasir Padi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah wisatawan di Pantai Pasir Padi mencapai 828.398 orang, namun pada tahun 2023 angka ini turun menjadi 465.000 orang. Penyebab utama penurunan ini adalah abrasi yang merusak kawasan pantai serta seringnya terjadi rob.

Di sisi lain, kunjungan ke Museum mengalami fluktuasi, sementara wisatawan yang berkunjung ke Batik Cual mengalami peningkatan yang signifikan, termasuk dari wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari wisatawan terhadap budaya batik Cual.

3. Perdagangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pembagian urusan bidang perdagangan untuk pemerintah daerah adalah:

- a. Perizinan dan pendaftaran perusahaan, dengan lingkup:
 - 1) Pengelolaan kebudayaan yang masyarakat pelakunya dalam daerah kabupaten/kota.
 - 2) Penerbitan izin pengelolaan pasar rakyat, pusat perbelanjaan dan izin usaha toko swalayan.

- 3) Penerbitan tanda daftar gudang, dan surat keterangan penyimpanan barang (SKPB).
 - 4) Penerbitan surat tanda pendaftaran waralaba (STPW) untuk:
 - 5) Penerima waralaba dari waralaba dalam negeri;
 - 6) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri; dan
 - 7) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri.
 - 8) Penerbitan surat izin usaha perdagangan minuman beralkohol golongan B dan C untuk pengecer dan penjual langsung minum ditempat.
 - 9) Pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan berbahaya di tingkat Daerah kabupaten/kota.
 - 10) Rekomendasi penerbitan PKAPT dan pelaporan rekapitulasi perdagangan kayu atau pulau.
 - 11) Penerbitan surat keterangan asal (bagi Daerah kabupaten/kota yang telah ditetapkan sebagai instansi penerbit surat keterangan asal).
- b. Sarana distribusi perdagangan
- 1) Pembangunan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan.
 - 2) Pembinaan terhadap pengelola sarana distribusi perdagangan masyarakat di wilayah kerjanya.
- c. Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting

- 1) Menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat Daerah kabupaten/kota.
- 2) Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar kabupaten/kota.
- 3) Melakukan operasi pasar dalam rangka stabilisasi harga pangan pokok yang dampaknya dalam Daerah kabupaten/kota.
- 4) Pengawasan pupuk dan pestisida tingkat Daerah kabupaten/Kota dalam melakukan pelaksanaan pengadaan, penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi di wilayah kerjanya.

d. Pengembangan ekspor

- 1) Penyelenggaraan promosi dagang melalui pameran dagang nasional, pameran dagang lokal dan misi dagang bagi produk ekspor unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah kabupaten/kota.
- 2) Penyelenggaraan kampanye pencitraan produk ekspor skala Daerah provinsi (lintas Daerah kabupaten/kota).

e. Standarisasi dan perlindungan konsumen

Pelaksanaan metrologi legal berupa tera, tera ulang dan pengawasan.

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa jumlah pasar di Kota Pangkalpinang tahun 2023 sebanyak 187 dan pasar rakyat menurun tahun 2023 menjadi 4 pasar.

Tabel 2. 62 Jumlah dan Jenis Pasar di Kota Pangkalpinang Tahun 2019-2023

No	Jenis Pasar	Satuan	Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Toko modern	unit	57	57	116	167	187
2	Pasar rakyat	unit	5	5	5	4	4
	Jumlah		62	62	121	171	191

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang, 2024

Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa capaian kinerja urusan perdagangan dapat dilihat dari 6 indikator yaitu, cakupan ukur alat takar dan perlengkapannya, produk pasar yang diterima pasar internasional, nilai bersih Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 63 Capaian Kinerja Urusan Perdagangan Kota Pangkalpinang Tahun 2019-2023

No	Uraian	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Cakupan Ukur alat takar dan perlengkapannya	%	117	105	101	106	162,24
2	Produk pasar yang diterima pasar internasional	Jenis	NA	NA	1	1	1
3	Nilai bersih ekspor perdagangan	(\$)	669.477.917,75	54.112.701,30	577.438.758,48	2,640,11 (Juta)	409.007.291,02
4	Kontribusi lapangan usaha perdagangan terhadap PDRB	%	27,14	26,04	24,59 %	25,71 %	
5	Pasar rakyat yang memenuhi persyaratan	%	NA	NA	NA	NA	NA

No	Uraian	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
6	Ketersediaan Informasi dan Harga	Kali	364	364	364	364	364

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang, 2024

4. Perindustrian

Kinerja pembangunan urusan perindustrian dapat tergambarkan dari capaian beberapa indikator, seperti kontribusi sektor industri terhadap PDRB; dan pertumbuhan industri.

a. Kondisi Umum Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pembagian urusan bidang perindustrian untuk Pemerintah Daerah adalah:

a. Perencanaan Pembangunan Industri

Penetapan rencana pembangunan industri kabupaten/kota.

b. Perizinan

- 1) Penerbitan IUI kecil dan IUI Menengah.
- 2) Penerbitan IPUI bagi industri kecil dan menengah.
- 3) Penerbitan IUKI dan IPKI yang lokasinya di Daerah kabupaten/kota.

c. Sistem Informasi Industri Nasional

Penyampaian laporan informasi industri untuk:

- 1) IUI kecil dan izin perluasannya;
- 2) IUI menengah dan izin perluasannya; dan
- 3) IUKI dan IPKI yang lokasinya di daerah kabupaten/kota.

Sektor industri mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan tabel di bawah dapat dilihat bahwa jumlah IKM yang ada di Kota Pangkalpinang selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2019 jumlah IKM yang ada di Kota Pangkalpinang sebesar 2180 unit meningkat menjadi 2843 unit pada Tahun 2023. Persentase pengusaha industri kecil yang telah mengikuti pelatihan selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan pada Tahun 2023 dimana sebelumnya pada Tahun 2022 sebesar 92,0 % dan di Tahun 2023 naik menjadi 93 % . Persentase IKM yang memiliki penunjang usaha, pada Tahun 2023 konsisten dalam 5 tahun belakang yaitu sebesar 100%. Sementara itu pertumbuhan jumlah industri di Kota Pangkalpinang tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 sebesar 1,04 menjadi 4,95% tahun 2023. Capaian indikator urusan perindustrian Kota Pangkalpinang dari Tahun 2019-2023 bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 64 Klasifikasi Industri di Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertumbuhan Jumlah Industri	%	5,93	21,56	3,70	1,04	4,95
2	Jumlah IKM	unit	2180	2650	2681	2709	2843
3	Jumlah IKM yang dikembangkan melalui Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri	Unit	54	58	63	13	15
4	Persentase Pengusaha Industri Kecil yang telah mengikuti Pelatihan	%	91	3,77	92,6	92	93

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2019	2020	2021	2022	2023
5	Persentase IKM yang memiliki Penunjang Usaha	%	100	100	100	100	100
6	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB	%	13,22	12,72	17,19	18,35	15

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkal Pinang 2024

2.3.4 Unsur Penunjang

1. Sekretariat Daerah

a. Pelaksanaan Birokrasi

Reformasi birokrasi akan menjadi prasyarat dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang harus semakin meningkat, sesuai dengan tuntutan dinamika global. Kepegawaian akan sangat terkait dengan reformasi birokrasi. Dalam rangka perwujudan good governance telah disusun Road Map Reformasi Birokrasi 2010-2014 oleh pemerintah, yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Reformasi birokrasi pada dasarnya merupakan proses menata-ulang, mengubah, memperbaiki, dan menyempurnakan birokrasi agar menjadi lebih baik (profesional, bersih, efisien, efektif, dan produktif). Dalam bahasa yang lain, reformasi birokrasi adalah upaya untuk melakukan perbaikan kinerja birokrasi dengan meningkatkan kualitas regulasi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah.

Upaya Pemerintah Kota Pangkal Pinang untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, juga ditempuh dengan melaksanakan kajian terhadap kepuasan masyarakat terhadap Unit Pelayanan Publik (UPP). Survei Kepuasan Masyarakat adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik. Pada Tahun 2023 Survei Kepuasan Masyarakat Kota Pangkal Pinang mendapat nilai 84,85 dengan kategori Baik. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik di Kota Pangkal Pinang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.66.

Tabel 2. 63 Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan publik di Kota Pangkal Pinang

No	Nama OPD	Satuan	Nilai IKM	KETERANGAN
1	Puskesmas Gerunggang	Persen	89.56	A (Sangat Baik)
2	Puskesmas Girimaya	Persen	85.67	B (Baik)
3	DPMPTSNAKER	Persen	86.7	B (Baik)
4	Puskesmas Taman Sari	Persen	89.20	A (Sangat Baik)
5	Puskesmas Melintang	Persen	87.19	B (Baik)
6	Puskesmas Air Itam	Persen	92.49	A (Sangat Baik)
7	Puskemas Selindung	Persen	87.59	B (Baik)
8	DUKCAPIL	Persen	80.45	B (Baik)
9	Dinas Sosial	Persen	89.52	A (Sangat Baik)
10	RSUD. Depati Hamzah	Persen	92.89	A (Sangat Baik)
11	Puskesmas Kacang Pedang	Persen	80.85	B (Baik)
12	Puskesmas Pasir Putih	Persen	85.83	B (Baik)
13	Kecamatan Girimaya	Persen	85.17	B (Baik)

14	Rata-Rata	Persen	84,85	B (Baik)
----	-----------	--------	-------	----------

Sumber : Sekretariat Daerah Kota Pangkal Pinang 2023

2. Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD adalah unsur penunjang kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta wewenang DPRD. Sekretariat DPRD membantu pencapaian kinerja DPRD, dimana yang menjadi indikator kinerja yaitu penetapan Raperda (Rancangan Peraturan Daerah) menjadi Perda (Peraturan Daerah).

2.3.5 Unsur Pendukung

1. Perencanaan

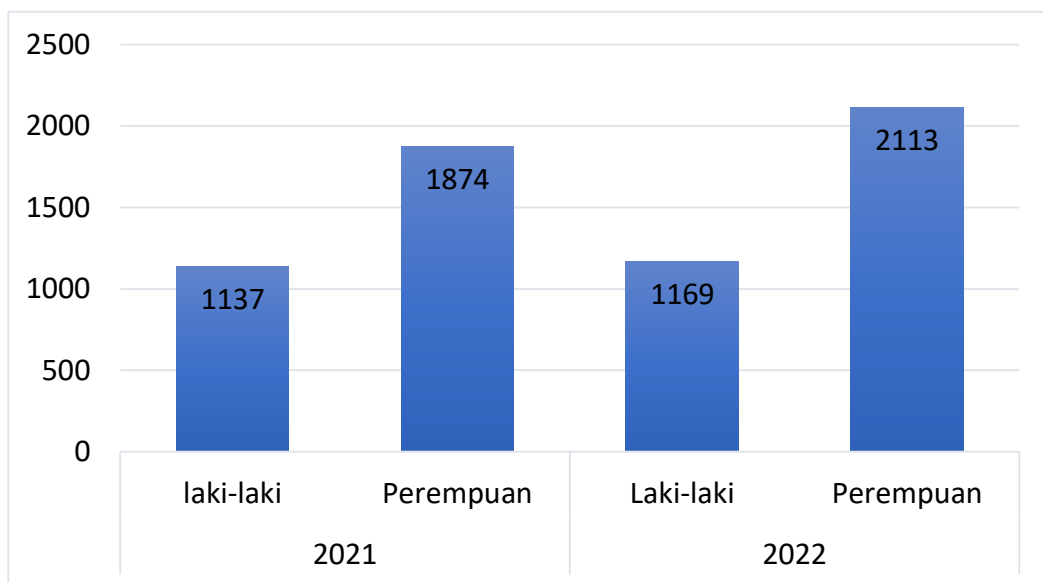
Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.

2. Kepegawaian

Dalam upaya menggerakkan roda pemerintahan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), ASN (Aparatur Sipil Negara) menduduki peran yang sangat penting. Peran ASN dilaksanakan berdasarkan tugas dan fungsi dengan level

mulai dari tingkat pelaksana sampai eselon II (Pemerintah Kab/Kota), serta mempertimbangkan tingkat pendidikan.

Jumlah Pegawai negeri Sipil (PNS) daerah di Lingkungan pemerintahan Kota Pangkal Pinang pada tahun 2022 adalah sebanyak 3.282 orang terdiri dari 5 orang golongan I, 469 orang Golongan II, 2.143 orang Golongan III, 422 orang Golongan IV, dan 243 orang Golongan V.



Gambar 2. 44 Jumlah PNS di lingkungan Kota Pangkal Pinang tahun 2021-2022

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023

3. Pendidikan dan Pelatihan

Peningkatan kapasitas Sumber daya manusia aparatur merupakan upaya untuk mewujudkan profesionalisme dan mendukung peningkatan pelayanan publik, dilaksanakan melalui pengadaan CPNS; diklat formal (pengiriman tugas belajar dan

pemberian izin belajar), diklat kader (bintek dan kursus), tes kompetensi (Quasi, PCAP, dan ujian kedinasan), kenaikan pangkat, pengangkatan dalam jabatan, penilaian prestasi kerja, pembinaan disiplin, pemberian penghargaan dan kesejahteraan, pemberhentian dan pensiun serta pemutakhiran data Pemerintah Kota Pangkal Pinang juga telah memfasilitasi pelaksanaan diklat aparatur. Diklat tersebut meliputi diklat teknis, fungsional, kepemimpinan dan prajabatan. Secara umum terjadi kecenderungan perkembangan jumlah aparatur yang mengikuti diklat. Dengan semakin banyaknya aparatur yang telah mengikuti diklat, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan pelayanannya kepada masyarakat. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 64 Jumlah Diklat Aparatur di Pemerintah di Kota Pangkal Pinang

Tahun	Satuan	Jumlah pegawai yang mengikuti diklat
2018	Kegiatan	PIM IV:2 Orang PIM III:3 Orang Diklat Fungsional: 1 Orang, Diklat Pengembangan Kompetensi:5 Orang ,
2019	Kegiatan	PIM III: 2 Orang, PIM II: 2 Orang , Diklat Teknis: 47 Orang
2020	Kegiatan	PIM III: 2 Orang, PIM II: 2 Orang , Diklat Teknis: 47 Orang
2021	Kegiatan	PIM III: 2 Orang, PIM II: 2 Orang , Diklat Teknis: 47 Orang
2022	Kegiatan	PIM II: 3 Orang, Uji Kompetensi: 60 Orang, Diklat Teknis: 19
2023	Kegiatan	PIM II; 7 Orang, PIM III:20, PIM IV 12, Orang,Uji Kompetensi: 30 Orang,Diklat Fungsional:1 Orang, Diklat Teknis: 9

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Kota Pangkal Pinang 2023

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan diklat di Kota Pangkal Pinang sangat fluktuatif disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia.

4. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan memegang peranan penting dalam kemajuan sebuah negara, daerah maupun corporate. Kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya fasilitasi jaringan penelitian dan pengembangan dan penyusunan jurnal penelitian dan pengembangan. Hal-hal menyangkut kelitbangan ini perlu terus didorong dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun peningkatan daya saing daerah.

5. Unsur Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan untuk menjamin penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan pengawasan difokuskan pada pengawasan internal secara berkala pada beberapa objek pemeriksaan meliputi seluruh Perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Pangkal Pinang. Tujuan ditetapkan Kebijakan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah setiap tahun di lingkungan Pemerintah Kota Pangkal Pinang adalah :

- 1) mensinergikan pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian/Inspektorat Utama Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kota;
- 2) meningkatkan penjaminan mutu atas penyelenggaraan pemerintahan dan kepercayaan masyarakat atas pengawasan APIP;

3) mewujudkan hasil pengawasan yang mendukung terselenggaranya program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai rencana berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan Kebijakan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan melalui Pengawasan umum dan teknis yang dilakukan dalam bentuk reviu, monitoring, evaluasi, pemeriksaan, dan bentuk pengawasan lainnya. Pemeriksaan reguler adalah pemeriksaan kinerja yang dilakukan secara komprehensif dengan ruang lingkup pemeriksaan pada aspek kebijakan daerah, kelembagaan, pegawai daerah, keuangan daerah dan barang daerah.

2.3.5 Unsur Pemerintahan Umum

1. Kondusivitas Wilayah

Kondusivitas daerah di Kota Pangkal Pinang selama kurun waktu 2018– 2023 secara umum menunjukkan situasi yang aman dan tertib, meskipun masih terjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, antara lain penganiayaan, pencurian, penipuan, dan narkoba. Selengkapnya disajikan pada Tabel.

Kasus yang sering terjadi di Kota Pangkal Pinang adalah kasus Narkoba dan Psikotropika.

Tabel 2. 65 Banyaknya Kasus Tindak Kejahatan yang Terjadi di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tindak Kejahatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Narkoba dan Psikotropika	33	35	35	35	20	0

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Pangkal Pinang 2023

2. Politik

Kondisi politik Kota Pangkal Pinang dapat digambarkan melalui pelaksanaan Pemilu Presiden, Pemilu Legislatif, serta Pemilukada yang berjalan tertib dan demokratis tanpa disertai pengerahan massa yang berujung tindakan anarkis. Pembinaan politik dilakukan setiap akan diselenggarakan pemilihan umum. Pada tahun 2018 hingga tahun 2023 dilakukan kegiatan pembinaan politik karena pada tahun tersebut tidak ada pemilihan umum di Kota Pangkal Pinang. Tahun 2018- 2023 dilakukan sebanyak 1 kali kegiatan pembinaan politik di kota Pangkal Pinang, akan tetapi pada tahun 2020 tidak ada dilakukannya kegiatan pembinaan politik hal tersebut dikarenakan adanya wabah pandemi covid-19 yang ada di seluruh Indonesia termasuk Kota Pangkal Pinang.

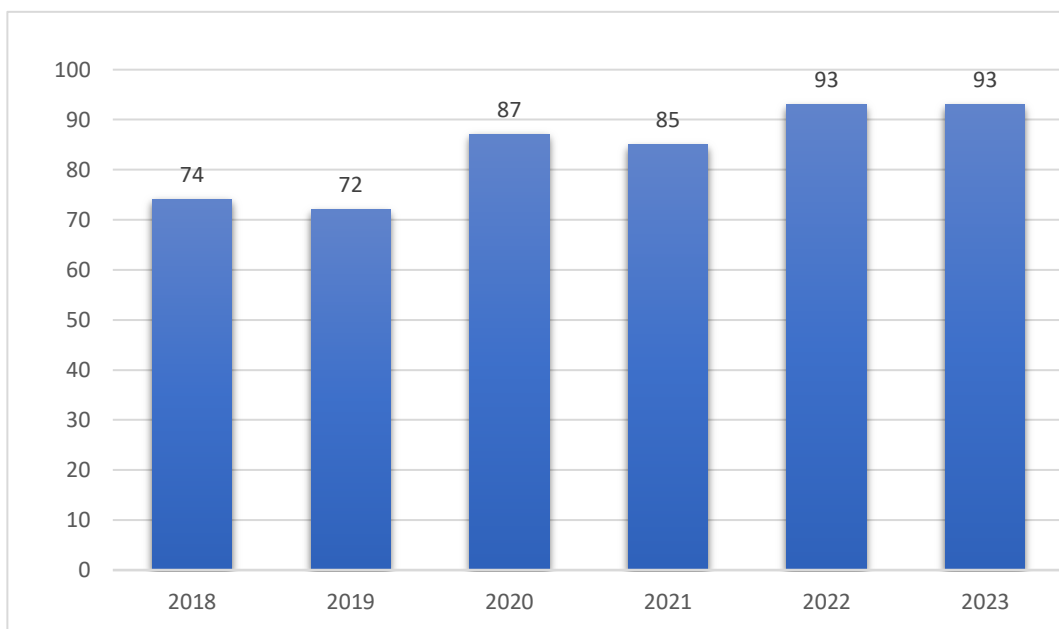
Tabel 2. 66 Jumlah Kegiatan Pembinaan Politik Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kegiatan Pembinaan Politik	1	1	0	1	1	1

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Pangkal Pinang 2023

3. Pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP

Sebagai upaya pembinaan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) selama kurun waktu 2018-2023 telah dilakukan kegiatan pendayagunaan potensi LSM, Ormas dan OKP. Kegiatan tersebut hanya dilaksanakan pada tahun 2018-2023.



Gambar 2. 45 Jumlah ORMAS, LSM dan OKP Kota Pangkal Pinang

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Pangkal Pinang 2023

Dalam kurun waktu tahun 2018-2023, jumlah Organisasi Masyarakat di Kota Pangkal Pinang mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, tercatat 74 organisasi masyarakat, kemudian mengalami penurunan

menjadi 72 pada tahun 2019. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, jumlah organisasi masyarakat terus meningkat hingga mencapai 93 pada tahun 2023.

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Era globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat menuntut suatu daerah untuk memiliki keunggulan posisional daerah. Keunggulan ini sangat ditentukan oleh adanya penguatan daya saing daerah. Dengan begitu, diperlukan penguatan daya saing yang mampu mengakselerasi pembangunan berkelanjutan demi mewujudkan visi dan misi pembangunan 2045. Guna memberikan gambaran tentang daya saing daerah, akan disajikan analisis terkait daya saing ekonomi daerah, daya saing sumber daya manusia, daya saing fasilitas/infrastruktur wilayah dan daya saing iklim investasi.

2.4.1 Daya Saing Ekonomi Daerah

Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan ekonomi suatu daerah adalah pengeluaran konsumsi per kapita yang disesuaikan. Indikator ini menunjukkan derajat daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa. Kebutuhan makanan merupakan kebutuhan utama sehingga kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan tersebut semakin meningkat.

Tabel 2. 67 Konsumsi Rumah Tangga Perkapita Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Kosumsi rumah tangga perkapita				Total	
	Makanan	persen	Non Makanan	Persen		
2018	801.102	43,43	1.043.349	56,57	1.844.450	100
2019	788.900	42,76	1.055.919	57,24	1.844.819	100

2020	832.319	45,10	1.013.183	54,90	1.845.502	100
2021	850.669	44,14	1.076.463	55,86	1.927.232	100
2022	939.260	46,32	1.088.529	53,68	2.027.789	100

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023

Konsumsi Rumah tangga setiap tahunnya menunjukkan peningkatan. Jika diuraikan berdasarkan kelompok pengeluaran, persentase terbesar pada kelompok non makanan. Semakin besarnya proporsi konsumsi non makanan dibanding konsumsi makanan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Pangkal Pinang meningkat.

Selain itu Salah satu indikator yang menggambarkan daya saing ekonomi daerah adalah PDRB (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku di setiap tahun sedangkan PDRB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar. Untuk melihat struktur serta pergeseran ekonomi menggunakan PDRB ADHB sedangkan ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

Tabel 2. 68 Nilai PDRB Atas Dasar Harga Belaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha di Kota Pangkal Pinang tahun 2020-2023

No.	PDRB	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	744.674,31	816.098,70	847.797,01	900.199,79
2	Pertambangan dan Penggalan	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	1.724.449,18	2.633.320,77	3.170.550,43	3.294.206,99
4	Pengadaan Listrik dan Gas	14.511,88	14.780,01	14.441,17	15.052,24

No.	PDRB	2020	2021	2022	2023
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.672,23	4.808,37	5.105,42	5.300,57
6	Konstruksi	1.636.970,99	1.763.239,28	1.830.863,67	2.065.329,28
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.497.482,99	3.782.107,72	4.449.084,85	4.732.488,43
8	Transportasi dan Pergudangan	844.634,22	954.203,15	1.125.811,49	1.321.479,06
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	552.423,54	641.211,94	742.952,75	829.659,92
10	Informasi dan Komunikasi	557.516,22	609.806,15	683.897,36	795.631,61
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	626.181,11	683.488,04	770.986,35	881.260,90
12	Real Estate	782.441,11	841.823,06	919.578,14	985.684,22
13	Jasa Perusahaan	64.503,64	72.227,76	83.725,51	94.948,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	998.882,12	1.048.502,75	1.037.224,73	1.090.458,16
15	Jasa Pendidikan	826.118,11	863.373,62	897.807,74	1.008.788,64
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	287.570,55	340.804,70	353.984,80	390.839,39
17	Jasa lainnya	291.616,54	306.195,17	343.727,81	397.454,90
Total	PDRB ADHB	13.454.648,74	15.375.991,21	17.277.539,23	18.808.782,14

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023

Nilai PDRB ADHB Kota Pangkal Pinang memiliki pola peningkatan dari tahun ketahun dimana pada tahun 2020 PDRB ADHB Kota Pangkal Pinang adalah sebesar 13.454.648,74

meningkat di tahun 2021 menjadi 15.375.991,21 hingga di tahun 2023 menjadi sebesar 18.808.782,14.

Distribusi PDRB ADHB menggambarkan struktur dan pergeseran jenis lapangan usaha yang sedang menonjol disuatu daerah. Kota Pangkal Pinang selama ini memiliki keunggulan ekonomi di sektor perdagangan besar dan eceran; industri pengolahan; dan konstruksi. Ketiga kategori lapangan usaha tersebut mendominasi dalam struktur ekonomi di Pangkal Pinang selama pelaksanaan pembangunan ini. Namun ketiga sektor ini mengalami sedikit penurunan sejak Pandemi COVID-19, sedangkan kategori jasa secara umum perlahan mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan.

Tabel 2. 69 Distribusi PDRB atas Dasar Harga Belaku menurut Lapangan Usaha di Kota Pangkal Pinang tahun 2020-2023

No.	Distribusi PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.00	5.53	5.31	4.91	4.79
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	13.36	12.82	17.13	18.35	17.51
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.10	0.11	0.10	0.08	0.08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
6	Konstruksi	12.13	12.17	11.47	10.60	10.98
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26.88	25.99	24.60	25.75	25.16

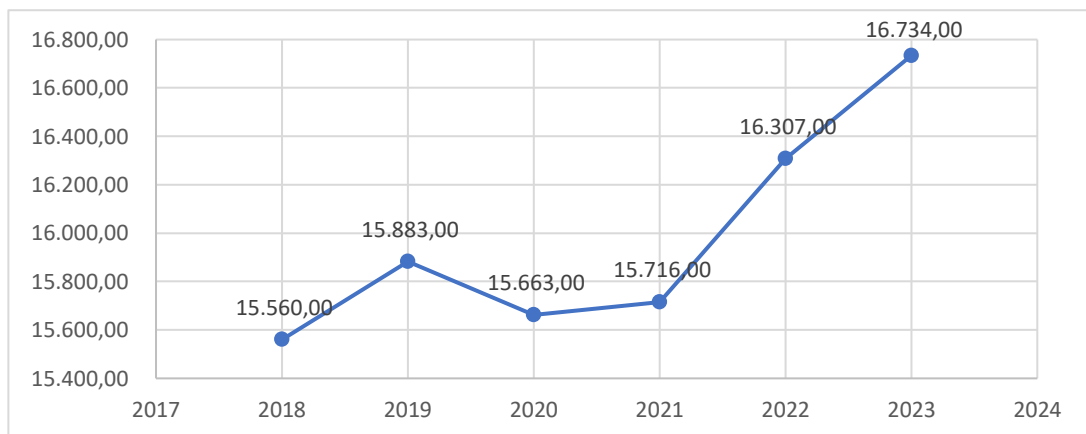
No.	Distribusi PDRB	2019	2020	2021	2022	2023
8	Transportasi dan Pergudangan	6.55	6.28	6.21	6.52	7.03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.88	4.11	4.17	4.30	4.41
10	Informasi dan Komunikasi	3.47	4.14	3.97	3.96	4.23
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.91	4.65	4.45	4.46	4.69
12	Real Estate	5.45	5.82	5.47	5.32	5.24
13	Jasa Perusahaan	0.53	0.48	0.47	0.48	0.50
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.54	7.42	6.82	6.00	5.80
15	Jasa Pendidikan	5.91	6.14	5.62	5.20	5.36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.05	2.14	2.22	2.05	2.08
17	Jasa lainnya	2.20	2.17	1.99	1.99	2.11
Total	Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang 2023

Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas dasar harga berlaku diperoleh dari perhitungan total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu wilayah dibagi dengan penduduk pertengahan tahun wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto per kapita menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pendapatan perkapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun. Dengan asumsi bahwa pendapatan faktor dan transfer yang mengalir ke luar (transfer out) sama dengan yang masuk (transfer in), maka pendapatan per kapita dapat ditunjukkan melalui tingkat PDRB per kapita.

Pengeluaran per kapita Kota Pangkal Pinang selama kurun waktu 2018-2023 rata-rata sebesar 15.977 ribu rupiah, dengan tren yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, pengeluaran PDRB per kapita Kota Pangkal Pinang terendah mencapai 15.560 ribu rupiah, dan meningkat ke tingkat tertinggi pada tahun 2023 menjadi 16.734 ribu rupiah.



Gambar 2. 46 PDRB Perkapita Kota Pangkal Pinang tahun 2018 -2023

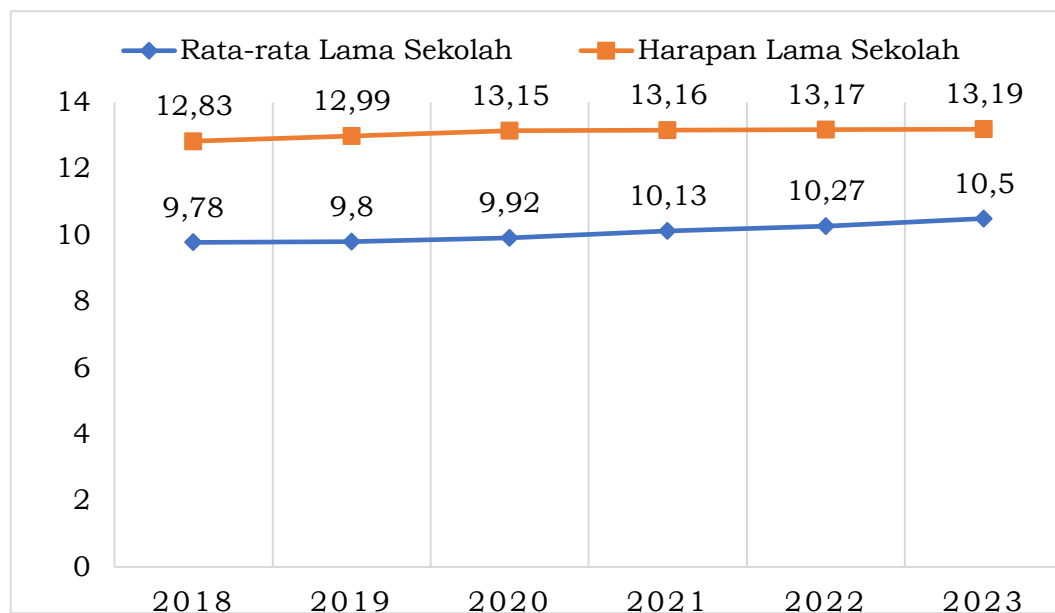
Sumber : Kota Pangkal Pinang Dalam Angka Tahun 2018-2023

2.4.2 Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam pembangunan daerah, baik sebagai kelompok sasaran maupun pelaksana pembangunan. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan mencapai kesejahteraan sosial yang terstruktur dan teratur, memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat

untuk hidup layak dan memiliki kompetensi unggul. Salah satu indikator relevan dalam menilai daya saing SDM adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), yang merupakan komponen dari Indeks Pembangunan Manusia.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal. Angka RLS mencerminkan kombinasi dari partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang ditempuh, kelas yang ditempati, dan pendidikan yang telah diselesaikan. Ini mengindikasikan berapa lama penduduk suatu wilayah mengenyam pendidikan formal.



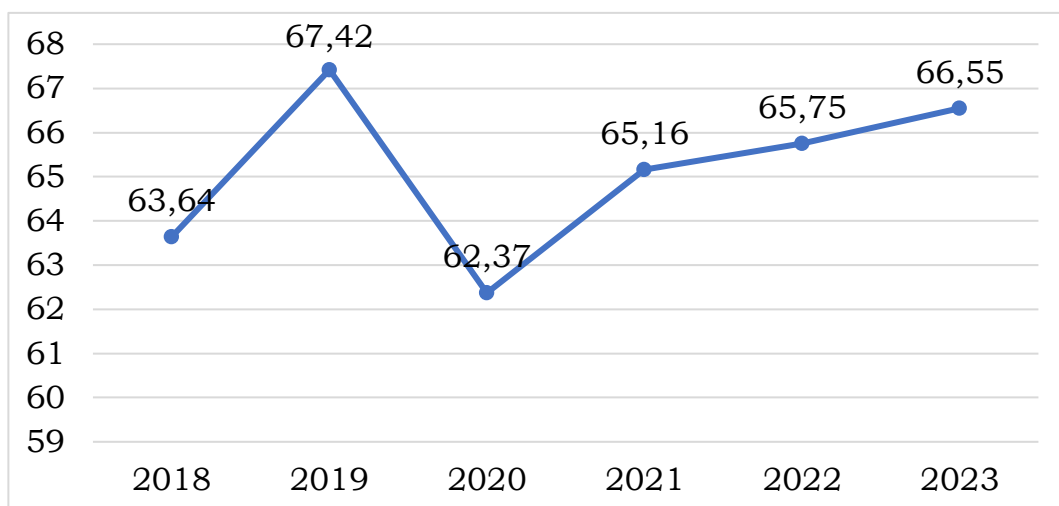
Gambar 2. 47 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Dan Harapan lama Sekolah Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023

Sumber: BPS Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Selanjutnya angka tingkat partisipasi angkatan kerja memberikan gambaran tentang sejauh mana orang rentang usia produktif aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, ini dapat menunjukkan tingkat keterlibatan ekonomi yang kuat di antara penduduk usia produktif.

Sebaliknya, tingkat yang rendah mungkin mencerminkan tantangan ekonomi atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan dalam angkatan kerja.

Adapun penduduk yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Adapun tingkat partisipasi angkatan kerja di Pangkal Pinang memiliki trend meningkat pada beberapa tahun terakhir hingga pada tahun 2023 mencapai 66,55. Kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi semakin baik.



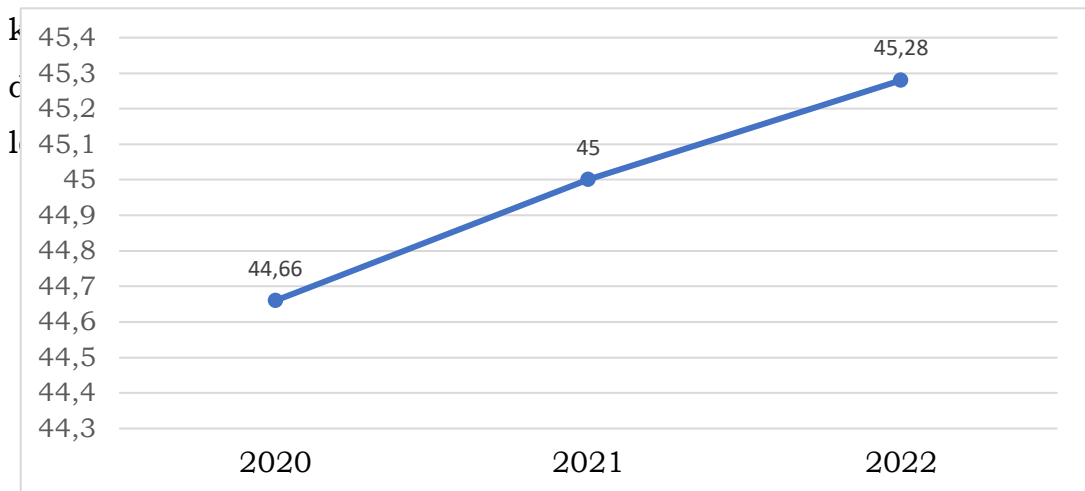
Gambar 2. 48 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2018-2023

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Angka ketergantungan adalah sebuah indikator demografi yang mengukur hubungan antara jumlah individu yang tidak bekerja (biasanya karena usia atau kondisi yang membuat mereka tidak dapat bekerja) dengan jumlah individu yang bekerja atau berpotensi bekerja. Angka ini sering kali digunakan untuk

memberikan gambaran tentang beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kelompok yang berpotensi produktif.

Angka ketergantungan di Kota Pangkal Pinang mencapai di bawah 44,66 persen pada tahun 2020 yang mengindikasikan adanya bonus demografi dimulai pada tahun tersebut. Kondisi tersebut terus terjadi hingga tahun 2022 dimana angka



Gambar 2. 49 Angka Ketergantungan Kota Pangkal Pinang Tahun 2020-2022

Sumber : BPS Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

2.4.3 Daya Saing Fasilitas/Infrastruktur Wilayah

Infrastruktur merupakan semua fasilitas berbentuk fisik maupun non fisik yang dibangun guna mendukung kegiatan masyarakat. Infrastruktur berkaitan dengan fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras maupun perangkat lunak. Pembangunan infrastruktur diperlukan sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan struktur dasar agar pembangunan daerah tercapai. Gambaran terkait infrastruktur di Kota Pangkal Pinang menyajikan data tentang infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan prasarana dasar.

1. Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur di bidang pendidikan di Kota Pangkal Pinang selama tahun 2018-2022 selalu mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh upaya peningkatan pemerataan pembangunan pendidikan dari segi fisik untuk membangun kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. 70 Perkembangan Jumlah Sekolah Kota Pankgla Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	JUMLAH SEKOLAH		
	TK/PAUD	SD/MI/Sederajat	SMP/MTs/ Sederajat
2018	59	90	27
2019	62	92	27
2020	66	96	29
2021	66	97	30
2022	63	99	32
2023	72	99	32

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Pada periode 2018-2023, jumlah dan fasilitas sekolah di Kota Pangkal Pinang mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2023, terdapat 72 TK/PAUD, 99 SD/MI/Sederajat, dan 32 SMP/MTs/Sederajat. Selain itu, kondisi bangunan sekolah di Kota Pangkal Pinang terus diperbaiki dan diperbarui untuk meningkatkan umur atau masa pakainya. Perbaikan yang terus dilakukan mencerminkan peningkatan fasilitas bangunan

pendidikan di Kota Pangkal Pinang, yang secara keseluruhan menunjukkan kondisi sekolah yang baik.

Tabel 2. 71 Fasilitas Sekolah (Kondisi Bangunan Sekolah) Kota Pangkal Pinang dari Tahun 2018-2023

Tahun	TK/PAUD	SD/MI/Sederajat	SMP/MTS/ Sederajat
2018	55,05	86,13%	92,45%
2019	58,72	84,96%	87,86%
2020	63,3	83,55%	75,69%
2021	67,89	74,87%	74,04
2022	77,06	76,33%	74,04
2023	86,24	67,97%	75,55%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Untuk Jumlah guru dan murid di Kota Pangkal Pinang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya baik di tingkat TK/PAUD, SD/MI/Sederajat, dan SMP/MTs/Sederajat di Kota Pangkal Pinang.

Tabel 2. 72 Jumlah Guru dan Murid Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Jenjang Pendidikan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
TK/PAUD	4.414	4.243	3.240	2.744	3.387	4.128
Jumlah Guru	324	336	341	341	306	359
SD/Mi	25.001	25.709	25.812	26.015	26.467	26.714
Jumlah Guru	1.283	1.362	1.357	1.454	1.462	1.588
SMP/MTs	11.065	11.157	11.709	11.924	11.960	11.436
Jumlah Guru	664	673	682	660	654	694

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

2. Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur kesehatan merujuk pada rangkaian fasilitas, sumber daya, dan sistem yang digunakan untuk menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat. Ini mencakup semua mulai dari fasilitas perawatan kesehatan, peralatan medis, sumber daya manusia, sistem informasi kesehatan, hingga kebijakan dan regulasi yang mengatur penyelenggaraan layanan kesehatan.

Jumlah rumah sakit di Kota Pangkal Pinang cukup memadai, dengan total 4 unit. Hal ini sesuai mengingat Kota Pangkal Pinang juga berfungsi sebagai pusat kesehatan untuk wilayah sekitarnya. Selain itu, terdapat 9 unit puskesmas yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Pangkal Pinang.

Tabel 2. 73 Kondisi Infrastruktur Kesehatan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Rumah Sakit	4	6	4	4	4
Jumlah Rumah sakit bersalin	7	3	3	3	3
Jumlah Posyandu	89	116	116	NA	NA
Jumlah Puskesmas	9	9	9	9	9
Jumlah Klinik	24	6	24	24	32
Jumlah Puskesmas Pembantu	19	18	19	19	19

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Dari sisi tenaga kesehatan, mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dokter maupun tenaga medis lainnya. Pada tahun 2018 jumlah tenaga kesehatan sebesar 1063 orang terus meningkat hingga pada tahun 2023 menjadi 1769 orang.

Tabel 2. 74 Perkembangan Tenaga Medis di Kota Pangkal Pinang tahun 2018-2023

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Dokter Spesialis	30	68	78	114	118	173
Dokter umum	74	120	118	204	211	261
Dokter Gigi	29	32	31	38	40	47
Perawat	635	666	661	731	796	815
Bidan	214	220	227	244	244	226
Farmasi	81	223	133	126	125	247
Jumlah	1063	1329	1248	1457	1534	1769

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

3. Infrastruktur Dasar

Infrastruktur pembangunan merupakan salah satu pelayanan publik yang dihadirkan pemerintah dalam meningkatkan berbagai dimensi kehidupan masyarakat baik kesehatan, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan yang baik akan menyediakan sarana dan prasarana fisik sehingga mampu mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat yang berkualitas.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah kendaraan. Di Kota Pangkal Pinang, jumlah kendaraan cukup fluktuatif (baik kendaraan roda dua, roda tiga, dan roda empat/lebih), dimana sepanjang tahun 2018 sampai 2023 jumlahnya naik turun. Adapun penambahan

panjang jalan raya baik jalan negara, jalan Provinsi dan jalan kota secara agregat tidak mengalami pertumbuhan signifikan. Namun demikian rasionya tidak berubah signifikan.

Tabel 2. 75 Panjang Jalan di Kota Pangkal Pinang dan Presentasi jalan dalam kondisi baik Tahun 2018-2023

Tahun	Panjang Jalan dalam Kondisi Baik (KM)	Panjang Jalan (KM)	Persentase jalan Dalam Kondisi baik
2018	222,966	403,137	55,31
2019	266,164	403,137	66,02
2020	352,090	403,137	87,34
2021	377,932	403,137	93,75
2022	382,045	403,137	94,77
2023	383,383	403,137	95,10

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pangkal Pinang 2023

Prasarana dasar yang cukup relevan dalam pembangunan jangka panjang di Kota Pangkal Pinang adalah perumahan dan pemukiman. Sebagai wilayah perkotaan, perumahan yang layak dan pemukiman yang baik menjadi salah satu tujuan pembangunan. Meskipun persentasi rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak mengalami penurunan setiap tahunnya namun persentasinya masih di atas 90 persen artinya 10 persen saja yang tidak memiliki akses layak terhadap sanitasi dan air bersih.

Tabel 2. 76 Persentasi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Dan Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Tahun 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
-----------	------	------	------	------	------

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak	95,46	97,06	97,26	96,78	91,47
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak	94,74	95,58	93,86	96,3	93,95

Sumber : Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Pangkal Pinang 2023

Di Kota Pangkal Pinang, sekitar 3% dari wilayahnya dianggap sebagai kawasan kumuh. Proporsi rumah tangga kumuh di perkotaan mencapai 6%. Sementara itu, ketersediaan rumah layak huni mencapai 96%, sehingga sebagian kecil penduduk masih menghuni rumah yang tidak layak huni.

Tabel 2. 77 Indikator Prasarana Dasar di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2021	2022
Persentasi Kawasan Kumuh yang tertera	88,34	100	16,36	50,42	67
Cakupan Ketersediaan rumah layak huni	-	-	95,77	96,21	96
persentasi lingkungan permukiman kumuh	1,58	1,83	1,26	1,26	3
proporsi rumah tangga kumuh perkotaan	0,135	0,135	0,897	0,897	6

Sumber : Bappeda dan Litbang Kota Pangkal Pinang 2023

2.4.4 Daya Saing Iklim Investasi

Investasi di Pemerintah Kota Pangkal Pinang didominasi oleh investor lokal, dengan sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor-sektor potensial lainnya seperti pariwisata, pertanian, peternakan, dan perikanan. Perkembangan investasi ini cukup positif, ditandai dengan pembangunan yang signifikan dan berdampak baik pada perekonomian daerah serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Masuknya perusahaan ritel, real estate, dan telekomunikasi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemerintah Kota Pangkal Pinang telah merumuskan kebijakan strategis untuk mendukung masuknya investor, antara lain melalui Rencana Umum Penanaman Modal dan Peraturan Daerah tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal. Langkah-langkah strategis lainnya meliputi peningkatan kemitraan antara pemerintah dan swasta melalui pameran dan promosi investasi baik di tingkat nasional maupun internasional, serta penyederhanaan pelayanan perizinan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh Dinas PMPTSP dan Naker.

Infrastruktur sarana dan prasarana juga menjadi fokus utama dalam optimalisasi pembangunan di berbagai sektor yang mendukung kegiatan investasi di Kota Pangkal Pinang. Pengusaha dan investor dapat melakukan pengajuan perizinan secara elektronik melalui portal resmi yang disediakan oleh Kementerian Investasi dan BKPM, sesuai dengan regulasi Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha berbasis risiko. Sistem OSS-RBA (Online Single Submission Risk Based Approach) telah diterapkan sejak

tahun 2018 untuk memudahkan dan mempercepat proses perizinan berusaha secara terintegrasi.

NSWI (National Single Window for Investment) merupakan bagian dari INSW (Indonesia National Single Window) yang mengoptimalkan layanan koneksi di Perangkat Daerah (PD) untuk kepentingan investasi, terutama dalam hal proses kepabeanaan. Secara keseluruhan, INSW diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2008 untuk menyediakan proses pemrosesan data dan informasi yang terpadu serta membuat keputusan tunggal terkait izin kepabeanaan dan pengeluaran barang.

**Tabel 2. 78 Kondisi Keamanan dan Ketertiban Di Kota Pangkal Pinang
Tahun 2018 -2023**

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Kinerja tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
Angka Kriminalitas	Kasus	105	110	112	117	30	0
Persentase penegakan Perda/Perwako	%	100	100	100	100	100	100
Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman)	%	83	95	100	100	100	100

dan keindahan)							
-------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Dalam upaya meningkatkan dan menciptakan iklim investasi yang ramah dengan persyaratan yang mudah serta kondisi keamanan yang relatif lebih baik dan kondusif dibandingkan daerah lain, Kota Pangkal Pinang berusaha menarik investor untuk menanamkan modalnya di daerah ini. Hal ini bertujuan agar uang yang beredar di Kota Pangkal Pinang tidak hanya berputar di dalam daerah namun juga diinvestasikan kembali untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Salah satu strategi utama dalam meningkatkan iklim investasi adalah menjaga kondusifitas daerah melalui pencapaian urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat. Perhatian khusus diberikan terhadap penurunan kasus kriminalitas di Kota Pangkal Pinang, yang mengalami penurunan menjadi 30 kasus pada tahun 2022. Selain itu, penegakan terhadap pelanggaran peraturan daerah juga mencapai tingkat kepatuhan sebesar 100%.

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1 Gambaran Ringkas Keuangan Kota Pangkal Pinang

3.1.1 Ringkasan Keuangan Kota Pangkal Pinang

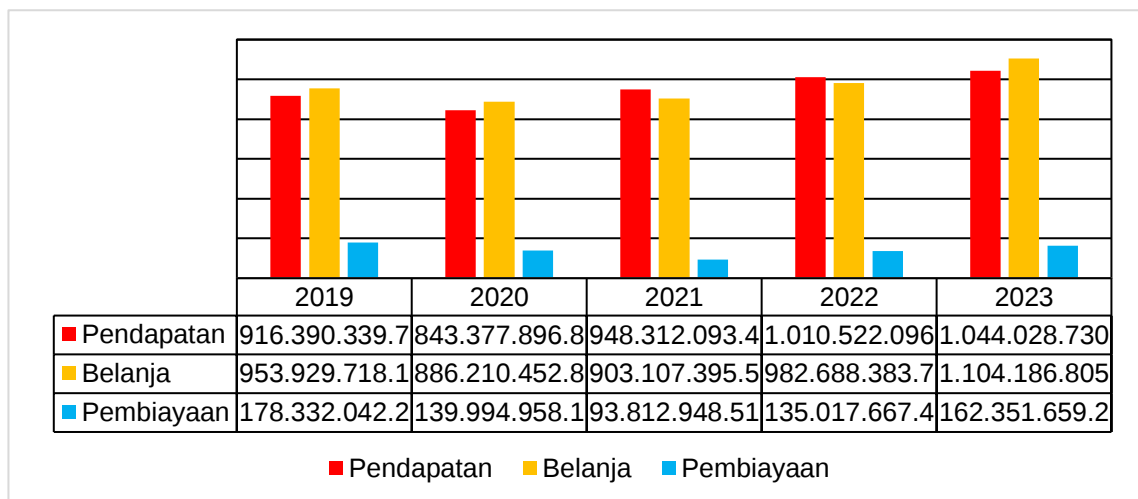
Keuangan Daerah merupakan semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Faktor keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya. Keadaan keuangan suatu daerah yang menentukan bentuk dan ragam yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah.

Pengelolaan keuangan daerah mencakup keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebagai akibat dari penyerahan urusan pemerintahan.

Analisis pengelolaan keuangan daerah bertujuan untuk menghasilkan gambaran mengenai kapasitas atau kemampuan keuangan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pembangunan daerah. Hal ini sangat penting dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Teknokratik Kota Pangkal Pinang 2025-2029. Untuk memahami tingkat kemampuan keuangan daerah, perlu dicermati kondisi kinerja

keuangan daerah, baik dari kinerja keuangan masa lalu maupun kebijakan yang berlaku dalam pengelolaannya.

Kinerja pelaksanaan APBD Kota Pangkal Pinang dapat dinilai dari Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Belanja Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sementara itu, Pembiayaan Daerah mencakup setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Secara umum, realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah Kota Pangkal Pinang periode 2019-2023 menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 Perkembangan Pendapatan, Belanja Daerah dan Pembiayaan Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023 (dalam juta rupiah)

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Pangkal Pinang, 2024

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, terlihat bahwa tren pendapatan daerah Kota Pangkal Pinang sejak tahun 2019 hingga

2023 hampir terjadi peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi terjadi penurunan realiasi pendapatan daerah pada tahun 2020 yakni sebesar Rp 843.377.896.867,00 yang disebabkan adanya pandemi COVID 19. Sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 pendapatan daerah mengalami peningkatan yang signifikan, dimana realisasi tahun 2023 sebesar Rp 1.044.028.730.146,00.

Realisasi belanja daerah Kota Pangkal Pinang sejak periode 2019-2023 juga mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2019 belanja daerah sebesar Rp 953.929.718.184,00 dan pada tahun 2023 realiasi belanja daerah sebesar Rp 1.104.186.805.9821,00 atau terjadi kenaikan belanja daerah sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 sebesar Rp 150.257.087.798,00. Sedangkan untuk pembiayaan daerah Kota Pangkal Pinang terjadi tren yang berfluktuatif sejak tahun 2019-2023. Untuk pembiayaan daerah terbesar terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 178.332.042.244,00.

3.1.1.1 Pendapatan Daerah

Perkembangan Pendapatan Daerah Kota Pangkal Pinang dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan kenaikan rata-rata setiap tahunnya sebesar 3,39%. Realisasi pendapatan daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan, di mana terbesar terjadi pada tahun 2023 yakni Rp 1.044.028.730.146,00 dan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar Rp 843.377.896.867,00. Secara detail rata-rata pertumbuhan dan realisasi pendapatan daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

Uraian	Realisasi (Rupiah)					Rata-rata Pertumbuhan 2019-2023
	2019	2020	2021	2022	2023	
PENDAPATAN	916.390.339.757	843.377.896.868	948.312.093.447	1.010.522.096.551	1.044.028.730.146	3,59%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	155.116.318.111	140.964.396.673	168.864.062.465	201.971.524.717	197.873.082.823	7,06%
Pendapatan Pajak Daerah	90.644.297.458	78.015.230.917	93.456.851.905	117.328.042.462	125.800.534.186	9,66%
Pendapatan Retribusi Daerah	12.004.674.648	12.754.645.808	11.919.957.986	12.073.462.782	12.517.645.045	1,17%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.932.828.426	5.337.807.847	6.032.648.895	6.707.028.141	9.094.236.429	12,44%
Lain-lain PAD yang Sah	46.551.555.135	44.856.712.101	57.454.603.678	65.862.991.331	50.460.667.163	3,92%
PENDAPATAN TRANSFER	728.523.783.646	648.486.135.615	753.843.037.165	776.508.606.491	839.890.378.048	4,11%
Dana Perimbangan	631.622.884.858	565.471.967.906	647.557.399.530	653.920.635.917	717.262.537.061	3,68%
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil	67.239.489.658	43.544.543.872	69.275.123.683	124.245.314.355	107.119.737.202	22,35%
Dana Alokasi Umum	476.256.559.000	432.562.497.000	424.862.442.000	422.743.581.728	439.623.388.626	-1,87%
Dana Alokasi Khusus	88.126.836.200	89.364.927.034	153.419.833.847	106.931.739.834	169.868.065.263	25,41%
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lain	-	-	37.880.456.000	29.979.805.000	12.106.347.000	16,10%
Dana Insentif Daerah (DID)	-	-	37.880.456.000	29.979.805.000	-	0,00%
Insentif Fiskal	-	-	-	-	12.106.347.000	0,00%
Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi	96.900.898.788	83.014.167.709	68.405.181.635	92.608.165.574	110.521.493.987	5,70%
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	85.592.851.788	79.346.167.709	65.346.181.635	88.634.365.574	105.950.963.287	7,56%
Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	11.308.047.000	3.668.000.000	3.059.000.000	3.973.800.000	4.570.530.700	-9,81%
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	32.750.238.000	53.927.364.580	25.604.993.817	32.041.965.342	6.265.269.275	-10,79%
Pendapatan Hibah	22.509.840.000	25.282.200.580	655.977.955	-	-	-21,27%
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	10.240.398.000	-	24.949.015.862	32.041.965.342	6.265.269.275	5,69%
Pendapatan Darurat	-	28.645.164.000	-	-	-	0,00%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Pangkal Pinang 2019-2023

Dari Tabel 3.1. di atas, terlihat bahwa sumber utama yang berkontribusi terhadap pendapatan daerah Kota Pangkal Pinang masih didominasi dari pendapatan transfer yang bersumber Dana Perimbangan, Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dan Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan data realisasi tahun 2023 terlihat bahwa kontribusi terbesar untuk pendapatan daerah bersumber dari pendapatan transfer yakni sebesar 80,45% atau sebesar Rp 839.890.378.048,00 dan sisanya sebesar 19,55% melalui kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan nilai sebesar Rp 197.873.082.823,00.

Rata-rata pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pangkal Pinang kurun waktu tujuh tahun terakhir (2019-2023) sebesar 2,86%. PAD terbesar terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar Rp 201.971.524.717,00. Realisasi PAD tahun 2023 sebesar Rp

197,873.082.823,00 yang mengalami penurunan 2,03% atau senilai Rp 4.098.441.894,00 dibandingkan tahun 2022. Komponen PAD yang mengalami pertumbuhan signifikan sejak tahun 2019 hingga 2023 adalah pendapatan pajak daerah dengan rata-rata pertumbuhan 9,66% dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 12,44%. Sementara itu untuk pertumbuhan rata-rata pendapatan retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan yakni masing-masing sebesar 0,85% dan 3,53%.

Sedangkan untuk pendapatan transfer mengalami peningkatan rata-rata setiap tahunnya sebesar 3,59% dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023). Data realisasi tahun terakhir yakni pada tahun 2023, nilai pendapatan transfer mencapai Rp 839.890.378.048,00. Dana perimbangan memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan transfer pada tahun 2023 sebesar 85,04% atau senilai Rp 717.262.537.061,00.

3.1.1.2 Belanja Daerah

Belanja daerah digunakan dalam mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan. Dalam hal ini, belanja penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial, fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Gambaran realisasi belanja daerah dan rata-rata pertumbuhannya periode 2019–2023 disajikan pada Tabel 3.2. berikut:

Tabel 3. 2 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Belanja Daerah

URAIAN	Realisasi Belanja (Rupiah)					Rata-Rata Pertumbuhan (2019-2023)
	2019	2020	2021	2022	2023	
BELANJA	954.727.423.815	886.210.452.833	903.107.395.503	982.688.383.730	1.104.186.805.982	3,98%
BELANJA OPERASI	703.611.291.653	709.045.005.919	714.696.404.694	788.105.908.656	859.253.888.805	5,22%
Belanja Pegawai	464.715.135.870	406.485.697.669	383.499.029.265	402.742.957.652	417.814.615.590	-2,36%
Belanja Barang dan Jasa	224.401.565.527	279.570.515.788	292.599.380.658	359.217.372.527	388.047.555.618	15,01%
Hibah	11.759.163.915	19.429.476.035	33.142.597.043	12.611.035.996	50.909.877.597	94,39%
Bantuan Sosial	1.937.720.710	3.559.316.427	5.455.397.728	13.534.542.481	2.481.840.000	50,85%
Bantuan Keuangan	797.705.631	0	0	0	0	-25,00%
BELANJA MODAL	251.115.588.574	162.795.399.925	188.175.834.352	194.501.475.074	244.773.895.650	2,41%
Belanja Tanah	9.022.733.858	9.881.620.813	11.347.000.368	22.500.758.081	10.466.000.000	17,29%
Belanja Peralatan dan Mesin	64.827.354.594	46.277.392.634	33.410.659.081	58.056.484.095	89.585.018.639	17,91%
Belanja Gedung dan Bangunan	28.521.903.815	17.053.673.252	66.201.715.729	35.501.065.800	70.748.855.806	75,22%
Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan	133.841.157.638	74.861.744.397	63.324.262.145	65.371.202.260	45.595.502.179	-21,62%
Belanja Aset Tetap Lainnya	14.902.438.669	14.720.968.848	13.892.197.029	13.071.964.838	28.378.519.026	26,09%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Pangkal Pinang 2019-2023

Berdasarkan Tabel 3.2 terlihat bahwa sejak tahun 2019 sampai 2023 realisasi belanja daerah Kota Pangkal Pinang terus mengalami peningkatan. Realisasi belanja daerah terbesar terjadi pada tahun 2023 yakni sebesar Rp 1.104.186.805.982,00 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,98%. Berdasarkan nilai realisasi belanja daerah di tahun terakhir 2023, terlihat bahwa sebaran belanja daerah Kota Pangkal Pinang mayoritas terserap pada belanja operasi yakni sebesar 77,82% atau senilai Rp 859.253.888.805,00 dan sisanya 22,18% tersebar pada belanja modal atau senilai Rp 244.773.859.650,00.

Jika kita lihat nilai realisasi belanja operasi pada tahun 2023 mayoritas terserap pada belanja pegawai sebesar 48,63% atau senilai Rp 417.814.615.590,00 dan belanja barang dan jasa sebesar 45,16% atau senilai Rp 388.047.555.618,00. Sedangkan dari realiasi nilai belanja modal pada tahun 2023, serapan terbesar terdapat pada belanja peralatan dan mesin sebesar 36,60% atau senilai Rp 89.585.018.639,00. Selanjutnya belanja gedung dan bangunan menyerap dari total belanja modal tahun 2023 sebesar 28,90% atau senilai Rp 70.748.855.806,00. Belanja jalan, irigasi

dan jaringan menyerap 18,62% dari total belanja modal di tahun 2023.

Tahap selanjutnya akan dilakukan analisis belanja yang dilakukan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan daerah pada periode tahun anggaran sebelumnya. Analisis ini digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Analisis belanja yang dilakukan dalam dokumen RPJMD Teknokratik Kota Pangkal Pinang 2025-2029 mencakup: analisis proporsi belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dan analisis pembiayaan.

a) Analisis Proporsi Belanja Pegawai/Aparatur

Sub bab ini menjelaskan tentang proporsi realisasi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran daerah (total belanja dan pengeluaran pembiayaan daerah) Kota Pangkal Pinang dalam tujuh tahun terakhir (2019-2023). Untuk belanja pemenuhan kebutuhan aparatur diperhitungkan dari belanja gaji pegawai baik PNS, PPPK maupun tenaga honor pemerintah kota. Khusus untuk tahun 2024, belanja pegawai merupakan data estimasi realisasi APBD Kota Pangkal Pinang dari lampiran Peraturan Daerah Nomor: 08 Tahun 2023 tentang Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024. Secara detail analisis proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur 2019-2024 disajikan pada Tabel 3.3. berikut.

Tabel 3. 3 Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2024

Uraian	Realisasi (Rupiah)					Estimasi 2024*
	2019	2020	2021	2022	2023	
Belanja Pegawai	464.715.135.870	406.485.697.669	383.499.029.265	402.742.957.652	417.814.615.590	463.398.946.962
Total Belanja (Pegawai dan Pengeluaran Pembiayaan Pemerintah)	956.227.423.815	886.210.452.833	905.107.395.503	986.688.383.730	1.104.686.805.982	1.065.343.995.849
Proporsi Belanja Pegawai	48,60%	45,87%	42,37%	40,82%	37,82%	43,50%

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Pangkal Pinang, 2024

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat bahwa realisasi belanja pegawai Kota Pangkal Pinang dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023) secara rupiah mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 464.715.135.870,00 dan pada tahun 2024 diestimasi menjadi Rp 463.398.946.962,00. Secara proporsi juga mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 proporsi belanja pegawai sebesar 48,60%, dan tahun 2024 menjadi 43,50%. Salah satu penyebab kenaikan belanja pegawai tersebut disebabkan adanya kewajiban pembayaran gaji dan tunjangan CPNS dan PPPK Formasi tahun 2024. Untuk usulan formasi CPNS yang diajukan pada tahun 2024 berjumlah 49 orang dan usulan pengangkatan PPPK sebanyak 2.905 orang

b) Analisis Pembiayaan

Secara detail analisis proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur 2019-2023 disajikan pada Tabel 3.4. berikut

Tabel 3. 4 Defisit Riil Anggaran Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

URAIAN	Realisasi (Rupiah)					Rata-Rata Pertumbuhan (2019-2023)
	2019	2020	2021	2022	2023	
Pendapatan Daerah	916.390.339.757	843.377.896.868	948.312.093.447	1.010.522.096.551	1.044.028.730.146	3,59%
Dikurangi:						
Belanja Daerah	953.929.718.184	886.210.452.833	903.107.395.502	982.688.383.730	1.154.524.560.482	5,28%
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	1.500.000.000	-	2.000.000.000	4.000.000.000	500.000.000	-21,88%
Defisit Riil	(39.039.378.426)	(42.832.555.965)	43.204.697.945	23.833.712.821	(110.995.830.336)	-200,42%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Kota Pangkal Pinang, 2019- 2023

Dari Tabel 3.4 terlihat surplus anggaran di Kota Pangkal Pinang terjadi pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 43.204.697.954,00 dan Rp 23.833.712.821,00. Selanjutnya tahun 2019, 2020 dan 2023 terjadi defisit riil anggaran pemerintah Kota Pangkal Pinang.

3.1.1.3 Pembiayaan Daerah

Sub bab ini menjelaskan tentang realisasi pembiayaan daerah periode dari tahun 2019- 2023 Kota Pangkal Pinang yang disajikan secara detail pada Tabel 3.5. Jika kita lihat dari Tabel 3.3. terlihat rata-rata pertumbuhan pembiayaan daerah Kota Pangkal Pinang dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sebesar 2,42% dengan nilai terbesar terjadi pada tahun 2023 yakni Rp 162.351.659.278,00. Penerimaan pembiayaan tumbuh secara rata-rata sejak tahun 2019-2023 sebesar 2,13%.

Tabel 3. 5 Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

URAIAN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata Pertumbuhan (2019-2023)
Pembiayaan Daerah	178.332.042.244	139.994.958.187	93.812.948.512	135.017.646.457	162.351.659.278	2,42%
Penerimaan Pembiayaan	179.832.042.244	139.994.958.187	95.812.948.512	139.017.646.457	162.351.659.278	2,13%
Pengeluaran Pembiayaan (Penyertaan Modal Pemerintah Daerah)	1.500.000.000	-	2.000.000.000	4.000.000.000	500.000.000	-21,88%
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	139.994.958.187	95.812.948.512	139.017.646.457	162.851.359.278	102.193.583.442	-12,92%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kota Pangkal Pinang 2019-2023

3.1.2 Neraca Daerah

Neraca daerah menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas dana. Pada sub bab ini disajikan realisasi Neraca daerah Kota Pangkal Pinang pada kurun waktu tujuh tahun

terakhir mulai dari periode 2019-2023 seperti yang disajikan pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7

Berdasarkan Tabel 3.6 dan 3.7 terlihat rata-rata pertumbuhan total aset Kota Pangkal Pinang dalam tujuh tahun terakhir (2019-2023) sebesar 3,00% dengan nilai total aset terbesar terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 3.461.745.069.353,00. Dari nilai total aset tersebut, nilai aset mayoritas didominasi oleh aset tetap dengan rata-rata pertumbuhan periode 2019-2023 sebesar 2,88%. Sebagai contoh pada tahun 2023, dari total nilai aset sebesar Rp 3.439.148.643.627,00 mayoritas didominasi dari nilai aset tetap sebesar Rp 3.000.480.146.709,00 atau 87,2%.

Aset lancar terbesar terjadi pada tahun 2022 dengan nilai Rp 228.985.664.830,00 dengan rata-rata pertumbuhan sejak 2019 hingga 2023 sebesar -0,22%. Pada tahun 2023 nilai aset lancar sebesar Rp 188.908.319.926,00 atau mengalami penurunan 17,50% dibandingkan tahun 2022. Penurunan nilai aset lancar pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 juga didominasi dari turunnya nilai kas di Daerah, yakni dari 145.401.357.868 tahun 2022 menjadi Rp 92.775.623.749,00 pada tahun 2023.

Investasi jangka panjang Kota Pangkal Pinang sejak tahun 2019-2023 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,51%. Nilai investasi jangka panjang terbesar terdapat pada tahun 2023 dengan nilai Rp 125.304.007.822,00. Demikian pula dengan nilai aset lainnya yang mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 24,02%. Nilai aset lainnya terbesar pada tahun 2022 yaitu senilai Rp 126.242.603.948,00.

Nilai kewajiban Kota Pangkal Pinang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yang didominasi dari

kewajiban/utang jangka pendek. Sejak tahun 2019 hingga 2023 nilai kewajiban jangka pendek mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 34,98% dimana nilai kewajiban terbesar terjadi tahun 2021 sebesar Rp 16.761.121.407,00. Demikian halnya terjadi pada nilai ekuitas, dimana pertumbuhan rata-rata nilai ekuitas sejak 2019 hingga 2023 sebesar 3,02%. Ekuitas dana terbesar terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar Rp 3.447.682.617.830,00.

Tabel 3. 6 Ringkasan Neraca Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

Uraian						Pertumbuhan Rata-Rata (%)
	2019	2020	2021	2022	2023 (Unaudited)	
ASET	3.059.827.513.739	3.103.105.914.355	3.254.437.056.830	3.461.745.069.353	3.439.148.643.627	3,00%
ASET LANCAR	211.902.538.877	157.680.208.741	209.871.043.501	228.985.664.831	188.908.319.926	-0,22%
INVESTASI JANGKA PANJANG	128.119.209.350	120.975.006.032	122.841.642.695	124.804.007.823	125.304.007.823	-0,51%
ASET TETAP	2.678.847.930.402	2.760.130.808.369	2.857.760.700.612	2.981.712.792.751	3.000.480.146.710	2,88%
ASET LAINNYA	40.957.835.110	64.319.891.213	63.963.670.022	126.242.603.949	124.456.169.169	38,11%
KEWAJIBAN	14.409.332.039	8.839.854.669	16.761.121.407	14.062.451.522	14.162.750.593	8,89%
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	14.409.332.039	8.839.854.669	16.761.121.407	14.062.451.522	14.162.750.593	34,98%
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	-	-	-	-	-
EKUITAS DANA	3.045.418.181.699	3.094.266.059.686	3.237.675.935.422	3.447.682.617.831	3.424.985.893.034	3,02%
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	3.059.827.513.739	3.103.105.914.355	3.254.437.056.830	3.461.745.069.353	3.439.148.643.627	3,00%

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Pangkal Pinang, 2024

Secara detail rincian Neraca Kota Pangkal Pinang periode 2019-2023 disajikan pada Tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3. 7 Neraca Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023 (Unaudited)
ASET					
ASET LANCAR					
Kas di Kas Daerah	Rp 51.895.243.987,31	Rp 23.319.671.850,05	Rp 120.276.159.890,49	Rp 145.401.357.868,10	Rp 92.775.623.749,93
Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp 6.017,00	Rp 53.319.011,00	Rp -	
Kas di Bendahara Penerimaan	Rp -	Rp 725.000,00			Rp 6.733.165,00
Kas di Rekening BLUD	Rp 2.152.895.464,15	Rp 4.807.505.309,72	Rp 14.500.739.152,96	Rp 15.121.719.915,96	Rp 5.382.251.244,96
Kas di Bendahara JKN	Rp 290.218.674,00	Rp 217.039.648,00	Rp 710.247,00	Rp 982.349,00	Rp 140.663.042,00
Kas di Bendahara BOS	Rp 5.656.600.061,12	Rp 7.467.993.119,12	Rp 4.186.718.155,12	Rp 2.300.650.722,53	Rp 2.455.220.895,53
Kas Lainnya	Rp 417.348.723,00	Rp 560.266.753,00	Rp 24.278.632,00	Rp 30.662.557,00	Rp 1.447.251.726,98
Deposito	Rp 80.000.000.000,00	Rp 60.000.000.000,00			
Piutang Pajak	Rp 54.594.323.421,00	Rp 58.979.657.143,00	Rp 61.225.175.053,00	Rp 58.872.475.929,00	Rp 62.248.011.195,00
Piutang Retribusi	Rp 1.255.772.000,00	Rp 1.350.898.000,00	Rp 1.265.620.010,22	Rp 1.381.297.010,22	Rp 1.434.888.010,22
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	Rp 5.337.807.846,73	Rp 6.032.648.895,15	Rp 6.707.028.141,02	Rp 9.094.236.429,00	Rp 8.271.971.930,10
Piutang Lain-lain PAD yang Sah	Rp 8.649.320.962,70	Rp 2.809.978.343,70	Rp 8.679.913.931,18	Rp 3.864.555.119,62	Rp 13.888.461.646,59
Piutang Transfer Pemerintah Pusat			Rp 894.638.403,00	Rp -	Rp -
Piutang Transfer Antar Daerah			Rp 13.199.923.157,00	Rp 15.676.126.748,00	Rp 14.329.328.193,00
Piutang Transfer Bagi Hasil Pajak Daerah	Rp 18.117.691.905,34	Rp 13.190.252.157,75			
Piutang Transfer Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	Rp 584.517.986,00	Rp 176.490.947,00			
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	Rp 17.125.000,00	Rp 17.125.000,00			
Bagian Lancar Tagihan Ganti Rugi	Rp 39.830.100,00	Rp 33.092.200,00			
Piutang Lainnya	Rp 282.346.009,00	Rp 275.212.509,00	Rp 325.429.709,00	Rp 325.729.709,00	Rp 325.529.709,00
Penyisihan Piutang	Rp (28.314.483.524,10)	Rp (32.520.874.560,20)	Rp (34.606.608.362,60)	Rp (37.492.007.558,21)	Rp (39.818.850.682,98)
Beban Jasa Dibayar Dimuka	Rp 159.466.927,50	Rp 261.582.110,74	Rp 217.704.262,27	Rp 279.872.360,73	Rp 264.819.216,96
Persediaan	Rp 10.766.513.332,98	Rp 10.700.938.298,22	Rp 12.920.294.108,21	Rp 14.128.005.670,88	Rp 25.756.416.884,08
Jumlah Aset Lancar (3 s.d 21)	Rp 211.902.538.876,73	Rp 157.680.208.741,25	Rp 209.871.043.500,87	Rp 228.985.664.830,83	Rp 188.908.319.926,37
INVESTASI JANGKA PANJANG					
Investasi Nonpermanen					
Investasi Nonpermanen Lainnya					
Jumlah Investasi Nonpermanen (25)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Investasi Permanen					
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	Rp 128.119.209.350,00	Rp 120.975.006.031,68	Rp 122.841.642.695,20	Rp 124.804.007.822,71	Rp 125.304.007.822,71
Investasi Permanen Lainnya					
Jumlah Investasi Nonpermanen (28 s.d 29)	Rp 128.119.209.350,00	Rp 120.975.006.031,68	Rp 122.841.642.695,20	Rp 124.804.007.822,71	Rp 125.304.007.822,71
Jumlah Investasi Jangka Panjang (26 + 30)	Rp 128.119.209.350,00	Rp 120.975.006.031,68	Rp 122.841.642.695,20	Rp 124.804.007.822,71	Rp 125.304.007.822,71
ASET TETAP					
Tanah	Rp 1.006.700.102.988,60	Rp 1.048.301.132.624,60	Rp 1.072.711.153.335,60	Rp 1.098.124.299.067,44	Rp 1.107.588.624.601,44
Peralatan dan Mesin	Rp 342.982.827.172,09	Rp 409.505.769.900,86	Rp 453.999.713.816,95	Rp 518.326.792.629,54	Rp 604.536.393.303,72
Gedung dan Bangunan	Rp 787.691.402.823,26	Rp 823.759.447.637,88	Rp 862.150.058.977,68	Rp 953.958.515.026,44	Rp 1.059.283.686.553,07
Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 1.285.051.734.355,51	Rp 1.384.336.341.947,64	Rp 1.503.777.681.664,93	Rp 1.729.984.563.697,24	Rp 1.783.518.562.336,93
Aset Tetap Lainnya	Rp 12.466.744.843,63	Rp 14.776.843.778,41	Rp 14.593.717.071,41	Rp 15.245.334.209,41	Rp 12.152.382.157,71
Konstruksi dalam Pengerjaan	Rp 110.703.673.203,76	Rp 109.669.573.315,66	Rp 138.463.958.592,23	Rp 16.926.821.080,99	Rp 7.667.174.939,99
Akumulasi Penyusutan	Rp (866.748.554.984,96)	Rp (1.030.218.300.835,96)	Rp (1.187.935.582.847,16)	Rp (1.350.853.532.960,03)	Rp (1.574.266.677.183,09)
Jumlah Aset Tetap (33 s.d 39)	Rp 2.678.847.930.401,89	Rp 2.760.130.808.369,09	Rp 2.857.760.700.611,64	Rp 2.981.712.792.751,03	Rp 3.000.480.146.709,77

DANA CADANGAN										
	Dana Cadangan		Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
	Jumlah Dana Cadangan (42)		Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
ASET LAINNYA										
	Tagihan Penjualan Angsuran		Rp	-						
	Tuntutan Ganti Rugi		Rp	-						
	Kemitraan dengan Pihak Ketiga		Rp	27.381.213.241,00	Rp	24.116.317.581,00	Rp	24.116.317.581,00	Rp	86.610.186.000,00
	Aset Tak Berwujud		Rp	8.196.893.014,96	Rp	8.375.493.014,96	Rp	8.389.963.014,96	Rp	8.564.249.664,96
	Akumulasi Amortisasi		Rp	(8.014.206.847,61)	Rp	(8.262.752.220,60)	Rp	(8.309.179.392,79)	Rp	(8.390.463.894,98)
	Aset Lain-Lain		Rp	13.364.610.701,63	Rp	40.090.832.837,43	Rp	39.766.568.818,67	Rp	39.458.632.178,67
	Uang Jaminan Sewa Rusunawa		Rp	29.325.000,00	Rp	-				
	Jumlah Aset Lainnya (45 s.d 51)		Rp	40.957.835.109,98	Rp	64.319.891.212,79	Rp	63.963.670.021,84	Rp	126.242.603.948,65
	JUMLAH ASET (22+31+40+43+52)		Rp	3.059.827.513.738,60	Rp	3.103.105.914.354,81	Rp	3.254.437.056.829,55	Rp	3.461.745.069.353,22
KEWAJIBAN										
	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK									
	Utang Perhitungan Pihak Ketiga		Rp	446.628.234,00	Rp	408.857.870,00	Rp	379.775.272,00	Rp	4.014.135,00
	Utang Bunga		Rp	-						
	Bagian Lancar Hutang Jangka Panjang		Rp	-						
	Pendapatan Diterima Dimuka		Rp	1.471.203.631,32	Rp	1.787.846.374,59	Rp	1.296.720.547,34	Rp	1.196.724.367,48
	Utang Beban/Belanja		Rp	867.917.472,00	Rp	847.459.175,00	Rp	14.996.800.587,78	Rp	12.767.663.019,76
	Utang Transfer		Rp	-	Rp	-				
	Utang Jangka Pendek Lainnya		Rp	2.686.969.489,00	Rp	584.561.903,90	Rp	87.825.000,00	Rp	94.050.000,00
	Utang Lainnya (BLUD)		Rp	8.936.613.212,95	Rp	5.211.129.345,31				
	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek (56 s.d 63)		Rp	14.409.332.039,27	Rp	8.839.854.668,80	Rp	16.761.121.407,12	Rp	14.062.451.522,24
	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG									
	Utang Dalam Negeri - Sektor Perbankan									
	Utang Dalam Negeri - Obligasi									
	Utang Jangka Panjang Lainnya									
	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang (66 s.d 68)		Rp	-	Rp	-	Rp	-	Rp	-
	JUMLAH KEWAJIBAN (64 + 69)		Rp	14.409.332.039,27	Rp	8.839.854.668,80	Rp	16.761.121.407,12	Rp	14.062.451.522,24
EKUITAS DANA										
	EKUITAS									
	Ekuitas		Rp	3.045.418.181.699,33	Rp	3.094.266.059.686,01	Rp	3.237.675.935.422,43	Rp	3.447.682.617.830,98
	Sisa Kas BLUD									
	Sisa Kas JKN									
	JUMLAH EKUITAS DANA (73)		Rp	3.045.418.181.699,33	Rp	3.094.266.059.686,01	Rp	3.237.675.935.422,43	Rp	3.447.682.617.830,98
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA (66 + 69)			3.059.827.513.738,60		3.103.105.914.354,81		3.254.437.056.829,55		3.461.745.069.353,22

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Pangkal Pinang, 2023

3.2 Proyeksi Keuangan Kota Pangkal Pinang 2025-2029

3.2.1 Proyeksi Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah Kota Pangkal Pinang untuk tahun 2025-2029 diproyeksikan mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rata-rata pertumbuhannya sebesar 3,36%, untuk tahun 2025 sebesar Rp 987.851.457.450,00 dan di akhir periode RPJMD 2025-2029 menjadi Rp 1.124.790.804.192,00. Komponen-komponen pendapatan daerah yang diproyeksikan naik adalah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni jumlah PAD tahun 2025 sebesar Rp 191.074.682.753,00 dan di akhir periode RPJMD 2025-2029 menjadi Rp 241.475.850.705,00 atau dengan rata-rata pertumbuhan 2025-2029 sebesar 6,23%. Secara rinci proyeksi pendapatan daerah Kota Pangkal Pinang tahun 2025-2029 terlihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3. 8 Proyeksi Pendapatan Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029

Uraian	Rata-rata Pertumbuhan 2019-2023	Estimasi Realisasi 2024	Proyeksi (Rupiah)					Rata-rata pertumbuhan (2025-2029)
			2025	2026	2027	2028	2029	
PENDAPATAN	3,59%	953.616.620.765	987.851.457.450	1.022.086.294.136	1.056.321.130.821	1.090.555.967.507	1.124.790.804.192	3,36%
PENDAPATAN ASLI DAERAH	7,06%	178.474.390.765	191.074.682.753	203.674.974.741,02	216.275.266.729,03	228.875.558.717,04	241.475.850.705,05	6,23%
Pendapatan Pajak Daerah	9,66%	119.150.000.000	130.659.890.000	142.169.780.000	153.679.670.000	165.189.560.000	176.699.450.000	8,20%
Hasil Retribusi Daerah	1,17%	15.626.291.235	15.809.118.842	15.991.946.450	16.174.774.057	16.357.601.665	16.540.429.272	1,14%
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	12,44%	6.707.028.141	7.541.382.442	8.375.736.742,48	9.210.091.043,22	10.044.445.343,96	10.878.799.644,70	10,17%
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3,92%	36.991.071.389	38.441.121.387	39.891.171.386	41.341.221.384	42.791.271.383	44.241.321.381	3,64%
								0,00%
PENDAPATAN TRANSFER	4,11%	768.925.230.000	800.528.056.953	832.130.883.906,00	863.733.710.859,00	895.336.537.812,00	926.939.364.765,00	3,81%
Dana Perimbangan	3,68%	699.894.645.000	725.650.767.936	751.406.890.872,00	777.163.013.808,00	802.919.136.744,00	828.675.259.680,00	3,44%
Dana Bagi Hasil	22,35%	46.920.853.000	57.407.663.646	67.894.474.291	78.381.284.937	88.868.095.582	99.354.906.228	16,25%
Dana Alokasi Umum	-1,87%	461.351.830.000	452.724.550.779	444.097.271.558	435.469.992.337	426.842.713.116	418.215.433.895	-1,94%
Dana Alokasi Khusus	25,41%	98.990.926.000	124.144.520.297	149.298.114.593	174.451.708.890	199.605.303.186	224.758.897.483	17,91%
								0,00%
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	-10,79%	6.217.000.000	6.217.000.000	6.217.000.000	6.217.000.000	6.217.000.000	6.217.000.000	0,00%
Pendapatan Hibah	-21,27%	-	-	-	-	-	-	0,00%
Lain-Lain Pendapatan Sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan	5,69%	6.217.000.000	6.570.747.300	6.924.494.600	7.278.241.900	7.631.989.200	7.985.736.500	5,14%

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Pangkal Pinang, data diolah 2024

Dari Tabel 3.8 terlihat bahwa Komponen PAD yang diproyeksikan naik diantaranya: Pendapatan Pajak Daerah pada

tahun 2025 naik menjadi Rp 130.659.890.000,00 dan di akhir periode RPJMD 2025-2029 menjadi Rp 176.699.450.000,00 atau dengan rata-rata pertumbuhan 2025-2029 sebesar 8,20%. Selanjutnya, proyeksi Hasil Retribusi Daerah pada tahun 2025 Rp 15.809.118.842,00 dan meningkat pada tahun 2029 sebesar Rp 16.540.429.272,00 atau dengan rata-rata pertumbuhan 2025-2029 sebesar 1,14%. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan diproyeksikan naik pada tahun 2025 sebesar Rp 7.541.382.442,00 dan di akhir periode RPJMD 2025-2029 sebesar Rp 10.878.799.644,00 atau dengan rata-rata pertumbuhan 2025-2029 sebesar 10,17%. Terakhir komponen PAD yang diproyeksi naik pada tahun 2025 adalah Lain-lain PAD yang Sah yaitu sebesar Rp 38.441.121.387,00 dan di akhir periode RPJMD 2025-2029 sebesar Rp 44.241.321.381,00 atau dengan rata-rata pertumbuhan 2025-2029 sebesar 3,64%.

Namun demikian, proyeksi pendapatan Kota Pangkal Pinang tahun 2025-2029 masih didominasi oleh Pendapatan Transfer dari Pemerintah Pusat. Proyeksi pendapatan transfer pada tahun 2025 diproyeksikan naik sebesar Rp 800.528.056.953 dan pada akhir periode RPJMD yakni pada tahun 2029 sebesar Rp 926.939.364.765,00. Pendapatan transfer Kota Pangkal Pinang pada tahun 2025-2029 diproyeksikan kontribusi terbesar melalui Dana Perimbangan, yakni pada tahun 2025 diproyeksikan sebesar Rp 725.650.767.936,00 dan pada tahun 2029 sebesar Rp 828.675.259.680,00.

3.2.2 Proyeksi Belanja Daerah

Belanja Daerah untuk tahun 2025-2029 diproyeksikan mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rata-rata pertumbuhannya sebesar 3,63%, untuk tahun 2025 sebesar Rp 1.107.744.686.883,00 dan di akhir periode RPJMD 2025-2029

meningkat sebesar Rp 1.277.347.451.023,00. Secara rinci proyeksi belanja daerah Kota Pangkal Pinang 2025-2029 disajikan pada Tabel 3.9. berikut.

Tabel 3. 9 Proyeksi Belanja Daerah Kota Pangkal Pinang Tahun 2025-2029

Uraian	Rata-Rata Pertumbuhan (2019-2023)	Estimasi 2024	Proyeksi Belanja (Rupiah)					Rata-rata Pertumbuhan 2025-2029
			2025	2026	2027	2028	2029	
BELANJA DAERAH	3,98%	1.065.343.995.849	1.107.744.686.883,79	1.150.145.377.919	1.192.546.068.953	1.234.946.759.988	1.277.347.451.023	3,63%
BELANJA OPERASI	5,22%	905.914.283.569	953.203.009.170,98	1.000.491.734.773	1.047.780.460.376	1.095.069.185.978	1.142.357.911.580	4,63%
Belanja Pegawai	-2,36%	463.398.946.962	452.462.731.813,70	441.526.516.665	430.590.301.517	419.654.086.369	408.717.871.220	-2,51%
Belanja Barang dan Jasa	15,01%	409.138.774.857	470.550.504.963,04	531.962.235.069	593.373.965.175	654.785.695.281	716.197.425.387	11,08%
Belanja Hibah	94,39%	32.963.861.750	64.078.450.855,83	95.193.039.962	126.307.629.067	157.422.218.173	188.536.807.279	31,41%
Belanja Bantuan Sosial	50,85%	412.700.000	622.557.950,00	832.415.900	1.042.273.850	1.252.131.800	1.461.989.750	23,95%
BELANJA MODAL	2,41%	154.429.712.278	158.151.468.344	161.873.224.410	165.594.980.476	169.316.736.542	173.038.492.608	2,27%
Belanja Modal Tanah	17,29%	250.000.000	293.225.000,0	336.450.000	379.675.000	422.900.000	466.125.000	12,30%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	17,91%	41.725.466.530	49.198.497.586	56.671.528.641	64.144.559.697	71.617.590.752	79.090.621.808	12,62%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	75,22%	51.386.276.282	90.039.033.301	128.691.790.321	167.344.547.340	205.997.304.359	244.650.061.379	28,71%
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-21,62%	34.645.725.000	27.155.319.255	19.664.913.510	12.174.507.765	4.684.102.020	(2.806.303.725)	-71,78%
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	26,09%	26.422.244.468	33.315.808.050	40.209.371.631	47.102.935.213	53.996.498.795	60.890.062.377	16,31%

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Pangkal Pinang, data diolah 2024

Dari Tabel 3.9. secara detail akan diuraikan proyeksi belanja daerah Kota Pangkal Pinang pada tahun 2025-2029 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Belanja Operasi diproyeksikan naik setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,63% dengan rincian:
 - a) Belanja pegawai diproyeksikan akan terjadi pertumbuhan menurun dengan rata-rata pertumbuhan -2,51% per tahun, dengan asumsi bahwa kebutuhan jumlah ASN baik PNS maupun PPPK untuk tahun-tahun sebelumnya telah banyak terpenuhi pada kurun waktu 2024. Walaupun ada penambahan jumlah ASN namun jumlahnya tidak sebanyak di tahun-tahun sebelumnya.
 - b) Belanja barang dan jasa diasumsikan naik rata-rata sebesar 11,08% per tahun pada kurun waktu 2025-2029.

Secara nominal kenaikan tersebut rata-rata sebesar Rp. 61.411.730.106,00. Kenaikan ini diprediksikan akan digunakan untuk menyikapi kenaikan-kenaikan tarif listrik, harga-harga barang serta kebutuhan pemerintah dan masyarakat yang lain.

- c) Proyeksi belanja hibah dialokasikan naik rata-rata sebesar 31,41% dikarenakan ada hibah untuk pelaksanaan pilkada serentak pada tahun 2029 atau kegiatan-kegiatan belanja bagi masyarakat yang menggunakan dana hibah.
 - d) Proyeksi belanja bantuan sosial mulai tahun 2022 disumsikan naik per tahunnya dengan rata-rata sebesar 23,95% atau senilai Rp 209.857.950,00.
- 2) Belanja modal diproyeksikan naik dengan rata-rata pertumbuhan 2025-2029 sebesar 2,27% per tahun. Secara rinci komponen kenaikan biaya modal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
- a) Belanja tanah diproyeksikan akan terjadi kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan 12,30% per tahun atau jika dinilai kenaikan per tahun sebesar Rp 43.225.000,00.
 - b) Belanja peralatan dan mesin diproyeksikan naik dengan rata-rata pertumbuhan 12,62% per tahun atau jika dinilai kenaikan per tahun sebesar Rp 7.473.031.056,00.
 - c) Belanja gedung dan bangunan diproyeksikan naik dengan rata-rata pertumbuhan 28,71% per tahun atau jika dinilai kenaikan per tahun sebesar Rp 38.652.757.019,00.
 - d) Belanja aset tetap lainnya juga diproyeksikan naik dengan rata-rata pertumbuhan 16,31% per tahun atau jika dinilai kenaikan per tahun sebesar Rp 6.893.563.582,00.

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

Permasalahan dalam perencanaan pembangunan adalah adanya kesenjangan harapan antara kinerja kegiatan pembangunan. Dalam hal ini dapat dikatakan terdapat perbedaan antara kondisi layak dan kondisi sebenarnya dalam perancangan. Potensi permasalahan pembangunan daerah biasanya timbul dari kekuatan-kekuatan yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang hilang, dan ancaman yang tidak terduga.

Permasalahan dan tantangan pembangunan selalu mengiringi pelaksanaan pembangunan daerah yang senantiasa berkembang. Diantara beberapa hasil pembangunan yang masih belum optimal menunjukkan adanya hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, perlu dirumuskan suatu analisis masalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dapat disimpulkan sebagai “masalah inti” pembangunan daerah. Selain permasalahan tersebut, memperhatikan berbagai kajian dan laporan sebagai landasan dalam merumuskan isu-isu strategis daerah. Beberapa isu strategis yang harus diperhatikan adalah isu-isu regional, nasional dan internasional yang menjadi satu kesatuan, dari sisi positif pelaksanaan pembangunan, peluang untuk merancang kerangka politik yang tepat.

Setiap peluang yang memungkinkan percepatan pencapaian pembangunan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, sedangkan ancaman yang menghambat pembangunan harus segera dicegah dan dijadikan warning dalam pelaksanaan pencapaian pembangunan. Hasil analisis permasalahan pembangunan dan isu-

isu strategis daerah menjadi dasar perumusan maksud dan tujuan pembangunan daerah.

4.1 Permasalahan Pembangunan Daerah

Tujuan dari perumusan masalah pembangunan daerah adalah untuk menentukan apakah pembangunan daerah berhasil atau gagal, terutama terkait dengan kemampuan pemerintah dalam menggunakan otoritasnya untuk memberdayakan wilayah. Jika berkaitan dengan tujuan dan sasaran pembangunan, suatu masalah daerah dianggap paling penting. Ini terutama berlaku untuk penyusunan RPJPD, RPJMD, dan RKPD, serta untuk prioritas lain dari kebijakan nasional dan provinsi yang diperlukan. Setelah melakukan analisis data dan informasi yang berkaitan dengan gambaran umum kondisi daerah, serta meninjau hasil analisis masalah pembangunan di masing-masing bidang urusan sesuai dengan kondisi objektif daerah, masalah pembangunan di Kota Pangkal Pinang digambarkan sebagai berikut:

1. Belum Optimalnya Penyediaan Infrastruktur Pendukung Ketahanan Pangan.

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu yang sangat strategis bagi pertanian dan pembangunan nasional, terutama di Kota Pangkal Pinang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Di sisi lain, keamanan pangan juga merupakan fenomena yang sangat kompleks yang melibatkan banyak aspek dan faktor terkait dari berbagai sudut pandang. Kompleksnya permasalahan ketahanan pangan sangat penting untuk diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pembangunan, karena ketahanan pangan tidak hanya persoalan perut saja, namun dapat berdampak pada sektor lain bahkan mengganggu pertahanan dan keamanan

nasional. karena ketahanan pangan selain merupakan barang ekonomi, juga merupakan barang yang mempunyai tugas lain yaitu sosial dan politik, serta regional, nasional dan global.

Tabel 4. 1 Ketersediaan Pangan Utama Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama	Kg	N/A	20,220,000	35,635,160	35,831,161	27,121,200	30,101,710
Jumlah Penduduk	Orang	N/A	208,520	208,520	218,569	221,998	231,062
Ketersediaan pangan utama	%	N/A	96.97	170.896	169.936	122.169	130.275

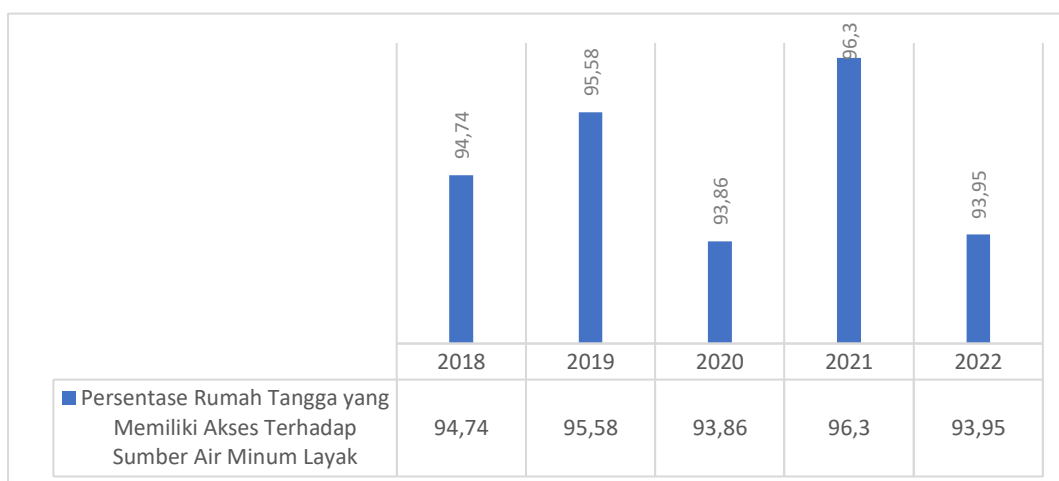
Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkal Pinang 2023

Selain diukur dari ketersediaan pangan utama, ketahanan pangan diukur juga dengan menggunakan skor Pola Pangan Harapan (PPH). PPH adalah indikator untuk mengukur pola konsumsi pangan masyarakat berdasarkan gizi yang cukup dan seimbang. Semakin tinggi skor pola pangan menunjukkan satuan pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya.

2. Belum Optimalnya Penyediaan Infrastruktur Pengelolaan Sumber Daya Air.

Belum optimalnya Penyediaan Infrastruktur pengelolaan sumber daya air menandakan bahwa bahwa infrastruktur yang telah dibuat masih belum cukup terhadap pengelolaan sumber daya

air yang ada di Kota Pangkal Pinang. Sementara itu, kebutuhan akan sumber daya air di Kota Pangkal Pinang yang semakin meningkat dengan diiringi pertumbuhan penduduk yang meningkat pesat. Pada tahun 2019 persentase kawasan yang terlindungi dari daya rusak air baru mencapai 6,06%. Masalah erosi pantai, penanganan banjir, serta kekeringan menjadi fokus utama bidang sumber daya air. Pada musim penghujan, banjir besar yang melanda di beberapa daerah di provinsi ini menyebabkan rusaknya sumber daya air dan abrasi pantai yang perlu segera ditangani. Sedangkan pada musim kemarau, beberapa daerah mengalami kekeringan. Untuk itu perlu upaya penyediaan air baku seperti konservasi sumber air, pembangunan embung dan prasarannya perlu ditingkatkan. Capaian penyediaan air baku pada tahun 2019 hanya 19%.



Gambar 4. 1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sumber Air Minum Layak

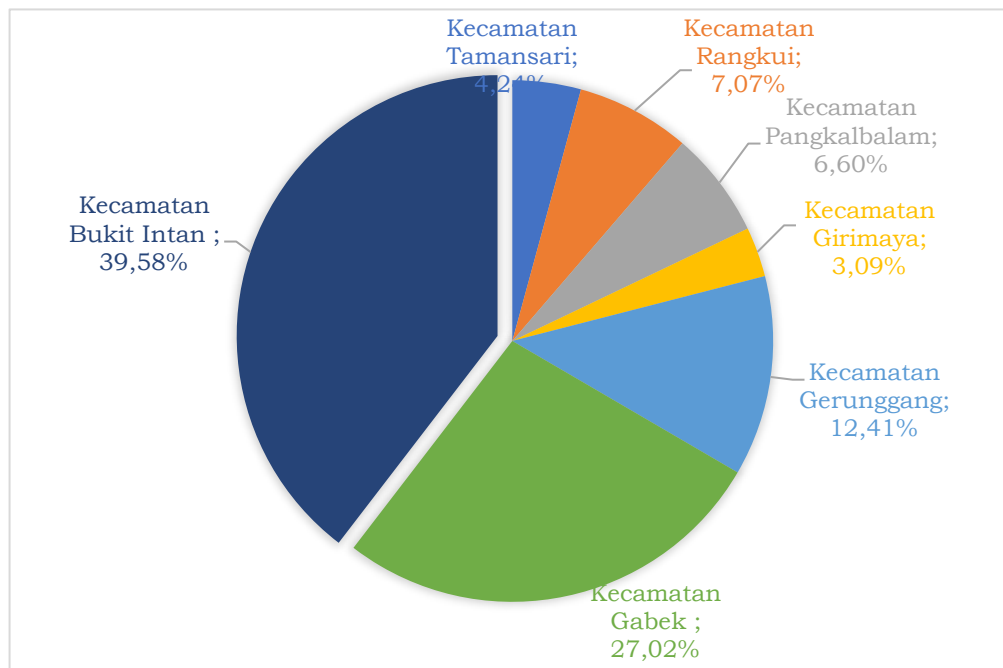
Sumber: Dinas Pekerja Umum dan Penataan Ruang Kota Pangkal Pinang
2023

Cakupan penduduk yang mendapatkan akses air minum yang aman di Kota Pangkal Pinang pada tahun 2018 sebesar 94,74% dari jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang. Cakupan penduduk yang mendapatkan akses air minum yang aman

mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir dimana pada akhir tahun 2019 meningkat menjadi 95,58%, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan yakni di angka 93,86%, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 96,3% serta pada akhir tahun di tahun 2022 kembali mengalami penurunan di angka 93,95% dari jumlah penduduk Kota Pangkal Pinang.

3. Belum Optimalnya Penyediaan Infrastruktur Pendukung Mitigasi Bencana.

Belum optimalnya Penyediaan Infrastruktur pendukung Mitigasi bencana mengindikasikan bahwa infrastruktur yang telah dibuat masih belum cukup untuk menghadapi resiko bencana yang mungkin terjadi di Kota Pangkal Pinang. Tidak hanya itu diperlukan penguatan kemampuan oleh OPD terkait dalam menghadapi ancaman bencana. Kota Pangkal Pinang merupakan daerah padat penduduk dengan sanitasi yang kurang memadai sehingga sering terjadi banjir di daerah-daerah tertentu, berdasarkan hasil pengamatan dan Informasi sekunder daerah yang sering dilanda banjir diantaranya ialah Kecamatan Bukit Intan, Kecamatan Rangkui dan Kecamatan Tamansari. Banjir yang terjadi dikarenakan luapan air sungai pada musim penghujan seperti di sungai rangkui, sungai selindung, sungai pedindang, dan sungai batu rusa. Pada kondisi tertentu air sungai akan cepat surut, namun jika terjadi pada saat air laut pasang maka sungai akan tertahan dan berbalik ke hulu sehingga genangan air menjadi tidak cepat surut.



Gambar 4. 2 Tingkat Kerawanan Banjir Berdasarkan Kecamatan

Sumber : Materi Teknis RTRW Kota Pangkal Pinang 2022-2041

Berdasarkan Gambar 4.1 daerah yang paling berpotensi rawan banjir di Kota Pangkal Pinang adalah kecamatan bukit intan yaitu sebesar 39,58 persen. Oleh karenanya diperlukan optimalisasi penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam mitigasi bencana, serta perlunya pelatihan dalam peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia dalam mengatasi bencana dan mengantisipasi bencana yang mungkin terjadi.

4. Perlunya Percepatan Transformasi Digital.

Era yang serba praktis dan teknologi yang terus berkembang hingga saat ini otomatisasi serta digitalisasi industri terus berkembang pesat, kita dituntut untuk dapat beradaptasi dan responsif terhadap perubahan yang terjadi. Maka diperlukan percepatan transformasi digital demi meningkatkan pelayanan yang lebih efisien, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan

kesejahteraan. Oleh karenanya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan literasi digital bagi generasi milenial, bukan hanya itu digitalisasi diperlukan dalam upaya meningkatkan pelayanan, dan efisiensi OPD dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sarana dan Prasarana seperti adanya Big Data yang dapat digunakan oleh OPD terkait dalam menyediakan fasilitas seperti e-book dan ruang baca virtual akan membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi digital mereka. Kemudian Transformasi dibidang pelayanan kecamatan dan kelurahan akan memberikan dampak kepada pelayanan yang lebih cepat dan efisien bagi masyarakat.

5. Belum Optimalnya Hilirisasi Produk Pada Sektor Produktif.

Indonesia merupakan produsen logam terbesar kedua setelah China, dan 90 persen timah berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kota Pangkal Pinang sebagai ibu kota Provinsi dan Pusat Industri, Perdagangan dan Jasa seharusnya memiliki Industri Pengolahan Timah yang mumpuni, walaupun luasan lahan tidak terlalu luas, tetapi kondisi infrastruktur lebih baik dan memiliki kedekatan dengan Pelabuhan sebagai syarat untuk lancarnya arus logistik masuk dan keluar Pulau. Harapannya juga tidak hanya timah tetapi juga sektor produktif lainnya seperti industri pengolahan hasil pertanian dan Perkebunan dan juga komoditas dan jasa lainnya.

Setidaknya ada tiga tantangan utama dalam hilirisasi produk pada sektor produktif yaitu ekosistem industri pelanggan akhir, teknologi dan tenaga kerja, serta dukungan finansial.

6. Belum Optimalnya Pengelolaan Lingkungan Dan Perubahan Iklim.

Belum Optimalnya Pengelolaan Lingkungan dan perubahan Iklim mengidentifikasikan bahwa kesadaran masyarakat dan juga Stakeholder terkait dalam mengelola lingkungan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang bertebaran di kota pangkal pinang. Permasalahan sampah merupakan suatu hal yang kompleks dan dinamis, dimana Kompleks permasalahan sampah disebabkan oleh pengaruh dari berbagai aspek terkait pengelolaan sampah yang masih tidak optimal ditambah dengan kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam membuang sampah serta memilah sampah sehingga dapat dilakukan Pengelolaan sampah yang baik. Sedangkan dinamis karena jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kota Pangkal Pinang akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Selain itu kurangnya infrastruktur sampah seperti kurangnya tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan semakin menumpuknya sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyebabkan permasalahan sampah ini menjadi semakin kompleks. Permasalahan sampah yang tidak diatasi sesegera mungkin akan menjadi konflik sosial yang dapat berujung pada ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah.

Tabel 4. 2 Volume Produksi Sampah dan Jumlah Sampah yang Ditangani di TPA Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Volume Produksi Sampah	147	150	151	160	163	165
Jumlah Sampah yang ditangani di TPA	118	146	140	151	156	150
Persentase Sampah yang ditangani di TPA	80.5	97.51	92.48	94.31	95.71	91.2

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Pangkal Pinang 2023

Volume produksi sampah Kota Pangkal Pinang dalam/hari yaitu pada tahun 2018 sebanyak 147/hari, pada tahun 2017 meningkat sebanyak 150/hari, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 151/hari, pada tahun 2021 meningkat menjadi 163/hari serta pada akhir tahun 2023. Seiring dengan peningkatan volume produksi sampah diperlukan adanya peningkatan daya tampung TPS yang dapat melayani pertumbuhan penduduk dan perlunya upaya optimalisasi fungsi TPS dalam mereduksi volume sampah yang akan diangkut ke TPA melalui pembangunan TPS 3R. Data pertumbuhan jumlah TPS tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk	213,573	215,379	217,753	225,162	231,062	236,267
Jumlah TPS (Unit)	4	4	4	4	4	4

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas PUPR Kota Pangkal Pinang 2023

7. Belum Optimalnya Pengelolaan Pasar

Pangkalpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana pusat perbelanjaan dan perdagangan dan juga penduduk terbanyak adalah di Kota Pangkal Pinang, dengan demikian tentu kebutuhan barang pokok akan menjadi tinggi di Kota Pangkal Pinang, hal ini menyebabkan harga barang pokok di kota pangkal pinang menjadi tinggi, inflasi yang tinggi ini akan menyebabkan masalah baru jika tidak segera diatasi, maka penting bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan sehingga dapat di jangkau oleh masyarakat menengah kebawah.

Kemudian permasalahan lain yang terjadi di Kota Pangkal Pinang adalah banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) liar yang terus ada di setiap tempat di tiap kecamatan yang sampai saat ini sulit untuk ditangani jika terus dibiarkan tentunya akan mengganggu lalu lintas dan keindahan di kota pangkal pinang.

8. Belum Optimalnya Pemanfaatan Kawasan Industri

Kepatuhan perusahaan industri dalam penyampaian data dan informasi industri masih rendah; Industri yang sesuai izin usaha industri (IUI) memenuhi 3 aspek, yang salah satunya merupakan penyampaian data dan informasi industri melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 15 Tahun 2019, untuk penyampaian tersebut perusahaan industri terlebih dahulu harus memiliki akun SIINas, kondisi saat ini baru 30% perusahaan industri yang memiliki akun SIINas sehingga tingkat kepatuhan perusahaan industri masih rendah terhadap penyampaian data.

9. Perlunya Penguatan Infrastruktur Sektor Produktif

Pembangunan infrastruktur di Kota Pangkal Pinang dapat membawa kemajuan ke arah yang lebih baik. Bahkan pembangunan infrastruktur menjadi prioritas pemerintah. Jika infrastruktur yang baik dikembangkan maka dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Pembangunan infrastruktur yang baik dan adil dapat menghemat biaya pendirian suatu perusahaan. Biasanya fasilitas industri disediakan oleh negara sehingga memungkinkan perusahaan mendapatkan akses yang lebih murah dan pembangunan infrastruktur bisa berjalan lebih efisien. Infrastruktur yang baik juga dapat membuat operasional perusahaan menjadi lebih efisien.

Infrastruktur yang baik juga dapat memperlancar distribusi dan pergerakan barang. Keduanya beroperasi dengan mengangkut bahan mentah dan produk jadi. Waktu yang lebih singkat dan efisien menjadikan harga produk kompetitif dan tidak terlalu mahal. Bisa dibayangkan, infrastruktur yang buruk tentu membuat segalanya berjalan lancar. Hal ini menyebabkan harga produk menjadi mahal dan tidak kompetitif.

Peningkatan infrastruktur sektor produktif juga akan mengefisienkan peningkatan sarana dan prasarana. Jika pemerataan berjalan dengan baik maka tidak akan ada lagi daerah tertinggal, kemiskinan di daerah tersebut dapat teratasi. Selain lalu lintas, infrastruktur komunikasi juga perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan pengembangan bidang transportasi dan komunikasi maka tidak akan terjadi kekurangan.

Selain itu, infrastruktur tidak hanya mencakup aspek penyampaian saja. Namun hal itu juga terlihat pada layanan yang ditawarkan. Secara garis besar infrastruktur ini dapat diklasifikasikan menjadi fisik, sosial dan ekonomi.

10. Belum Optimalnya Adopsi Teknologi Dan Sarana Prasarana Di Bidang Kelautan Untuk Mendukung Industri Perikanan

Pengelolaan Kelautan dan industri Perikanan di Kota Pangkal Pinang masih belum optimal dikarenakan adanya permasalahan regulasi antara pemerintah daerah dengan pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. hal ini dikarenakan wewenang pengelolaan industri laut merupakan wewenang dari dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi sedangkan Dinas kelautan dan perikanan Kota Pangkal Pinang hanya sebatas budidaya perikanan darat.

11. Masih Rendahnya Adopsi Teknologi Bagi UMKM Dan Sektor Perdagangan Dalam Mendukung Efisiensi Dan Produktivitas

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja dan menyediakan jasa keuangan secara menyeluruh, serta berperan dalam menyelaraskan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional. Meski jumlahnya cukup besar, namun tampaknya UMKM Kota Pangkal Pinang belum memberikan kontribusi yang sebanding dengan jumlahnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perluasan kesempatan kerja dan lapangan kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB) dan penyediaan jaring pengaman khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah dalam perekonomian produktif. Peran ini melibatkan Kota Pangkal Pinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Pertumbuhan

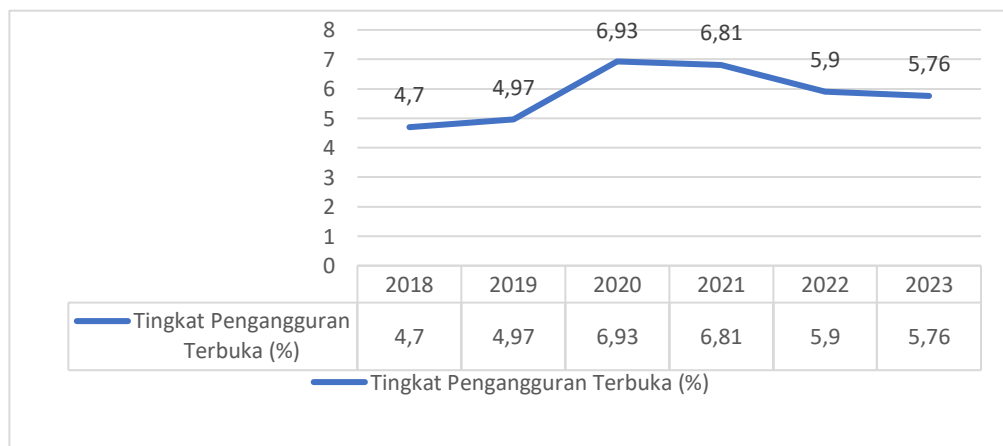
ekonomi karenanya ditopang oleh sektor UMKM yang mempunyai kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

12. Angka Pengangguran Masih Tinggi

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan global yang kini sedang dihadapi. Tingginya angka pengangguran di Kota Pangkal Pinang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan saat ini lebih besar daripada jumlah tenaga kerja yang diminta.

Situasi ini memerlukan tindakan karena jika tidak ditangani secara serius, koheren, dan berkelanjutan, dapat memicu munculnya permasalahan sosial yang lebih kompleks. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang tantangannya tidak lepas dari penanggulangan pengangguran dan penciptaan lapangan kerja. Terbukti tingkat pengangguran di Kota Pangkal Pinang pada tahun 2018 hingga 2023 lebih tinggi dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu rata-rata 5,845 persen per tahun.

Gambar 4. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023



Sumber: BPS Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Pada gambar di atas, menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Pangkal Pinang kurun waktu 2018-2023. Dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Pangkal Pinang selama kurun waktu lima tahun mengalami fluktuasi, dimana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni 6.93 dan terendah terjadi pada tahun 2018 yakni 4.70.

13. Belum Optimalnya Pemetaan Dan Target Optimalisasi Potensi Generasi Emas Kota Pangkal Pinang

Adanya ancaman dari budaya asing dan dampak dari globalisasi, teknologi digital dan akses yang lebih mudah ke konten dari berbagai budaya asing yang lebih cepat dan lebih luas menyebabkan generasi muda kita kehilangan budaya dan jati dirinya. Kekayaan budaya dan dinamika keberagaman yang ada di Kota Pangkal Pinang saat ini seharusnya dapat diwariskan dari generasi ke generasi agar tidak terjadi kepunahan pengetahuan lokal. Maka diperlukan apresiasi terhadap warisan budaya Kota yang akan melahirkan kepedulian terhadap budayanya sendiri. Agar hal ini dapat terwujud diperlukan intervensi dari pemerintah dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana mendukung literasi budaya dan peningkatan sektor pendidikan di Kota Pangkal Pinang yang saat ini tidak memadai.

Harmonisasi dari generasi muda yang terjadi seiring waktu hilang dengan maraknya kenakalan remaja yang terjadi pada saat sekarang ini, dimana banyak terjadi kasus perundungan, pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya di kota pangkal pinang. Tentu hal ini harus secepat mungkin diatasi dengan upaya-upaya yang preventif.

14. Belum Optimalnya Penguatan Mutu Infrastruktur Kesehatan

Penyediaan Infrastruktur kesehatan terkhususnya bagi masyarakat kelas menengah kebawah menyebabkan banyak permasalahan terutama masalah *stunting* yang saat ini menjadi isu nasional, *stunting* merupakan salah satu dari masalah kesehatan yang terjadi di Kota Pangkal Pinang, hal ini dapat terjadi karena sanitasi, gizi, pendidikan orang tua, akses kesehatan yang buruk, jika hal ini terus dibiarkan akan menyebabkan Kota Pangkal Pinang kehilangan generasi emas dan bonus demografinya di tahun 2045.

Gizi buruk merupakan salah satu bentuk dari belum optimalnya penguatan mutu infrastruktur Kesehatan. Gizi buruk adalah kondisi di mana tubuh tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi tubuh. Pada bayi dan balita, kondisi ini sangat kritis karena masa tersebut adalah periode penting pertumbuhan otak, organ tubuh, dan pembentukan sistem imun.

Tabel 4. 4 Persentase Balita Gizi Buruk di Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Balita Gizi Buruk	Jumlah balita	Persentase Jumlah balita Gizi Buruk
2018	11	20.587	0.05
2019	14	20.823	0.07
2020	30	20.484	0.15
2021	47	20.826	0.23
2022	32	20.772	0.15
2023	47	20.245	0.23

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

Jumlah Kasus Balita Gizi Buruk di Kota Pangkal Pinang dalam kurun waktu 2018-2023 mengalami fluktuasi. Meski ada peningkatan jumlah balita gizi buruk pada tahun 2021 dan 2023

sebanyak 47 balita dengan persentase 0,23 persen balita mengalami gizi buruk dari total 20.826 balita di tahun 2021 dan 20.245 balita di tahun 2023 dan merupakan kasus terbanyak selama kurun waktu 6 tahun terakhir. Sedangkan terendah terjadi pada tahun 2018 sebanyak 11 balita dengan persentase 0,05 persen dengan jumlah balita sebanyak 20.587 balita.

Angka Stunting di Kota Pangkal Pinang Mengalami penurunan di setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari angka Prevalensi *stunting* yang terus turun setiap tahunnya, dengan turunnya prevalensi stunting maka Jumlah Balita stunting juga ikut turun.

Tabel 4. 5 Jumlah Balita Stunting dan Angka Prevalensi Stunting Kota Pangkal Pinang Tahun 2018-2022

Tahun	Prevalensi <i>Stunting</i> (%)	Jumlah Balita
2018	7.99	385
2019	1.29	84
2020	0.88	145
2021	0.77	123
2022	0.65	109

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pangkal Pinang 2023.

Berdasarkan Tabel 2.13 dapat dilihat bahwa jumlah angka prevalensi *stunting* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 7,99 persen dengan jumlah balita *stunting* sebanyak 385 balita terus mengalami penurunan sampai di tahun 2019 jumlah angka prevalensi *stunting* Kota Pangkal Pinang menjadi 1,29 persen dengan jumlah balita *stunting* terendah selama kurun waktu 2018-2022 yaitu 84 balita. Kemudian di tahun 2022 angka prevalensi *stunting* menjadi 0,65 persen terendah selama kurun waktu 2018-2022 namun jumlah balita *stunting* sendiri sebesar 109 balita.

15. Belum Optimalnya Pembangunan Sarana Olahraga Dan Ketidakselarasan Pembangunan Kepemudaan

Hal ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di kota pangkal pinang masih belum memadai, terkhususnya apabila menyelenggarakan event-event besar yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Pangkal Pinang. Kegiatan olahraga yang dapat mengundang wisatawan seperti Triathlon, marathon, dan pekan olahraga lainnya dapat diselenggarakan di Kota Pangkal Pinang, selain itu kegiatan ini tentu secara langsung dapat mempromosikan kota pangkal pinang di kancah dunia, namun keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan even-even ini tidak dapat dilakukan.

Generasi muda sebagai motor pembangunan mempunyai peranan dan arti penting dalam proses pembangunan. Pembinaan dan pembinaan generasi muda dilakukan melalui karang taruna di Kota Pangkal Pinang. Jumlah organisasi kepemudaan dan kegiatan kepemudaan baru akan bertambah pada tahun 2021, karena Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kepemudaan baru dibentuk pada tahun yang sama. Perkembangan jumlah karang taruna di Kota Pangkal Pinang sebanyak 333 karang taruna pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 599 karang taruna pada tahun 2022 dan 992 karang taruna pada tahun 2023. Sementara itu, kegiatan kepemudaan akan stabil menjadi 3 kegiatan kepemudaan pada tahun 2021-2023.

Jumlah Klub Olahraga Kota Pangkal Pinang mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 jumlah klub olahraga adalah sebanyak 29 klub meningkat di tahun 2020 menjadi 30 klub dan di tahun 2023 menjadi 33 klub olahraga. Di

gelanggang remaja/Balai remaja milik pemda Kota Pangkal Pinang ada sebanyak 3 unit dan di tahun 2023 bertambah menjadi 4 unit.

Tabel 4. 6 Data Perkembangan Organisasi, Kegiatan, Club Olahraga, dan Gelanggang/Balai Remaja di Kota Pangkal Pinang tahun 2022-2023

Uraian	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Organisasi Kepemudaan	ORGANISASI	-	-	-	333	599	992
Jumlah kegiatan Kepemudaan	KEGIATAN	-	-	-	3	3	3
Jumlah Klub Olahraga Di Kota Pangkal Pinang	CLUB	29	29	30	31	31	33
Jumlah Gelanggang/Balai remaja (selain milik swasta)	UNIT	3	3	3	3	3	4

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Pangkal Pinang 2023

Permasalahan ini didapat dari asistensi 30 OPD selama 5 hari sejak tanggal 27-31 Mei 2024 sebagai berikut:

1. Belum Optimalnya Promosi dan Infrastruktur Sektor Pariwisata

Kota Pangkal Pinang merupakan daerah kota dengan potensi wisata yang cukup besar, namun promosi dan sosialisasi kota pangkal pinang di Indonesia dan dunia masih kurang. Oleh karenanya diperlukan keseriusan pemerintah dalam mempromosikan daerah wisata di Kota Pangkal Pinang baik bekerja sama dengan influencer maupun mengiklankan potensi wisata di Kota Pangkal Pinang. Bukan hanya itu dengan memperbaharui dan menyiapkan sarana dan prasarana pariwisata di daerah Kota

Pangkal Pinang tentu akan dapat mempermudah wisatawan lokal maupun luar untuk berkunjung di Kota Pangkal Pinang.

2. Belum Optimalnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan pemerintah (perda)

Dalam rangka menjaga ketertiban umum di Kota Pangkal Pinang, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepatuhan terhadap peraturan daerah (Perda). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang massif kepada masyarakat sehingga informasi mengenai Perda dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ketertiban serta mematuhi peraturan pemerintah daerah yang telah dibuat.

3. Belum Optimalnya tata kelola dan kapasitas dan kualitas SDM Aparatur.

Struktur kelembagaan organisasi pemerintah harus tepat fungsi, tepat proses dan ukuran. Penyederhanaan struktur dan kelembagaan birokrasi merupakan langkah transformasi kelembagaan yang efektif dan efisien yang harus diikuti dengan peningkatan dan pengembangan kapasitas SDM, dan tata kelola pemerintahan yang baik, dan koordinasi lintas bidang menuju SDM yang lincah, Kolaboratif dan berwawasan global. Untuk mencapai hal tersebut tentu diperlukan penguatan SDM di lingkup pemerintahan dengan memberikan pelatihan maupun di kelas sesuai dengan profesinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan public yang diperlukan. Bukan hanya itu akuntabilitas dan transparansi penggunaan anggaran dan keterbukaan informasi public juga diperlukan agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat.

Harus adanya kejelasan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) dari setiap OPD agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan, yang banyak terjadi di kecamatan/kelurahan di Kota Pangkal Pinang. Pemberdayaan masyarakat yang harusnya dikuatkan oleh OPD dan kecamatan hanya berjalan pada tingkat RT/RW saja. Sehingga program yang dicanangkan tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemudian Kejelasan hukum terkait permasalahan pertanahan di Kota Pangkal Pinang yang masih belum optimal akan menyebabkan banyak pihak kehilangan hak tanahnya.

4. Data security masih belum optimal

Data security (keamanan data) di era digital menjadi hal yang penting, hal ini karena keamanan data akhir-akhir ini marak menjadi mainan para *Hacker*. Keamanan data adalah proses menjaga informasi digital sepanjang siklus hidupnya untuk melindunginya dari korupsi, pencurian, atau akses tidak sah. Sebagai Kota Jasa keamanan siber data penting untuk mencegah resiko reputasi yang menyertai penggaran data. Peretasan atau hilangnya data secara besar-besaran dapat mengakibatkan pelanggan kehilangan kepercayaan pada suatu organisasi.

5. Tingkat kemiskinan relatif tinggi

Hingga kini kemiskinan di perkotaan masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Bahkan, berdasarkan data BPS, kemiskinan di perkotaan pada bulan Maret 2023 lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum Covid-19. Demikian juga di Kota Pangkal Pinang terdapat peningkatan angka kemiskinan, selain belum pulihnya perekonomian pasca Covid-19, urbanisasi tenaga

kerja sektor informal yang skillnya rendah dan juga pengungkapan kasus hukum timah yang berdampak kepada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Persoalan kemiskinan perkotaan harus menjadi perhatian, karena bisa menimbulkan dampak sosial seperti meningkatnya kriminalitas dan beban perekonomian daerah.

6. *Stunting* masih belum dituntaskan dengan baik

Permasalahan *Stunting* masih terjadi di Kota Pangkal Pinang dengan jumlah penderita sebanyak 191 orang balita pada tahun 2024. Walaupun angka tersebut masih di bawah standar nasional 20% di Kota Pangkal Pinang terhitung hanya 1% (dihitung dari 191 balita *stunting*/15.000 balita). Penyebab yang lain dalam permasalahan *stunting* ini salah satunya disebabkan pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita di posyandu belum maksimal karena minimnya ketersediaan alat. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pengelolaan dari masyarakat yang berkerjasama dengan OPD dan kelurahan atau kecamatan khususnya dalam alokasi anggaran dan keterbatasan dana untuk operasional posyandu.

7. Sanitasi masih belum optimal

Sebagai ibu kota Provinsi Kota Pangkal Pinang, tidak lepas dari persoalan urbanisasi oleh karena itu kepadatan Kota Pangkal Pinang, saat ini tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kepadatan penduduk tentunya akan berimbas kepada persoalan kebutuhan pengelolaan sanitasi yang baik. Sebagian besar keluarga kota mengandalkan septi tank yang terletak di bawah atau dekat rumah, tapi banyak yang tidak kedap air. Dampak selanjutnya adalah bakteri dan septitank bisa berakibat buruk terhadap pertumbuhan anak-anak (*stunting*) dan Kesehatan lainnya seperti diare dan lain-lain.

8. Belum optimalnya integrasi alat angkutan dan transportasi lainnnnya

Pertumbuhan dan penambahan penduduk yang cepat, urbanisasi yang meningkat, keterbatasan dalam perluasan jaringan jalan, serta peningkatan penggunaan kendaraan pribadi telah menimbulkan dampak signifikan bagi Kota Pangkal Pinang. Untuk mengatasi potensi kesemrawutan dan kemacetan yang mengancam, penting untuk segera meningkatkan penyediaan sarana transportasi umum. Meskipun demikian, integrasi yang belum sempurna antara berbagai moda transportasi masih menghambat minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum secara luas. Dominasi pikiran untuk menggunakan kendaraan pribadi juga perlu diubah untuk menghindari masalah yang lebih serius di masa depan.

9. Penyebaran data dan informasi belum optimal

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam era globalisasi, demokratisasi, dan desentralisasi menjadi sebuah kebutuhan esensial bagi pemerintah daerah Kota Pangkal Pinang. Kota Pangkal Pinang perlu menjalankan program pelatihan dan pengembangan keahlian TIK bagi seluruh aparatur pemerintah hingga tingkat kelurahan. Hal ini mencakup ekspansi infrastruktur dan jaringan TIK agar mencapai tingkat kelurahan, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan pemerintah. Dengan demikian, penyebaran informasi dan data dapat dilakukan secara efektif, efisien, tepat, dan cepat sesuai target yang ditetapkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan kemampuan dalam menampung dan merespons aspirasi masyarakat. Selain itu, pentingnya sosialisasi,

pelaksanaan, promosi, dan evaluasi program pemerintah juga harus ditingkatkan untuk memastikan akuntabilitas yang optimal.

10. Realisasi Investasi masih rendah

Investasi riil di Pangkalpinang belum mengalami peningkatan yang signifikan. Minat investor masih rendah karena Pangkalpinang belum menjadi tujuan yang menarik bagi mereka. Permasalahan ini terkait dengan proses pengajuan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang rumit dan panjang karena melibatkan berbagai OPD teknis. Selain itu, kualitas SDM aparatur yang terbatas tidak sejalan dengan kemajuan teknologi, terutama dalam penggunaan sistem perizinan elektronik.

Jumlah petugas yang terlibat dalam perizinan usaha di lapangan untuk UMKM di Kota Pangkal Pinang juga terbatas. Koordinasi dalam perizinan, khususnya yang melibatkan OPD teknis lainnya, juga mengalami kendala. Meskipun Satgas Percepatan Ber-usaha telah dibentuk, namun implementasinya belum optimal.

11. Isu pengarusutamaan gender dalam posisi jabatan strategis di pemerintahan dan legislatif

Isu pengarusutamaan gender dalam posisi strategis di Pemerintahan Kota Pangkal Pinang masih terkendala jumlah yang kurang proporsional. Pada tahun 2024, hanya satu perempuan yang menjabat sebagai Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan satu sebagai staf Ahli dari total 34 OPD di pemerintahan Kota Pangkal Pinang. Di lembaga legislatif DPRD Kota Pangkal Pinang periode 2020-2024, hanya terdapat empat perempuan dari total 32 anggota DPRD. Hal ini mencerminkan tantangan dalam mencapai

kesetaraan gender, yang merupakan isu penting baik di tingkat internasional maupun nasional.

12. Belum optimalnya inventarisasi aset di Kota Pangkal Pinang

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan Barang Milik Daerah, penting untuk memastikan bahwa sejarah dan informasi yang jelas terkait dengan aset daerah tercatat dan terinventarisir dengan baik. Di Kota Pangkal Pinang, masalah inventarisasi aset belum dapat dilakukan secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan anggaran yang memadai dan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan inventarisasi aset di Kota Pangkal Pinang.

13. Indeks reformasi birokrasi yang masih dalam kategori cukup memadai

Indeks Reformasi Birokrasi (RB) di Kota Pangkal Pinang mengalami penurunan dari nilai 63 (dengan predikat baik) menjadi 59 (cukup memadai). Bagian Organisasi di Sekretariat Daerah Kota Pangkal Pinang memegang peran utama dalam memimpin sektor ini, namun persoalan RB terkait manajemen, tata kelola, dan kapasitas aparatur lebih teknis terdapat di OPD masing-masing. Penurunan nilai RB disebabkan oleh adopsi format penilaian baru yang bersifat tematis, seperti penurunan angka kemiskinan, peningkatan nilai investasi, penanganan *stunting*, dan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Penilaian RB saat ini dilakukan dengan kolaborasi lembaga independen seperti Universitas dan BPS. Oleh karena itu, pelaksanaan RB tidak boleh hanya sekadar formalitas untuk

memenuhi lembar penilaian, melainkan harus mengadaptasi sistem penilaian yang telah berubah.

14. Banyak kasus penyakit menular di Kota Pangkal Pinang

Isu penyakit campak sebagai kejadian luar biasa perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada tahun 2023 terdeteksi sebanyak 252 kasus. Untuk tahun 2024, data kasus belum dapat diketahui secara pasti akibat kendala pada laboratorium kesehatan biologi yang tidak tersedia di Kota Pangkal Pinang, sehingga pemeriksaan harus dilakukan di Jakarta. Selain itu, saat ini belum terdapat dokter spesialis Talenesia dan Onkologi di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang.

Terkait dengan upaya pengentasan Tuberkulosis (TBC), perlu dilakukan pembakuan melalui Surat Keputusan (SK) mengenai Rencana Aksi Pengentasan TBC, mengingat seringnya temuan oleh inspektorat terkait masalah ini.

4.2 Isu Strategis

Dalam perencanaan pembangunan, isu strategis harus diperhatikan karena akan berdampak besar pada masyarakat dan daerah di masa depan. Isu-isu strategis ini harus menjadi prioritas dalam pembangunan jangka menengah maupun jangka panjang sehingga tujuan pembangunan daerah dapat dicapai dengan lebih cepat dan lebih efektif.

4.2.1 Isu Internasional

Megatrend Global 2045 adalah tantangan global yang menjadi dasar perencanaan pembangunan. Ini adalah isu strategis internasional yang berkaitan dengan masalah yang akan memiliki

dampak besar atau secara internasional. Jadi, untuk membuat Indonesia lebih efektif dan berpartisipasi lebih aktif dalam forum internasional, meningkatkan kerja sama dengan negara lain, dan mencari solusi bersama untuk masalah global saat ini, diperlukan telaah masalah ini.



Gambar 4. 4 Megatren Global 2045

Sumber : RPJPN 2025-2045

a. Perkembangan Demografi dan Penguatan Human Capital

Perubahan demografi global berpengaruh penting terhadap perkembangan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Menurut informasi dari Proyeksi Populasi Dunia, diperkirakan jumlah penduduk global pada tahun 2022 akan mencapai 7 miliar orang. Prediksi ini menunjukkan peningkatan yang terus-menerus, diperkirakan akan mencapai 9,7 miliar individu pada tahun 2050. Perkembangan ini membawa beberapa tantangan signifikan, seperti isu keberlanjutan sumber daya alam, percepatan perkotaan,

peningkatan kebutuhan layanan pendidikan dan kesehatan, upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, manajemen lingkungan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan modal sumber daya manusia dengan menitikberatkan pada bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang bermutu juga merupakan tujuan lanjutan dan peningkatan dari MDGs. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan rata-rata sekolah hingga tingkat menengah atas bahkan hingga sekolah lanjutan, pendidikan akan menjadi proses belajar sepanjang hayat, yang akan membuat individu menjadi lebih terampil dan kreatif dalam menghadapi persaingan di pasar kerja yang semakin ketat. disamping itu pendidikan juga akan memberikan pembekalan pengetahuan dan keahlian yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan.

Tidak hanya memperluas pendidikan, tetapi juga perlu memperkuat kesehatan masyarakat, di mana kesehatan merupakan faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Seperti fenomena stunting, yang masih merupakan masalah yang signifikan karena tingkat penurunannya belum mencapai tingkat optimal terutama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Peningkatan Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke kota. Proses ini sering kali dipicu oleh peluang ekonomi yang ada, akses yang lebih baik terhadap layanan seperti pendidikan dan kesehatan, serta gaya hidup berbeda yang umumnya lebih mudah diakses di perkotaan. Dampak urbanisasi

antara lain pertumbuhan perkotaan yang pesat, peningkatan kepadatan penduduk di perkotaan, pembangunan infrastruktur, serta perubahan sosial dan ekonomi. Meskipun urbanisasi dapat menjadi peluang bagi pertumbuhan ekonomi, inovasi dan keragaman budaya, urbanisasi juga membawa tantangan seperti krisis perumahan, kemacetan lalu lintas, kesenjangan sosial-ekonomi antara penduduk perkotaan dan pedesaan, serta tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah harus mempersiapkan tindakan yang tepat dan perencanaan yang efektif untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik dan melindungi lingkungan di masa depan.

c. Pertumbuhan Kelas Menengah (Middle Class)

Kelas menengah mengacu pada segmen sosial atau ekonomi yang berada di antara kelompok masyarakat atas (upper class) dan kelompok masyarakat bawah (lower class). Pertumbuhan kelas menengah seringkali dipandang sebagai sinyal positif bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu ancaman yang muncul adalah ketimpangan yang dapat memperlebar kesenjangan antar kelompok sosial. Bahkan ketika kelas menengah tumbuh, distribusi kekayaan yang tidak merata, akses terhadap pendidikan dan peluang ekonomi dapat menyebabkan polarisasi sosial yang lebih dalam antara yang kaya dan miskin. Pemerintah Kota Pangkal Pinang perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan pertumbuhan kelas menengah dapat berkelanjutan.

d. Peningkatan Persaingan Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pertumbuhan penduduk dan persaingan dalam perekonomian secara bersamaan dapat menimbulkan persaingan dalam penggunaan sumber daya alam. Penyebabnya adalah peningkatan permintaan, perkembangan teknologi, keterbatasan sumber daya dan ketidakpastian terkait perubahan lingkungan. Pemerintah Kota Pangkal Pinang harus mengambil pendekatan berkelanjutan dan kooperatif untuk mengatasi persaingan yang ada dalam pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini berarti penerapan peraturan yang adil, penggunaan teknologi inovatif untuk meningkatkan penggunaan sumber daya alam, pengembangan strategi berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan kerja sama regional untuk mendorong penggunaan sumber daya alam secara wajar dan berkelanjutan.

e. Perubahan Iklim

Pemanasan global merupakan akibat rusaknya ekosistem alam atau pembangunan yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Pemanasan global dapat menyebabkan kekeringan, kekurangan pangan, banjir bahkan menjadi penyebab utama beberapa bencana alam. Melihat dampak yang sangat besar terhadap manusia dan lingkungan, pemerintah dan masyarakat dunia harus proaktif terhadap pemanasan global.

Salah satu kemungkinannya adalah perencanaan pembangunan yang harus ramah lingkungan (sustainable development). Untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak pemanasan global, Pemerintah Kota Pangkal Pinang harus mengambil langkah-langkah strategis. Salah satu langkah krusial adalah mendukung Perjanjian Iklim Glasgow yang disepakati pada KTT COP ke-26 di Glasgow, Skotlandia pada tahun 2021. Perjanjian

ini bertujuan untuk membatasi kenaikan suhu global menjadi kurang dari 1,5 derajat Celcius serta mengurangi emisi gas rumah kaca dengan menghapus pembangkit listrik tenaga batu bara secara bertahap dan merevisi komitmen mitigasi iklim nasional (NDC) masing-masing negara pada tahun 2030. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjaga harapan global untuk menghindari dampak negatif yang lebih besar dari pemanasan global.

Hal paling penting dari COP26 adalah kesediaan banyak negara untuk menghentikan pemakaian batu bara sebagai sumber energi serta menghentikan pembiayaan eksploitasi energi fosil. Bagi Indonesia, kesepakatan dalam Pakta Iklim Glasgow sangat penting karena dua penyebab utama krisis iklim di negara ini adalah pemakaian energi fosil dan deforestasi, yang secara bersama-sama menyumbang 80% emisi global, dengan Indonesia sendiri menyumbang 71%. Implementasi hasil kesepakatan ini di tingkat global dan implementasi di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan desa, termasuk Kota Pangkal Pinang, memerlukan tindak lanjut yang komprehensif.

f. Penerapan *Green Economy* (Ekonomi Ramah Lingkungan)

Dokumen SDGs menekankan pentingnya penguatan ekonomi hijau yang harus dipahami dan diprioritaskan sesuai dengan kepentingan negara masing-masing; (i) Kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan memastikan lingkungan tetap bersih dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara efisien untuk keberlanjutan generasi mendatang; (ii) Lingkungan yang bersih meningkatkan kualitas hidup masyarakat saat ini dan menjaga ekosistem untuk kehidupan generasi yang akan datang; (iii) Peluang

dalam transisi menuju ekonomi hijau meningkatkan daya saing produk nasional sambil menjaga kelestarian alam.

Alasan utama untuk fokus pada ekonomi hijau adalah; (i) Masih ada peluang besar dalam pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam; (ii) Banyak manfaat ganda dan penghematan jasa lingkungan yang belum dimaksimalkan; (iii) Sumber daya alam yang bersih dan terbarukan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Peralihan menuju ekonomi hijau penting karena setiap negara perlu menyeimbangkan kegiatan sosial dan ekonomi dengan pengelolaan ruang, sumber daya alam, dan limbah yang memadai untuk mendukung keberlanjutan alam bagi generasi mendatang.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedang berusaha mengurangi dampak dari penambangan timah di darat dan laut dengan beralih ke ekonomi hijau. Internalisasi dampak lingkungan dalam kegiatan ekonomi dilakukan melalui peraturan lingkungan, seperti proses AMDAL dalam rencana keuangan/investasi dan regulasi ambang batas limbah. Ini perlu dilakukan secara optimal. Ekonomi hijau penting karena dampaknya terhadap kesehatan masyarakat dari polusi udara, kebakaran hutan, emisi kendaraan, dan lainnya. Terdapat 11 sektor terlibat dalam ekonomi hijau, termasuk pertanian, bangunan, energi, penangkapan ikan, kehutanan, manufaktur, pariwisata, transportasi, limbah, dan air.

g. Perubahan Konstelasi Perdagangan Global

Perubahan yang meningkatkan kontribusi negara-negara berkembang terhadap perekonomian global telah mendorong pertumbuhan perdagangan internasional, terutama di kawasan Asia dan Afrika. Di Pangkal Pinang, sebagian besar kegiatan perekonomian berkaitan dengan industri pengolahan, perdagangan

besar dan eceran, sektor pengangkutan dan pergudangan, akomodasi serta industri makanan dan minuman. Potensinya membuka peluang kerjasama produksi internasional dengan meningkatkan inovasi ekonomi dan memperluas pasar ekspor.

h. Pergeseran Tata Kelola Keuangan dan Pemerintahan yang good Governance

Tata kelola merupakan bagian yang sangat penting dalam perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Manajemen didefinisikan sebagai lembaga yang memiliki tujuan dan mengontrol proses sosial. Ini melibatkan lembaga pemerintah dan non-pemerintah (termasuk masyarakat sipil, mitra, dan sektor swasta) di berbagai tingkat. Implementasi di tingkat nasional dan regional sangat krusial untuk keberhasilan atau kegagalan pencapaian SDGs. Pengembangan kelembagaan dan manajemen yang mendukung prinsip keberlanjutan, khususnya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, harus difokuskan pada tujuan-tujuan berikut: (i) signifikan pengurangan semua bentuk kekerasan dan kematian terkait; (ii) menjaga kedaulatan negara berdasarkan hukum nasional dan internasional serta memastikan perlindungan hukum yang adil bagi semua; dan (iii) mengembangkan lembaga-lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkatan.

4.2.2. Isu Strategis Nasional

Dalam membahas isu-isu strategis nasional, penting untuk memahami isu-isu yang tercakup dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Permasalahan-permasalahan ini memiliki potensi untuk menghambat pembangunan negara,

sehingga penanganannya memerlukan kejelian khusus. Belum terselesaikannya permasalahan strategis nasional memberikan kesan tersendiri bagi pemerintah. Namun demikian, terkadang muncul isu-isu strategis baru yang memerlukan penanganan khusus untuk pencegahannya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan nasional yang tepat guna untuk mengatasi permasalahan ini, sejalan dengan tema dan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029.

a. Transformasi Sosial : Pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial

- Wajib belajar akselerasi 13 tahun (1 tahun pendidikan anak usia dini dan 12 tahun pendidikan dasar dan menengah).
- Peningkatan partisipasi perguruan tinggi dan lulusan STEAM yang berkualitas, termasuk pemanfaatan dana abadi Pendidikan.
- Reorganisasi badan administratif tenaga pendidikan dan kesehatan seperti guru, dokter, dan tenaga kesehatan.
- Berinvestasi pada layanan kesehatan dasar, pemberantasan stunting dan memberantas penyakit menular dan penyakit tropis yang terabaikan (terutama tuberkulosis dan kusta).
- Pengentasan kemiskinan dengan sistem satu regsosek dan perlindungan sosial adaptif yang terintegrasi.

b. Transformasi Ekonomi: Hilirisasi Sumber Daya Alam serta penguatan riset inovasi dan produktivitas tenaga kerja.

- Meningkatkan anggaran iptek nasional untuk komersialisasi industri.

- Industrialisasi: Hilirisasi industri terbaik berbasis sumber daya alam, industri padat karya terampil, teknologi dan inovatif serta berorientasi ekspor.
- Percepatan transisi energi yang adil menuju penggunaan energi baru dan mutakhir secara berkelanjutan, yang didukung oleh jaringan listrik terintegrasi dan transportasi ramah lingkungan.
- Platform unggul untuk percepatan transformasi digital dan produksi digital yang bertalenta.
- Mengintegrasikan infrastruktur konektivitas dengan kawasan pertumbuhan ekonomi.
- Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

c. Transformasi tata kelola: kelembagaan yang berfungsi dengan baik dan kolaboratif, peningkatan kualitas ASN, regulasi yang efektif, digitalisasi pelayanan publik, peningkatan integritas partai politik dan pemberdayaan masyarakat sipil..

- Membentuk lembaga tunggal pengelola regulasi, mengubah manajemen ASN (khususnya sistem gaji dan pensiun terpadu) dan memberantas korupsi.
- Penguatan integritas partai politik

d. Supremasi Hukum, Stabilitas dan Pemerintahan Indonesia: Memperkuat supremasi hukum dan stabilitas, serta mengembangkan Kekuatan Pertahanan berdaya gentar Kawasan dan Fleksibilitas Diplomatik.

- Mengubah sistem Kejaksaan menjadi *single prosecution system* dan mengubah Kejaksaan menjadi *Advocaat general*

- Transformasi industri pertahanan menuju kemandirian melalui sistem inovatif untuk menerapkan teknologi dan memperkuat *Value Chain* industri nasional.
- Reformasi perencanaan dan fiskal: perencanaan risiko dan pengendalian pembangunan, penerapan aturan fiskal adaptif, reformasi APBN dan perubahan lembaga perencanaan dan fiskal.
- Reformasi subsidi khususnya untuk energi terbarukan dan pupuk tepat sasaran.

e. Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi: Penguatan ketahanan sosial budaya dan ekologi sebagai landasan dan modal dasar pembangunan.

- Penguatan karakter dan jati diri bangsa
- Reformasi pengelolaan sampah terintegrasi dari hulu ke hilir
- Ketahanan energy dan air serta kemandirian pangan dengan pendekatan terpadu FEW Nexus (*Food, Energy, Water*)

Pembangunan jangka menengah di Kota Pangkal Pinang mempertimbangkan agenda RPJMN Teknokratik dengan fokus pada tema strategis dan isu-isu yang relevan. Dari segi transformasi ekonomi dan ketahanan pangan yang berkelanjutan, upaya ini secara tidak langsung membantu mengatasi masalah seperti ketersediaan lahan yang belum optimal untuk infrastruktur, kurangnya integrasi sistem jaringan dengan infrastruktur strategis, dan potensi erosi. Faktor budaya lokal, demografi, serta peningkatan literasi digital yang masih belum maksimal juga berperan dalam perubahan sosial.

Dalam konteks perubahan tata kelola dan supremasi hukum, stabilitas dan manajemen telah mempertimbangkan tantangan seperti penyediaan infrastruktur transportasi yang belum optimal. Perencanaan wilayah yang belum terintegrasi dengan perencanaan sektoral, serta pelayanan publik dan manajemen berbasis teknologi dan komunikasi yang masih perlu diperbaiki, juga menjadi perhatian utama dalam upaya mempercepat pembangunan.

4.2.3 Isu dan Kebijakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Capaian Kabupaten/Kota memberikan dampak yang signifikan terhadap isu-isu strategis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut isu-isu strategis RPJPD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dengan menitikberatkan pada pendidikan bermutu, pelayanan kesehatan yang inklusif, adil dan merata.
2. Hilirisasi sumber daya alam yang optimal untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas unggulan
3. Meningkatkan investasi pada sektor ekonomi biru dan sektor ekonomi hijau untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
4. Penguatan demokrasi lokal, kohesi sosial dan pengembangan kebudayaan
5. Tata ruang sebagai acuan pembangunan berkelanjutan
6. Meningkatkan pengembangan, kualitas layanan aksesibilitas dan konektivitas.
7. Percepatan transformasi digital
8. Pasokan dan pelayanan sistem perkotaan dan infrastruktur dasar ditingkatkan.

9. Peningkatan investasi di sektor ekonomi biru dan sektor ekonomi hijau mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
10. Perubahan birokrasi untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang adaptif dan disruptif, responsif, efisien dan efektif.

Berdasarkan pemaparan Musrembang RKPD Menteri PPN/Bappenas 2024 diketahui bahwa permasalahan strategis yang dihadapi Provinsi Bangka Belitung adalah:

1. Perlunya transformasi struktur ekonomi dan didiversifikasi sumber pendapatan.
2. Masih rendahnya daya saing dan produktivitas sumber daya manusia
3. Kualitas lingkungan hidup menurun menjadi resiko bencana yang tinggi
4. Layanan infrastruktur dasar di seluruh wilayah yang belum merata

4.2.4 Isu dan Kebijakan Kota Pangkal Pinang

Permasalahan strategis Kota Pangkal Pinang berdasarkan RPJPD yang mendukung RPJPD Provinsi Bangka Belitung, yaitu:

1) Bonus Demografi dan Implementasi dalam Akselerasi pembangunan

Persoalan bonus demografi merupakan potensi sekaligus tantangan yang harus diantisipasi. Bonus demografi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kapasitas dan keahlian sumber daya manusia untuk mempercepat pencapaian pembangunan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan motor penggerak dalam pembangunan daerah, di mana kualitas SDM menentukan kesuksesan pembangunan. Pembangunan dasar SDM yang berkualitas dilakukan melalui pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan pendidikan yang bermutu, akan terbentuk individu yang kuat, cerdas, sehat, dan terbuka. Pendidikan dan kesehatan menjadi fokus utama dalam pengembangan masyarakat di Kota Pangkal Pinang. Saat ini, perlu peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat Pangkal Pinang guna mempercepat pembangunan masyarakat yang cerdas dan memiliki ketahanan fisik yang prima. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi penerus yang kompeten dan berdaya saing, yang dapat memberikan kontribusi optimal dalam pembangunan Kota Pangkal Pinang.

2) Pengentasan Kemiskinan Struktural di Wilayah Perkotaan

Pengentasan kemiskinan struktural di wilayah perkotaan Kota Pangkal Pinang untuk 20 tahun ke depan merupakan isu yang kompleks dan memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Kemiskinan struktural merujuk pada kondisi di mana kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat mengalami keterbatasan akses secara sistematis terhadap peluang ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur dasar lainnya. Di wilayah perkotaan Kota Pangkal Pinang, isu ini menjadi lebih kompleks karena terkait dengan urbanisasi, ketimpangan sosial-ekonomi, dan tingkat pengangguran yang tinggi.

Untuk mengentaskan kemiskinan struktural di wilayah perkotaan Kota Pangkal Pinang, perlu diambil serangkaian langkah strategis yang terintegrasi. Langkah-langkah tersebut mencakup penguatan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, sanitasi, dan

listrik, serta perluasan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. Selain itu, pemberdayaan ekonomi harus dilakukan melalui program-program seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan dukungan untuk koperasi lokal, serta perbaikan di bidang perumahan dan pemukiman yang layak. Penting juga untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program pembangunan, sambil memperkuat sistem perlindungan sosial untuk mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan.

Dengan pendekatan holistik dan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan masyarakat sipil, diharapkan Kota Pangkal Pinang dapat mencapai kemajuan signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan dalam 20 tahun mendatang. Pendekatan kolaboratif ini memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi semua warga kota.

3) Penguatan Sektor Ekonomi Unggulan Menuju Transformasi Ekonomi inklusif

Perkembangan Society 5.0 dan energi terbarukan dapat menjadi tantangan bagi Kota Pangkal Pinang untuk mengikuti perubahan ekonomi yang berkelanjutan. Kota Pangkal Pinang memiliki kekayaan sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah jika dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Pada dasarnya, transformasi ekonomi berkelanjutan adalah serangkaian proses transformasi ekonomi regional yang bertujuan menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Proses ini melibatkan pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai

jual lebih tinggi, dengan tetap mengutamakan kelestarian lingkungan (melibatkan proses industri hulu dan hilir). Mengingat struktur perekonomian PDRB Kota Pangkal Pinang yang didominasi oleh tiga sektor unggulan, yaitu perdagangan, jasa, dan konstruksi, maka perlu dilakukan transformasi ekonomi yang berkelanjutan. Upaya ini penting untuk mendorong kontribusi yang lebih besar dari berbagai sektor lainnya.

4) Pelayanan Publik dan Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penerapan e-governance dapat mempercepat pelayanan publik dan mendorong akuntabilitas dalam pelayanan. Integrasi pelayanan publik secara elektronik dan internet (e-government, e-administration) mempengaruhi kualitas dan kapasitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, serta dapat menjadi tolok ukur dalam penyelenggaraan pelayanan Pemerintah Daerah Kota Pangkal Pinang. Diharapkan bahwa peningkatan pelayanan melalui e-governance akan mempercepat pembangunan dan membawa kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Pangkal Pinang. Pelayanan daerah merupakan bagian integral dari pelaksanaan pembangunan daerah, dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah sangat dipengaruhi oleh sistem birokrasi yang diterapkan dalam pemerintahan daerah.

5) Supremasi Hukum dan Terjaganya Stabilitas Ekonomi Daerah

Pentingnya supremasi hukum dan terjaganya stabilitas ekonomi daerah di Kota Pangkal Pinang dalam 20 tahun ke depan merupakan kunci untuk memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Supremasi hukum menciptakan landasan yang stabil bagi kegiatan ekonomi dengan menjamin keadilan, kepastian hukum, dan perlindungan hak-hak individu

serta perusahaan. Dengan adanya sistem hukum yang kuat dan berkeadilan, investasi akan lebih didorong, pengusaha akan merasa lebih percaya diri untuk beroperasi, dan masyarakat akan merasakan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.

Stabilitas ekonomi daerah, di sisi lain, memberikan kepastian dan prediktabilitas bagi pelaku ekonomi dalam merencanakan investasi jangka panjang, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencakup pengelolaan fiskal yang bijaksana, kebijakan yang mendukung pengembangan sektor ekonomi unggulan, serta upaya untuk mengatasi tantangan ekonomi yang mungkin timbul.

Dalam 20 tahun ke depan, Kota Pangkal Pinang dapat mencapai supremasi hukum dan stabilitas ekonomi daerah dengan memperkuat lembaga-lembaga hukum dan regulasi yang ada, meningkatkan kapasitas penegakan hukum, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi berjalan sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Kota Pangkal Pinang dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabil, dan inklusif, memberikan manfaat bagi seluruh warganya serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pengembangan usaha.

6) Potensi Tergerusnya Kebudayaan Lokal

Tidak terbatasnya informasi dan interaksi di era globalisasi mempengaruhi perubahan nilai-nilai budaya. Karakter dan budaya merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat yang memiliki karakter budaya yang baik akan mempengaruhi kehidupan sosial orang-orang yang memiliki pemikiran serupa, serta mendorong kemandirian dan perkembangan keadaan masyarakat. Hal ini juga berimbas pada perkembangan perekonomian Kota Pangkal Pinang.

Oleh karena itu, masyarakat yang berkualitas dan berpartisipasi dalam pembangunan Kota Pangkal Pinang diharapkan dapat memberikan kontribusi terbaik bagi pembangunan daerah.

7) Implementasi Pembangunan yang Ramah Lingkungan

Implementasi pembangunan yang ramah lingkungan di Kota Pangkal Pinang merupakan isu penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di kota tersebut. Dengan pertumbuhan dan perkembangan kota yang pesat, pembangunan sering kali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti deforestasi, degradasi tanah, pencemaran udara dan air, serta hilangnya habitat alami. Oleh karena itu, penting bagi Kota Pangkal Pinang untuk mengadopsi pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Salah satu aspek kunci dari implementasi pembangunan yang ramah lingkungan adalah penggunaan sumber daya alam secara bijaksana dan efisien. Hal ini mencakup pengelolaan hutan dan lahan yang berkelanjutan, pengendalian polusi udara dan air, serta penerapan praktik-praktik pertanian dan industri yang ramah lingkungan. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam perencanaan tata ruang kota, pembangunan infrastruktur, dan kebijakan pembangunan lainnya.

Upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, mempromosikan energi terbarukan, dan mendukung transportasi publik yang ramah lingkungan juga merupakan bagian penting dari pembangunan yang berkelanjutan di Kota Pangkal Pinang. Dengan mengimplementasikan pembangunan yang ramah lingkungan, Kota Pangkal Pinang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan. Hal ini akan menciptakan keseimbangan yang baik antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

8) Stabilitas Ketahanan Pangan

Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah industrialisasi. Namun, hal tersebut dapat diantisipasi dengan menerapkan transformasi ekonomi yang berkelanjutan. Kerusakan lingkungan juga berdampak pada sektor pertanian, yang berpengaruh pada stabilitas ketahanan pangan.

Daerah perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan agar dapat menjamin pangan yang cukup, berkualitas, aman, dan halal bagi seluruh penduduknya, dengan mengoptimalkan penggunaan dan keragaman sumber daya dalam negeri. Dengan ketahanan pangan, daerah dapat menjadi mandiri dan menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

4.2.5 Isu Strategis RPJMD Teknokratik

1. Penguatan Infrastruktur untuk mendorong ekonomi berkelanjutan

Penguatan infrastruktur merupakan poin penting dalam mendorong ekonomi berkelanjutan. Tanpa infrastruktur yang memadai, sulit bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah. Infrastruktur adalah pendukung utama dalam transformasi ekonomi, selain meningkatkan konektivitas dan mobilitas.

Infrastruktur yang diperlukan meliputi kualitas jalan, integrasi transportasi, sanitasi, pengelolaan sampah, akses teknologi informasi dan komunikasi, serta pelabuhan. Semua elemen ini penting untuk mendorong ekonomi berkelanjutan.

2. Hilirisasi Industri untuk akselerasi transformasi ekonomi

Saat ini, Pemerintah Kota Pangkal Pinang telah memiliki kawasan industri di Ketapang, Temberan, dan Selindung, yang masih memiliki banyak lahan kosong dan tidak produktif. Selain itu, daerah ini terhubung dengan jalan provinsi yang dekat dengan Kabupaten Bangka dan Bangka Tengah, serta berdekatan dengan kawasan transportasi Pelabuhan Pangkalbalam.

Dengan potensi yang ada, diperlukan perencanaan yang matang serta tata kelola yang optimal dari pemerintah untuk mengakselerasikan daerah tersebut menjadi pusat industrialisasi.

3. Penguatan Budaya lokal dan literasi digital bagi generasi milenial

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari sisi kompetensi dan mentalitas merupakan langkah penting dalam rangka meningkatkan daya saing. Untuk itu, diperlukan pembelajaran budaya lokal yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, kecakapan generasi milenial dalam penggunaan teknologi digital harus diimbangi

dengan penguatan literasi digital, sehingga menghasilkan SDM yang berdaya saing dan cerdas dalam memanfaatkan teknologi.

4. Stabilitas distribusi dalam menjaga ketahanan pangan

Ketergantungan kebutuhan pangan Kota Pangkal Pinang hampir mencapai 80 persen dari daerah lain di Indonesia. Saluran distribusi pangan masih bergantung pada pengiriman melalui jalur laut, mengingat wilayah Kota Pangkal Pinang merupakan wilayah kepulauan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan distribusi pangan melalui peningkatan kapasitas, infrastruktur, dan pelayanan pelabuhan di Kota Pangkal Pinang, untuk menghindari keterlambatan distribusi dan kenaikan harga pangan bagi masyarakat.

Untuk saluran distribusi pangan yang langsung kepada masyarakat, diperlukan pengawasan harga pangan. Ke depannya, perencanaan pembangunan pasar induk di Kota Pangkal Pinang juga sangat penting untuk menjaga kestabilan harga pangan.

5. Pengelolaan sampah dan lingkungan dalam menghadapi perubahan iklim

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan kompleks yang harus menjadi perhatian banyak pihak. Selain berdampak buruk bagi kesehatan, masalah sampah juga dapat menimbulkan dampak sosial di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan komitmen pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Pangkal Pinang. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya harus dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga lingkungan yang baik dan sehat. Selain itu, pengelolaan sampah di Kota Pangkal Pinang perlu dilakukan secara

menyeluruh, dari hulu hingga hilir, untuk mengurangi volume sampah yang ada.

Penguatan infrastruktur pengelolaan sampah harus menjadi perhatian utama pemerintah. Hal ini dikarenakan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang tersedia di Kota Pangkal Pinang sudah tidak mampu menampung volume sampah yang terus meningkat akibat pertumbuhan jumlah penduduk. Situasi ini menjadi salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan perluasan TPS dan TPA di Kota Pangkal Pinang, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri.

6. Tata kelola Pemerintahan dan penyebaran informasi melalui penguatan teknologi dan Kapasitas Aparatur.

Kejelasan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) serta wewenang dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) hingga Kecamatan/Kelurahan merupakan hal penting dalam tata kelola pemerintahan di Kota Pangkal Pinang. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir tumpang tindih (*overlapping*) dalam pelayanan publik. Selain itu, untuk meningkatkan kapasitas aparatur, sangat penting untuk menyebarluaskan informasi melalui penguatan teknologi. Dalam hal ini, kompetensi aparatur terkait digitalisasi dan soft skill lainnya harus ditingkatkan. Upaya tersebut meliputi peningkatan kuantitas pelatihan bagi aparatur serta penerapan program *learning organization* untuk menyebarkan hasil pelatihan kepada rekan kerja.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah Daerah Kota Pangkal Pinang 2025-2029, serta untuk menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi di berbagai sektor, perlu disusun kebijakan-kebijakan strategis yang komprehensif, inklusif, dan berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat daya saing daerah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Berikut adalah beberapa rekomendasi kebijakan yang diusulkan untuk mencapai tujuan tersebut:

A. Rekomendasi I (2025-2029)

Pada tahap pertama, kebijakan transformasi sosial di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada pemenuhan layanan dasar dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.

1. Optimalisasi pemenuhan layanan dasar menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Tersedianya akses dan fasilitas yang memadai terhadap Pendidikan dan Kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Pangkal Pinang.
3. Adanya perlindungan sosial, seperti jaminan sosial, bantuan sosial, serta Lembaga swadaya masyarakat, dapat memastikan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses terhadap perlindungan yang adil dan setara terhadap perlindungan risiko-risiko kesejahteraan.

B. Rekomendasi II (2025-2029)

Pada rekomendasi kedua, transformasi ekonomi di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada peningkatan hilirisasi, pemantapan

Kawasan-Kawasan industri, penguatan komoditas unggulan, serta penyiapan kompetensi tenaga kerja.

1. Hilirisasi dilakukan untuk menambah nilai keunggulan suatu komoditas melalui proses lebih lanjut dengan mengintegrasikan produk-produk tersebut ke dalam rantai nilai yang lebih kompleks.
2. Hilirisasi dapat diwujudkan dengan mendorong pengembangan rantai pasokan local, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan perusahaan lokal dan masyarakat dalam proses peningkatan ekonomi di Kota Pangkal Pinang

C. Rekomendasi III (2025-2029)

Pada rekomendasi ketiga, transformasi tata kelola di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada kelembagaan dan regulasi yang tepat fungsi, kualitas ASN berbasis merit, digitalisasi pelayanan publik, serta penguatan kapasitas masyarakat sipil.

1. Dengan pengembangan kelembagaan dan regulasi yang tepat fungsi, peningkatan kualitas sumber daya ASN berbasis merit serta mendorong digitalisasi pelayanan publik dapat mendorong pembangunan pemerintahan yang efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat
2. Adanya reformasi regulasi untuk menyederhanakan prosedur, mengurangi birokrasi, dan mempercepat pengambilan keputusan pembangunan serta digitalisasi dapat mengefesiensi pelayanan terhadap masyarakat di Kota Pangkal Pinang.
3. Pemberdayaan dan sosialisasi dalam penyusunan regulasi untuk mening.

D. Rekomendasi IV (2025-2029)

Pada rekomendasi keempat, kondusivitas wilayah di Kota Pangkal Pinang diarahkan pada meningkatkan kondusivitas wilayah yang damai dan demokratis.

1. Dalam mewujudkan kondusivitas wilayah yang demokratis diperlukan penguatan independensi, transparansi, dan akuntabilitas sistem peradilan untuk memastikan keadilan bagi seluruh masyarakat di Kota Pangkal Pinang.
2. Adanya penegakan hukum yang tegas dan efektif terhadap pelanggaran hak asasi manusia diperlukan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman di Kota Pangkal Pinang.

E. Rekomendasi V (2025-2029)

Pada rekomendasi kelima, ketahanan sosial budaya dan ekologi di Kota Pangkal Pinang dapat diarahkan pada Pembangunan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Berwawasan Lingkungan Hidup.

Untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan budaya dan sosial masyarakat, diperlukan upaya untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Hal ini dapat dicapai melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dan kearifan lokal dalam kurikulum sekolah serta program-program pendidikan informal. Selain itu, perlu diselenggarakan kampanye penyuluhan dan kesadaran lingkungan di tingkat komunitas di Kota Pangkal Pinang.

5.1 Lokasi untuk Program-program prioritas/unggulan dengan mempertimbangkan arahan RTRW.

Lokasi untuk program-program prioritas tercantum dalam kawasan strategis kota (KSK) yang mempunyai pengaruh penting dalam lingkup wilayah kota:

1. Kawasan Strategis Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan ini merupakan kawasan penting dan strategis untuk pertumbuhan ekonomi dengan kriteria :

1. Memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
2. Memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi kota
3. Memiliki potensi ekspor;
4. Memiliki pusat kegiatan yang mempunyai pengaruh terhadap sektor dan pengembangan wilayah;
5. Didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
6. Ditetapkan untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi;
7. Memiliki pusat kegiatan pengelolaan, pengolahan, dan distribusi bahan baku menjadi bahan jadi;
8. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
9. Memiliki fungsi untuk mempertahankan pangan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, yang dapat ditetapkan sebagai kawasan pertanian pangan berkelanjutan (kp2b);
10. Memiliki pusat pengembangan produk unggulan; dan/atau
11. Memiliki pusat kegiatan perdagangan dan jasa.

Kawasan ini dibagi dua yaitu :

a. Kawasan Perdagangan Dan Jasa

Kawasan perdagangan dan jasa ini memiliki tujuan untuk mewujudkan kota pangkal pinang sebagai pusat perdagangan dan jasa terkemuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kawasan ini terletak di pasis putih kecamatan bukit intan, Kelurahan Pasar Padi Kecamatanirimaya, dan kelurahan Semabung Baru Kecamatanirimaya sebagai kawasan Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kranas. Kemudian kawasan teluk Bayur CBD (*Central Business District*) di kelurahan Pasir Putih (Kecamatan Bukit Intan), meliputi areal seluas ± 32 ha yang dibatasi oleh Sungai Rangkui dan Kolong Teluk Bayur, yang merupakan pengembangan kawasan baru khusus untuk pemusatan kegiatan perdagangan dan jasa. Terletak di tengah-tengah Kota Pangkal Pinang, di antara wilayah timur dan barat Kota Pangkal Pinang, sehingga mudah diakses dari berbagai wilayah. Kawasan ini merupakan pengembangan dari kawasan Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kranas.

Dalam upaya pengembangan kasawasan ini maka diperlukan perencanaan pengembangan pusat perdagangan dan jasa yang berbasis kearifan lokal kemudian diperlukan peningkatan promosi daya Tarik investasi dan pembangunan infrastruktur penunjang kawasan dan harus menyerap tenaga kerja lokas selain itu diperlukan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan hidup yang baik.

Tujuan pengembangan KSK Kawasan Perdagangan dan Jasa yaitu mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai pusat perdagangan dan jasa terkemuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Kawasan Peruntukan Industri

1. Kawasan Peruntukan Industri Temberan

Kawasan peruntukan industri Temberan merupakan kawasan strategis ekonomi bagi pengembangan industri dan pergudangan di Kota Pangkal Pinang, dalam rangka menunjang kebutuhan lahan industri dan pergudangan yang semakin mendesak. Kegiatan industri dan pergudangan sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan di tengah kota, sehingga perlu dilokalisir di suatu kawasan tersendiri dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Kawasan ini terhubung dengan kawasan lainnya melalui jaringan jalan yang sesuai dengan moda angkutannya. KSK Kawasan Peruntukan Industri Temberan meliputi Kelurahan Air Mawar, Kelurahan Bacang, dan Kelurahan Temberan Kecamatan Bukit Intan.

Penilaian kawasan ini dikarenakan wilayah ini merupakan lahan yang kurang produktif dan cukup luas untuk dapat menunjang kegiatan industri pergudangan, kemudian wilayah ini terletak di tengah atau di tengah pemukiman penduduk, dilalui jaringan jalan nasional dan jalan propinsi yang terhubung dengan kabupaten lain, dekat dengan pelabuhan pangkalbalam yang nantinya akan dilengkapi dengan pelabuhan bertaraf internasional di muara sungai barurusa, akan meningkatkan kegiatan industri pengolahan timah, kemudian sebagai pemusatan kegiatan industri dan pergudangan yang terpisah dengan kawasan permukiman.

2. Kawasan Peruntukan Industri Selindung

Kawasan Peruntukan Industri Selindung di Kelurahan Selindung (Kecamatan Gabek) merupakan kawasan strategis ekonomi bagi pengembangan industri dan pergudangan di Kota Pangkal Pinang, dalam rangka menunjang kebutuhan lahan industri dan pergudangan yang semakin mendesak. Kegiatan

industri dan pergudangan sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan di tengah kota, sehingga perlu dilokalisir di suatu kawasan tersendiri dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Kawasan ini □ RTRW Kota Pangkal Pinang Tahun 2022-2041 terhubung dengan kawasan lainnya melalui jaringan jalan yang sesuai dengan moda angkutannya.

Kawasan ini dinilai strategis dan dapat menjadi prioritas dikarenakan masih banyak terdapat lahan yang kurang produktif dan sangat luas untuk pengembangan industri, terletak di kawasa utara Kota Pangkal pinang yang berbatasan dengan sungai, dan bukan terletak di tengah kota atau pemukiman penduduk, daerah ini juga dilalui jalan nasional dan jalan propinsi yang terhubung dengan kabupaten bangka, dekat dengan pelabuhan pangkalbalam yang akan dilengkapi dengan terminal pelabuhan bertaraf internasional, dan dapat di jadikan sebagai pemusatan kegiatan industry dan pergudangan yang terpisah dengan kawasan permukiman.

3. Kawasan Peruntukan Industri Ketapang

Kawasan Peruntukan Industri Ketapang di Kelurahan Ketapang Kecamatan Pangkalbalam merupakan kawasan baru untuk pengembangan industri dan pergudangan di Kota Pangkal Pinang, dalam rangka menunjang kebutuhan lahan industri dan pergudangan yang semakin mendesak. Kegiatan industri dan pergudangan sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilaksanakan di tengah kota, sehingga perlu dilokalisir di suatu kawasan tersendiri dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Kawasan ini terhubung dengan kawasan lainnya melalui jaringan jalan yang sesuai dengan moda angkutannya.

Kawasan ini bernilai strategis dan dapat di jadikan kawasan prioritas dikarenakan masih terdapat lahan kosong yang cukup luas, dilalui oleh jalan nasional dan jalan propinsi yang dekat dengan kabupaten bangka dan bangka tengah, dekat dengan kawasan transportasi pelabuhan pangkalbalam dan terpisah dengan kawasan pemukiman.

Dalam strategi pengembangan kawasan industri Industri ini di perlukan upaya penataan kawasan melalui penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDRT) tersendiri, kemudian peningkatan jaringan jalan utama dan jaringan jalan dalam kawasan, diperlukannya penyediaan dan pengembangan jaringan air minum, dengan berkembangnya kawasan ini harus mempertimbangkan kelastarian lingkungan serta diperlukannya pengembangan sabuk hijau (*green belt*) sebagai pembatas dengan kawasan lain.

2. Kawasan Strategis Sosial Budaya

Kawasan ini bernilai strategis dengan kriteria

1. Merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau cagar budaya baik yang terletak di daratan dan/atau di perairan;
2. Memiliki pusat kegiatan warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, dan situs cagar budaya;
3. Merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya;
4. Merupakan aset yang harus dilindungi dan dilestarikan;
5. Merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya
6. Memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya;
7. Hasil karya cipta budaya masyarakat kota yang dapat menunjukkan jati diri maupun penanda (*focal point*, *landmark*) budaya kota;

8. Tempat yang memiliki sejarah dan keterkaitan sosial budaya lokal kota; dan/atau
9. Kriteria lainnya yang dikembangkan sesuai dengan kepentingan pembangunan wilayah kota

Kawasan ini di antaranya ialah :

a) Kawasan Parwisata Pantai Pasir Padi

Kawasan pariwisata Pantai Pasir Padi di Kelurahan Temberan (Kecamatan Bukit Intan) merupakan penunjang salah satu visi Kota Pangkal Pinang, yaitu sebagai kota tujuan wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Saat ini kawasan ini telah tumbuh sebagai kawasan wisata di Kota Pangkal Pinang yang telah dilengkapi dengan sarana hotel, rumah makan, arena permainan dan memiliki pantai yang relatif landai. Namun secara keseluruhan pengembangan kawasan ini belum optimal sehingga masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kawasan wisata yang lebih baik.

b) Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Bunga

Kawasan pariwisata Pantai Tanjung Bunga di Kelurahan Sinar Bulan (Kecamatan Bukit Intan) merupakan penunjang salah satu visi Kota Pangkal Pinang, yaitu sebagai kota tujuan wisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbeda dengan Pantai Pasir Padi, meskipun letaknya bersebelahan, kawasan ini dikenal sebagai salah satu lokasi mangrove yang relatif terjaga, cenderung berlumpur sehingga cocok untuk tumbuh kembang mangrove. Namun secara keseluruhan pengembangan kawasan ini belum optimal sehingga masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai kawasan wisata yang lebih baik.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan pengembangan kawasan pariwisata ini diantaranya ialah 1. dukungan prasarana

jaringan jalan untuk menuju kawasan relative belum cukup baik dengan kondisi jalan di beberapa bagian mengalami kerusakan dan lebar jalan yang relatif kecil, sehingga pada saat tingkat kunjungan wisatawan cukup banyak pada ruas jalan ini terjadi kemacetan; 2. dukungan prasarana air bersih relatif terbatas; 3. penataan kawasan yang belum tertata baik, karena pada beberapa bagian kawasan ini terlihat kotor dan kumuh; 4. terjadi abrasi pantai yang cukup parah, sehingga merusak badan jalan pada beberapa bagian pantai; dan 5. tidak terdapat tanaman pelindung di sekitar garis pantai yang berfungsi sebagai pelindung dari abrasi air laut, 6 di beberapa kawasan pantai tidak terkelola dan tertata dengan baik dan terlihat kotor dan kumuh, terancam oleh tambang timah lepas pantai.

Adapun Strategi pengembangan yang perlu dilakukan untuk kawasan wisata ini adalah :

1. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Pariwisata sehingga dalam pengembangannya lebih terarah dan tertata lebih baik;
2. Peningkatan jalan akses sehingga akan lebih memberi kenyamanan dan keamanan dalam menuju kawasan ini;
3. Penyediaan sarana dan prasarana air bersih yang memadai sehingga dapat lebih memberi kenyamanan bagi wisatawan dan menarik bagi investor untuk pengembangan lebih lanjut;
4. Pembuatan bangunan pemecah ombak untuk mengurangi dampak abrasi pada kawasan pantai; dan e) penanaman pohon pelindung pada kawasan pantai yang berfungsi sebagai pembatas kawasan sempadan pantai dan sekaligus pengaman dari pengaruh abrasi pada kawasan pantai.

3. Kawasan Strategis dan Daya Dukung Lingkungan Hidup

Kawasan strategis lingkungan hidup memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup dengan kriteria :

1. Merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati
2. Merupakan kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
3. Memberikan perlindungan keseimbangan neraca air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;
4. Memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
5. Menuntut prioritas tinggi untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup;
6. Memiliki pusat kegiatan pada kawasan rawan bencana dan mempunyai risiko bencana alam; dan/atau
7. Sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Kawasan ini disebut sebagai Rimba Kota yang terletak di Kelurahan Tua Tunu Indah (Kecamatan Gerunggang). Fungsi kawasan ini adalah memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air dan memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim mikro. Saat ini kawasan ini merupakan kawasan hutan dengan kondisi tutupan lahan yang sudah mengalami degradasi dengan luasan kurang lebih 1.000 ha, sehingga dengan kondisi ini harus diupayakan perbaikan pada kawasan tersebut. Keberadaan kawasan ini perlu tetap dipertahankan dan dilindungi dari upaya perambahan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Strategi yang perlu diupayakan dalam rangka mempertahankan keberadaan kawasan ini antara lain adalah :

- a. Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) sehingga dalam pengembangannya lebih terarah dan tertata lebih baik;
- b. Penetapan kawasan hutan kota sebagai kawasan lindung dengan penatabatasan secara jelas di lapangan, sehingga tidak terjadi perambahan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab;
- c. Pengembangan kawasan pertanian perkotaan di sekitar kawasan ini sebagai kawasan RTH dengan mengembangkan pertanian perkebunan yang memiliki tegakan tanaman keras atau tanaman buah, sehingga diharapkan penetapan kawasan ini sebagai kawasan RTH di Kota Pangkal Pinang dapat tetap dipertahankan; dan
- d. Pengembangan prasarana jaringan jalan pada kawasan ini perlu dibatasi sebagai suatu upaya disinsentif, agar upaya pengembangan pada kawasan ini dapat terkendali.

Adapun yang menjadi tujuan pengembangan KSK Rimba Kota yaitu mewujudkan Kota Pangkal Pinang sebagai kota berwawasan lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Arah pengembangan KSK Rimba Kota yaitu, perencanaan pengembangan RTH berbasis kearifan lokal, peningkatan keanekaragaman hayati, peningkatan infrastruktur penunjang kawasan, dan pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian dampak lingkungan hidup.

BAB VI

PENUTUP

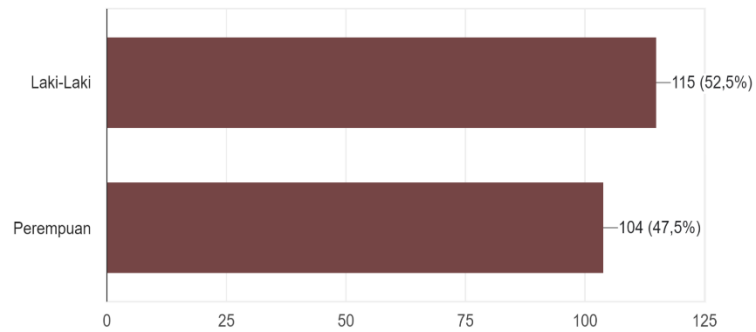
RPJMD Teknokratik 2025-2029 disusun untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Kota Pangkal Pinang melalui pencapaian target kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah. Oleh karena itu, RPJMD Teknokratik harus dijabarkan lebih lanjut.

RPJMD Teknokratik telah mengacu pada Pasal 27 dan Pasal 42 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

LAMPIRAN

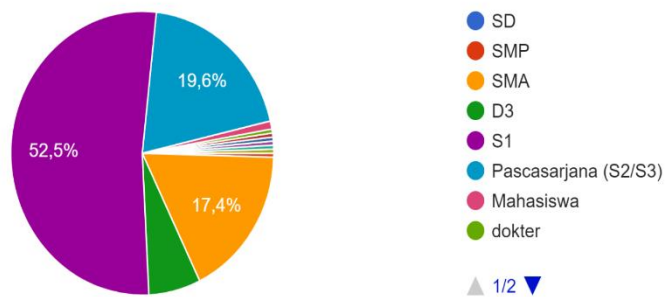
Jenis Kelamin

219 jawaban



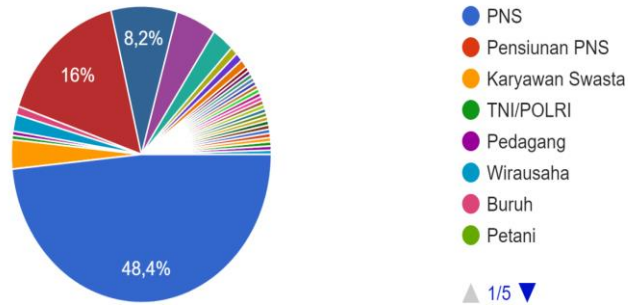
Tingkat Pendidikan

219 jawaban



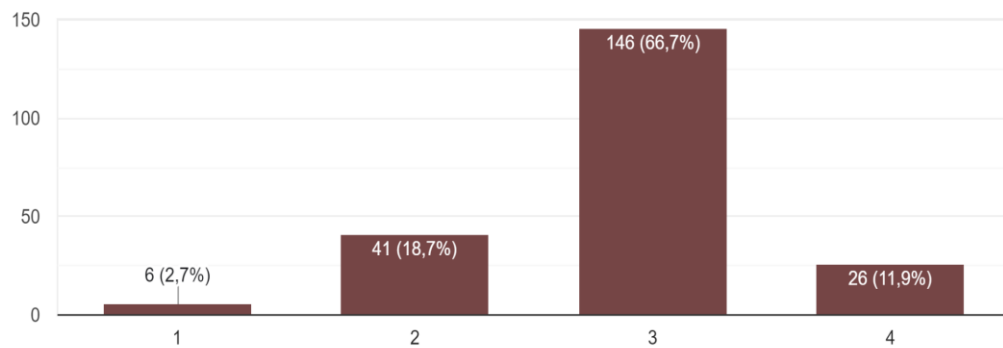
Pekerjaan

219 jawaban



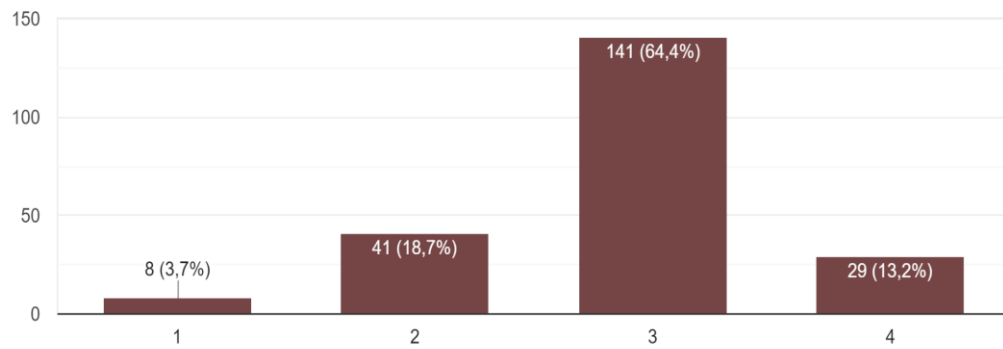
Belum selarasnya perencanaan tata ruang dengan perencanaan pembangunan sektoral

219 jawaban



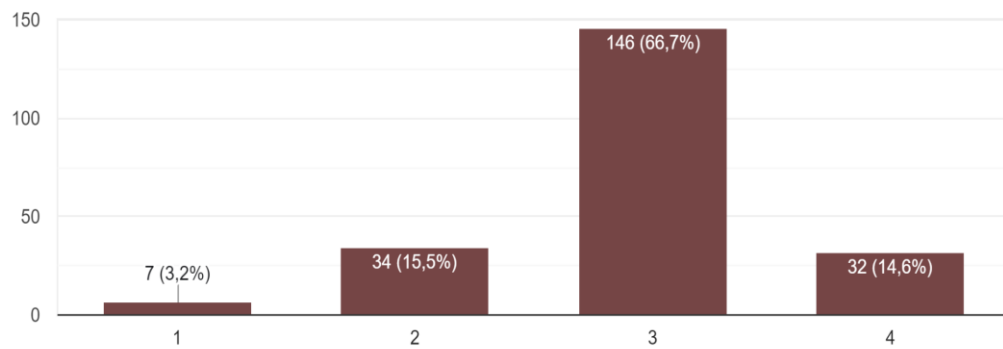
Belum optimalnya penyediaan lahan untuk mendukung pembangunan infrastruktur

219 jawaban



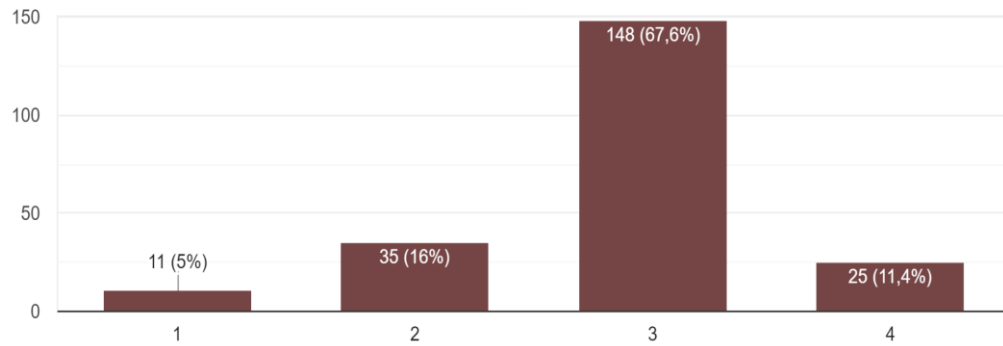
Belum optimalnya pembangunan, pengembangan dan infrastruktur kawasan prioritas

219 jawaban



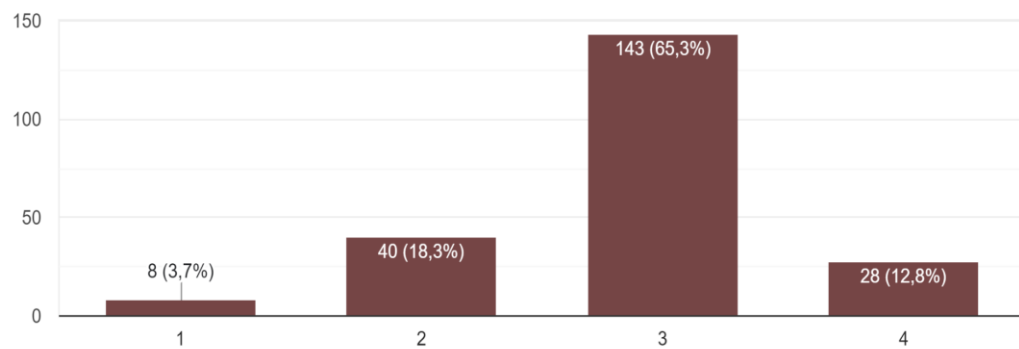
Belum optimalnya pembangunan dan peningkatan konektivitas antar pusat pertumbuhan dengan daerah sekitar pusat pertumbuhan

219 jawaban



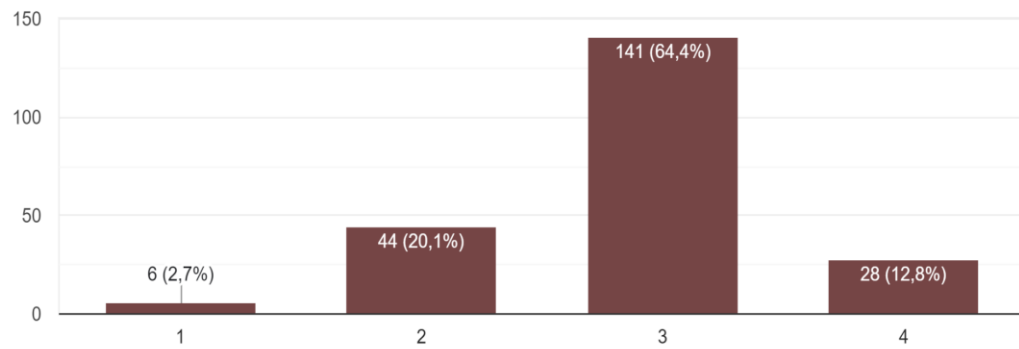
Sistem jaringan yang belum terpadu dengan infrastruktur strategis

219 jawaban



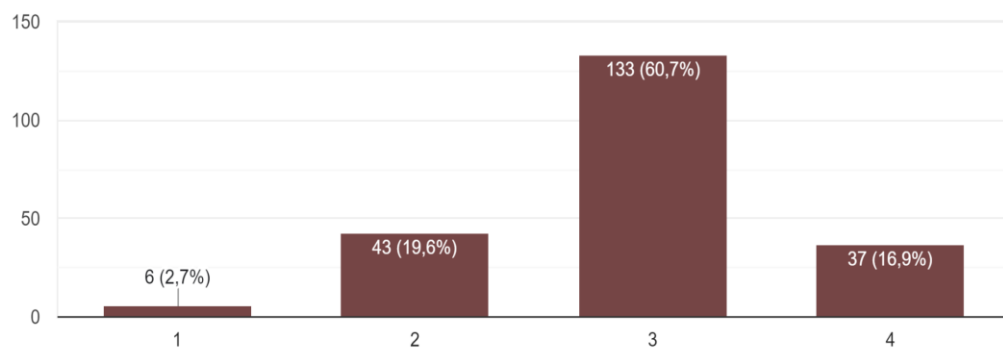
Belum optimalnya penyediaan infrastruktur perhubungan

219 jawaban



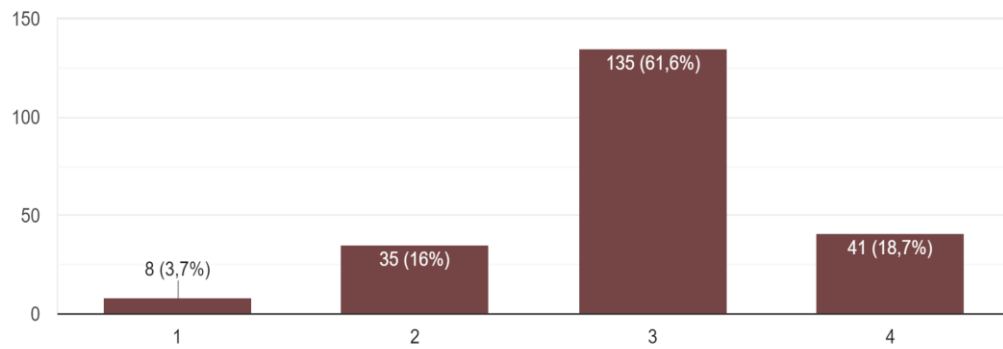
Belum optimalnya penyediaan infrastruktur pendukung ketahanan pangan

219 jawaban



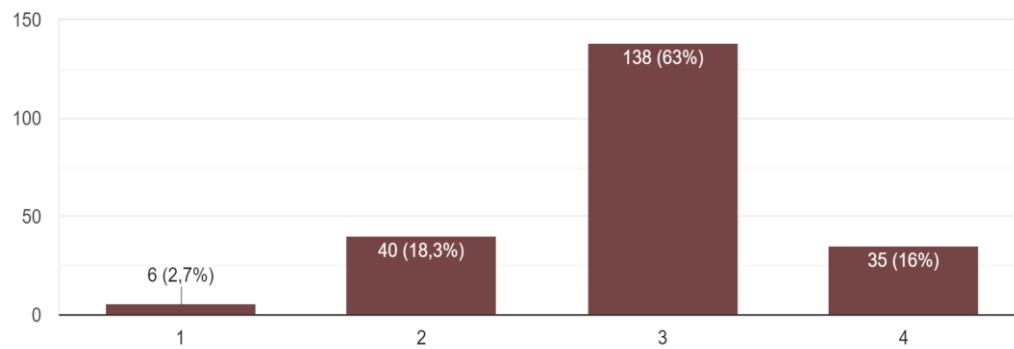
Belum optimalnya penyediaan infrastruktur pengelolaan sumber daya air

219 jawaban



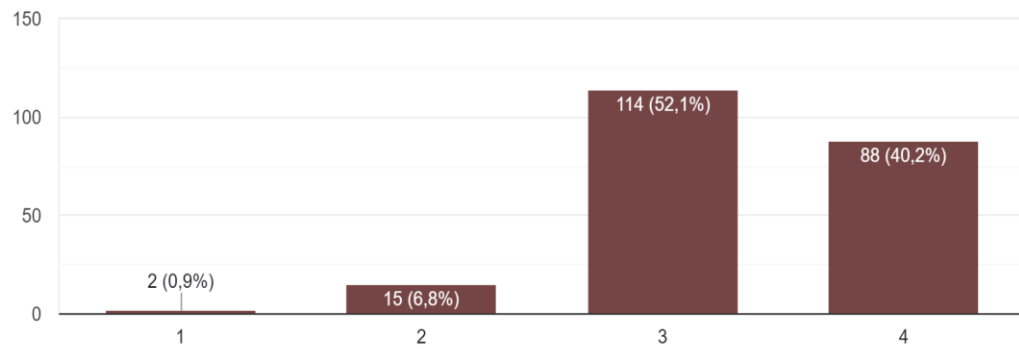
Belum optimalnya penyediaan infrastruktur pendukung mitigasi bencana

219 jawaban



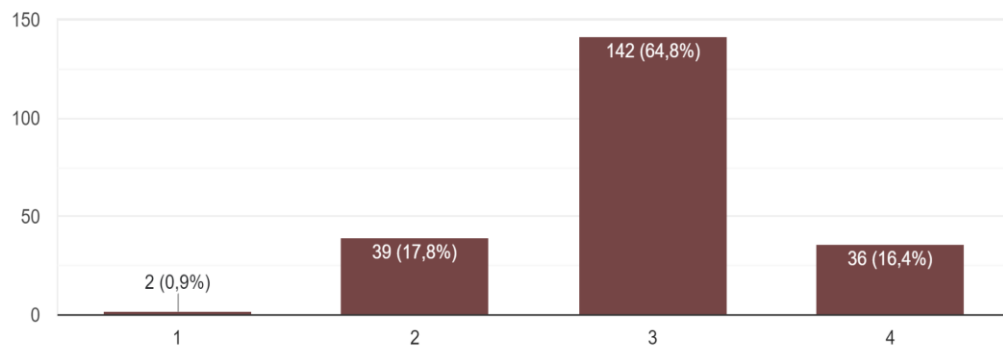
Perlunya percepatan transformasi digital

219 jawaban



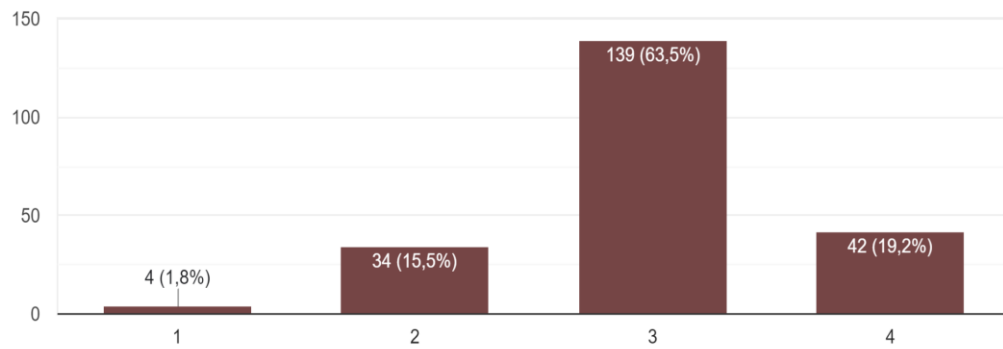
Belum optimalnya investasi dan pengelolaan sektor produktif

219 jawaban



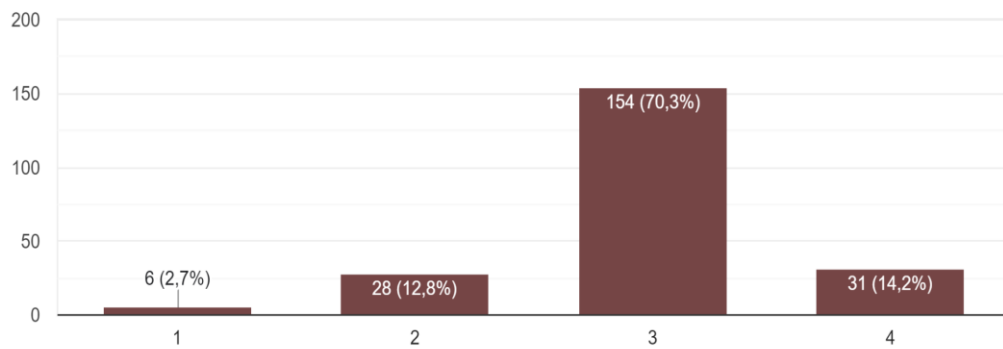
Belum optimalnya hilirisasi produk pada sektor produktif

219 jawaban



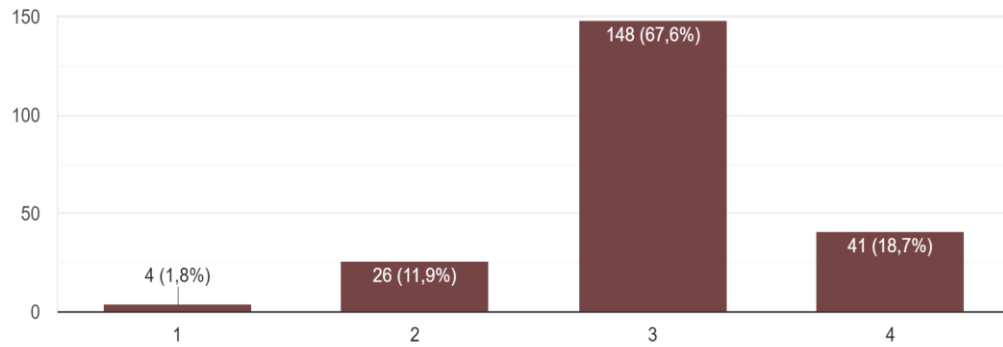
Belum optimalnya produktivitas pada sektor produktif

219 jawaban



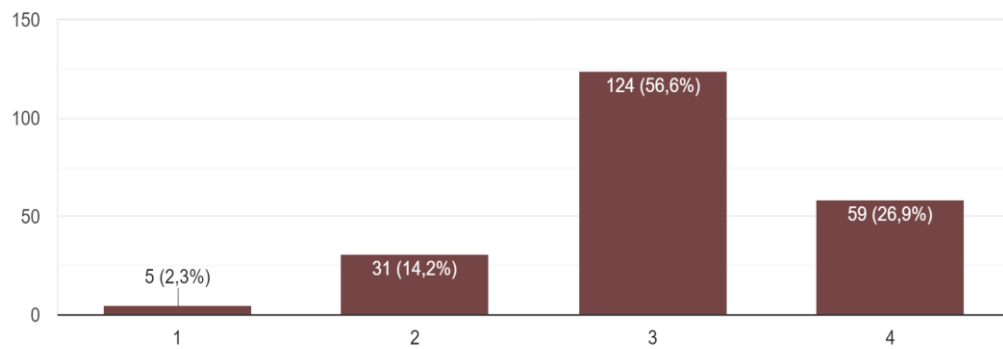
Belum optimalnya pengelolaan lingkungan dan perubahan iklim

219 jawaban



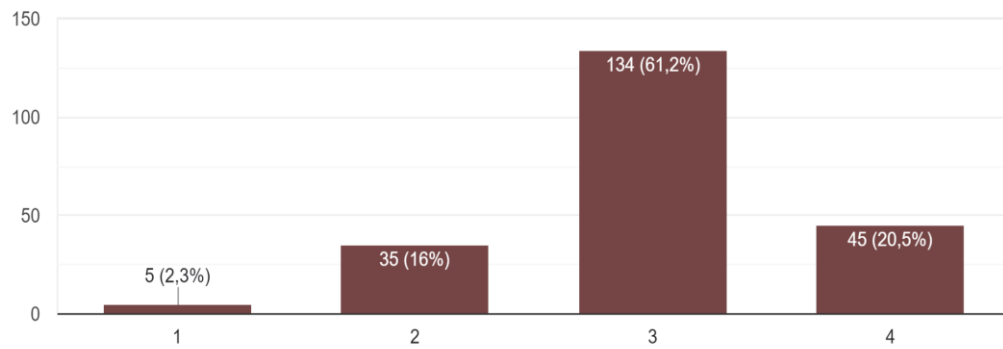
Belum optimalnya pengelolaan pasar

219 jawaban



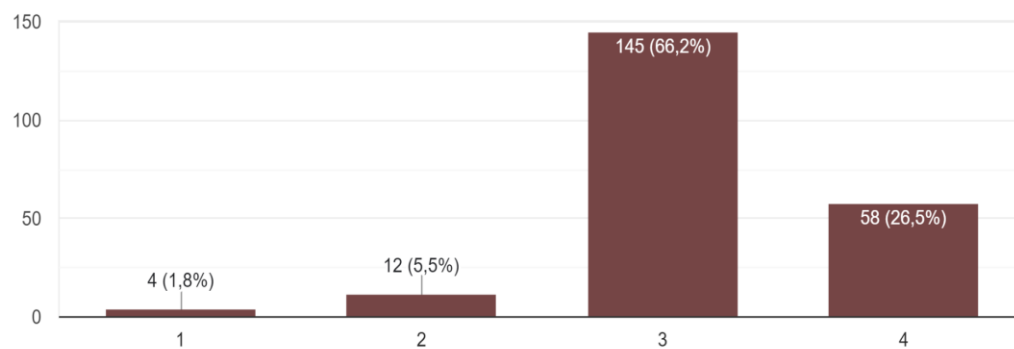
Belum optimalnya pemanfaatan kawasan industri

219 jawaban



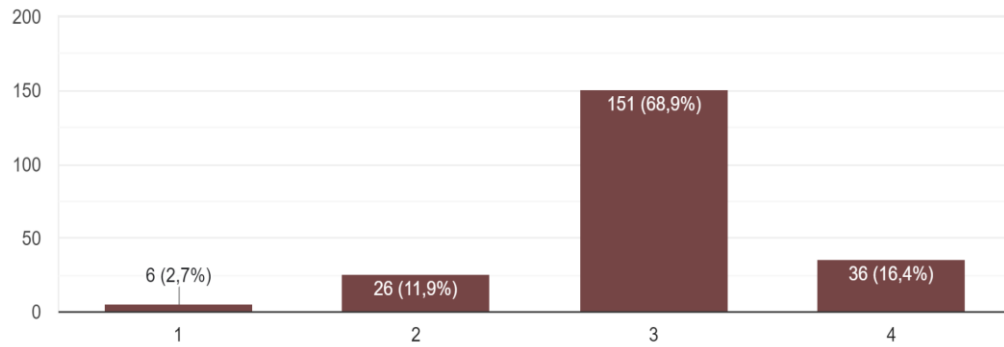
Perlunya penguatan infrastruktur sektor produktif

219 jawaban



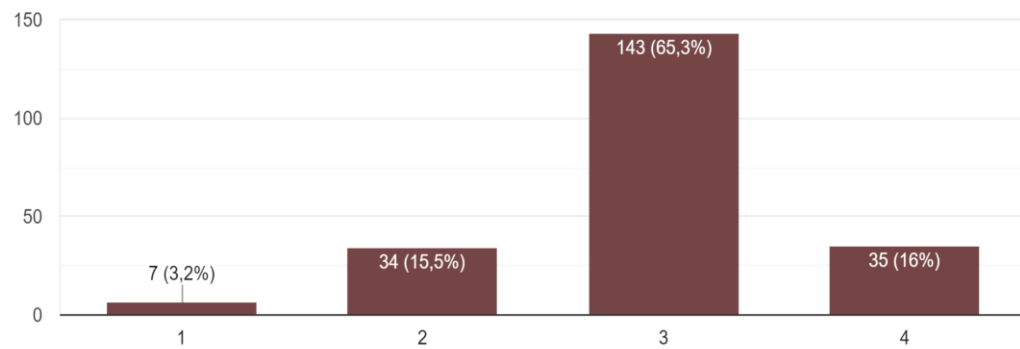
Belum optimalnya adopsi teknologi sektor produktif

219 jawaban



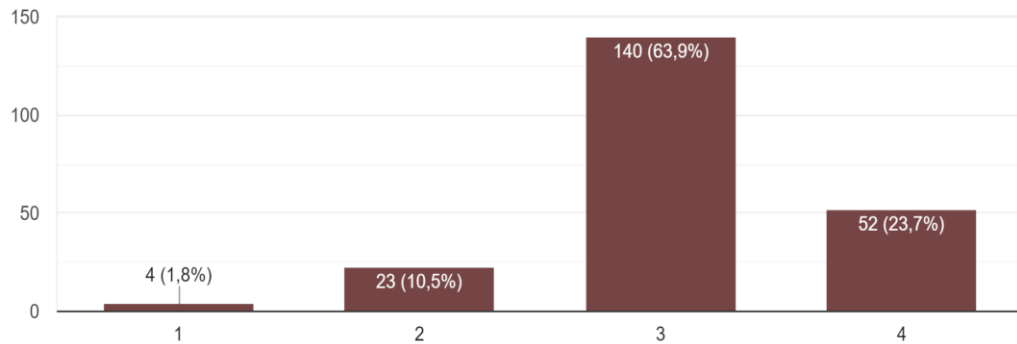
Terbatasnya kapasitas sumber daya manusia pada sektor produktif

219 jawaban



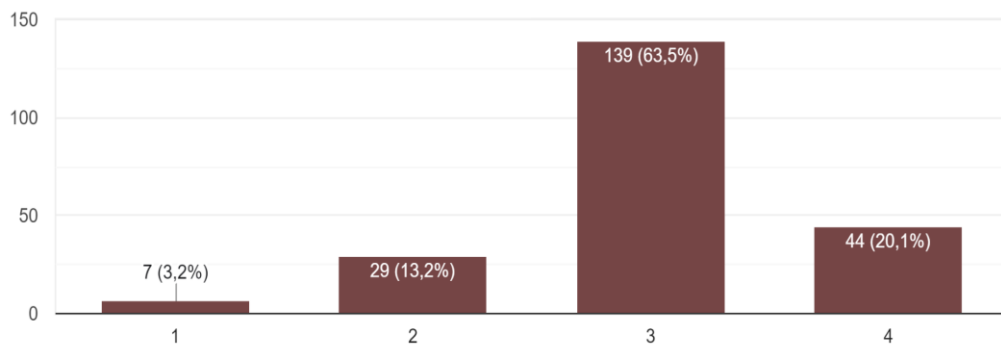
Belum optimalnya adopsi teknologi dan sarana prasarana di bidang kelautan untuk mendukung industri perikanan

219 jawaban



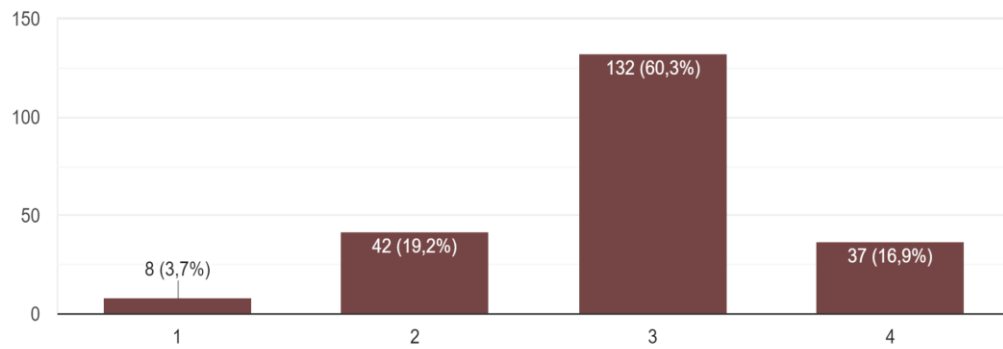
Masih rendahnya adopsi teknologi bagi UMKM dan sektor perdagangan dalam mendukung efisiensi dan produktivitas

219 jawaban



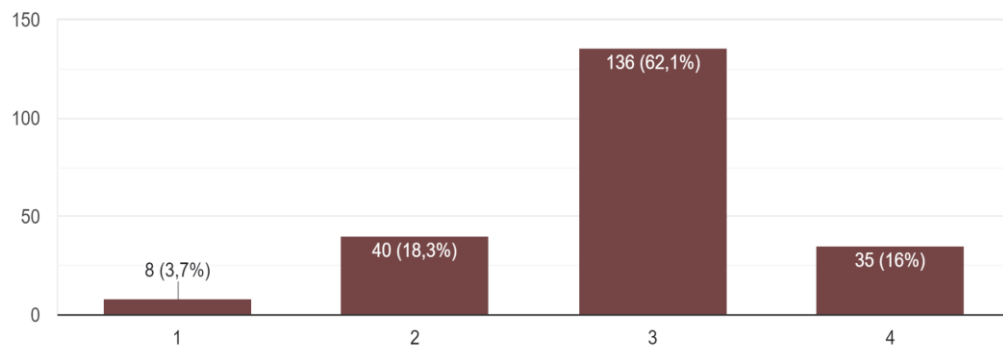
Masih rendahnya kapasitas SDM sektor UMKM dan Perdagangan

219 jawaban



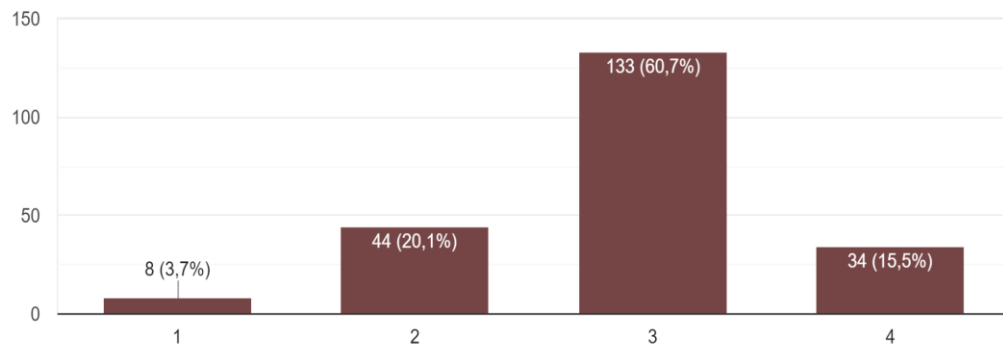
Masih rendahnya kapasitas SDM sektor UMKM dan Perdagangan

219 jawaban



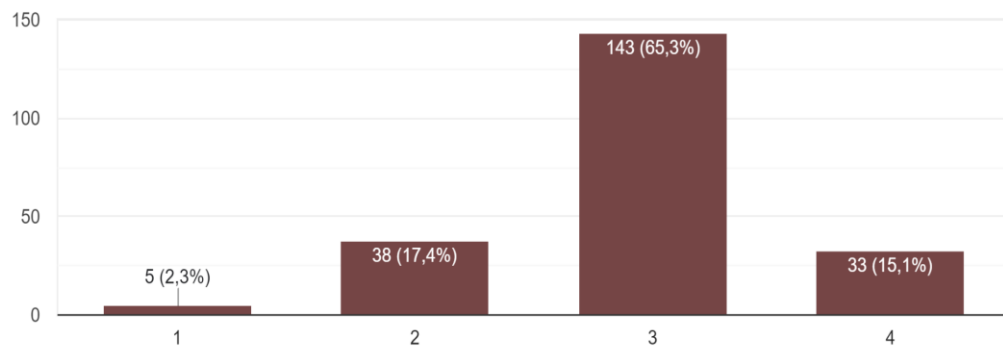
Masih rendahnya kapasitas SDM sektor UMKM dan Perdagangan

219 jawaban



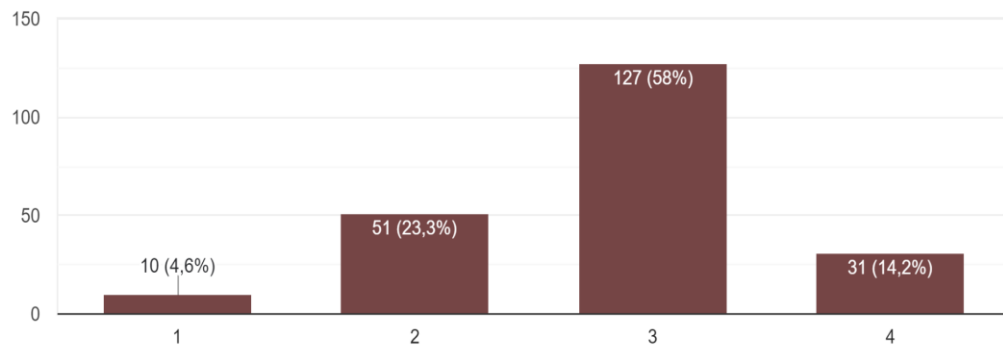
Belum optimalnya digitalisasi dan integrasi data pada layanan pemerintahan

219 jawaban



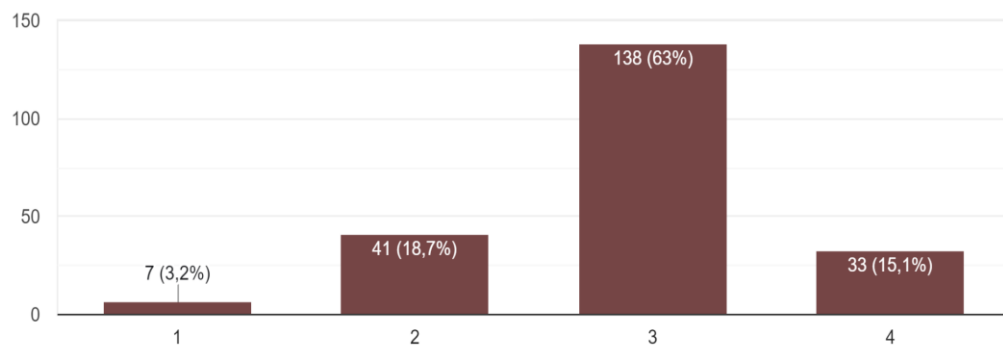
Masih rendahnya kualitas kehidupan demokrasi lokal khususnya di Kota Pangkalpinang

219 jawaban



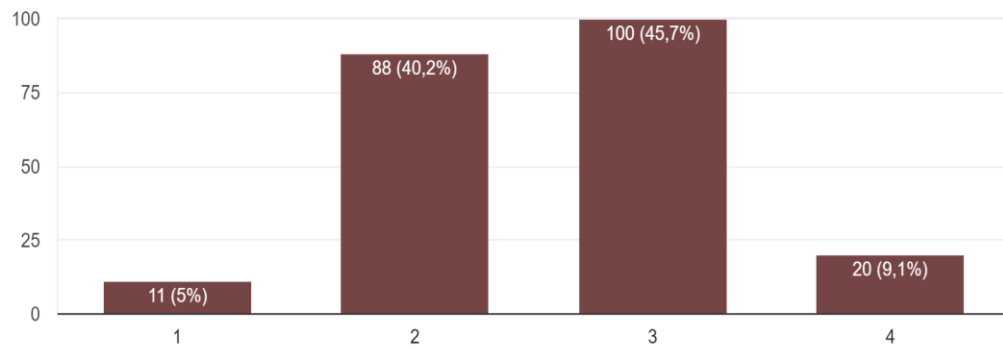
Belum stabilnya perlindungan sosial, jaminan keamanan dan ketentraman masyarakat serta pemajuan pembangunan kebudayaan

219 jawaban



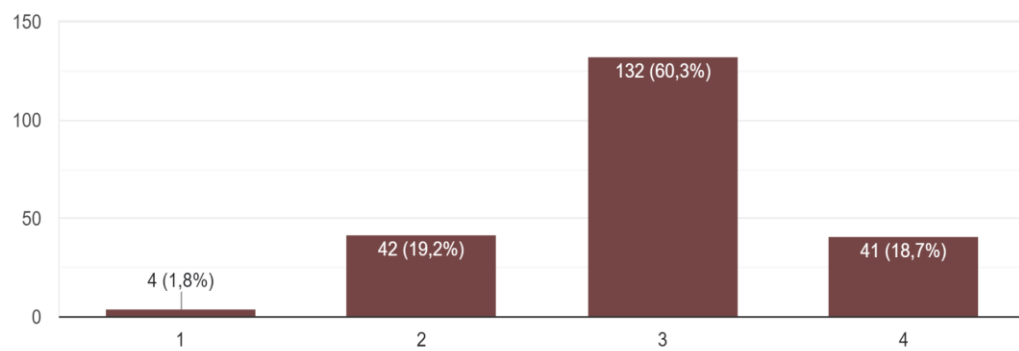
Tingkat kemiskinan masih tinggi di Kota Pangkalpinang

219 jawaban



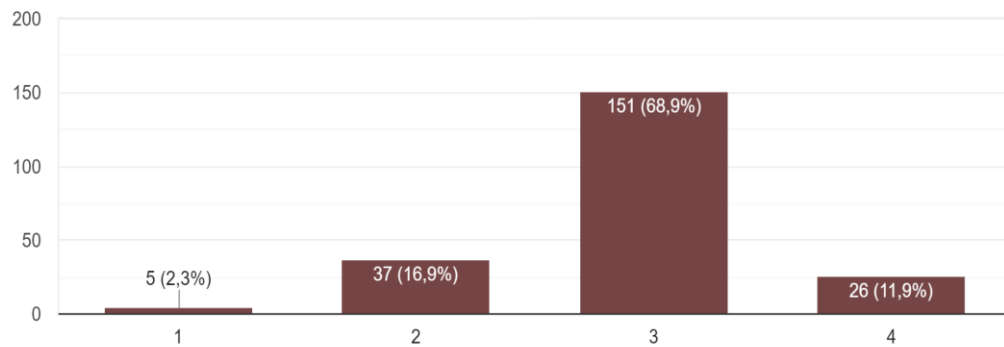
Angka pengangguran masih tinggi

219 jawaban



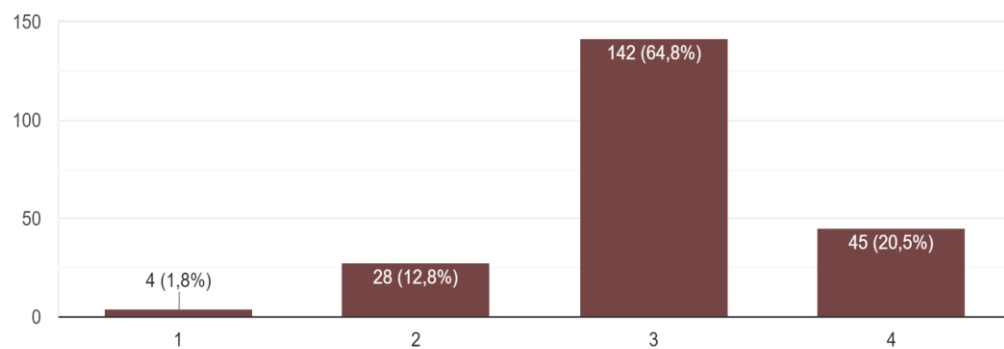
Belum terintegrasinya mitigasi kebencanaan baik fisik maupun nonfisik

219 jawaban



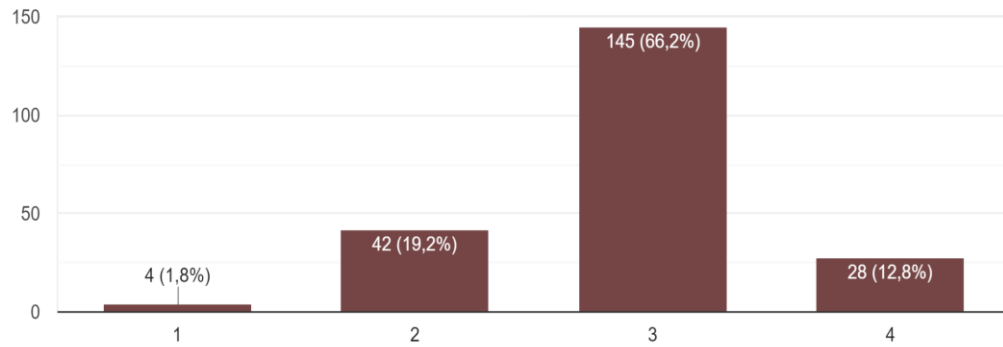
Belum optimalnya pemetaan dan target optimalisasi potensi generasi emas Kota Pangkalpinang

219 jawaban



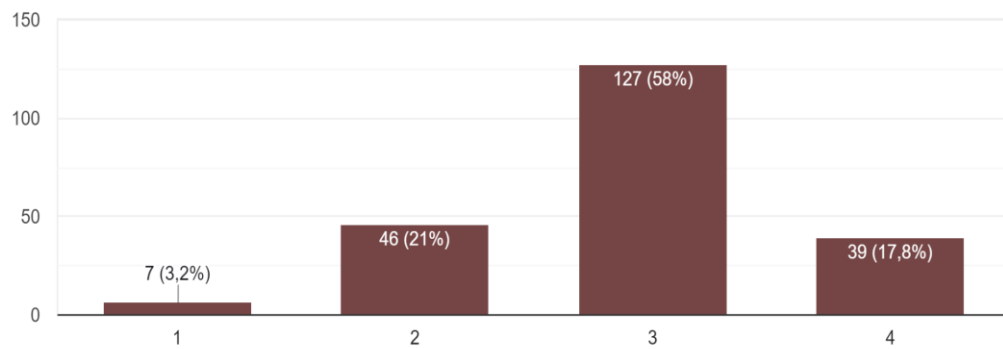
Kurang massifnya orientasi pengarusutamaan gender, prinsip kesetaraan dan inklusifitas

219 jawaban



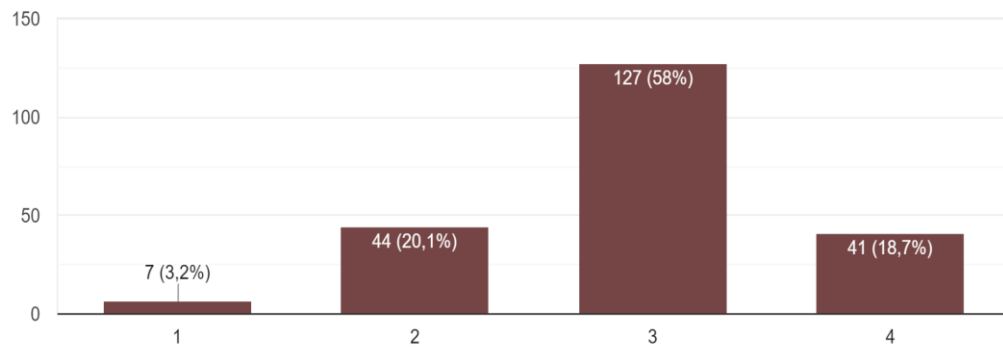
Belum optimalnya penguatan mutu infrastruktur pendidikan

219 jawaban



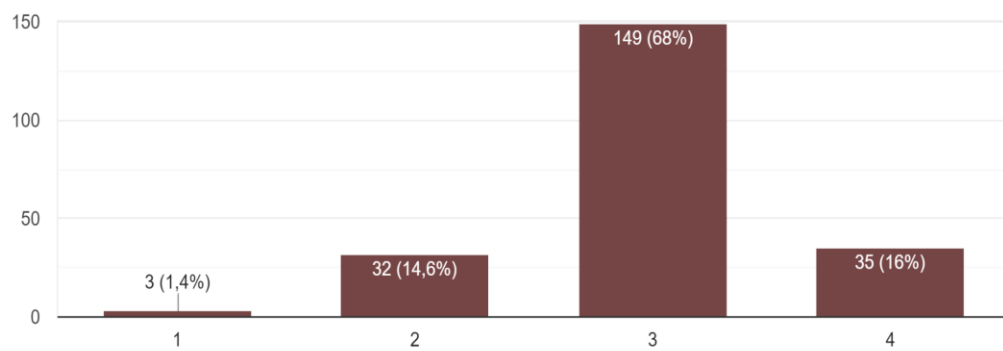
Belum optimalnya penguatan mutu infrastruktur kesehatan

219 jawaban



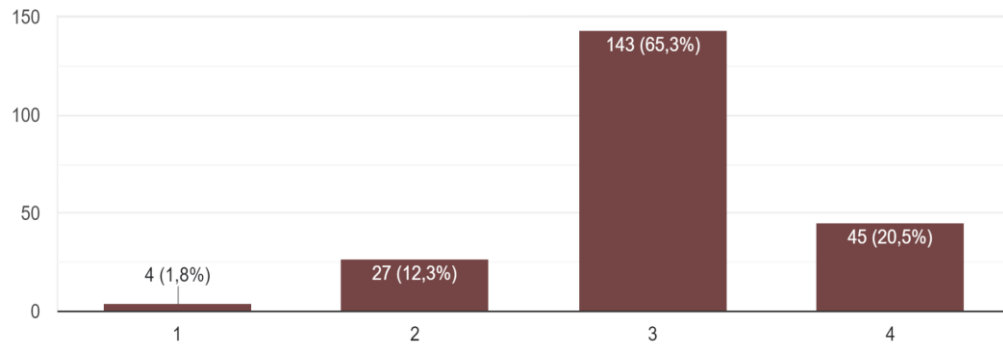
Belum optimalnya peningkatan kecakapan literasi digital

219 jawaban



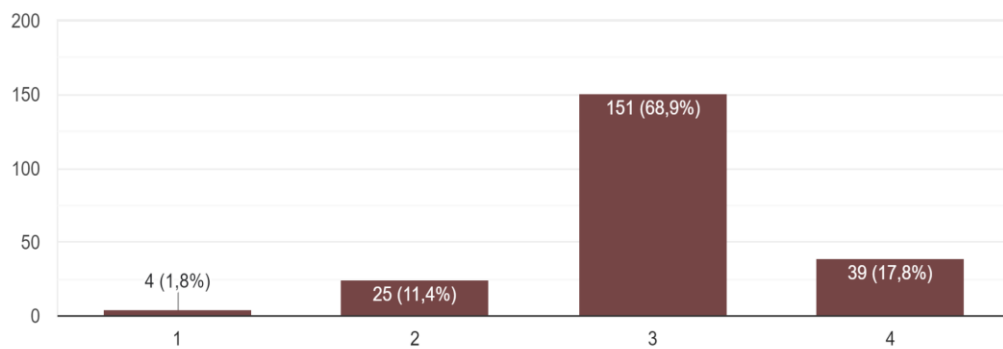
Belum optimalnya pembangunan sarana olahraga dan ketidakselarasan pembangunan kepemudaan

219 jawaban



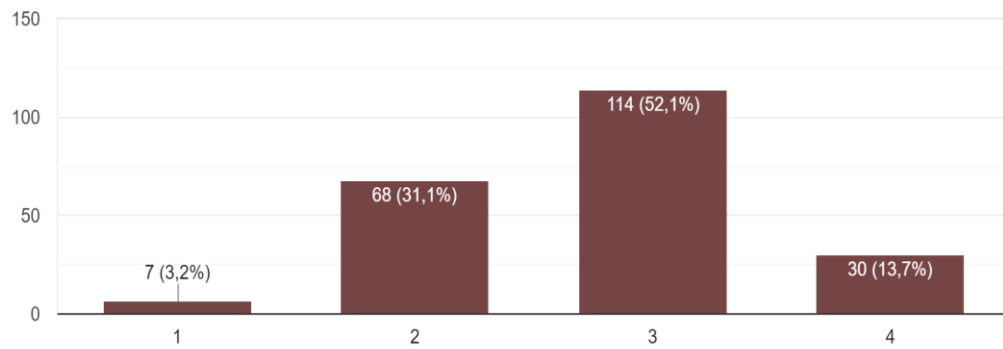
Masih terjadi ketidakselarasan pembangunan kepemudaan

219 jawaban



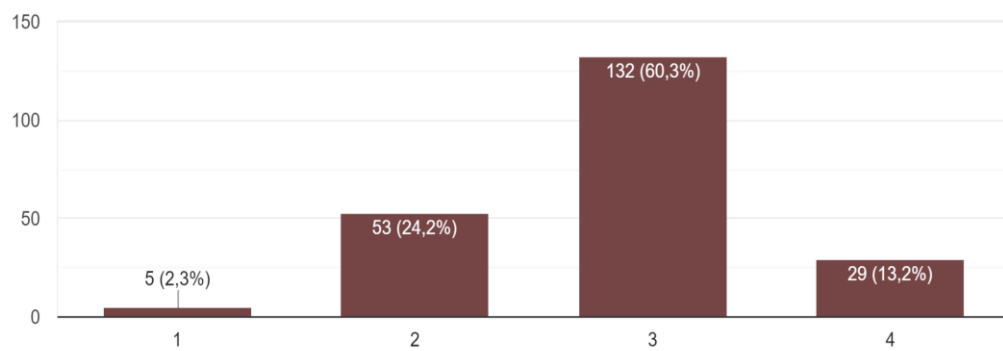
Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Pangkalpinang masi rendah

219 jawaban



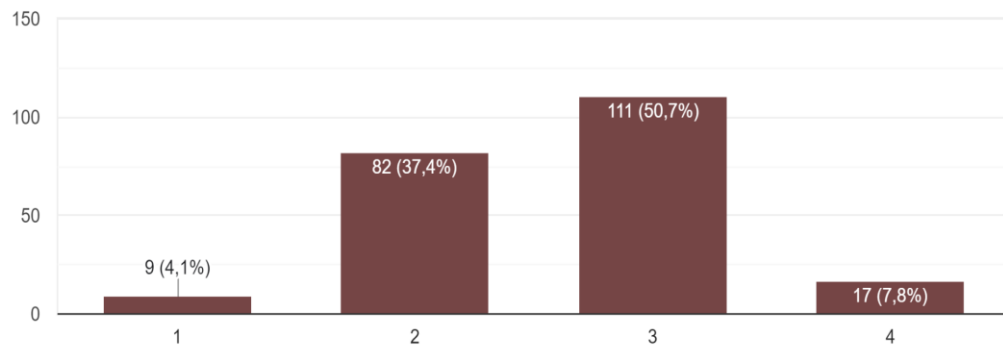
Belum optimalnya kualitas dan kapasitas SDM Aparatur Kota Pangkalpinang

219 jawaban



Kualitas hidup Masyarakat Kota Pangkalpinang masih rendah

219 jawaban



Tingginya potensi kerusakan lingkungan di Kota Pangkalpinang

219 jawaban

